2021 **Sustainability Report**
Laporan Keberlanjutan

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia



Strengthening Foundation for Sustainable Progress

Memperkuat Landasan untuk Maju dan Berkelanjutan

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk


Strengthening Foundation
for Sustainable Progress

PENJELASAN TEMA
THEME EXPLANATION

Strengthening Foundation for Sustainable Progress

Memperkuat Landasan untuk Maju dan Berkelanjutan

Kondisi ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 berkepanjangan selama tahun 2021 berdampak sangat signifikan bagi industri penerbangan di Indonesia, termasuk bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Untuk meminimalkan risiko, Perseroan melakukan pemetaan ulang terhadap strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bridging dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sebelumnya, serta awal RJPP 2020-2024, maka tema yang diusung pada tahun 2021 adalah "Resource Optimization". Di dalam tema tersebut terkandung spirit untuk mengoptimalkan penggunaan ataupun pengoperasian sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Sesuai dengan tema di atas, maka fokus utama program kerja Garuda Indonesia selama tahun pelaporan adalah high standard of safety, customer oriented services dan financial sustainability. Semua program tersebut secara konsisten telah dilakukan oleh manajemen dan pegawai dengan dukungan segenap pemangku kepentingan. Konsistensi dan dukungan tersebut menjadi dasar dan landasan yang kuat bagi Garuda Indonesia untuk terus mengoptimalkan kinerja di sepanjang tahun 2021, sekaligus menjadi modal untuk maju dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

Selaras dengan itu, Garuda Indonesia juga melakukan restrukturisasi secara menyeluruh guna menyehatkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan hasil terbaik, Perseroan bekerja sama dengan beberapa consultant company untuk membahas aspek bisnis, legal, dan finansial, dengan target menyehatkan neraca keuangan pada posisi level reliability yang sustainable. Komitmen dan kesungguhan manajemen dan karyawan Garuda Indonesia dalam mewujudkan program kerja serta melakukan restrukturisasi membawa hasil dengan tercapainya Kontrak Manajemen Tahun 2021 sebesar 98 poin dari skala 100.

The uncertainty conditions due to the prolonged COVID-19 pandemic during 2021 had a very significant impact on the aviation industry in Indonesia, including on PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. To minimize risk, the Company re-mapped its previously formulated strategies. As a bridging from the previous Company's Long-Term Plan (RJPP) and the beginning of the 2020-2024 RJPP, the Company carried the 2021 theme, namely "Resource Optimization". The theme contains the spirit of optimizing the use or operation of Garuda Indonesia's resources.

In accordance with the above theme, the main focuses of Garuda Indonesia's work program during the reporting year were high standards of safety, customer-oriented services, and financial sustainability. All of these programs have been consistently carried out by management and employees with the support of all stakeholders. This consistency and support became the strong basis and foundation for Garuda Indonesia to continue to optimize performance throughout 2021 and to become the capital to move forward and be sustainable in the following years.

In line with that, Garuda Indonesia also carried out a comprehensive restructuring to improve the Company's financial condition. To obtain the best results, the Company collaborates with several consultant companies to discuss business, legal, and financial aspects, with the target of sound balance sheets at a sustainable level of reliability. The commitment and sincerity of the management and employees of Garuda Indonesia in realizing the work program and carrying out restructuring has resulted in the achievement of the 2021 Management Contract of 98 points out of a scale of 100.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

PENJELASAN TEMA THEME EXPLANATION	
DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS	4
IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2021 SUSTAINABLE PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2021	6
STRATEGI KEBERLANJUTAN GARUDA INDONESIA 2021 SUSTAINABILITY STRATEGY OF GARUDA INDONESIA 2021	8
TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT	10
Laporan Direksi Explanation from the Board of Directors	**01**
PENJELASAN DIREKSI EXPLANATION FROM THE BOARD OF DIRECTORS	22
Profil Perusahaan Company Profile	**02**
IDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY	34
BRAND PERUSAHAAN COMPANY BRAND	36
SEKILAS GARUDA INDONESIA AN OVERVIEW OF GARUDA INDONESIA	37
VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN VISION, MISSION, AND CORPORATE CULTURE	40
KEGIATAN USAHA BUSINESS ACTIVITIES	43
PRODUK DAN/ATAU JASA PRODUCTS AND/OR SERVICES	44
PETA WILAYAH USAHA BUSINESS AREA MAP	48
KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM GARUDA INDONESIA KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM GARUDA INDONESIA	52
STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE	54
DAFTAR ENTITAS ANAK LIST OF SUBSIDIARIES	56
SKALA ORGANISASI ORGANIZATION SCALE	57
INFORMASI TENTANG KARYAWAN INFORMATION ON EMPLOYEES	58
PENINGKATAN KEMAMPUAN VENDOR VENDOR CAPABILITY IMPROVEMENT	66
SUPPLIER FEEDBACK SURVEY SUPPLIER FEEDBACK SURVEY	67
PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI SIGNIFICANT CHANGE IN THE ORGANIZATION	68
PENDEKATAN ATAU PRINSIP PENCEGAHAN PREVENTION APPROACH OR PRINCIPLES	70
INISIATIF EKSTERNAL EXTERNAL INITIATIVE	70
KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI/ASOSIASI MEMBERSHIP IN ORGANIZATION/ ASSOCIATION	75
Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	**03**
IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GCG IMPLEMENTATION OF GCG PRINCIPLES	79
ROADMAP GCG GCG ROADMAP	82
PENUNJUKAN DIREKTUR YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PENERAPAN DAN PEMANTAUAN GCG APPOINTMENT OF DIRECTOR IN CHARGE OF IMPLEMENTING AND MONITORING GCG	84
PENILAIAN IMPLEMENTASI GCG ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION	85
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE	87
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)	89
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	90
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	91

KEBERAGAMAN KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA GARUDA INDONESIA 2021
DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF GARUDA INDONESIA'S GOVERNANCE BODIES 2021 92

SISTEM MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT SYSTEM 100

PROGRAM ANTIKORUPSI
ANTI-CORRUPTION PROGRAM 105

KODE ETIK
CODE OF CONDUCT 109

BENTURAN KEPENTINGAN
CONFLICT OF INTEREST 111

SISTEM WHISTLEBLOWING
SISTEM WHISTLEBLOWING 113

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDERS ENGAGEMENT 115

Kinerja Ekonomi
Economic PErformance **04**

RESTRUKTURISASI UNTUK MEWUJUDKAN KINERJA OPTIMAL
RESTRUCTURING TO ACHIEVE OPTIMAL PERFORMANCE 120

MENGUKUHKAN KEPEDULIAN MELALUI GARUDA INDONESIA PEDULI
STRENGTHENING CARE THROUGH GARUDA INDONESIA CARE 138

Kinerja Lingkungan
Environmental Performance **05**

BERSAMA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG LEBIH BAIK
TOGETHER CREATING A BETTER ENVIRONMENT 148

Kinerja Ekonomi
Economic PErformance **06**

SUMBER DAYA MANUSIA PILIHAN PENOPANG KINERJA TERBAIK
HUMAN RESOURCES, BEST CHOICE FOR PERFORMANCE SUPPORT 164

MEWUJUDKAN KECELAKAAN NIHIL SEBAGAI PRIORITAS
ACHIEVING ZERO ACCIDENTS AS A PRIORITY 182

TERUS BERINOVASI UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN OPTIMAL
CONTINUE TO INNOVATE TO PROVIDE OPTIMAL SERVICES 194

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN
WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTIES 202

LEMBAR UMPAN BALIK
FEEDBACK FORM 203

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA
RESPONSE TO FEEDBACK OF THE PREVIOUS YEAR'S REPORT 205

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/POJK.03/2017
LIST OF DISCLOSURE ACCORDING TO OJK REGULATION NO. 51/POJK.03/2017 206

INDEKS ISI GRI STANDARDS INDEX OF CONTENTS OF GRI STANDARDS 210

TAUTAN STANDAR GRI DENGAN SDGs
CONNECTION BETWEEN GRI STANDARDS AND SDGs 216

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2021
SUSTAINABLE PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2021

Deskripsi Description	Satuan	2021	2020	2019
Kinerja Ekonomi [OJK B.1] Economic Performance [OJK B.1]				
Kuantitas Produk (Garuda Indonesia dan Entitas Anak Perusahaan) Product Quantity (Garuda Indonesia and Subsidiaries)	Kegiatan Usaha Business Activities	9	9	12
Produk ramah lingkungan Environmentally-friendly products	Unit produk Product unit	-	-	-
Pendapatan Usaha Revenues	Dolar AS US Dollar	1.336.678.470	1.492.331.099	4.572.638.083
Rugi (Laba) Tahun Berjalan (Loss)/Profit for the Year	Dolar AS US Dollar	(4.174.004.768)	(2.476.633.349)	(44.567.515)
Pelibatan pemasok lokal barang dan jasa*) Engagement of local suppliers of goods and services*)	Perusahaan/ mitra Companies/partners	91 dari 149 (61,07%)	118 dari 179 (65,92%)	109 dari 154 (70,78%)
Kinerja Sosial [OJK B.3] Social Performance [OJK B.3]				
Jumlah total pegawai Total employees	Orang People	5.203	5.946	7.878
Jumlah pegawai pria Total male employees	Orang People	2.658	3.037	3.789
Jumlah pegawai wanita Total female employees	Orang People	2.545	2.909	4.089
Jumlah kecelakaan kerja Total occupational accidents	Kasus Case	2	1	1
Jumlah Dana Penyaluran Dana TJSL BUMN (d.h. CSR dan PKBL) Total Allocation for SOE TJSL Fund (was CSR and PKBL)	Dolar AS US Dollar	(182.944)	(439.560)	(495,351)
Kepuasan Konsumen Consumer Satisfaction	Persen Percent	83,0	83,9	86,5

Deskripsi Description	**Satuan**	**2021**	**2020**	**2019**
Kinerja Lingkungan [OJK B.2] Environmental Performance [OJK B.2]				
Penggunaan Listrik (area Kantor Pusat Garuda City Centre) Electricity Usage (Garuda City Center Head Office area)	kWh	**8.365**	9.733	10.931
	Gigajoule	**30**	35	39
Penggunaan Air (area Kantor Pusat Garuda City Centre) Water Usage (Garuda City Center Head Office area)	Meter kubik Cubic meter	**71.384**	64.930	77.378
Pengurangan Limbah Non-B3 (kertas) Non-B3 Waste Usage (paper)	Ton	**-**	-	-
Penurunan Emisi Emission Reduction	kgCO2	**(17.427.106)**	(40.482.826)	3.390.029
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	Batang pohon Tree Trunk	**200.000***)**	200.000***)	317.983**)
Pengaduan lingkungan Environmental complaints	Kasus pengaduan Complaint case	**Nihil** None	Nihil None	Nihil None

*) pemasok lokal adalah mereka yang berdomisili dan menghasilkan produk dan jasa di wilayah Indonesia
**)Penanaman di Desa Sipitu Huta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan
***)Penanaman di Ecopark Cibinong Science Center, Bogor, bersama Yayasan KEHATI, dan LIPI
*) local suppliers are those domiciled and produce products and services in the territory of Indonesia
**) Planting in Sipitu Huta Village, Pollung Subdistrict, Humbang Hasundutan Regency
***) Planting in Ecopark Cibinong Science Center, Bogor, with KEHATI Foundation and LIPI

STRATEGI KEBERLANJUTAN GARUDA INDONESIA 2021 (OJK A.1)

SUSTAINABILITY STRATEGY OF GARUDA INDONESIA 2021 (OJK A.1)

Untuk memperkuat kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara berkelanjutan, di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap Perseroan, Garuda Indonesia Group melakukan pemetaan ulang terhadap strategi Perseroan. Sebagai *bridging* dari RJPP sebelumnya serta awal RJPP 2020-2024, Garuda Indonesia mengusung tema 2021 yaitu 'Resources Optimization" dengan 3 (tiga) fokus utama yakni *high standard of safety, customer oriented,* dan *financial sustainability.*

1. *High Standard of Safety*
   Garuda Indonesia akan terus berupaya memastikan bahwa aspek *safety* tetap menjadi prioritas utama bagi perusahaan dan juga anak usaha lainnya kepada seluruh pelanggannya. Salah satu bentuk komitmen Garuda Indonesia adalah untuk tetap mempertahankan sertifikasi IOSA, serta Citilink yang ditargetkan dapat memperoleh sertifikasi IOSA di Tahun 2021. Layanan *new normal* dengan adaptasi protokol COVID-19 juga menjadi prioritas bagi Garuda Indonesia Grup untuk memastikan kesehatan dan keselamatan penumpang.

2. *Customer Oriented Services*
   Garuda Indonesia akan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan konsep *Indonesian Hospitality*, dengan tetap memprioritakan kesehatan dan keselamatan penumpang melalui penyesuaian konsep layanan pada *era new normal* , di antaranya konsep *in-flight meals* yang menggunakan kemasan, *physichal distancing* dengan pengaturan tempat duduk, meningkatkan layanan mulai dari *pre-journey* sampai dengan *post journey* melalui program-program yang berfokus pada digitalisasi, *loyalty,* personalisasi, simplifikasi proses, implementasi CRM (*Customer Relationship Management*), serta program lain yang berfokus pada peningkatan kepuasan pelanggan.

3. *Financial Sustainability*
   Sebagai dampak kondisi pandemi COVID-19 yang berpengaruh signifikan kepada kinerja perusahaan, menyebabkan kondisi finansial Garuda Indonesia dan juga anak perusahaan menjadi kurang baik sehingga hal ini menjadi salah satu fokus utama perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan Garuda Indonesia Group.

To strengthen the Company's financial and operational performance in a sustainable manner in the midst of the COVID-19 pandemic that has an impact on the Company, Garuda Indonesia Group has re-mapped the Company's strategies. As a bridging from the previous RJPP and the beginning of the 2020-2024 RJPP, Garuda Indonesia carries the 2021 theme, "Resources Optimization" with 3 (three) main focuses, which are high standards of safety, customer oriented, and financial sustainability.

1. High Standard of Safety
   Garuda Indonesia continues to ensure that safety aspect remains a top priority for the Company and the subsidiaries for all customers. One form of Garuda Indonesia's commitment is to maintain IOSA certification, and Citilink was targeted to obtain IOSA certification in 2021. The new normal services by adapting to the COVID-19 protocol is also a priority for Garuda Indonesia Group to ensure passengers' health and safety.

2. Customer Oriented Services
   Garuda Indonesia continues to improve its services quality with the concept of Indonesian Hospitality, while prioritizing passengers' health and safety by adjusting the service concept in the new normal era, including the concept of in-flight meals using packaging, physical distancing under seating arrangements, improving services starting from pre-journey to post journey through programs focusing on digitization, loyalty, personalization, process simplification, implementation of CRM (Customer Relationship Management), and other programs focusing on increasing customer satisfaction.

3. Financial Sustainability
   The COVID-19 pandemic significantly affected the Company's performance, causing the financial condition of Garuda Indonesia and its subsidiaries to be unfavorable. Therefore, this has become one of the Company's main focuses to improve the financial performance of Garuda Indonesia Group.



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN
ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

Transparansi merupakan keharusan di era keterbukaan informasi saat ini, termasuk bagi korporasi. Dengan bersikap transparan, maka para pemangku kepentingan akan mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh korporasi tersebut, termasuk dalam kaitannya dengan pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan. Dalam konteks dan spirit itulah, Perseroan menerbitkan Laporan Keberlanjutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021.

Penerbitan laporan ini semakin bermakna sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik per 1 Januari 2021, tertunda setahun dari rencana awal setelah OJK memberikan relaksasi karena terjadinya pandemi COVID-19. Dengan demikian, laporan ini merupakan laporan pertama sejak pemberlakuan peraturan tersebut. Namun demikian, sebelum peraturan tersebut berlaku, Garuda Indonesia sudah menerbitkan laporan serupa secara rutin sejak tahun 2014. Oleh karena itu, laporan ini merupakan laporan kedelapan yang diterbitkan Perseroan. Adapun laporan sebelumnya terbit pada 30 Desember 2021. Sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan, maka laporan ini terbit setahun sekali. Laporan berisi tentang pencapaian dan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial Garuda Indonesia dan anak perusahaan selama kurun waktu 1 Januari-31 Desember 2021, kecuali diindikasikan lain. [GRI 102-45, 102-50, 102-51, 102-52]

Selain merupakan kewajiban sebagaimana diatur dalam POJK No.51/POJK.03/2017, penerbitan laporan ini juga merupakan komitmen dan kepatuhan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain, Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. Selain itu, laporan ini juga untuk memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam surat edaran tersebut, antara lain, mengatur tentang kewajiban perusahaan publik atau emiten menyertakan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan terpisah, seperti laporan keberlanjutan.

RUJUKAN LAPORAN

Penyusunan laporan ini merujuk pada POJK No.51/POJK.03/2017, dan dikombinasikan dengan standar global, yaitu Standar GRI (GRI Standards) yang dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSBB) –lembaga yang dibentuk oleh Global Reporting Initiative (GRI) untuk menangani

Transparency is a must in the current era of information disclosure, including for corporations. By being transparent, stakeholders will know what the corporation has done, including in relation to the fulfillment of stakeholder rights. In that context and spirit, the Company publishes the 2021 Sustainability Report of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

The issuance of this report has become increasingly meaningful since the enforcement of the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies as of January 1, 2021, was delayed for a year from the initial plan after OJK provided relaxation due to the COVID-19 pandemic. Thus, this report is the first report since the enforcement of the regulation. Nonetheless, before the regulation came into effect, Garuda Indonesia has issued similar reports regularly since 2014. Therefore, this report is the eighth report issued by the Company. The previous report was issued on December 30, 2021. As an integral part of the Annual Report, this report is published once a year. The report contains the economic, environmental, and social achievements and performance of Garuda Indonesia and its subsidiaries for the period of January 1-December 31, 2021, unless otherwise indicated. [GRI 102-45, 102-50, 102-51, 102-52]

Apart as an obligation under OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, the issuance of this report is also the Company's commitment to and compliance with the applicable regulations, among others, Article 66 C, Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which requires Limited Liability Companies to submit reports on the Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities in the Annual Report. In addition, this report is also to comply with Financial Services Authority Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Contents of Annual Report of Issuers or Public Companies The circular, among other things, regulates the obligations of public companies or issuers to include reports on social and environmental responsibility in an annual report or in a separate report, such as a sustainability report.

REPORT REFERENCE

The preparation of this report refers to OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 and is combined with the global standards, namely the GRI Standards issued by the Global Sustainability Standards Board (GSBB) - an institution established by the Global Reporting Initiative (GRI) to handle the development

pengembangan standar laporan keberlanjutan. Sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam Standar GRI, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti (Core). (GRI 102-54)

Kami berupaya untuk menyampaikan semua informasi yang diminta POJK No.51/2017 dan Standar GRI. Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami menyertakan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai Isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017, atau pencantuman angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan kedua rujukan disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 206. (GRI 102-55)

Melalui laporan ini, kami berharap para pemangku kepentingan, meliputi penumpang, pemegang saham dan investor, pegawai, pemerintah, dan mitra kerja dapat mengetahui komitmen dan kontribusi Garuda Indonesia dalam upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDG's). Untuk itu, kami juga menyampaikan tautan materialitas laporan ini dengan SDGs, sesuai dengan SDG Compass, The Guide for Business Action on the SDGs, yang disusun oleh GRI, United Nations Global Compact, dan the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), yang bisa ditemukan pada halaman 216.

Untuk membantu pemangku kepentingan melakukan analisis tren kinerja Perusahaan, data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam tiga tahun berturut-turut. Sementara itu, untuk memenuhi prinsip validitas, apabila terdapat penyajian kembali informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya, yang diakibatkan oleh perubahan metode pengukuran, kami memberi tanda *disajikan kembali. (GRI 102-48)

Data keuangan dalam laporan ini merupakan hasil konsolidasian dengan entitas anak berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melaporkan data keuangan, kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Indonesia. Sedangkan untuk data keberlanjutan, menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara internasional. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

of sustainability reporting standards. In accordance with the options provided in the GRI Standards, which are Core Options and Comprehensive Options, this report has been prepared in accordance with the GRI Standards: Core Options. (GRI 102-54)

We strive to convey all information required under OJK Regulation No. 51/2017 and the GRI Standards. To facilitate the readers in finding information that matches the reference, we include special markers in the forms of numbers and letters according to the contents of the Sustainability Report as set out in Attachment II of OJK Regulation No. 51/2017 or the inclusion of disclosure numbers of GRI Standards at the end of the relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformance of the report content with the two references is presented at the end of this report, starting on page 206. (GRI 102-55)

Through this report, we hope that stakeholders, including passengers, shareholders, investors, employees, government, and business partners can learn about Garuda Indonesia's commitment to and contribution in the effort to achieve the Sustainable Development Goals (SDG's). Therefore, we also convey the link of this report's materiality with the SDGs, in accordance with the SDG Compass, The Guide for Business Action on the SDGs, compiled by GRI, United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), which can be found on page 216.

In order to assist stakeholders in analyzing the Company's performance trends, the quantitative data in this report is presented using the principle of comparability, at least for three consecutive years. Meanwhile, to comply with the principle of validity, if there is a restatement of information provided in the previous report, which is caused by a change in the measurement method, we mark it with *restated. (GRI 102-48)

The financial data in this report is the result of consolidation with subsidiaries based on the financial accounting standards prevailing in Indonesia. In reporting the financial data, we use techniques based on the Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK"). As for the sustainability data, we use data measurement techniques that are applicable internationally. The Report is made in two languages, Indonesian and English.

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN (GRI 102-46)

Prinsip penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan panduan GRI, yaitu:

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan
   Kami melibatkan pemangku Kepentingan dalam penentuan topik material yang diungkapkan dalam laporan ini melalui *Focus Group Discussion* dan Uji Materialitas.
2. Konteks Keberlanjutan
   Konten dalam laporan ini adalah isu atau topik yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan, meliputi topik ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, keberlanjutan bisa diartikan sebagai kelestarian.
3. Materialitas
   Prinsip ini kami terapkan dengan menentukan konten laporan melalui prosedur penetapan materialitas dengan terlebih dulu mengidentifikasi topik spesifik,
   kemudian menetapkan bobot dari masing-masing topik tersebut melalui uji materialitas sehingga didapat topik yang material, yakni topik yang kami nilai relevan, menjadi prioritas dan penting untuk disampaikan.
4. Lengkap
   Kami menegakkan prinsip ini dengan melakukan pengujian atas topik yang material, mencakup ketersediaan data maupun penetapan batasan (*boundary*) sehingga mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan.

Sementara itu, dalam menentukan topik dan isi laporan, kami merujuk pada panduan GRI yang menentukan 4 (empat) yaitu:

1. Identifikasi
   Kami melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dan menetapkan batasan (*boundary)*
2. Prioritas
   Kami membuat prioritas atas topik-topik yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya
3. Validasi
   Kami melakukan validasi atas topik-topik yang dinilai material tersebut
4. *Review*
   Kami melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya.

Keempat langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alur Proses Penentapan Konten Laporan berikut ini.

PROCESS TO DETERMINE REPORT CONTENT (GRI 102-46)

The principles to determine the report content is based on 4 (four) principles according to the GRI Standards, which are:

1. Stakeholders Inclusiveness
   We involve Stakeholders in determining the material topics disclosed in this report through Focus Group Discussion and Materiality Test.
2. Sustainability Context
   The contents in this report are issues or topics related to the sustainability context, including economic, environmental, and social topics. In this case, sustainability can be interpreted as preservation.
3. Materiality
   We apply this principle by determining the report content through a materiality determining procedure by first identifying specific topics, then assigning weight to each of these topics through materiality test, and therefore, obtaining the material topics, which are topics that we consider relevant, priorities, and important to convey.
4. Complete
   We enforce this principle by testing the material topics, including data availability and setting boundary so that it reflects significant economic, environmental, and social impacts.

Meanwhile, in defining the topics and report contents, we refer to the GRI standards in determining the following 4 (four) steps:

1. Identification
   We identify material/important topics and set boundary.
2. Priorities
   We prioritize the topics identified in the previous step.
3. Validation
   We validate the topics deemed material.
4. Review
   We review the Report after being issued in order to improve the quality of the subsequent year's Report

The four steps in determining the Report's contents are described in the following Flow Chart of Process to Determine Report Contents.



Selanjutnya, konten laporan diulas demi memenuhi 6 (enam) prinsip kualitas yang direkomendasikan oleh GRI, meliputi:

1. Akurasi
   Informasi yang disajikan harus akurat dan detail sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Keseimbangan
   Kinerja perusahaan yang disajikan harus memuat aspek positif maupun negatif sehingga dapat dinilai secara rasional dan menyeluruh.
3. Kejelasan
   Informasi yang disajikan harus mudah dipahami dan terbuka bagi para pemangku kepentingan untuk diakses.
4. Daya Banding
   Informasi yang disajikan harus konsisten dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai perubahan kinerja yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dapat dengan menyertakan data dan informasi untuk beberapa tahun sebelum periode pelaporan yang digunakan.
5. Keandalan
   Laporan harus memuat dan menggunakan informasi serta proses yang digunakan dalam menyiapkan laporan, yang dapat diperiksa dan mencerminkan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan.
6. Ketepatan Waktu
   Laporan harus diterbitkan secara rutin sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu berdasarkan informasi yang tersedia.

Furthermore, the report contents are reviewed in order to meet the 6 (six) quality principles recommended by GRI, including:

1. Accuracy
   The information presented shall be accurate and detailed so that it can be used by stakeholders to assess the Company's performance.
2. Balance
   The Company's performance presented shall contain positive and negative aspects so that it can be assessed rationally and thoroughly.
3. Clarity
   The information presented shall be easy to understand and accessible by stakeholders.
4. Comparability
   The information presented shall be consistent and can be used by stakeholders to assess the changes in performance that occur in the Company within a certain time period; it can include data and information from several years before the reporting period.
5. Reliability
   The report shall contain and use the information and process used in preparing the report that can be examined and reflect the quality and materiality of the information presented.
6. Punctuality
   The report shall be published regularly so that stakeholders can make decisions in a timely manner based on the available information.

DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BATASAN (GRI 102-47)

Topik material dalam Laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah prioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Untuk mendapatkan Topik Material dalam Laporan, Garuda Indonesia telah melakukan *Focus Group Discussion* pada 12 Februari 2020 di Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang, yang diikuti oleh pekerja lintas divisi sebagai pemangku internal. Selanjutnya, topik-topik material yang telah disepakati dilakukan pengujian melalui survei uji materialitas dengan melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Selain menjadi bentuk pelibatan pemangku kepentingan, survei dilakukan untuk memperoleh peringkat masing-masing topik material. Dalam survei, responden diminta menilai 20 topik material yang telah disepakati dalam FGD dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu:

1. Sangat Tidak Penting
2. Tidak Penting
3. Agak Penting
4. Penting
5. Sangat Penting

Ke-20 topik material tersebut adalah:

1. Kinerja Ekonomi
2. Keberadaan Pasar
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
4. Praktik Pengadaan
5. Material
6. Energi
7. Air
8. Keanekaragaman hayati
9. Emisi
10. Air limbah dan limbah
11. Kepatuhan lingkungan
12. Kesehatan dan keselamatan kerja
13. Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan
14. Keanekaragaman dan kesempatan setara
15. Non diskriminasi
16. Pekerja anak
17. Kerja paksa atau wajib kerja
18. Masyarakat lokal
19. Kesehatan dan keselamatan pelanggan
20. Privasi pelanggan

LIST OF MATERIAL TOPICS AND BOUNDARIES (GRI 102-47)

The material topics in this Report, as stated in the GRI Standards, are topics prioritized by the organization for inclusion in the Report. The dimensions used for determining priorities, among others, are economic, environmental, and social impacts. Impacts in this Report include those of positive value.

To obtain the Material Topics in the Report, Garuda Indonesia held a Focus Group Discussion on February 12, 2020, at Garuda Indonesia Management Building, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang, which was attended by cross-division workers as internal stakeholders. Furthermore, the material topics that had been agreed upon were tested through a materiality test survey by involving internal and external stakeholders. Apart from being a form of stakeholder engagement, a survey was conducted to rank each material topic. In the survey, respondents were asked to rate the 20 material topics that had been agreed upon in the FGD on a scale of 1-5 based on their level of importance, which were:

1. Highly Not Important
2. Not Important
3. Somewhat Important
4. Important
5. Highly Important

The 20 material topics are:

1. Economic Performance
2. Market Existence
3. Indirect Economic Impact
4. Procurement Practice
5. Material
6. Energy
7. Water
8. Biodiversity
9. Emission
10. Waste water and waste
11. Environmental compliance
12. Occupational health and safety
13. Education and training for employees
14. Diversity and equal opportunity
15. Non-discrimination
16. Child labor
17. Forced labor or compulsory work
18. Local communities
19. Customer health and safety
20. Customer privacy

Berdasarkan hasil uji materialitas, diperoleh 12 topik material yang mendapat peringkat tinggi/sangat tinggi (rerata skor 4-5), yaitu:

1. Kinerja Ekonomi
2. Praktik Pengadaan
3. Material
4. Kepatuhan lingkungan
5. Kesehatan dan keselamatan kerja
6. Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan
7. Non diskriminasi
8. Pekerja anak
9. Kerja paksa atau wajib kerja
10. Masyarakat lokal
11. Kesehatan dan keselamatan pelanggan
12. Privasi pelanggan

Sementara itu, delapan topik material yang lain mendapat skor medium (rerata skor <4) yaitu:

1. Keberadaan Pasar
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
3. Energi
4. Air
5. Keanekaragaman hayati
6. Emisi
7. Air limbah dan limbah
8. Keanekaragaman dan kesempatan setara

Berdasarkan hasil uji materialitas disepakati bahwa laporan ini membahas secara mendalam topik-topik yang mendapat skor tinggi/sangat tinggi, sedangkan topik-topik dengan skor sedang akan disampaikan secara garis besar. Daftar topik material laporan ini adalah sama dengan laporan tahun 2020 dengan pertimbangan topik-topik tersebut masih relevan dengan tahun 2021. Namun demikian, sejalan dengan sejumlah pembaruan yang dilakukan GRI Standard terhadap topik dan pengungkapan yang berlaku per 1 Januari 2021, maka Garuda Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengungkapan Topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Jika merujuk Topik K3 sesuai panduan tahun 2016, pengungkapan terpilih laporan tahun sebelumnya adalah 403-2 dan 403-3, maka pada laporan ini disesuaikan menjadi 403-2, 403-9 dan 403-10 sesuai pandungan Topik K3 yang terbit tahun 2018. Selain penyesuaian pengungkapan Topik K3, tidak terdapat perubahan signifikan dalam Daftar Topik Material dan *Boundary* (Batasan Topik). Berdasarkan uji materialitas yang dilakukan sebelumnya, terdapat 12 topik material yang mendapat skor tinggi dan berdampak penting bagi Garuda Indonesia maupun pemangku kepentingan, sebagaimana matriks berikut: [GRI 102-49]

Based on the materiality test results, there were 12 material topics rated high/very high (average score of 4-5), which were:

1. Economic Performance
2. Procurement Practice
3. Material
4. Environmental compliance
5. Occupational health and safety
6. Education and training for employees
7. Non-discrimination
8. Child labor
9. Forced labor or mandatory work
10. Local communities
11. Customer health and safety
12. Customer privacy

Meanwhile, the other eight material topics received medium score (average score of <4), which were:

1. Market Existence
2. Indirect Economic Impact
3. Energy
4. Water
5. Biodiversity
6. Emission
7. Waste water and waste
8. Diversity and equal opportunity

Based on the materiality test results, it was agreed that this report covers topics with high/very high score in an in-depth manner and presents topics with medium scores in an outline manner. The list of material topics for this report is the same as in the 2020 report with the consideration that these topics are still relevant in 2021. Nevertheless, in line with a number of updates made by the GRI Standard on topics and disclosures effective as of January 1, 2021, Garuda Indonesia made adjustments to the disclosure of Occupational Health and Safety (OHS) topics. Referring to the OHS Topic according to the 2016 guidelines, the selected disclosures in the previous year's report were 403-2 and 403-3, but in this report, it is adjusted to 403-2, 403-9, and 403-10 according to the OHS Topic view published in 2018. Apart from the adjustment of the OHS Topic disclosure, there are no significant changes in the List of Material Topics and Boundaries. Based on the materiality test conducted previously, there were 12 material topics that received high scores and had an important impact on Garuda Indonesia and stakeholders, as shown in the following matrix: [GRI 102-49]

MATRIKS TOPIK MATERIAL TERPILIH
SELECTED MATERIAL TOPIC MATRIX

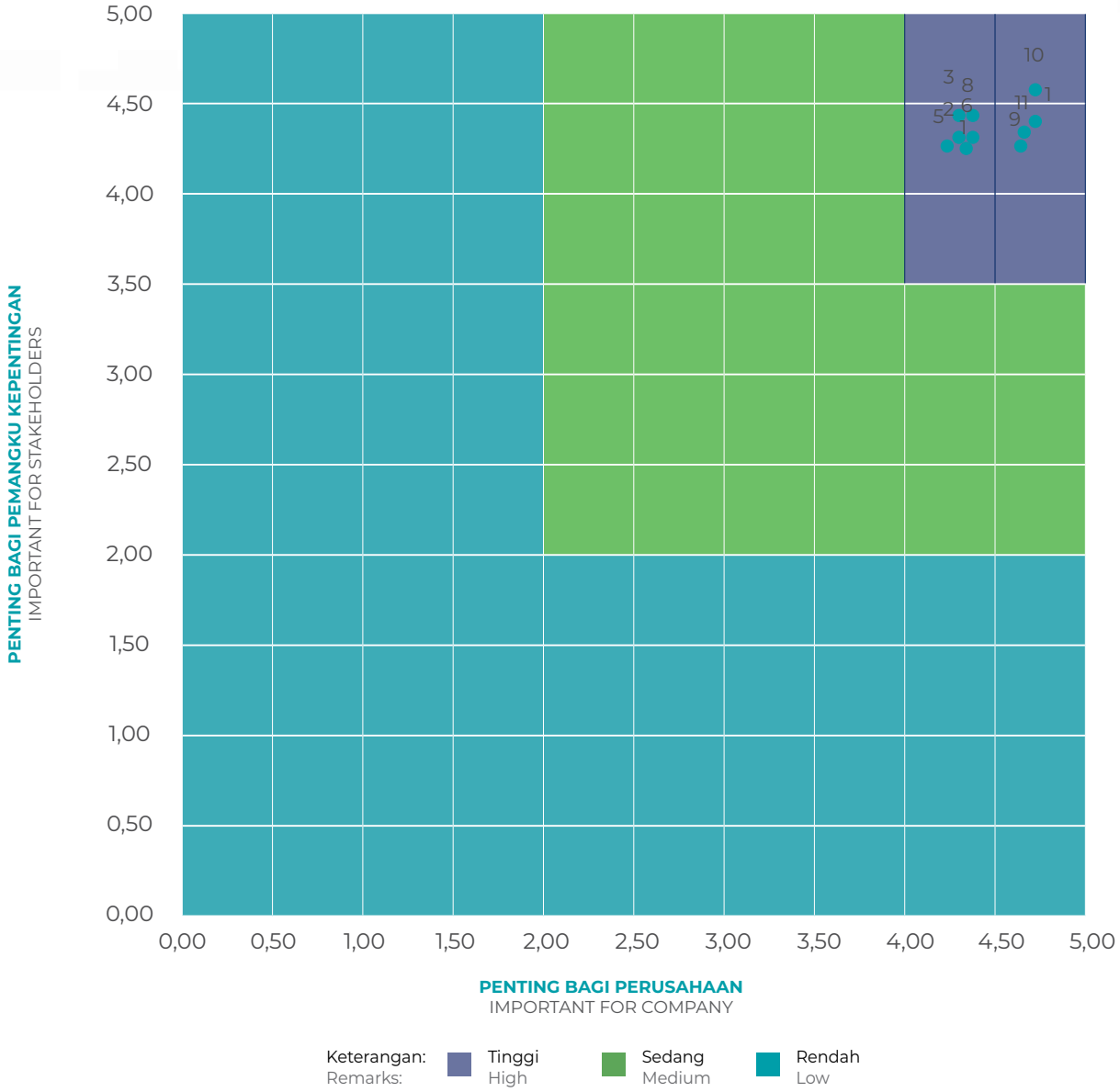

Daftar Topik Material dan Batasan Topik Tahun 2021

Topik Material Material Topics **[102-47]**	**Kenapa Topik Ini Material** Why This Topic is Material **[103-1]**	**Nomor Pengungkapan GRI Standards** Disclosure Number of GRI Standards	**Batasan Topik [102-46]** Topic Boundaries [102-46]	
			Di dalam Perusahaan Inside Company	**Di Luar Perusahaan** Outside Company
Topik Ekonomi Economic Topic				
Kinerja ekonomi Economic performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan Describing the Company's achievements and performance during the reporting year	201-1	√	√
Praktik pengadaan Procurement practice	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan pemasok lokal Describing the Company's commitment to the existence of the local suppliers	204-1	√	√
Topik Lingkungan Environmental Topic				
Material Material	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam penggunaan material/bahan baku berupa bahan bakar minyak yang ketersediaannya semakin terbatas Describing the Company's commitment to using materials/raw materials in the form of oil fuel of which the availability is increasingly limited	301-1, 301-2	√	√
Kepatuhan lingkungan Environmental compliance	Menggambarkan komitmen terhadap berbagai peraturan lingkungan sehingga operasional Perusahaan tidak berdampak negatif bagi lingkungan Describing commitment to various environmental regulations so that the Company's operations have no negative impact on the environment	307-1	√	√
Topik Sosial Social Topic				
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Describing the Company's commitment to providing safe and comfortable workplace	403-2, 403-9, 403-10	√	
Pelatihan dan pendidikan Training and education	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja Describing the Company's commitment to improving employees' competencies	404-2	√	
Non-diskriminasi Non-discrimination	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai kesamaan antar-sesama Describing the Company's commitment to appreciating equality between people	406-1	√	√
Pekerja Anak Child Labor	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap kualifikasi dan batasan usia pekerja Describing the Company's commitment to the qualifications and age restrictions of workers	408-1	√	
Kerja Paksa/Wajib Kerja Forced Labor/ Compulsory Work	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap pengaturan dan batasan waktu kerja pegawai Describing the Company's commitment to employees' work time arrangements and limitations	409-1	√	

Topik Material Material Topics **[102-47]**	**Kenapa Topik Ini Material** Why This Topic is Material **[103-1]**	**Nomor Pengungkapan GRI Standards** Disclosure Number of GRI Standards	**Batasan Topik [102-46]** Topic Boundaries [102-46]	
			Di dalam Perusahaan Inside Company	**Di Luar Perusahaan** Outside Company
Masyarakat lokal Local communities	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keterlibatan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai program/kegiatan Describing the Company's commitment to involving the surrounding community in various programs/ activities	413-1, 413-2	√	√
Kesehatan dan keselamatan pelanggan Customer health and safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada pelanggan Describing the Company's commitment to providing customer protection	416-1, 416-2	√	√
Privasi pelanggan Customer privacy	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan Describing the Company's commitment to safeguarding customer data confidentiality	418-1	√	√

EXTERNAL ASSURANCE

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat "sesuai" dengan pedoman GRI. Untuk itu, pemeriksaan laporan ini baru dilakukan oleh tim internal, dan Perseroan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. (GRI 102-56)

UMPAN BALIK

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Garuda Indonesia menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Kepada para pemangku kepentingan, kami mengundang Anda untuk menyampaikan saran, masukan dan pertanyaan atas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini sehingga kami dapat meningkatkan kualitas laporan dan kinerja keberlanjutan kami di masa mendatang.

EXTERNAL ASSURANCE

The GRI recommends the use of external assurance by independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, it is not a requirement to be "compliant" with the GRI standards. Therefore, the examination of this report has only been carried out by an internal team, and the Company has not obtained an assurance from an independent third party. Nonetheless, we guarantee that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual. (GRI 102-56)

FEEDBACK

In order to achieve a two-way communication, Garuda Indonesia provides Feedback Form at the end of this report. To stakeholders, we invite you to submit suggestions, feedback, and inquiries on the data and information presented in this report so that we can improve the quality of our reports and sustainability performance in the future.

AKSES INFORMASI (GRI 102-53)

Kami berharap Laporan ini bisa menjadi rujukan bagi segenap pemangku kepentingan untuk mengetahui pelaksanaan kinerja keberlanjutan Garuda Indonesia. Selain edisi cetak, laporan yang sama dapat diakses melalui situs perusahaan http://www.garudaindonesia.com. Garuda Indonesia juga membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan hal yang terkait laporan ini. Penyampaian tersebut dapat dilayangkan ke alamat:

Investor Relations

Corporate Secretary & Investor Realtions
Gedung Pusat Operasi 1, Lt.3
Bandar Udara International Soekarno-Hatta, Tangerang, 15111, Indonesia

T : (+62 21 2560 1201)
E : investor@garuda-indonesia.com
Website : www.garuda-indonesia.com

ACCESS TO INFORMATION (GRI 102-53)

We hope that this Report can be a reference for all stakeholders to know the delivery of Garuda Indonesia's sustainability performance. In addition to the print edition, the same report can be accessed through the Company website at http://www.garudaindonesia.com Garuda Indonesia also opens access as wide as possible for all stakeholders to submit any matters related to this report. Such submission can be addressed to:

Investor Relations

Corporate Secretary & Investor Realtions
Gedung Pusat Operasi 1, Lt.3
Bandar Udara International Soekarno-Hatta, Tangerang, 15111, Indonesia

T : (+62 21 2560 1201)
E : investor@garuda-indonesia.com
Website : www.garuda-indonesia.com





Laporan Direksi

Explanation from the Board of Directors

PENJELASAN DIREKSI [GRI 102-14][OJK D.1]

EXPLANATION FROM THE BOARD OF DIRECTORS [GRI 102-14][OJK D.1]



IRFAN SETIAPUTRA
Direktur Utama
President & CEO

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat melalui tahun 2021 yang penuh tantangan dan ketidakpastian akibat pandemi CoronaVirus Disease-2019 atau COVID-19 dengan baik. Di tengah kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, Perseroan telah menetapkan target dan kinerja dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021. Bagi Perseroan, pandemi berkepanjangan merupakan risiko yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Sebab itu, untuk mewujudkan target dan kinerja yang telah ditetapkan, sekaligus meminimalkan dampak pandemi, manajemen bersama segenap pegawai Garuda Indonesia berkomitmen untuk bersinergi agar bisa berkontribusi secara maksimal.

Sejalan dengan itu, Garuda Indonesia juga telah merumuskan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis untuk mewujudkan target dan kinerja tahun 2021. Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, pencapaian atas penerapan kebijakan dan inisiatif strategis tersebut kami sampaikan. Laporan ini merupakan penerbitan pertama sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik per 1 Januari 2021.

Namun demikian, sebelum peraturan tersebut berlaku, Garuda Indonesia sudah menerbitkan laporan serupa secara rutin sejak tahun 2014 dengan merujuk panduan global dari Global Reporting Initiative (GRI). Dengan demikian, laporan ini merupakan laporan kedelapan yang diterbitkan Perseroan. Sesuai kedua rujukan, isi laporan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian aspek ekonomi, tetapi juga meliputi aspek sosial dan lingkungan hidup.

GARUDA INDONESIA DAN KEGIATAN BERKELANJUTAN

Sebagai perusahaan publik, Garuda Indonesia wajib menerapkan POJK Keuangan Berkelanjutan per 1 Januari 2021 setelah mendapatkan relaksasi dari rencana penerapan awal yaitu 1 Januari 2020. Sesuai pedoman teknis peraturan tersebut, keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dalam arti luas, keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik dapat dimaknai sebagai kegiatan berkelanjutan (*sustainable*

Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

We would like to express our gratitude to the presence of God Almighty because by His will, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk was able to go through 2021 which was full of challenges and uncertainties due to the CoronaVirus Disease-2019 or COVID-19 pandemic. In the midst of these unfavorable conditions, the Company had set targets and performance in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2021. For the Company, a prolonged pandemic is an unexpected risk. Therefore, to realize the targets and performances that have been set, while minimizing the pandemic impact, the management together with all Garuda Indonesia employees are committed to synergizing in order to contribute optimally.

In line with that, Garuda Indonesia had also formulated various strategic policies and initiatives to realize its 2021 targets and performance. Through this Sustainability Report, we would like to convey the achievements of these strategic policies and initiatives. This report is the first publication since the enforcement of Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies or POJK Sustainable Finance for issuers and public companies as of January 1, 2021.

Nevertheless, before the regulation came into effect, Garuda Indonesia had issued similar reports regularly since 2014 by referring to the global guidelines from the Global Reporting Initiative (GRI). Thus, this report is the eighth report published by the Company. According to the two references, the report contents are not only related to the achievement of economic aspects, but also include social and environmental aspects.

GARUDA INDONESIA AND SUSTAINABLE ACTIVITIES

As a public company, Garuda Indonesia is required to implement OJK Regulation on Sustainable Finance as of January 1, 2021, after receiving relaxation from the initial implementation plan, which was January 1, 2020. According to the technical guidelines of the regulation, sustainable finance is a comprehensive support from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, environmental, and social interests. In a broad sense, sustainable finance for issuers and public companies can be interpreted as sustainable operations, which are company

operation), yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Keselarasan antara ketiga aspek perlu mendapat perhatian karena fungsi suatu perusahaan tidak hanya mencetak laba, namun di dalamnya terdapat tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup.

operations carried out by taking into account the economic, environmental, and social aspects. Alignment between the three aspects needs attention because the function of a company is not only to make profits, but it also includes responsibility and concern for social and environmental issues.

Perseroan mendukung sepenuhnya kegiatan berkelanjutan seperti diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Dalam hal ini, sebagai bagian dari BUMN, Garuda Indonesia menyadari bahwa keberadaannya tidak sekadar mencari untung, namun terdapat nilai-nilai luhur di dalamnya, yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. Selain itu, secara operasional, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan kelestarian lingkungan serta meningkatkan daya dukung lingkungan. Komitmen ini sejalan dengan konsep Garuda Indonesia Green Airline yang dikembangkan Perseroan dengan tujuan menjadikan maskapai penerbangan selaras dengan masyarakat dan alam.

The Company fully supports sustainable activities as stipulated in OJK Regulation on Sustainable Finance. In this matter, as part of SOE, Garuda Indonesia realizes that its existence is not just looking for profit, but there are noble values in it, such as actively participating in providing guidance and assistance to entrepreneurs from economically weak groups, cooperatives, and the community. In addition, operationally, the Company is committed to realizing environmental sustainability and increasing the carrying capacity of the environment. This commitment is in line with Garuda Indonesia Green Airline concept developed by the Company with the aim of making the airline in harmony with society and nature.

Dukungan Perseroan terhadap kegiatan berkelanjutan juga diwujudkan dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk membiayai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN) seperti diatur dalam Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/04/2021. Melalui program ini, Garuda Indonesia berkontribusi terhadap pencapaian empat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu tujuan ke-1 Tanpa Kemiskinan, ke-4 Pendidikan Berkualitas, ke- 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta ke-11 Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan.

The Company's support for sustainable activities is also realized by allocating an amount of funds to finance the Social and Environmental Responsibility program of State-Owned Enterprises (TJSL BUMN) as stipulated in the Minister of SOE Regulation No. PER-05/MBU/04/2021. Through this program, Garuda Indonesia contributes to the achievement of four Sustainable Development Goals, which are the 1st goal of No Poverty, 4th goal of Quality Education, 8th goal of Decent Work and Economic Growth, and 11th goal of Sustainable Cities and Settlements.

KEBIJAKAN STRATEGIS TAHUN 2021

Seiring dengan prinsip usaha yang berkelanjutan, Garuda Indonesia telah menetapkan RKAP Tahun 2021 serta merumuskan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis untuk mencapai target dan kinerja tersebut. Oleh karena pada tahun pelaporan pandemi masih berlangsung, maka Perseroan melakukan pemetaan ulang terhadap strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai *bridging* dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sebelumnya serta awal RJPP 2020-2024, Perseroan mengusung tema 2021 yaitu "Resource Optimization". Di dalam tema tersebut terkandung spirit optimasi penggunaan ataupun pengoperasian sumber daya yang dimiliki oleh Garuda Indonesia.

STRATEGIC POLICIES IN 2021

In line with the principles of sustainable business, Garuda Indonesia has set the 2021 RKAP and formulated various policies and strategic initiatives to achieve these targets and performance. Because in the reporting year the pandemic was still ongoing, the Company re-mapped the previously formulated strategies. As a bridging of the previous Company's Long Term Plan (RJPP) and the beginning of the 2020-2024 RJPP, the Company carried the 2021 theme, namely "Resource Optimization". The theme contains the spirit of optimizing the use or operation of Garuda Indonesia's resources.

Sesuai dengan tersebut, program kerja tahun 2021 memiliki fokus utama yakni *High Standard of Safety, Customer Oriented Services* dan *Financial Sustainability*. Program kerja dan kerjasama ini menjadi dasar yang cukup kuat bagi Garuda Indonesia untuk bertahan pada masa sulit ini dan berekspansi di tahun-tahun selanjutnya. Sesuai dengan program tersebut, maka strategi utama Perseroan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Financial Restructuring*
   Dengan kondisi industri penerbangan yang mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19 secara global, dimana diproyeksikan jumlah penumpang Garuda Indonesia pada Tahun 2021 baru mencapai 26% dari tahun 2019, maka Garuda Indonesia terus berupaya melakukan restrukturisasi finansial di antaranya melalui restrukturisasi atas long term dan short term loan dengan perbankan, institusi keuangan, non-bank (global sukuk, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset/KIK EBA dan pendanaan lain), dan dengan pihak ketiga non bank dan non institusi keuangan lainnya. Garuda Indonesia juga akan bekerja sama dengan beberapa *consultant company* (aspek bisnis, legal, dan finansial) dalam mendukung proses pelaksanaan restrukturisasi Perseroan.
2. *Cost Restructuring*
   Restrukturisasi terhadap biaya operasional Garuda Indonesia juga menjadi prioritas di tahun 2021 diantaranya melalui penurunan beban sewa pesawat sebagai hasil dari negosiasi dengan para lessor, *review* dan efisiensi terhadap biaya *overhead*, serta rasionalisasi biaya pegawai dengan fokus utama adalah menyelaraskan biaya dengan aspek produksi yang terdampak signifikan imbas pandemi, termasuk adanya kebijakan penyesuaian penghasilan karyawan secara proporsional.
3. *Services Improvement*
   Sebagai perusahaan yang berorientasi pada pelanggan,Garuda Indonesia melakukan beberapa program prioritasdi tahun 2021 dalam upaya meningkatkan layanan kepadapelanggan, diantaranya dengan peningkatan *customer value*,peningkatan layanan pada seluruh *touch point*, serta fokuspada pelatihan pelayanan bagi *frontliners*. Hal ini selaras dengan *core value service* perseroan yang berfokus padapelanggan yaitu #Because You Matter.
4. *Streamlining Business Process*
   Pada tahun 2021, Garuda Indonesia juga melakukan inisiatif untuk *streamlining business process* dengan mengacu pada *best practice, knowledge*, dan *experiences* sehingga diharapkan akan berdampak pada simplifikasi proses kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya ataupun meningkatkan kepuasan pelanggan.

In line with such, the 2021 work program had a main focus of High Standard of Safety, Customer Oriented Services, and Financial Sustainability. This work program and collaboration became a strong basis for Garuda Indonesia to survive in the difficult times and expand in the coming years. In accordance with such program, the Company's main strategies in 2021 were as follows:

1. Financial Restructuring
   Due to the aviation industry experiencing a significant impact from the global COVID-19 pandemic, where it was projected that the number of Garuda Indonesia passengers in 2021 would only reach 26% from that of 2019, Garuda Indonesia continued to seek financial restructuring including through restructuring of long-term and short-term loans with banks, financial institutions, non-banks (global sukuk, Collective Investment Contracts for Asset-Backed Securities/KIK EBA, and other funding), and with third parties, non-banks, and other non-financial institutions. Garuda Indonesia also cooperated with several consultant companies (business, legal, and financial aspects) in supporting the process of implementing the Company's restructuring.
2. Cost Restructuring
   Restructuring Garuda Indonesia's operational costs was also a priority in 2021, among others, by reducing aircraft rental expenses as a result of negotiations with lessors, reviewing and efficiency of overhead costs, and rationalizing employee costs with the main focus of aligning costs with production aspects that are significantly affected by the pandemic impact, including the policy of proportional adjustment of employee income.
3. Services Improvement
   As a customer-oriented company, Garuda Indonesia carried out several priority programs in 2021 in an effort to improve services to customers, among others, by increasing customer value, improving service at all touch points, and focusing on service training for frontliners. This is in line with the Company's customer-focused core value service, which is #Because You Matter.
4. Streamlining Business Process
   In 2021, Garuda Indonesia also took the initiative to streamline the business processes by referring to the best practices, knowledge, and experiences, and therefore, it is expected that this will have an impact on simplifying work processes which in turn can reduce costs or increase customer satisfaction.

PENCAPAIAN KEGIATAN BERKELANJUTAN TAHUN 2021

Selama tahun pelaporan, segenap karyawan dan manajemen Garuda Indonesia telah menerapkan kebijakan dan inisiatif strategis untuk mewujudkan target-target dalam RKAP Tahun 2021. Dari aspek ekonomi, Perseroan belum berhasil mewujudkan target yang telah ditetapkan. Hal itu antara lain dipengaruhi oleh masa pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga tahun 2021, sehingga berdampak pada performa dan kinerja Garuda Indonesia. Selain pencapaian aspek ekonomi, sesuai panduan dari OJK dan GRI, Perseroan juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan berkaitan dengan aspek lingkungan hidup dan sosial. Pencapaian aspek ekonomi, lingkungan dan sosial selengkapnya disajikan dalam uraian berikut:

1. Aspek Ekonomi
   Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi Indonesia. Sempat jatuh ke zona resesi pada tahun 2020, pada tahun berikutnya, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pencapaian itu ditopang oleh tumbuhnya 16 dari 17 lapangan usaha yang digunakan dalam menyusun pertumbuhan ekonomi. Di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif adalah lapangan usaha atau sektor yang tumbuh positif tersebut adalah transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 3,24%. Bagi para pelaku usaha transportasi dan pergudangan, pertumbuhan tersebut sangat bermakna karena pada tahun sebelumnya, sektor ini tumbuh minus hingga 15,05%, bahkan menempati posisi minus terbesar. Data lebih spesifik diungkap oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO) yang menyebutkan bahwa jumlah penumpang pesawat meningkat selama tahun 2021, sedangkan nilai kerugian maskapai menurun.

   Bagi Garuda Indonesia sebagai maskapai nasional, pencapaian kinerja diukur melalui kontrak manajemen dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No : PER-11/MBU/11/2020 Tentang Kontrak Manajemen & Kontrak Manajemen Tahunan Direksi BUMN dan Surat Menteri BUMN No: S-949/MBU/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 Perihal Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2021. Industri penerbangan pada tahun 2021 yang mengalami penurunan trafik permintaan secara signifikan akibat dampak dari pandemi COVID-19 membuat pertumbuhan perekonomian melambat serta sektor penerbangan udara memerlukan waktu pemulihan yang cukup panjang. Pada tahun 2021 Garuda Indonesia fokus meminimalisir dampak COVID-19 dengan mengoptimalkan rute-rute domestik yang *profitable* dan mengoptimalkan

ACHIEVEMENTS OF SUSTAINABLE ACTIVITIES IN 2021

During the reporting year, all employees and management of Garuda Indonesia implemented policies and strategic initiatives to realize the targets in the 2021 RKAP. From the economic aspect, the Company had not succeeded in realizing the targets set. This was influenced, among other things, by the COVID-19 pandemic, which continued until 2021, and therefore, it had an impact on Garuda Indonesia's performance. In addition to achieving the economic aspect, in accordance with the guidelines from OJK and GRI, the Company also organized various activities related to environmental and social aspects. The complete achievements of the economic, environmental, and social aspects are presented in the following description:

1. Economic Aspect 2021
   was the year of Indonesia's economic recovery. Although fallen into a recession zone in 2020, Indonesia recorded economic growth of 3.69% in the following year. According to Statistics Indonesia (BPS), this achievement was supported by the growth of 16 of the 17 business fields used in formulating economic growth. Among the 16 business fields that grew positively were business fields or sectors such as transportation and warehousing at a growth of 3.24%. For transportation and warehousing business players, this growth was very meaningful because in the previous year, this sector grew by minus 15.05%, even occupying the largest minus position. More specific data was revealed by the International Civil Aviation Organization (ICAO) which stated that the number of airplane passengers increased during 2021, while the value of airline losses decreased.

   For Garuda Indonesia as a national airline, performance achievement is measured through a management contract with reference to SOE Ministerial Regulation No: PER-11/MBU/11/2020 on Management Contracts & Annual Management Contracts for SOE's Board of Directors and Minister of SOE's Letter No: S-949/MBU/10/2020 dated October 23, 2020, Regarding the Aspiration of Shareholders/ Capital Owners for the Preparation of the Company's 2021 Work Plan and Budget. The aviation industry in 2021 experienced a significant decline in demand traffic due to the COVID-19 pandemic impact and slowed economic growth. The aviation sector required a long recovery time. In 2021, Garuda Indonesia focused on minimizing the COVID-19 impact by optimizing profitable domestic routes and optimizing revenue from charter flights and

pendapatan dari *charter flight* dan cargo dengan cara membuka direct cargo dan freighter. Melalui berbagai upaya tersebut, hingga Desember 2021, pencapaian Kontrak Manajemen tercatat sebesar 98 poin skala 100.

Selanjutnya, pada tahun 2021, Perseroan meraih total pendapatan usaha sebesar USD 1.336.678.470, turun 10,43% dibanding tahun 2020 dengan yang mencapai USD1.492.331.099. Penurunan disebabkan oleh berkurangnya pendapatan usaha dari penerbangan terjadwal, yaitu dari USD1.200.671.828 pada tahun 2020 menjadi USD1.041.146.408 pada tahun 2021 atau turun sebesar 13,29%. Sementara itu, sejalan dengan kebijakan efisiensi, total beban usaha pada tahun 2021 berhasil ditekan menjadi USD2.609.022.290 dibanding tahun 2020 yang mencapai USD3.303.826.643. Dengan performa tersebut, per 31 Desember 2021, Garuda Indonesia mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar USD4.174.004.768 atau naik 68,54% dibanding tahun sebelumnya dengan rugi tahun berjalan sebesar USD(2.476.633.349). Kenaikan rugi tahun berjalan antara lain disebabkan oleh melonjaknya Beban Usaha Lainnya dari USD391.564.081 pada tahun 2020 menjadi USD2.689.823.627.

2. Aspek Lingkungan
Garuda Indonesia menyadari bahwa masalah lingkungan hidup merupakan salah satu persoalan serius yang harus disikapi bersama-sama di Indonesia. Hal itu antara lain ditandai dengan semakin banyaknya bencana hidrometereologi di Indonesia, seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan, longsor dan sebagainya. Menurut para ahli, bencana hidrometeorolgi dipicu oleh perubahan iklim yang disebabkan oleh berbagai akvititas manusia, termasuk di dalamnya akvitas yang memicu bertambahnya emisi gas rumah kaca dari penggunaan bahan bakar fosil.

Untuk menekan dampak negatif akibat kerusakan lingkungan, sekaligus meningkatkan daya dukung lingkungan, Perseroan mengembangkan konsep Garuda Indonesia Green Airline dengan tujuan menjadikan maskapai penerbangan selaras dengan masyarakat dan alam. Konsep ini direalisasikan Garuda Indonesia melalui keterlibatannya sebagai salah satu founding member Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), sebuah forum untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berfokus pada upaya-upaya sektor bisnis dalam menciptakan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

cargo by opening direct cargo and freighters. Through these various efforts, until December 2021, the achievement of Management Contracts was recorded at 98 points on a scale of 100.

Furthermore, in 2021, the Company achieved a total operating revenue of USD1,336,678,470, a decrease of 10.43% compared to that of 2020 which reached USD1,492,331,099. The decrease was due to the decreased operating revenues from scheduled flights, from USD1,200,671,828 in 2020 to USD1,041,146,408 in 2021 or a decrease of 13.29%. The achievement of operating revenues was 13.29% of the 2021 RKAP target. Meanwhile, in line with the efficiency policy, the total operating expense in 2021 was successfully reduced to USD2,609,022,290 compared to that of 2020 which reached USD3,303,826,643. With this performance, on December 31, 2021, Garuda Indonesia recorded a loss for the year of USD4,174,004,768 or an increase of 68.54% compared to that of previous year of a loss for the year of USD(2,476,533,349). The increase in loss for the year was partly due to the increase in Other Operating Expenses from USD391,564,081 in 2020 to USD2,689,823,627.

2. Environmental Aspect
Garuda Indonesia realizes that environmental problem is one of the serious problems that must be addressed together in Indonesia. This is marked, among others, by the increasing number of hydrometereological disasters in Indonesia, such as floods, droughts, forest fires, landslides, and so on. According to experts, hydrometeorological disasters are triggered by climate change caused by various human activities, including activities that trigger an increase in greenhouse gas emissions from the use of fossil fuels.

To reduce the negative impact of environmental damage, while increasing the carrying capacity of the environment, the Company developed the concept of Garuda Indonesia Green Airline with the aim of making the airline in harmony with society and nature. This concept is realized by Garuda Indonesia through its involvement as one of the founding members of the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), a forum for companies in Indonesia that focuses on efforts of the business sector in creating sustainable development in Indonesia.

Upaya lain yang dilakukan Garuda Indonesia demi terwujudnya lingkungan yang lebih baik juga dilakukan dengan berpartisipasi aktif dalam Program Indonesia Vision 2050 yang merupakan program inisiatif dengan tujuan menyusun kerangka kerja sektor bisnis agar berpaling dari praktik Business As Usual menjadi sustainable. Tak hanya itu, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam berbagai program pro-lingkungan. Semua program yang dilakukan Perseroan tersebut sejalan dengan IATA Four Pillar *Strategy* (*Improved Technology, Effective Operations, Efficient infrastructure, Positive Economic Measures*), di mana strategi yang dirumuskan sejak tahun 2007 ini bertujuan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh industri penerbangan.

Another effort made by Garuda Indonesia to achieve a better environment is by actively participating in the Indonesia Vision 2050 Program, which is an initiative program with the aim of developing a framework for the business sector so that it shifts from Business As Usual practices to become a sustainable one. Not only that, the Company also participates in various pro-environment programs. All programs carried out by the Company are in line with the IATA Four-Pillar Strategy (Improved Technology, Effective Operations, Efficient Infrastructure, and Positive Economic Measures), where this strategy that has been formulated since 2007 aims to reduce the impact produced by the aviation industry on the environment.

Sejalan dengan komitmen di atas, Garuda Indonesia mengimplementasikan berbagai kebijakan prolingkungan dalam operasional sehari-hari. Kebijakan itu antara lain berupa *Recycle In-Flight* Material, *Monouse to Multiuse Program, Electronic Flight Bag* (EFB), Digital Reading Material, dan *E-Colours*. Lebih dari itu, sesuai dengan konsep *Green Economy* yang menjadikan aspek *People, Planet*, dan Profit sebagai tiga fokus utama, maka Garuda Indonesia menjadikan konsep tersebut dalam menyusun *Green Strategy*, yang terdiri dari *Green Campaign* (People), *Green Action* (*Planet*), dan *Green Responsibility* (*Profit*). Upaya tersebut dilakukan oleh Garuda Indonesia untuk mencapai target perusahaan melalui pengoperasian pesawat yang berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat emisi dan limbah serta menghemat penggunaan energi serta sumber daya alam lainnya

In line with the above commitments, Garuda Indonesia implements various pro-environment policies in its daily operations. These policies among others are Recycle In-Flight Materials, Monouse to Multiuse Programs, Electronic Flight Bags (EFB), Digital Reading Materials, and E-Colors. Furthermore, in line with the Green Economy concept that makes People, Planet, and Profit aspects as the three main focuses, Garuda Indonesia sets such concept in developing a Green Strategy consisting of Green Campaign (People), Green Action (Planet), and Green Responsibility (Profit). This effort is made by Garuda Indonesia to achieve the Company's target through the operation of environmentally-friendly aircraft which aims to reduce emission and waste levels, and to save the use of energy and other natural resources.

Konsistensi dan kesungguhan Garuda Indonesia dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik antara lain berhasil menghemat penggunaan avtur sebanyak 12.812.371 liter, atau setara dengan 32.069.097 kilogram CO2. Penurunan ini otomatis berdampak positif terhadap penurunan emisi gas rumah kaca sebagai salah satu penyebab pemanasan global. Reduksi emisi gas rumah kaca pada tahun pelaporan tercatat sebesar 17.427.106 kgCO2eg. Efisiensi juga berhasil diwujudkan dalam penggunaan listrik di perkantoran Garuda City selama tahun 2021, yaitu 8.365 kWh, turun dibanding tahun 2020 yang mencapai 9.733 kWh. Penurunan listrik juga berdampak langsung terhadap berkurangnya emisi gas rumah kaca tidak langsung yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan.

Garuda Indonesia's consistency and sincerity in realizing a better environment, among others, succeeded in saving the use of aviation fuel as many as 12,812,371 liters, or equivalent to 32,069,097 kilograms of CO2. This decrease automatically has a positive impact on reducing greenhouse gas emissions as one of the causes of global warming. The reduction in greenhouse gas emissions in the reporting year was recorded at 17,427,106 kgCO2eg. Efficiency was also successfully realized in the use of electricity in Garuda City offices during 2021, which was 8,365 kWh, down from that of 2020 which reached 9,733 kWh. The decrease in electricity also has a direct impact on reducing greenhouse gas emissions, which is indirectly resulting from the Company's operational activities.

Selain efisiensi, Garuda Indonesia juga secara konsisten melakukan pengelolaan air, air limbah, limbah padat maupun cair dengan berbagai jenisnya, baik limbah B3 maupun non-B3 secara optimal. Dengan pengelolaan seperti itu, Perseroan tidak mendapaktan denda atau sanksi, baik material maupun non-material, akibat pelanggaran terhadap regulasi lingkungan selama tahun pelaporan.

In addition to efficiency, Garuda Indonesia also consistently manages water, waste water, solid and liquid waste of various types, both B3 and non-B3 waste, optimally. With such management, the Company does not receive any fines or sanctions, both material and non-material, due to violations of environmental regulations during the reporting year.

3. Aspek Sosial

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, Garuda Indonesia memberikan perhatian yang sama terhadap pencapaian aspek sosial sehingga antarketiga aspek tercipta keselarasan sebagaimana prinsip keberlanjutan. Pemenuhan aspek sosial dilakukan dengan menunaikan tanggung jawab terhadap segenap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemenuhan kewajiban terhadap karyawan sebagai pemangku kepentingan internal antara lain dilakukan dengan menerapkan asas kesetaraan/non diskriminasi, tidak mempekerjakan anak, menentukan jam kerja, upah dan tunjangan sesuai regulasi, serta memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi. Selama tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan sejumlah 3.344 training yang diikuti oleh 32.878 peserta, naik signifikan dibandingkan tahun 2020 dengan 1.708 training yang diikuti oleh 23.700 peserta.

3. Social Aspect

Apart from the economic and environmental aspects, Garuda Indonesia pays equal attention to the achievement of social aspect so that there is harmony between the three aspects according to the sustainability principles. The fulfillment of social aspects is carried out by fulfilling responsibilities to all stakeholders, both internal and external. The fulfillment of obligations to employees as internal stakeholders is carried out, among others, by applying the principle of equality/non-discrimination, not employing children, determining working hours, wages, and benefits according to regulations, and providing equal opportunities to develop competencies. In 2021, the Company held a total of 3,344 training programs attended by 32,878 participants, a significant increase compared to that of 2020 with 1,708 training programs attended by 23,700 participants.

Selaras dengan upaya menghadirkan karyawan dengan kapasitas dan kompetensi yang mumpuni, Garuda Indonesia juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak dengan tujuan akhir tidak ada kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Selama periode Januari hingga Desember 2021, dilaporkan nol kecelakaan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja untuk *Air Crew* dan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR).

In line with efforts to provide employees with adequate capacities and competencies, Garuda Indonesia is also committed to creating a safe and decent work environment with the ultimate goal of no occupational accidents or occupational diseases. During the period from January to December 2021, zero accidents related to occupational health and safety were reported for Air Crew and Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR).

Untuk pelanggan sebagai pemangku kepentingan eksternal, Garuda Indonesia senantiasa melakukan inovasi produk/layanan agar bisa memenuhi harapan mereka. Seiring dengan itu, Perseroan menyediakan saluran pengaduan apabila pelanggan merasa tidak puas. Selama tahun 2021, jumlah customer feedback yang masuk ke *Customer Care* terdiri dari 32% *Compliment*, 8% *Suggestion*, dan 59% *Complaint*. Semua *customer feedback* telah ditangani sesuai dengan Tingkat Layanan (*Service Level Agreement* atau SLA) yang ditentukan oleh Perseroan dan pelanggan telah memperoleh tanggapan yang akurat dan cepat sesuai dengan yang diharapkan. Komitmen untuk memberikan layanan terbaik membuahkan hasil dengan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 83,0%.

For customers as external stakeholders, Garuda Indonesia continues to innovate products/services in order to meet their expectations. Along with that, the Company provides a complaint channel if the customer is not satisfied. Throughout 2021, the number of customer feedback entering Customer Care consisted of 32% Compliment, 8% Suggestion, and 59% Complaint. All customer feedback has been handled in accordance with the Service Level (Service Level Agreement or SLA) determined by the Company, and the customer has received accurate and fast response as expected. The commitment to providing the best service has resulted in a customer satisfaction rate of 83.0%.

Adapun untuk masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), Perseroan memenuhi tanggung jawab dengan menyelenggarakan berbagai program TJSL serta Pendanaan UMK dengan total biaya sebesar Rp2,6 miliar. Secara spesifik, untuk mengukur kinerja Program PUMK, Garuda Indonesia melakukan pemantauan dan supervisi terhadap perkembangan mitra binaan sebagai salah satu upaya mempertahankan kualitas usaha mitra binaan. Adapun tingkat efektivitas Program PUMK Garuda Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 82,89%.

4. Prospek dan Peluang
   Keberhasilan pemerintah menangani pandemi COVID-19 selama tahun 2021, yang diiringi dengan kemampuannya untuk lepas dari resesi ekonomi, sekaligus mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%, mendapatkan apreasiasi dari berbagai lembaga internasional, seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Lebih dari itu komitmen pemerintah meneruskan berbagai kebijakan untuk menangani pandemi, seperti pemberian vaksin booster secara gratis, membuat kedua lembaga memprediksi perekonomian Indonesia tahun 2022 akan tumbuh lebih tinggi dibanding tahun 2021. IMF memprediksi perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,4% pada tahun 2022, sedangkan proyeksi Bank Dunia berada pada angka 5,2%.

Bagi Garuda Indonesia, optimisme tersebut menjadi dasar untuk menyusun target-target yang lebih tinggi dalam RKAP Tahun 2022. Pada tahun 2022, Perseroan mengusung tema strategi "*Fundamental Rectification*" yang berfokus pada beberapa *milestones* utama terkait *Resources Rationalization, Aircraft Type Simplification, Culture Transformation, Digitalization & Millenial, dan Lean & Agile Organization*. Dalam pelaksanaannya, milestones strategi tersebut juga didukung dengan tiga fokus utama untuk memperbaiki kinerja, yang terdiri dari *Simple, Profitable, dan Full Service*. Selain itu, pada tahun 2022 Garuda Indonesia akan melakukan restrukturisasi komprehensif, baik melalui *in court settlement* maupun *off-court settlement*, yang diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dari sisi keuangan maupun operasional.

As for the community, including micro and small business actors (MSE), the Company fulfills its responsibilities by organizing various TJSL programs and MSE funding with a total cost of Rp2.6 billion. Specifically, to measure PUMK Program's performance, Garuda Indonesia monitors and supervises the fostered partners' development as an effort to maintain the fostered partners' business quality. The effectiveness level of Garuda Indonesia PUMK Program in 2021 was recorded at 82.89%.

4. Prospects and Opportunities
   The government's success in handling the COVID-19 pandemic during 2021, along with its ability to escape the economic recession, while recording economic growth of 3.69%, has earned appreciation from various international institutions, such as the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank. Moreover, the government's commitment to continuing various policies to deal with the pandemic, such as the provision of free booster vaccines, has made the two institutions predict that the Indonesian economy in 2022 will grow higher than in 2021. The IMF predicts that the Indonesian economy will grow by 5.4% in 2022, while the World Bank's projection is at 5.2%.

For Garuda Indonesia, this optimism becomes the basis for setting higher targets in the 2022 RKAP. In 2022, the Company carries the strategy theme "Fundamental Rectification", which focuses on several key milestones related to Resources Rationalization, Aircraft Type Simplification, Culture Transformation, Digitalization & Millennial, and Lean & Agile Organization. In its implementation, the strategic milestones are also supported by three main focuses to improve performance, which consist of Simple, Profitable, and Full Service. In addition, in 2022 Garuda Indonesia will carry out a comprehensive restructuring, both through in-court settlement and off-court settlement, which is expected to improve the Company's performance from both financial and operational perspectives.

PENUTUP

Keberhasilan Garuda Indonesia melalui tahun 2021 yang penuh tantangan merupakan cerminan atas dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu, kepada Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas pengawasan dan arahan yang diberikan sehingga Direksi dapat menjalankan tugas dengan baik. Ungkapan yang sama kami sampaikan kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan selama tahun pelaporan.

Kepada segenap pegawai, kami memberikan apresiasi atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan selama ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemasok/mitra, pelanggan, pemerintah pusat/daerah, regulator, maupun masyarakat yang terus memberikan dukungan untuk keberlangsungan Garuda Indonesia. Kami berharap dukungan dan kepercayaan tersebut tetap diberikan agar Perseroan semakin maju dan berkembang serta mampu menorehkan kinerja positif sesuai harapan pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

CLOSING

Garuda Indonesia's success in passing through the challenging 2021 is a reflection of the support and contributions of various parties. Therefore, to the Board of Commissioners, we would like to thank you for the supervision and directions given so that the Board of Directors can carry out the duties properly. We would like to convey the same gratitude to the shareholders who have trusted us to manage the Company during the reporting year.

To all employees, we would like to express our appreciation for the hard work, dedication, and loyalty given so far. We would also like to express our appreciation to our suppliers/partners, customers, central/local governments, regulators, and the public who continue to provide support for the sustainability of Garuda Indonesia. We hope that this support and trust will continue to be given so that the Company will continue to progress and develop and be able to make positive performance in accordance with the expectations of shareholders and all stakeholders.

Jakarta, 21 Juli 2022
Jakarta, July 21, 2022
Atas nama Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
On behalf of the Board of Directors of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk



Irfan Setiaputra
Direktur Utama
President & CEO





Profil Perusahaan

Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity



Nama Perusahaan | Company Name
(GRI 102-1)

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk



Kepemilikan Saham | Ownership
(GRI 102-5)

- **Pemerintah Negara Republik Indonesia (60,54%)**
- **PT Trans Airways (28,27%)**
- **Publik (11,19%)**
- Government of Republic of Indonesia (60.54%)
- PT Trans Airways (28.27%)
- Public (11.19%)

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Incorporation

Akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman, yang kemudian disahkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136.

Deed No. 137 dated March 31, 1950, by Notary Raden Kadiman, which was later ratified in the Decree of Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950, and was published in the State Gazette of the Republic of the United States of Indonesia No. 30, dated May 12, 1950, Supplement No. 136.

Alamat kantor Pusat | offices
(GRI 102-3) [OJK C.2]

Perusahaan berkedudukan hukum di Jl. Kebon Sirih No. 46A Jakarta.
The company is domiciled at Jl. Kebon Sirih No. 46A Jakarta.



Tanggal pendirian
Date of Incorporation

31 Maret 1950
March 31, 1950

Bidang usaha | Line of Business
(GRI 102-2)[OJK C.4]

Jasa Angkutan Udara Niaga
Commercial Air Transportation Services

Modal dasar | Authorized capital

30.000.000.000 saham dengan nilai nominal total Rp13.770.000.000.000 atau masing-masing saham bernilai nominal Rp459,00.
30,000,000,000 shares with a total nominal value of Rp13,770,000,000,000 or each share having a nominal value of Rp459.00.

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Paid-Up Capital

25.886.576.254 saham dengan nilai nominal total Rp11.881.938.500.589
25,886,576,254 shares with a total nominal value of Rp11,881,938,500,589



Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
Listed on Indonesia Stock Exchange

11 Februari 2011
February 11, 2011

Status dan Bentuk Hukum
Legal Status and Form (GRI 102-5)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Terbuka
State-Owned Enterprise (SOE), Public Company



Kode Saham | Ticker Code

GIAA

Jumlah Pegawai
Total Employees (GRI 102-7)

5.203 Pegawai per 31 Desember 2021
5,203 Employees as of December 31, 2021



Jumlah Armada
Total Fleets

178 armada per 31 Desember 2021
178 fleets per December 31, 2021

Jumlah Destinasi Penerbangan
Number of Flight Destinations

- **8 Internasional**
- **39 Domestik**
- 8 International
- 39 Domestic

Alamat Kantor Manajemen
Management Office Address **[C.2]**

Gedung Pusat Operasi I, Lantai 3,
Bandar Udara Internasional Soekarno - Hatta
Tangerang - 15111, Indonesia
Telp: (+62 21) 2560 1001

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Mitra Piranti
VP *Corporate Secretary & Investor Relations*
Gedung Pusat Operasi I, Lantai 3,
Bandar Udara Internasional Soekarno - Hatta, Tangerang - 15111, Indonesia

Mitra.piranti@garuda-indonesia.com
investor@garuda-indonesia.com

Entitas Anak | Subsidiaries

- **PT Aero Wisata**
- **PT Sabre Travel Network Indonesia**
- **PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk**
- **PT Aero Systems Indonesia**
- **PT Citilink Indonesia**
- **Garuda Indonesia Holiday France**

Contact Address | Contact Address

Contact Center:
(+62 804) 1 807 807/(+62 21) 2351 9999
Layanan *Contact Center* tersedia selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu serta dapat diakses dari seluruh dunia (*International Toll Free Service*/ITFS)

Situs Web
customer@garuda-indonesia.com
www.garuda-indonesia.com

Media Sosial
@IndonesiaGaruda
Garuda Indonesia
garuda.indonesia
Garuda Indonesia
garuda.indonesia



BRAND PERUSAHAAN
COMPANY BRAND

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia

Makna Logo Garuda Indonesia Membawa **Cita dan Asa:**

The Meaning of Garuda Indonesia Logo Brings **Dreams and Hope:**

"Dapat Terus Terbang Layani Penumpang ke Lima Benua"

"Can Continue to Fly Serving Passengers to Five Continents"

Lima sayap pada logogram memiliki makna Melambangkan visi Perusahaan agar Garuda Indonesia dapat terus terbang melayani penumpang ke lima benua (Asia, Australia, Afrika, Amerika, dan Eropa). Selain itu juga melambangkan visi perusahaan untuk terus maju "terbang tinggi", menatap masa depan dengan mengembangkan bisnis penerbangan yang berkelanjutan dan dapat terus bertahan di masa mendatang.

The five wings on the logogram symbolize the Company vision so that Garuda Indonesia can continue to fly, serving passengers to five continents (Asia, Australia, Africa, America, and Europe). In addition, it also symbolizes the Company vision to continue to "fly high", looking to the future by developing a sustainable aviation business, and continue to survive in the future.

Warna Biru merepresentasikan keindahan langit dan laut Indonesia sebagai negara kepulauan.

The Blue Color represents the beauty of Indonesian sky and sea as an archipelago.

Warna hijau tosca merepresentasikan warna alam Indonesia.

The Tosca Green Color represents the color of Indonesia's nature.

Warna Abu-abu merupakan warna netral hasil dari *brand refresh* yang diterapkan pada font logo. Abu-abu dianggap sebagai warna netral yang lebih fleksibel sehingga dapat membuat logo terlihat lebih '*clean*', modern dan tersinergi dengan palet warna logo perusahaan yang ada sebelumnya.

The Gray Color is a neutral color resulting from a brand refresh applied to the logo font. Gray is considered a more flexible neutral color that can make the logo seems more 'clean', modern, and synergized with the previous color palette of the company logo.

Makna nama Garuda Indonesia:
Sosok Garuda digambarkan sebagai burung mitologis perkasa dengan berbagai kekuatannya. Nama 'Garuda' diberikan oleh Presiden Soekarno yang terinspirasi dari sajak Raden Mas Noto Soeroto dalam Bahasa Belanda. Isi sajak tersebut menjelaskan bahwa Garuda merupakan burung milik Dewa Wisnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauan. Dalam perkembangannya kepulauan yang dimaksud adalah Indonesia, hal tersebut menandai Garuda Indonesia sebagai maskapai pembawa Bendera Bangsa Indonesia.

The meaning of the name Garuda Indonesia:
The figure of Garuda is depicted as a mighty mythological bird with its various powers. The name 'Garuda' was given by President Soekarno, which was inspired by Raden Mas Noto Soeroto's poem in Dutch. The contents of the poem explain that Garuda is a bird belonging to Lord Vishnu, which spreads its wings soaring above the archipelago. In its development, the said archipelago is Indonesia, and thus marking Garuda Indonesia as the carrier of the Indonesian National Flag.

SEKILAS GARUDA INDONESIA
AN OVERVIEW OF GARUDA INDONESIA



PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai "Perseroan atau Garuda Indonesia," didirikan berdasarkan Akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136 tanggal 12 Mei 1950. Pada tahun yang sama, Perseroan mulai beroperasi secara komersial.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Perseroan yang semula berbentuk Perusahaan Negara berubah menjadi Persero. Perubahan tersebut merupakan implementasi Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1971. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, tambahan No. 434 tanggal 26 Agustus 1975. Selanjutnya, untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007, maka Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan perubahan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H. No. 51 tanggal 7 Agustus 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 7 tanggal 4 Desember 2020 dari Aulia Taufani, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0421802 tanggal 21 Desember 2020. Perseroan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, hereinafter referred to as "the Company or Garuda Indonesia", was incorporated based on Deed No. 137 dated March 31, 1950, made before Notary Raden Kadiman. The Deed of Incorporation was validated by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950, and announced in the State Gazette of the Republic of the United States of Indonesia (R.I.S) No. 30, dated May 12, 1950, Supplement No. 136, dated May 12, 1950. In the same year, the Company commenced its commercial operations.

Based on the Deed No. 8 dated March 4, 1975, by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., the Company, which was previously a State Company changed into Persero. Such change was the implementation of Government Regulation No. 67 of 1971. This change was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68, dated August 26, 1975, Supplement No. 434, dated August 26, 1975. Further, to adjust with Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007, the Company's Articles of Association were amended by Deed of Notary Sutjipto, S.H. No. 51, dated August 7, 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, lastly under the Deed No. 7 dated December 4, 2020, made before Aulia Taufani, S.H., a Notary in South Jakarta. The amendments to the Company's Articles of Association have been accepted and recorded in the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU-AH.01.03-0421802 dated December 21, 2020. The Company's head office is at Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

Sebagai maskapai yang mengedepankan profesionalisme layanan, selama tahun 2020, Garuda Indonesia berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Antara lain Garuda Indonesia meraih peringkat 5-Star On Time Perfomance Rating 2020 dari OAG Flightview yang merupakan Lembaga pemeringkatan On Time Perfomance Independent yang berkedudukan di Inggris. Selain itu, Garuda Indonesia juga meraih "The Best Airline in Indonesia" selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017-2020; "Major Airlines – Traveler's Choice Major Airline Asia" selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018-2020 dari TripAdvisor 2020 Traveler's Choice Airlines Awards serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi "Safe Travel Barometer".

As an airline that prioritizes service professionalism, throughout 2020, Garuda Indonesia managed to get recognition from various parties. Garuda Indonesia won the 2020 5-Star On Time Performance Rating from OAG Flightview, which is an independent On Time Performance rating Agency based in the UK. In addition, Garuda Indonesia also won "The Best Airline in Indonesia" for 4 consecutive years in 2017-2020; "Major Airlines - Traveler's Choice Major Airline Asia" for 3 consecutive years in 2018-2020 from the TripAdvisor 2020 Traveler's Choice Airlines Awards and has been named one of the airlines with the best health protocols implementation in the world according to "Safe Travel Barometer" version.

Sejalan dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pengalaman terbang yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa, khususnya dalam melaksanakan perjalanan pada masa pandemi COVID-19, Garuda Indonesia secara konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan. Salah satunya dengan secara ketat menerapkan berbagai kebijakan protokol kesehatan di seluruh lini layanan, terutama melalui kebijakan physical distancing selama penerbangan.

In line with its efforts and commitment to providing a safe and comfortable flying experience for all service users, particularly when traveling during the COVID-19 pandemic, Garuda Indonesia consistently prioritizes security and comfort aspects. One of such aspects is by strictly implementing various health protocol policies in all service lines, particularly through physical distancing policies during flights.

Atas upaya tersebut, pada tahun 2021 Garuda Indonesia meraih predikat "5-Star COVID-19 Airline Safety Rating" dari Skytrax, sebuah lembaga pemeringkatan penerbangan global independen yang berbasis di Inggris. Selain itu, Garuda Indonesia memperoleh pengakuan internasional pada ajang "Skytrax World Airline Awards 2021" dan penghargaan khusus sebagai "2021 COVID-19 Airline Excellence Awards".

For this effort, in 2021 Garuda Indonesia won the title "5-Star COVID-19 Airline Safety Rating" from Skytrax, an independent global aviation rating agency based in the UK. Furthermore, Garuda Indonesia received international recognition at the "Skytrax World Airline Awards 2021" and a special award of "2021 COVID-19 Airline Excellence Awards".

Per 31 Desember 2021, jumlah pegawai Perseroan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") tercatat sebanyak 5.203 orang. Sejak tahun 2012, pembukuan Perseroan telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

As of December 31, 2021, the number of employees of the Company and its subsidiaries (together referred as "Group") was recorded at 5,203 people. Since 2012, the Company's bookkeeping has been using English language and United States Dollar (USD) currency, and has been approved by the Directorate General of Taxes under Decision No. KEP-289/WPJ.19/2012.

KETERANGAN PERUBAHAN NAMA

Sejak pendiriannya pada 31 Maret 1950, Perseroan sempat mengalami perubahan nama. Kronologi perubahan nama Perseroan adalah sebagai berikut:

INFORMATION ON CHANGES OF NAME

Since its establishment on March 31, 1950, the Company has changed its name. The chronology of the change of the Company's name is as follows:

Tahun Year	Nama Name	Tanggal Efektif Effective Date	Akta Deed
1950	Garuda Indonesian Airways N.V	31 Maret 1950 March 31, 1950	No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dibuat dihadapan Raden Kadiman, Notaris di Jakarta, telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Serikat dalam keputusannya tertanggal 31 Maret 1950 dengan No. J.A. 5/12/10, telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri di Jakarta di bawah No. 327 pada tanggal 24 April 1950, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, Tambahan No. 136. No. 137 dated March 31, 1950, made before Raden Kadiman, a Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of the United States of Indonesia (R.I.S.) in the Decision dated March 31, 1950 No. J.A. 5/12/10, which has been registered in the register book at the District Court Office in Jakarta under No. 327 on April 24, 1950, and has been announced in the State Gazette of the Republic of the United States of Indonesia (R.I.S.) No. 30, dated May 12, 1950, Supplement No. 136.
1975	PT Garuda Indonesian Airways	4 Maret 1975 March 4, 1975	Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 42 tanggal 21 April 1975, dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 24 tanggal 12 Juni 1975, ketiganya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/225/8 tertanggal 23 Juni 1975, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 1 Juli 1975 berturut-turut di bawah No. 2250, 2251, dan 2252, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, tanggal 26 Agustus 1975, Tambahan No. 434. Deed No. 8 dated March 4, 1975, which then amended based on Deed of Amendment No. 42 dated April 21, 1975, which then amended based on Deed of Amendment No. 24 dated June 12, 1975, the three of them were made before Soeleman Ardjasasmita, S.H., a Notary in Jakarta, which have been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. Y.A. 5/225/8 dated June 23, 1975, and has been registered at the District Court Office in Jakarta dated July 1, 1975 consecutively under No. 2250, 2251, and 2252, and have been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68, dated August 26, 1975, Supplement No. 434.
1989	PT (Persero) Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia atau disingkat PT Garuda Indonesia	4 April 1989 April 4, 1989	No. 3 tanggal 4 April 1989 dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4163. HT.01.04.TH89 tanggal 3 Mei 1989, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 919/1989 tanggal 16 Mei 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 2 Juni 1989, Tambahan No. 970. No. 3 dated April 4, 1989, made before Soeleman Ardjasasmita, S.H., a Notary in Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree No. C2-4163.HT.01.04. TH89 dated May 3, 1989, which has been registered at the Central Jakarta District Court under register No. 919/1989 dated May 16, 1989, and has been announced in Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 44, dated June 2, 1989, Supplement No. 970.
2010	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau disingkat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	16 November 2010 November 16, 2010	Akta No. 24 tanggal 16 November 2010 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI melalui Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 November 2010. Deed No. 24 dated November 16, 2010, made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010 dated November 22, 2010.

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN
VISION, MISSION, AND CORPORATE CULTURE
(GRI 102-16) [OJK C.1]

VISI
Vision

"To become a sustainable aviation group by connecting indonesia and beyond while delivering indonesian hospitality"

MISI
Mission

"Strengthening business fundamental through strong revenue growth, cost leadership implementation, organization effectiveness and group synergy reinforcement while focusing on high standard of safety and customer-oriented services delivered by professional & passionate employees"

Visi dan misi ini merupakan perwujudan dari cita-cita yang ingin diraih Garuda Indonesia di masa depan yang didalamnya mencerminkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai Garuda Indonesia.

The vision and mission are the manifestation of the ideals to be achieved by Garuda Indonesia in the future, in which reflecting the goals to be achieved by Garuda Indonesia.

REVIEW VISI DAN MISI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan kajian dan *review* terhadap perubahan visi dan misi Perseroan, dan menyatakan bahwa visi dan misi tersebut sesuai dengan tantangan dan peluang yang dihadapi Perseroan ke depan. Visi dan Misi Perseroan telah di-*review* pada pembahasan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) Tahun 2020-2024 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

REVIEW OF VISION AND MISSION BY BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and Board of Directors have conducted a study and review of the amendment of the Company's vision and mission, and stated that the vision and mission are still in accordance with the challenges and opportunities faced by the Company going forward. The Company's Vision and Mission have been reviewed in the discussion of 2020-2024 RJPP (Company Long-Term Plan) and have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

BUDAYA PERUSAHAAN
CORPORATE CULTURE

Budaya perusahaan Garuda Indonesia saat ini berlandaskan kepada *Core Values* "AKHLAK" yang telah dicanangkan oleh Kementerian BUMN sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang akan mendukung peningkatan kinerja BUMN secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 Perihal Pencanangan *Core Values* "AKHLAK" yang merupakan salah satu inisiatif dalam Transformasi *Human Capital* di seluruh BUMN untuk meningkatkan daya saing BUMN, menjadikannya pabrik talenta dan pemain global.

The current corporate culture of Garuda Indonesia is based on the "AKHLAK" Core Values that have been proclaimed by the Ministry of SOE as an identity and work culture adhesive that will support the improvement of SOE performance in a sustainable manner. This is in accordance with the Ministry of SOE Circular No. SE-7/MBU/07/2020 on the Launching of "AKHLAK" Core Values, which is one of the initiatives in the Transformation of Human Capital across SOEs to improve SOEs' competitiveness, making them a talent factory and global player.

"AKHLAK" terdiri dari 6 *Core Values* dan 18 Panduan Perilaku, yaitu:

"AKHLAK" consists of 6 Core Values and 18 Behavioral Guidelines, which are:

Amanah

Memiliki definisi "memegang teguh kepercayaan yang diberikan" dengan panduan perilaku:
- Memenuhi janji dan komitmen;
- Bertanggungjawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Trustworthy

Has a definition of "hold true to the given trust" with behavioral guidelines:
- Keep promises and commitments;
- Be responsible for the tasks, decisions, and actions taken;
- Stick to moral and ethical values.

Kompeten

Memiliki definisi "terus belajar dan mengembangkan kapabilitas" dengan panduan perilaku:
- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
- Membantu orang lain belajar;
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Competent

Has a definition of "continue to learn and develop capabilities" with behavioral guidelines:
- Increase self-competence to respond to ever-changing challenges;
- Help others learn;
- Complete tasks with the highest quality.

Harmonis

Memiliki definisi "saling peduli dan menghargai perbedaan" dengan panduan perilaku:
- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
- Suka menolong orang lain;
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

Loyal

Memiliki definisi "berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara" dengan panduan perilaku:
- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara;
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

Adaptif

Memiliki definisi "terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan" dengan panduan perilaku:
- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi;
- Bertindak proaktif.

Kolaboratif

Memiliki definisi "mendorong kerja sama yang sinergis" dengan panduan perilaku:
- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah;
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Harmonious

Has a definition of "caring for each other and respecting differences" with behavioral guidelines:
- Respect everyone regardless of their background;
- Be helpful to others;
- Establish a conducive work environment.

Loyal

Has a definition of "dedicated and prioritizing the interests of the nation and state" with behavioral guidelines:
- Maintain the good name of fellow employees, leaders, SOE, and the State;
- Be willing to sacrifice to achieve a greater goal;
- Obey the leadership as long as it is not against the law and ethics.

Adaptive

Has a definition of "continuing to innovate and be enthusiastic in driving or facing changes" with behavioral guidelines:

- Quickly adjust to be better;
- Continuously make improvements following technological developments;
- Be proactive.

Collaborative

Has a definition of "encouraging synergistic cooperation" with behavioral guidelines:
- Provide opportunities for various parties to contribute;
- Be open in working together to generate added value;
- Mobilize the use of various resources for common goals.

KEGIATAN USAHA (GRI 102-2) [OJK C.4]
BUSINESS ACTIVITIES (GRI 102-2) [OJK C.4]

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam Akta No. 7 tanggal 4 Desember 2020, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan mencakup kegiatan usaha utama dan pendukung sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti dijabarkan berikut ini:

Referring to Article 3 of the Articles of Association as contained in Deed No. 7 dated December 4, 2020, the scope of the Company's business activities covers the main and supporting business activities in accordance with the applicable laws and regulations as described below:

Kegiatan Usaha Business Activities	**Sudah Dijalankan** Operating	**Belum Dijalankan** Not Yet Operating
Utama **Main**		
Angkutan udara niaga, meliputi antara lain angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal, dalam negeri dan luar negeri, untuk penumpang dan barang. Commercial air transportation, covering scheduled and non-scheduled commercial air transportation, domestic and foreign, for passengers and goods.	√	
Industri, meliputi antara lain reparasi pesawat terbang. Industry, covering aircraft repair.	√ (dijalankan melalui anak usaha) (operated through a subsidiary)	
Informasi dan komunikasi meliputi antara lain aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya. Information and communication, covering information technology activities and other computer services.	√ (dijalankan melalui anak usaha) (operated through a subsidiary)	
Jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis) meliputi aktivitas konsultasi transportasi dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Services (professional, scientific, and technical activities), covering transportation consulting activities and other management consulting activities.	√	
Pendidikan meliputi antara lain pendidikan awak pesawat dan jasa angkutan udara khusus pendidikan awak pesawat. Education, covering education for aircraft crew and special air transport services for aircraft crew education.	√	
Aktivitas kesehatan manusia (termasuk perdagangan), meliputi aktivitas poliklinik swasta, aktivitas rumah sakit lainnya, dan pedagangan eceran barang farmasi di apotik. Human health activities (including trade), covering private polyclinic activities, other hospital activities, and retail trade of pharmaceutical goods in pharmacies.	√	
Pendukung Supporting		
Pergudangan meliputi antara lain pergudangan dan penyimpanan. Warehousing includes, among others, warehousing and storage.	√	
Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa. Real estate self-owned or rented.	√	
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya. Rental and leasing activities without option rights, travel agencies, and other business supports.	√	

PRODUK DAN/ATAU JASA
PRODUCTS AND/OR SERVICES

Penyediaan produk dan jasa Perseroan telah memenuhi standar internasional yang dikemas dengan tajuk Garuda Indonesia Experience, meliputi pengalaman terbang yang terintegrasi dari pelayanan *preflight, in-flight,* hingga *post-flight* melalui 5 (lima) panca indera.

Provision of products and services has fulfilled the international standards packaged in the title of Garuda Indonesia Experience, including the integrated flying experience from preflight service, in-flight, to past-flight through 5 (five) senses.

 *Sight*	:	Pengalaman visual yang memanjakan mata penumpang. Visual experience which feast the eyes of passengers.
 *Sound*	:	Menghadirkan Garuda Indonesia Experience melalui perangkat mutakhir *Audio & Video on Demand* (AVOD). Presenting Garuda Indonesia Experience through the advanced Audio & Video on Demand (AVOD) system.
 *Scent*	:	Membawa aroma yang menyegarkan sekaligus menenangkan di kantor penjualan dan *lounge*. Creating a refreshing and soothing aroma in sales offices and lounges.
 *Taste*	:	Menyuguhkan cita rasa makanan dan minuman khas nusantara. Presenting the taste of Indonesian food and beverages.
 *Touch*	:	Menghadirkan konsep *touch* yang tercermin dalam layanan tulus dan bersahabat. Presenting the concept of touch that is reflected in the sincere and friendly service.

PENGEMBANGAN ARMADA

Perseroan memiliki 178 armada dengan 112 armada dioperasikan oleh Garuda Indonesia *Main Brand* dan 66 armada dioperasikan oleh Citilink.

FLEET DEVELOPMENT

The Company has 178 fleets in which 112 fleets are operated by Garuda Indonesia Main Brand and 66 fleets are operated by Citilink.

ARMADA GARUDA INDONESIA

GARUDA INDONESIA FLEET

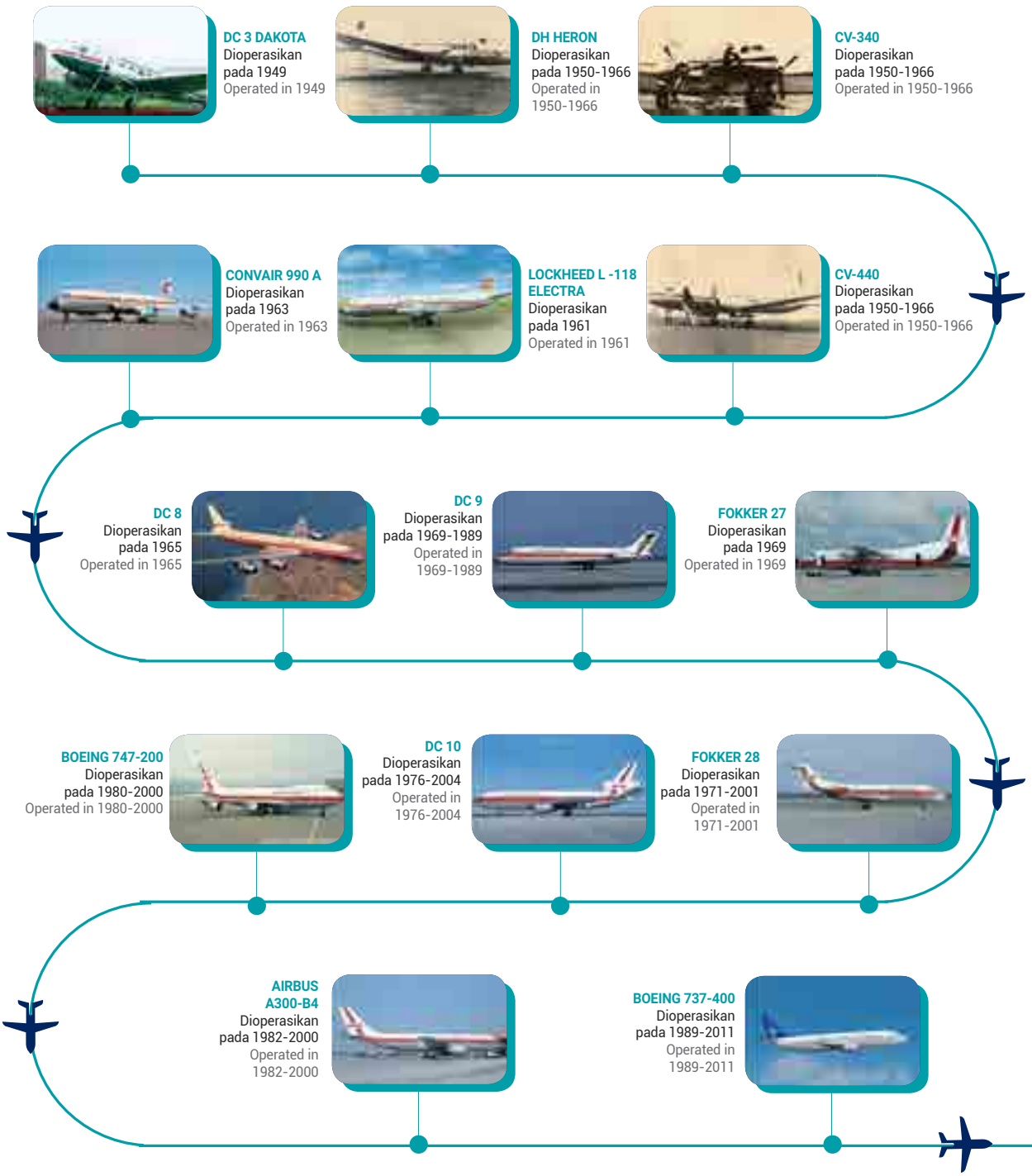

MD 11
Dioperasikan pada 1991-1998
Operated in 1991-1998



BOEING 747-400
Dioperasikan pada 1994-2017
Operated in 1994-2017



AIRBUS A330-200
Dioperasikan sejak 2000-sekarang
Operated since 2000-present



BOEING 737-800NG
Dioperasikan sejak 2005-sekarang
Operated since 2005-present



AIRBUS A330-300
Dioperasikan sejak 1996-sekarang
Operated since 1996-present





BOMBARDIER CRJ1000 Next Gen
Dioperasikan sejak 2012-sekarang
Operated since 2012-present



BOEING 777-300ER
Dioperasikan sejak 2013-sekarang
Operated since 2013-present



ATR72-600
Dioperasikan sejak 2013-sekarang
Operated since 2013-present



AIRBUS A330-900 neo
Dioperasikan sejak 2019-sekarang
Operated since 2019-present



BOEING 737 MAX 8
Dioperasikan sejak 2018-Maret 2019 berhenti operasi karena regulasi
Operated in 2018-stop operating in March 2019 due to regulation

ARMADA CITILINK

CITILINK FLEET



AIRBUS A320-200
Dioperasikan sejak 2011-sekarang
Operated since 2011-present



ATR72-600
Dioperasikan sejak 2019-sekarang
Operated since 2019-present



AIRBUS A330-900neo
Dioperasikan sejak 2019-sekarang
Operated since 2019-present

BOEING 737-500*
Dioperasikan sejak 1989-sekarang
Operated since 1989-present



BOEING 737-300*
Dioperasikan sejak 1989-sekarang
Operated since 1989-present



*B737-300 dan 737-500 saat ini dipergunakan oleh Citilink

PROFIL ARMADA

Garuda Indonesia memiliki sejumlah armada pesawat udara yang secara konsisten mengalami penyegaran dan peremajaan demi kenyamanan perjalanan pelanggan. Berikut adalah armada pesawat udara yang dimiliki oleh Garuda Indonesia.

FLEET PROFILE

Garuda Indonesia boasts an impressive fleet of aircraft that has been consistently refreshed and rejuvenated to enhance your travel experience. Below are the aircraft fleet owned by Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia

A/C Type	*Total A/C*
B737-800	43
B737 MAX 8	1
CRJ 1000	18
ATR72-600	13
B777-300	10
A330-200	7
A330-300	17
A330-900	3

Citilink

A/C Type	*Total A/C*
A320-200	39
A320-200 neo	10
ATR72-600	7
A330-900Neo	2
B737-500	3
B737-300	5

PETA WILAYAH USAHA (GRI 102-4, 102-6)
BUSINESS AREA MAP (GRI 102-4, 102-6)

Jumlah destinasi Garuda Indonesia saat ini berjumlah 8 Internasional dengan 8 rute penerbangan dan 39 Domestik dengan 49 rute penerbangan, dengan jumlah negara yang diterbangi langsung oleh Garuda Indonesia sebanyak 9 Negara.

The number of Garuda Indonesia destinations currently are 8 International destinations with 8 flight routes and 39 Domestic destinations with 49 flight routes, with Garuda Indonesia direct flight to 9 countries.

DESTINASI DOMESTIK

DOMESTIC DESTINATIONS



KANTOR CABANG
Domestik: 39 kantor cabang

BRANCH OFFICES
Domestic: 39 branch offices

39 *Destination*

49 *Route*



DESTINASI INTERNASIONAL
INTERNATIONAL DESTINATIONS

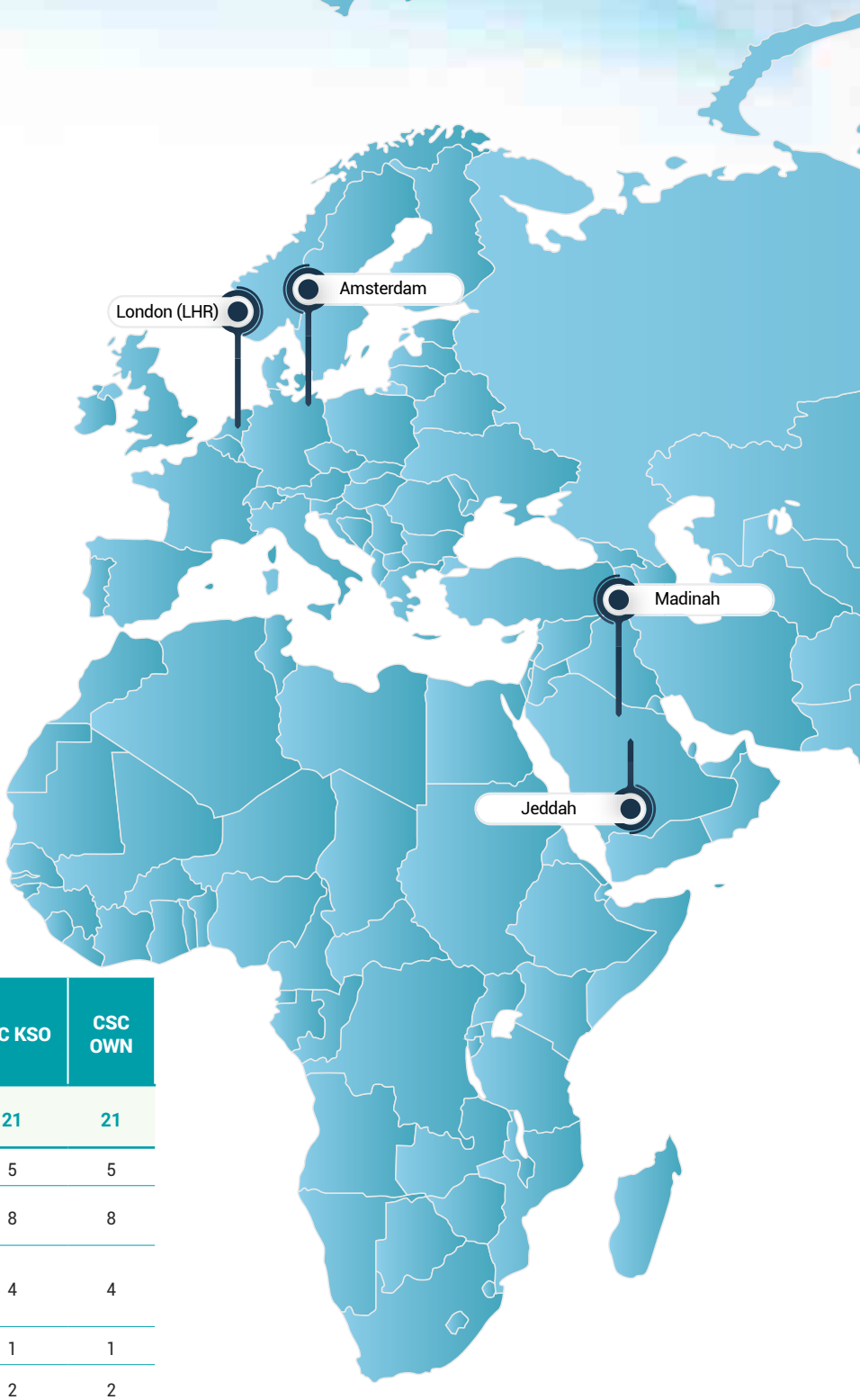

8 Destination

8 Route

Tabel Wilayah Usaha Garuda Indonesia
Table of Garuda Indonesia Business Area

Jenis Type	Kantor Cabang Branch Offices	GSA	CSC KSO	CSC OWN
Domestik Domestic	**48**	**-**	**21**	**21**
Sumatera	14	-	5	5
Jawa Java	8	-	8	8
Bali, NTT dan NTB Bali, East Nusa Tenggara, and West Nusa Tenggara	4	-	4	4
Kalimantan	7	-	1	1
Sulawesi	6	-	2	2
Papua	9	-	1	1
International	**13**	**11**	**-**	**-**

Alamat lengkap kantor layanan berupa kantor cabang, kantor cabang inernasional, Passenger Sales Agent (PSA), Garuda Indonesia Cargo Regional, dan Cargo Service Centre (CSC) disampaikan di Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2021.
Complete addresses of service offices in the form of branch offices, international branch offices, Passenger Sales Agent (PSA), Garuda Indonesia Cargo Regional, and Cargo Service Center (CSC) are submitted in the Company's 2021 Annual Report.


Shenyang
Beijing
Zhengzhou
Seoul
Sapporo
Osaka
Xi'an
Shanghai
NRT - Tokyo
Mumbai
Fukuoka
Nagoya
Kunming
Guangzhou
Tokyo - Haneda
Bangkok
Hong Kong
Kuala Lumpur
Singapore
Davao
Banda Aceh
Medan
Balikpapan
Manado
Jakarta
Makassar
Surabaya
Solo
Denpasar
Christmas Island
Sydney
Perth
Melbourne

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM GARUDA INDONESIA (GRI 102-5)

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM GARUDA INDONESIA (GRI 102-5)

Sampai dengan akhir Desember 2021, saham Garuda Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia (60,54%), PT Trans Airways (28,27%) dan Publik (11,19%).

Until the end of December 2021, Garuda Indonesia shares were owned by the Government of the Republic of Indonesia (60.54%), PT Trans Airways (28.27%) and the Public (11.19%).

Tabel Komposisi Pemegang Saham Garuda Indonesia Per 31 Desember 2021
Table of Shareholders Composition of Garuda Indonesia Per December 31, 2021

Pemilik Saham Share Owners	Jumlah Saham (Lembar) Total Shares (Number of Shares)	Persentase Saham (%) Share Percentage (%)
Domestik **Domestic**		
Negara Republik Indonesia State of the Republic of Indonesia	15.670.777.621	60,54
Perorangan Individual	1.495.871.081	5,78
Pegawai Employees	45.553.916	0.17
Institusi Domestik **Domestic Institution**		
PT Trans Airways	6.681.058.272	25,81
Lain-lain (<5%) Others (<5%)	1.231.009.897	4,76
Total Domestik Total Domestic	25.078.716.871	96,88
Internasional **International**		
Perorangan Individual	20.752.780	0,08
Institusi Asing (<5%) Foreign Institution (<5%)	787.106.603	3,04
Total Internasional **Total International**	**807.859.383**	**3,12**
TOTAL	**25.886.576.254**	**100,00**


Garuda Indonesia

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

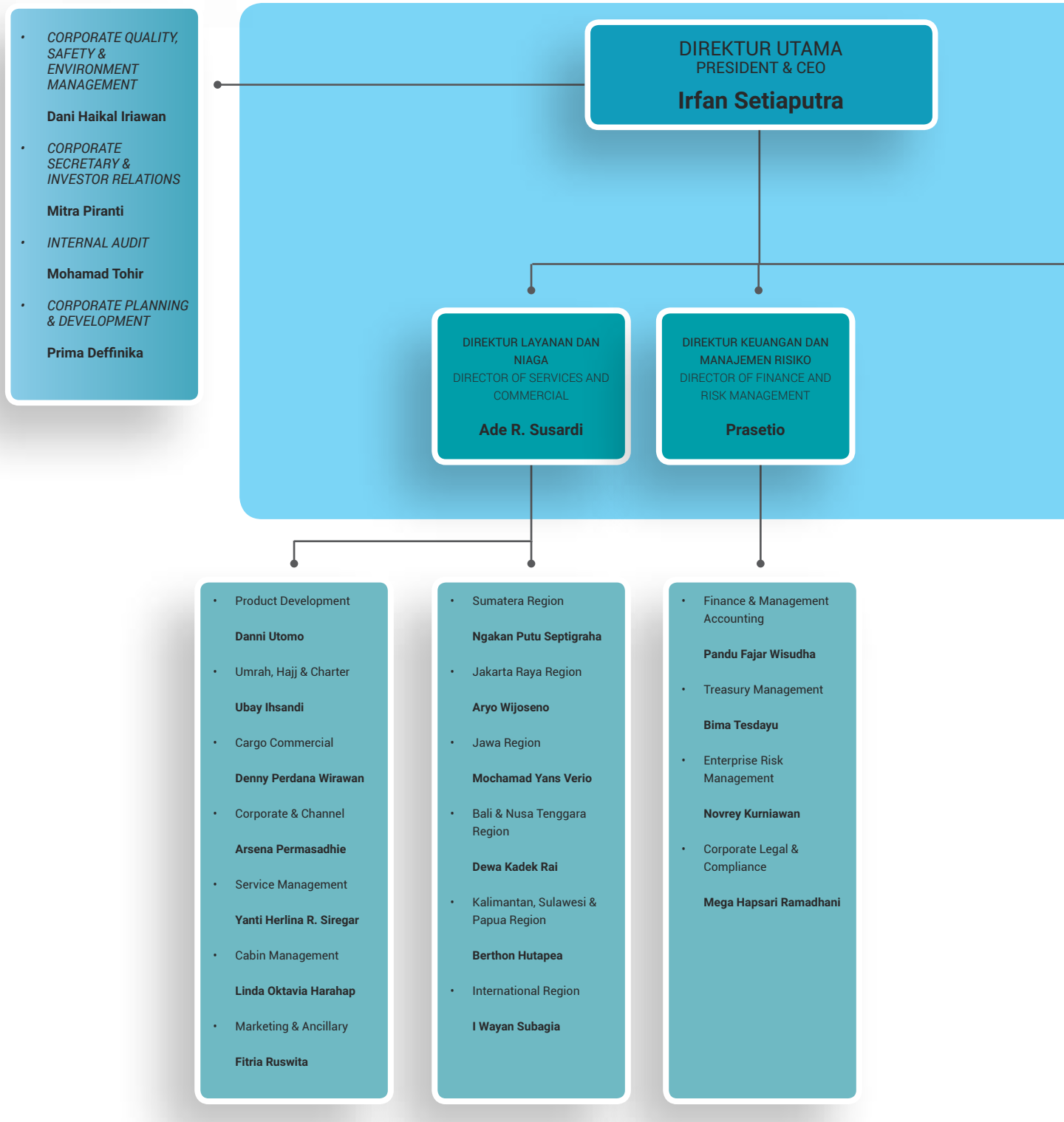

Berikut adalah struktur organisasi Garuda Indonesia per 15 Desember 2021. Struktur organisasi mengacu pada Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/KEP/50041/2021 tanggal 24 Desember 2021 tentang Organisasi Induk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana telah diubah melalui Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/SKEP/50056/2021 tanggal 15 Desember 2021.

Below is the organizational structure of Garuda Indonesia as of December 15, 2021. This organizational structure refers to the President Director's Decision Letter No. JKTDZ/KEP/50041/2021 dated December 24, 2021, on Parent Organization of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which was amended by the President Director's Decision Letter No. JKTDZ/SKEP/50056/2021 dated December 15, 2021.

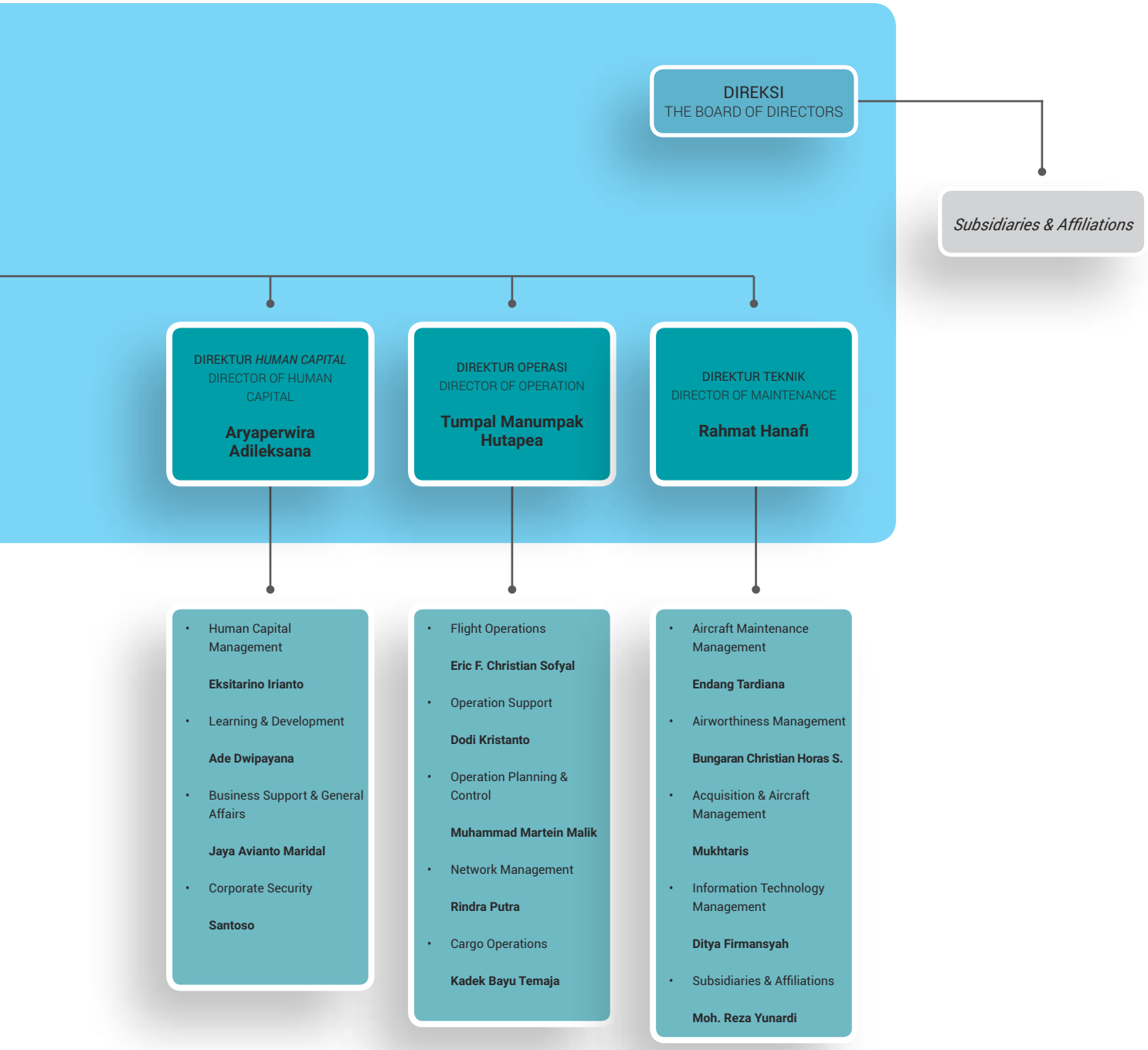

DAFTAR ENTITAS ANAK (GRI 102-45)
LIST OF SUBSIDIARIES (GRI 102-45)

Per 31 Desember 2021, terdapat 6 (enam) entitas anak yang dimiliki oleh Garuda Indonesia. Fokus dari keenam entitas anak merupakan produk/jasa pendukung bisnis perusahaan induk yang tanggung jawabnya dioperasikan oleh PT Aero Wisata, PT Sabre Travel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Aero Systems Indonesia, PT Citilink Indonesia, Garuda Indonesia Holiday France (GIH).

Informasi selengkapnya tentang entitas anak disampaikan dalam Bab Profil, Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2021.

As of December 31, 2021, there are 6 (six) subsidiaries owned by Garuda Indonesia. The focus of the six subsidiaries is products/services that support the parent company business whose responsibilities are operated by PT Aero Wisata, PT Sabre Travel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Aero Systems Indonesia, PT Citilink Indonesia, and Garuda Indonesia Holiday France (GIH).

Complete information about subsidiaries is presented in the Profile Chapter of the Company's 2021 Annual Report.

SKALA ORGANISASI (GRI 102-7) [C.3]
ORGANIZATION SCALE (GRI 102-7) [C.3]

Deskripsi Description	Cakupan Scope	2021	2020	2019
Jumlah Pegawai (Orang) Total Employees (People)	Garuda Indonesia	5.203	5.946	7.878
Jumlah Kegiatan Usaha Total Business Activities	Garuda Indonesia & Entitas anak Garuda Indonesia Garuda Indonesia & Subsidiaries of Garuda Indonesia	12	12	12
Jumlah Anak Perusahaan Total Subsidiaries	Garuda Indonesia	6	6	7
Jumlah Strategic Business Unit Total Strategic Business Unit	Garuda Indonesia	2	2	2
Jumlah Kantor Perwakilan (Kantor Cabang Domestik, Internasional, Sales Office dan Airport Tickecting Office) Total Representative Offices (Domestic Branch Offices, International Branch Offices, Sales Offices, and Airport Ticketing Offices)	Garuda Indonesia	114	161	205
Jumlah Armada Total Fleets	Garuda Indonesia & Entitas anak Garuda Indonesia Garuda Indonesia & Subsidiaries of Garuda Indonesia	178	210	210
Pendapatan Usaha (USD) Revenues (USD)	Garuda Indonesia	1.336.678.470	1.492.331.099	4.572.638.083
Aset (USD) Assets (USD)	Garuda Indonesia	7.192.745.360	10.789.980.407	4.455.675.774
Liabilitas (USD) Liabilities (USD)	Garuda Indonesia	13.302.805.075	12.733.004.654	3.873.097.505
Ekuitas (USD) Equity (USD)	Garuda Indonesia	(6.110.059.715)	(1.943.024.247)	582.578.269
Pemegang saham terbesar (%) Largest shareholder (%)	Garuda Indonesia	Pemerintah RI-60,54% Government of RI - 60.54%	Pemerintah RI-60,54% Government of RI - 60.54%	Pemerintah RI-60,54% Government of RI - 60.54%

INFORMASI TENTANG KARYAWAN (GRI 102-8)

INFORMATION ON EMPLOYEES (GRI 102-8)

Per 31 Desember 2021, jumlah pegawai Perseroan tercatat sebanyak 5.203 orang yang terdiri atas pegawai kontrak, calon pegawai, dan siswa. Rincian karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

As of December 31, 2020, there are 5,203 employees of the Company, consisting of contract employees, prospective employees, and students. Complete details of employees are presented in the following tables:

Tabel Jumlah Pegawai Garuda Indonesia Tahun 2019-2021
Table of Total Employees of Garuda Indonesia 2019-2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
Status Kepegawaian Employment Status									
Karyawan Tetap Permanent Employees	2.530	2.489	5.019	2.808	2.837	5.645	3.288	3.148	6.436
Karyawan Kontrak Contract Employees	72	53	125	107	67	174	375	924	1.299
Siswa Students	56	3	59	122	5	127	126	17	143
Jumlah Total	2.658	2.545	5.203	3.037	2.909	5.946	3.789	4.089	7.878
Wilayah Kerja Working Areas									
Dalam Negeri Domestic	2.558	2.443	5.001	5.455	261	5.716	3.651	3.968	7.619
Luar Negeri Overseas	100	102	202	189	38	227	138	121	259
Jumlah Total	2.658	2.545	5.203	5.644	299	5.943	3.789	4.089	7.878
Jenjang Pendidikan Level of Education									
S3 Doctorate	1	3	4	1	2	3	0	2	2
S2 Post Graduate	158	90	248	197	108	305	225	107	332
S1 Under Graduate	900	945	1.845	1.073	1.086	2.159	1.344	1.344	2.688
Sarjana Muda Diploma Diploma	817	216	1.033	1.273	265	1.538	1.029	322	1.351

Tabel Jumlah Pegawai Garuda Indonesia Tahun 2019-2021
Table of Total Employees of Garuda Indonesia 2019-2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
SMA Senior High School	782	1.291	2.073	493	1.448	1.941	1.191	2.314	3.505
Jumlah Total	2.658	2.545	5.203	3.037	2.909	5.946	3.789	4.089	7.878
Usia Age									
>50 tahun >50 years old	577	313	890	665	321	986	1.104	400	1.504
41 – 50 tahun 41-50 years old	490	293	783	603	404	1.007	789	572	1.361
31 – 40 tahun 31-40 years old	1.018	938	1.956	1.013	855	1.868	879	664	1.543
21 – 30 tahun 21-30 years old	573	1.001	1.574	756	1.329	2.085	1.010	2.160	3.170
<21 tahun <21 years old	0	0	0	0	0	0	7	293	300
Jumlah Total	2.658	2.545	5.203	3.037	2.909	5.946	3.789	4.089	7.878

Jumlah Pegawai Garuda Indonesia Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah Kerja
Total Employees of Garuda Indonesia By Employment Status and Working Areas

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Jumlah Total	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan TidakTetap	Jumlah Total	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	Jumlah Total
Dalam Negeri Domestic	2.558	2443	5.001	5.455	261	5.716	6.221	1.398	7.619
Luar Negeri Overseas	100	102	202	189	38	227	215	44	259
Jumlah Total	2.658	2.545	5.203	5.644	299	5.943	6.436	1.442	7.878

Jumlah Pegawai Garuda Indonesia Berdasarkan Jenjang Kepangkatan
Total Employees of Garuda Indonesia By Level of Position

Uraian Description	2021					
	Direksi Board of Directors	Vice President	Senior Manager	Manager	Staf Staff	Jumlah Total
Jenis Kelamin Gender						
Laki-laki Male	6	29	126	285	2.212	2.658
Perempuan Female	0	5	34	141	2.365	2.545
Jumlah Total	6	34	160	426	4.577	5.203
Wilayah Kerja Working Areas						
Dalam Negeri Domestic	6	34	154	400	4.407	5.001
Luar Negeri Overseas	0	0	6	26	170	202
Jumlah Total	6	34	160	426	4.577	5.203
S3 Doctorate	1	0	0	0	3	4
S2 Post Graduate	1	12	33	50	152	248
S1 Under Graduate	3	18	109	282	1.433	1.845
Sarjana Muda/Diploma Diploma	1	3	11	39	979	1.033
SMA Senior High School	0	1	7	55	2.010	2.073
Jumlah Total	6	34	160	426	4.577	5.203
>50tahun >50 years old	4	7	37	65	777	890
41–50tahun 41-50 years old	2	10	29	68	674	783
31–40tahun 31-40 years old	0	15	81	232	1.628	1.956
21–30tahun 21-30 years old	0	2	13	61	1.498	1.574
<21tahun <21 years old	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	6	34	160	426	4.577	5.203

	2020						2019					
	Direksi Board of Directors	**Vice President**	**Senior Manager**	**Manager**	**Staf** Staff	**Jumlah** Total	**Direksi** Board of Directors	**Vice President**	**Senior Manager**	**Manager**	**Staf** Staff	**Jumlah** Total
	8	30	128	327	2.543	3.036	7	29	141	295	3.317	3.789
	-	12	47	164	2.684	2.907	0	6	48	137	3.898	4.089
	8	42	175	491	5.227	5.943	7	35	189	432	4.089	7.878
	8	40	166	460	5.042	5.716	7	33	180	409	6.990	7.619
	-	2	9	31	185	227	0	2	9	23	225	259
	8	42	175	491	5.227	5.943	7	35	189	432	7.215	7.878
	1	-	-	-	3	4	0	0	0	0	2	2
	2	16	-	68	186	272	4	7	58	47	216	332
	4	19	101	317	1.688	2.129	2	20	104	288	2.274	2.688
	1	4	11	45	1.082	1.143	1	4	15	36	1.295	1.351
	-	-	10	61	2.268	2.339	0	4	12	61	3.428	3.505
	8	42	175	491	5.227	5.943	7	35	189	432	7.215	7.878
	6	12	45	80	836	979	2	12	60	86	1.344	1.504
	2	11	38	80	880	1.011	5	13	44	93	1.206	1.361
	-	18	80	244	1.517	1.859	0	10	69	151	1.313	1.543
	-	1	12	87	1.994	2.094	0	0	16	102	3.052	3.170
	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	300	300
	8	**42**	**175**	**491**	**5.227**	**5.943**	**7**	**35**	**189**	**432**	**7.215**	**7.878**

RANTAI PASOKAN (GRI 102-9)

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, pengadaan barang dan jasa Garuda Indonesia mengikuti regulasi/ketentuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara, di antaranya Surat Edaran No. SE-1 O/MBU/08/2020 tentang Peningkatan Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, Perseroan juga merujuk pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara, serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-07/MBU/04/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-03/Mbu/08/2017 Tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara. (GRI 103-1, 103-2)

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN tentang pengadaan barang dan jasa di atas, maka Garuda Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk mengutamakan dan memberdayakan pemasok nasional, yaitu pemasok yang lokasi usahanya secara geografis berada di Indonesia, yang terdiri dari BUMN, swasta maupun pemasok lokal dari kalangan UMKM yang lokasinya usaha berada dalam satu provinsi dengan wilayah operasional Perseroan. Melalui pemberdayaan serupa itu, maka pemasok nasional akan semakin maju dan berkembang, yang pada gilirannya akan membuat perekonomian mereka semakin kuat. Selain pemasok nasional, Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan pemasok internasional, yakni pemasok yang lokasi usahanya secara geografis di luar Indonesia. Kerja sama dengan pemasok internasional dilakukan apabila barang dan jasa yang diperlukan Garuda Indonesia tidak dapat dipenuhi oleh pemasok nasional atau dengan pertimbangan tertentu.

Dalam implementasi di lapangan, kebijakan Garuda Indonesia dalam pengadaan barang/jasa, yaitu lebih mengutamakan pengadaan secara langsung ke pabrikan, distributor resmi atau agen tunggal dan menghindari penggunaan perantara yang tidak memberikan nilai tambah. Usaha kecil dan menengah, penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional diutamakan sepanjang kualitas, harga, kapabilitas dan kualifikasinya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai pemasok serta menghindari penggunaan perantara yang tidak memberikan nilai tambah kepada perusahaan. (GRI 103-2)

SUPPLY CHAIN (GRI 102-9)

As a State-Owned Enterprise, the procurement of goods and services at Garuda Indonesia follows the regulations/ provisions of the Minister of State-Owned Enterprises, among others, the Circular No. SE-1 O/MBU/08/2020 on Increasing the Roles of Micro, Small, and Medium Enterprises in the Procurement of Goods and Services at State-Owned Enterprises. The Company also refers to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprise of Republic of Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 on General Guidelines for the Implementation of Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises and the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-07/MBU/04/2021 on the Second Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-03/Mbu/08/2017 on the Guidelines for Cooperation of State-Owned Enterprises. (GRI 103-1, 103-2)

In accordance with SOE Ministerial Regulation on the procurement of goods and services as mentioned above, Garuda Indonesia makes every effort to prioritize and empower national suppliers, namely suppliers whose business locations are geographically located in Indonesia, consisting of SOEs, private, and local suppliers from MSMEs, whose business locations are in one province with the Company's operational areas. Through such empowerment, national suppliers will be more advanced and developed, which in turn will make the economy stronger. Apart from national suppliers, the Company also cooperates with international suppliers, namely suppliers whose business locations are geographically outside Indonesia. Cooperation with international suppliers is carried out if the goods and services required by Garuda Indonesia cannot be fulfilled by national suppliers or under certain considerations.

In the implementation, Garuda Indonesia's policy on the procurement of goods/services prioritizes more on direct procurement to manufacturers, authorized distributors, or sole agents, and avoids the use of intermediaries that do not provide added value. Small and medium enterprises, the use of domestic production, national design and engineering are prioritized as long as the quality, price, capability, and qualifications are in accordance with the Company needs and can be accounted for by the suppliers, as well as avoiding the use of intermediaries that do not provide added value for the Company. (GRI 103-2)

Untuk menghindari benturan kepentingan, Garuda Indonesia mengindari pemasok yang memilki benturan kepentingan antara pemasok yang pemilik dan atau pengurusnya memiliki hubungan dengan pegawai dan manajemen Garuda Indonesia. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemasok telah memberikan dampak pada tingginya tingkat kepuasan pemasok.

To avoid conflicts of interest, Garuda Indonesia avoids suppliers who have conflicts of interest between suppliers whose owners and/or management have a relationship with Garuda Indonesia's employees and management. The implementation of corporate social responsibility for suppliers has given an impact on the high level of supplier satisfaction.

Pemasok yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa harus memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut:

1. Diutamakan memiliki badan hukum;
2. Memenuhi aspek legalitas sesuai dengan bidang usahanya;
3. Memiliki keahlian, pengalaman dan kemampuan teknis dan manajemen sesuai bidang usahanya;
4. Memiliki sumber daya yang diperlukan dalam pengadaan barang/jasa;
5. Tidak terlibat atau sedang menjalani sanksi pidana.

Suppliers involved in the procurement process of goods/services must meet the following requirements:

1. Preferably having a legal entity;
2. Meeting the legality aspect in accordance with the line of business;
3. Having the expertise, experience, and technical and management capabilities according to the line of business;
4. Having necessary resources in the procurement of goods/services;
5. Not being involved or currently serving criminal sanctions.

Pemasok yang berminat untuk mendaftarkan diri sebagai rekanan Garuda diharuskan mendaftar melalui *Website* http://eproc.garuda-indonesia.com/ dan wajib memenuhi seluruh ketentuan pendaftaran yang dipersyaratkan, untuk selanjutnya dilakukan seleksi dan evaluasi calon rekanan dilakukan melalui proses *due diligence* atau pra-kualifikasi sesuai ketentuan yang berlaku . Garuda mempunyai kebijakan dan berhak dalam menetapkan jumlah pemasok dalam Daftar Rekanan Garuda serta keberadaan pemasok dalam Daftar Rekanan Garuda yang akan dievaluasi secara periodik.

Suppliers who are interested in registering as a Garuda partner shall register through the website http://eproc.garuda-indonesia.com/ and must fulfill all the required registration requirements, for further selection and evaluation of potential partners, which are carried out through a due diligence or pre-qualification process according to the applicable provisions. Garuda has a policy and the right to determine the number of suppliers in the Garuda Partner List and the existence of suppliers on the Garuda Partner List which will be evaluated periodically.

Dalam menjalin kerja sama dengan pemasok, Garuda Indonesia memastikan dan menjamin bahwa setiap pemasok diberlakukan secara adil dan transparan. Sesuai dengan *quick wins priorities* Perseroan dimana salah satu inisiatif strategis yang ditetapkan adalah *redefined cost structure based on Shared Service Organization*, maka lebih lanjut pengadaan akan diarahkan menjadi salah satu *shared service organization* yang memberikan layanan pengadaan secara terpusat untuk lingkup pengadaan di lingkungan Garuda Indonesia Group guna mendorong optimalisasi sumber daya serta efisiensi biaya dan proses bisnis Perseroan.

In cooperating with the suppliers, Garuda Indonesia ensures and guarantees that each supplier is treated fairly and transparently. In accordance with the quick wins priorities of the Company where one of the strategic initiatives set is a redefined cost structure based on the Shared Service Organization, further procurement will be directed to become a shared service organization that provides centralized procurement services for the scope of procurement within Garuda Indonesia Group in order to encourage resource optimization, efficiency of cost and business process of the Company.

Kerangka strategi pengembangan tersebut dijelaskan dalam *figure cascading roadmap* & strategi pengadaan sebagai berikut:

The development strategy framework is described in the figure cascading roadmap & procurement strategy as follows:

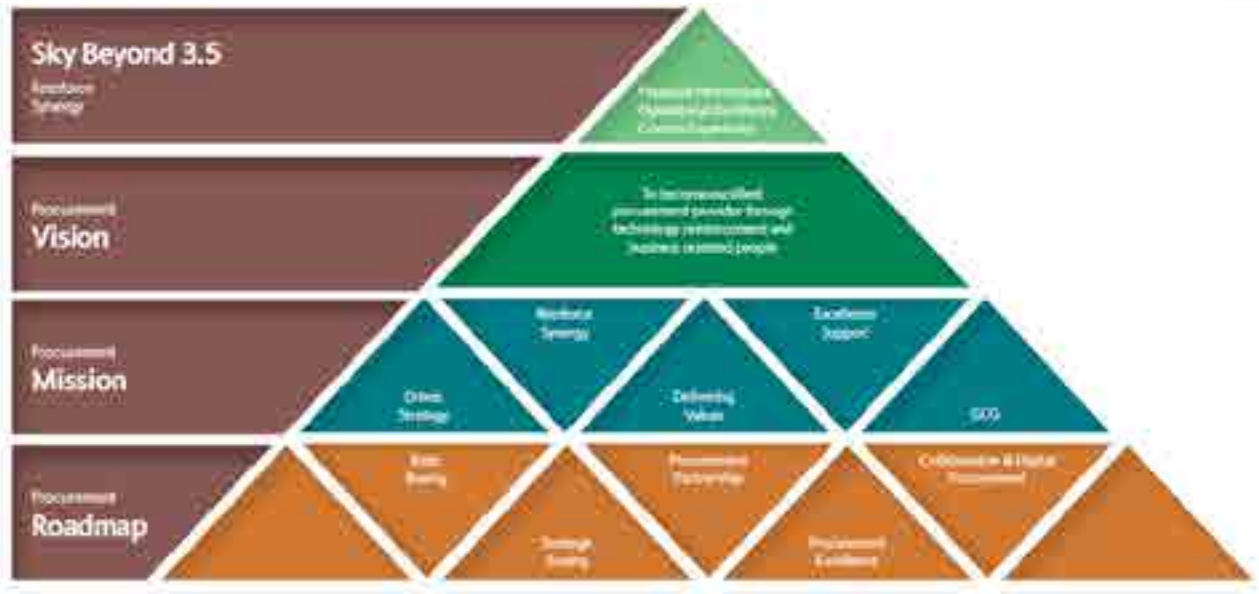

Berdasarkan pedoman pengadaan barang dan jasa seperti tersebut di atas, jumlah pemasok dan nilai kontrak selengkapnya adalah sebagai berikut: (GRI 103-3, 204-1)

Based on the guidelines for procurement of goods and services as mentioned above, the number of suppliers and their contract value in are as follows: (GRI 103-3, 204-1)

Proporsi Pelibatan Pemasok dan Jumlah Produk Tahun 2019
Proportion of Supplier Engagement and Total Products in 2019

Pemasok Suppliers	**Pengadaan Barang**/Procurement of Goods				**Pengadaan Jasa**/Procurement of Service			
	Jumlah Pemasok Total Suppliers	%	**Jumlah Produk** Total Product	%	**Jumlah Pemasok** Total Suppliers	%	**Jumlah Produk** Total Product	%
Nasional/National	51	86 %	98	92%	58	61%	117	70%
Internasional/International	8	14 %	8	8%	37	39%	49	30%
Jumlah/Total	59	100 %	106	100%	95	100%	166	100%

Proporsi Anggaran dan Realisasi Nilai Pengadaan untuk Pemasok Tahun 2019*
Proportion of Budget and Actual Value of Procurement for Suppliers in 2019*

Pemasok Suppliers	**Pengadaan Barang**/Procurement of Goods					**Pengadaan Jasa**/Procurement of Service				
	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	**Realisasi (Rp Juta)** Realization (Rp Million)	%	**Pencapaian Efisiensi** Efficiency Achievement (%)	**Anggaran (Rp Juta)** Budget (Rp Million)	%	**Realisasi (Rp Juta)** Realization (Rp Million)	%	**Pencapaian Efisiensi** Efficiency Achievement (%)
Nasional National	3.525.346	86%	2.726.126	84%	23%	4 .297.924	80%	3.789.469	81%	12%

Proporsi Anggaran dan Realisasi Nilai Pengadaan untuk Pemasok Tahun 2019*
Proportion of Budget and Actual Value of Procurement for Suppliers in 2019*

Pemasok Suppliers	Pengadaan Barang/Procurement of Goods					Pengadaan Jasa/Procurement of Service				
	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)
Internasional International	574.358	14%	537.750	16%	6%	1.056.131	20%	917.061	19%	13%
Jumlah/Total	4.099.704	100%	3.263.876	100%	29%	5.354.056	100%	4.706.530	100%	25%

Proporsi Pelibatan Pemasok dan Jumlah Produk Tahun 2020
Proportion of Supplier Engagement and Total Products in 2020

Pemasok Suppliers	Pengadaan Barang/Procurement of Goods				Pengadaan Jasa/Procurement of Service			
	Jumlah Pemasok Total Suppliers	%	Jumlah Produk Total Product	%	Jumlah Pemasok Total Suppliers	%	Jumlah Produk Total Product	%
Nasional National	41	80%	57	78%	77	60%	128	71%
Internasional International	10	20%	16	22%	51	40%	53	29%
Jumlah/Total	51	100%	73	100%	128	100%	181	100%

Proporsi Anggaran dan Realisasi Nilai Pengadaan untuk Pemasok Tahun 2020*
Proportion of Budget and Actual Value of Procurement for Suppliers in 2020*

Pemasok Suppliers	Pengadaan Barang/Procurement of Goods					Pengadaan Jasa/Procurement of Service				
	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)
Nasional National	25.413.209	95%	23.428.821	95%	8%	5.273.640	71%	5.142.355	74%	2%
Internasional International	1.273.072	5%	1.123.771	5%	12%	2.116.921	29%	1.817.023	26%	14%
Jumlah/Total	26.686.281	100%	24.552.592	100%	20%	7.390.561	100%	6.959.378	100%	17%

Proporsi Pelibatan Pemasok dan Jumlah Produk Tahun 2021
Proportion of Supplier Engagement and Total Products in 2021

Pemasok Suppliers	Pengadaan Barang/Procurement of Goods				Pengadaan Jasa/Procurement of Service			
	Jumlah Pemasok Total Suppliers	%	Jumlah Produk Total Product	%	Jumlah Pemasok Total Suppliers	%	Jumlah Produk Total Product	%
Nasional National	22	69%	27	71%	69	59%	98	62%
Internasional International	10	31%	11	29%	48	41%	60	38%
Jumlah/Total	32	100%	38	100%	117	100%	158	100%

Proporsi Anggaran dan Realisasi Nilai Pengadaan untuk Pemasok Tahun 2021
Proportion of Budget and Actual Value of Procurement for Suppliers in 2021

Pemasok Suppliers	Pengadaan Barang / Procurement of Goods					Pengadaan Jasa / Procurement of Services				
	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)	Anggaran (Rp Juta) Budget (Rp Million)	%	Realisasi (Rp Juta) Realization (Rp Million)	%	Pencapaian Efisiensi Efficiency Achievement (%)
Nasional National	474.635	26%	407.219	31%	14%	2.383.612	80%	1.925.135	82%	19%
Internasional International	1.345.004	74%	892.362	69%	34%	606.980	20%	412.772	18%	32%
Jumlah/Total	1.819.639	100%	1.299.581	100%	48%	2.990.592	100%	2.337.907	100%	51%

PENINGKATAN KEMAMPUAN VENDOR
VENDOR CAPABILITY IMPROVEMENT

Dalam upaya mendorong peningkatan kemampuan vendor, sekaligus sebagai bagian dari pengelolaan pemasok, Garuda Indonesia menetapkan Sistem Penilaian Kinerja Pemasok yang bertujuan untuk memastikan mutu, transparansi dan juga perbaikan berkelanjutan dalam hubungan antara pemasok dengan Perseroan. Untuk itu, Garuda Indonesia secara periodik melakukan evaluasi kinerja pemasok berdasarkan kriteria yang ditetapkan, meliputi, aspek kualitas, inovasi, pemenuhan kewajiban berdasarkan Perjanjian Kerja Sama, dan keaktifan partisipasi dalam Proses Pengadaan di Garuda Indonesia. Hasil evaluasi kinerja akan menjadi dasar dalam penetapan reward dan consequences bagi pemasok, serta menjadi dasar dalam evaluasi Daftar Rekanan Garuda. (GRI 103-3)

In an effort to encourage improvement of vendor capabilities, as well as as part of supplier management, Garuda Indonesia establishes a Supplier Performance Assessment System that aims to ensure quality, transparency, and also continuous improvement in the relationship between suppliers and the Company. Therefore, Garuda Indonesia periodically evaluates supplier performance based on the established criteria, including aspects of quality, innovation, fulfillment of obligations based on Cooperation Agreements, and active participation in the Procurement Process at Garuda Indonesia. The performance evaluation results will form the basis for determining rewards and consequences for suppliers, as well as the basis for evaluating the List of Garuda Partners (GRI 103-3)

SUPPLIER FEEDBACK SURVEY (GRI 102-43)

SUPPLIER FEEDBACK SURVEY (GRI 102-43)

Untuk mengukur tingkat kepuasan pemasok terkait transparansi dan *fairness* Pengadaan di Garuda Indonesia, maka telah dilaksanakan *supplier feedback survey*. Berdasarkan survei tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 57% yang berarti pemasok sangat puas terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Garuda Indonesia dan hasil sebesar 34% yang berarti pemasok puas terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Garuda Indonesia

To measure the level of supplier satisfaction related to the transparency and fairness of Procurement at Garuda Indonesia, a supplier feedback survey has been carried out. Based on the 2021 survey, a 57% result was obtained, which meant that suppliers were very satisfied with the procurement of goods and services at Garuda Indonesia, and a 34% result was obtained, which meant suppliers were satisfied with the procurement of goods and services at Garuda Indonesia.

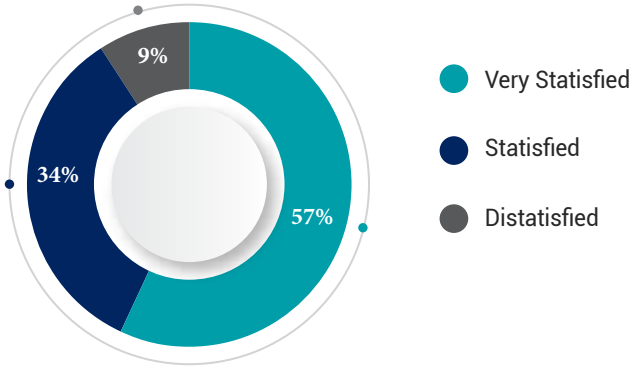

Nilai tersebut mencerminkan bahwa proses pengadaan serta kerjasama antara Garuda Indonesia dengan pemasok sudah berjalan secara transparan dan fairness dengan sangat baik dan lancar. Meskipun secara garis besar tingkat kepuasan supplier sangat baik, Perseroan tetap melakukan penyempurnaan berkelanjutan guna mengembangkan sistem pengadaan yang lebih efektif, efisien dan transparan.

Such value reflects that the procurement process and cooperation between Garuda Indonesia and suppliers have been going very well and smoothly in a transparent and fairness manner. Although the level of supplier satisfaction is very good in general, the Company continues to make improvements to develop a more effective, efficient, and transparent procurement system.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI (GRI 102-10) [OJK C.6]

SIGNIFICANT CHANGE IN THE ORGANIZATION (GRI 102-10) [OJK C.6]

Pada tahun pelaporan, perubahan signifikan pada Perusahaan terjadi seiring dengan program restrukturisasi yang tengah dijalankan serta kegiatan operasional perusahaan di masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut berdampak pada penyesuaian strategi dan kebutuhan pengadaan yang mempengaruhi rantai pasokan sehingga terjadi pengurangan jumlah pemasok barang dan jasa dari 179 pemasok pada tahun 2020 menjadi 149 pemasok pada tahun 2021. Penurunan jumlah pemasok tersebut juga sejalan dengan menurunnya nilai kontrak pengadaan barang dan jasa dari Rp31.511.970 juta pada tahun 2020 menjadi Rp3.637.488 juta pada tahun 2021. Perubahan dan penyesuaian tersebut berpengaruh positif terhadap upaya Garuda Indonesia untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RAKP) Tahun 2021.

In the reporting year, there was a significant change in the Company in line with the restructuring program carried out and the operational activities during the Covid-19 Pandemic. This had an impact on the adjustment of strategies and needs of procurement, which affected the supply chain, and therefore, the number of suppliers of goods and services decreased from 179 suppliers in 2020 to 149 suppliers in 2021. The decrease in the number of suppliers was also in line with the decline in contract value for the procurement of goods and services from Rp31,511,970 million in 2020 to Rp3,637,488 million in 2021. Such changes and adjustments had a positive effect on Garuda Indonesia's efforts to achieve the targets set in the 2021 Company Work Plan and Budget (RAKP).

KEMITRAAN SKYTEAM

Garuda Indonesia berhasil menorehkan sejarah bagi industri penerbangan Tanah Air setelah menjadi perusahaan penerbangan Indonesia pertama yang bergabung dengan SkyTeam *Global* Alliance di tahun 2014. Bergabungnya Garuda Indonesia semakin mengukuhkan posisinya sebagai maskapai kebanggaan negeri di pentas Internasional dengan menawarkan layanan "Garuda Indonesia *Experience*" kepada konsumen global sekaligus menempatkan Indonesia dalam peta industri penerbangan dunia.

SkyTeam merupakan salah satu dari tiga Aliansi *Global* di dunia yang terdiri dari 20 anggota maskapai yang menerbangkan lebih dari 17.000 penerbangan dalam sehari dan mengangkut hingga 730 juta penumpang tiap tahun ke 1.150 destinasi di 175 negara. Selain itu, penumpang dari maskapai penerbangan anggota aliansi SkyTeam dapat menikmati perjalanan yang lebih nyaman untuk bepergian ke berbagai destinasi domestik Garuda Indonesia. Hal ini tentunya membuka kesempatan bagi Garuda Indonesia untuk mengangkut lebih banyak penumpang dari luar negeri.

SKYTEAM PARTNERSHIP

Garuda Indonesia succeeded in making history for the country's aviation industry after becoming the first Indonesian airline to join the SkyTeam Global Alliance in 2014. The joining of Garuda Indonesia has further strengthened its position as the country's pride airline on the international stage by offering "Garuda Indonesia Experience" services to global consumers, at the same time placing Indonesia on the map of world's aviation industry.

SkyTeam is one of the three Global Alliances in the world consisting of 20 airline members that fly more than 17,000 flights a day and carry up to 730 million passengers annually to 1,150 destinations in 175 countries. In addition, passengers from SkyTeam alliance member airlines can enjoy a more comfortable journey to travel to various domestic Garuda Indonesia destinations. This certainly opens up opportunities for Garuda Indonesia to transport more passengers from abroad.

Untuk memenuhi persyaratan sebagai maskapai anggota SkyTeam, dalam hal transfer khusus bagi para penumpang yang melakukan penerbangan antar maskapai anggota aliansi SkyTeam, maka Perseroan telah memulai implementasi layanan *SkyTransfer* yang didukung oleh *Connection Control Unit* (CCU) yang tugasnya fokus pada penanganan penumpang transfer beserta bagasinya. Di samping itu, layanan *SkyPriority* masih disediakan khusus untuk para penumpang istimewa anggota *SkyTeam Elite Plus* dan juga untuk penumpang *First Class* dan *Business Class* berupa hamparan karpet merah di *counter* khusus untuk priority check in dan priority drop off bagasi. Selain itu, penumpang istimewa tersebut juga bisa menikmati fasilitas *Garuda Indonesia Lounge* dan mendapatkan *priority boarding. SkyPriority* didesain untuk memastikan konsistensi layanan di bandara-bandara utama seluruh anggota aliansi *SkyTeam.*

To fulfill the requirements as a SkyTeam member airline, in the event of special transfers for passengers using flights among SkyTeam alliance airlines, the Company has begun the implementation of SkyTransfer services supported by the Connection Control Unit (CCU) whose job is to focus on handling transfer passengers and their baggage. In addition, the SkyPriority service is still provided exclusively for special passengers of SkyTeam Elite Plus members and also for First Class and Business Class passengers in the form of a red carpet at a special counter for priority check-in and priority drop off baggage. Moreover, special passengers can also enjoy Garuda Indonesia Lounge facilities and get priority boarding. SkyPriority is designed to ensure consistency of service at major airports of all SkyTeam alliance members.

PENDEKATAN ATAU PRINSIP PENCEGAHAN (GRI 102-11)

PREVENTION APPROACH OR PRINCIPLES (GRI 102-11)

Dalam pengelolaan usaha, Garuda Indonesia niscaya menghadapi berbagai risiko yang berpotensi menghambat target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Apalagi, pada tahun 2021, pandem Covid-19 masih berlangsung. Untuk meminimalkan potensi dan dampak atas risiko, Perseroan telah melakukan berbagai kajian dan menetapkan kebijakan dalam mengelola potensi risiko yang ada. Profil risiko dan mitigasinya disampaikan lebih lengkap dalam pembahasan Sistem Manajemen Risiko pada Bab Tata Kelola Keberlanjutan pada laporan ini.

In managing its business, Garuda Indonesia undoubtedly faces various risks that have the potential to hinder the targets set in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). Moreover, in 2021, the Covid-19 pandemic was still ongoing. To minimize the potential and impact of such risks, the Company has conducted various studies and established policies in managing the existing potential risks. The risk profile and its mitigation are presented in more detail in the discussion of Risk Management System in the Sustainability Governance Chapter of this report.

INISIATIF EKSTERNAL (GRI 102-12)

EXTERNAL INITIATIVE (GRI 102-12)

Untuk mewujudkan kinerja yang berkelanjutan, Garuda Indonesia berkomitmen untuk mematuhi ketentuan pemerintah dan menerapkan standar baku yang berlaku di semua bidang usaha, baik di bidang tata kelola maupun dalam praktik bisnis secara umum. Untuk itu, Perseroan mengadopsi standar sistem mutu dan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Atas komitmen itu, selama tahun 2021, Perseroan mendapat sejumlah penghargaan sebagai bukti apresiasi dari pihak eksternal terhadap keberhasilan dalam menjalankan usaha, baik yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.

To achieve sustainable performance, Garuda Indonesia is committed to complying with government regulations and applying standards applicable in all business fields, either in the field of governance or general business practices. Thus, the Company adopts quality system standards and certifications that are recognized both nationally and internationally. For such commitment, during 2021, the Company received a number of awards as proof of appreciation from external parties for its success in running its business, both related to economic, environmental, and social aspects.

SERTIFIKASI
CERTIFICATION



Jenis Sertifikasi/Type of Certification:
SNI ISO 37001:2016 Anti Bribery-Management System

Validasi/Validation:
22 Desember 2020 – 21 Desember 2023
December 22, 2020 - December 21, 2023

Penerima Sertifikasi/Certification Awardee:
Garuda Indonesia

Dikeluarkan Oleh/Issued By:
Sucofindo



Jenis Sertifikasi/Type of Certification:
IOSA (IATA Operational Safety Audit)

Validasi/Validation:
30 April 2021 – 30 April 2022
April 30, 2021 - April 30, 2022

Penerima Sertifikasi/Certification Awardee:
Garuda Indonesia

Dikeluarkan Oleh/Issued By:
IATA



Jenis Sertifikasi/Type of Certification:
AOC (Air Operator Certificate)

Validasi/Validation:
11 Juni 2021 – 11 Juni 2026
June 11, 2021 - June 11, 2026

Penerima Sertifikasi/Certification Awardee:
Garuda Indonesia

Dikeluarkan Oleh/Issued By:
Ministry of Transportation Directorate General of Civil Aviation

Nasional

Commercial



Nama Penghargaan/Name of Award:
Silver Winner-The Most Promising Company in Branding Campaign

Acara/Event:
Forum Marketeers Awards 2021
SOE Marketeers Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
MarkPlus, Inc

Tanggal/Date:
9 Juni 2021
June 9, 2021

Corporate



Nama Penghargaan/Name of Award:
2nd Indonesia Corporate Branding PR Award in 2021: Transportation

Acara/Event:
Corporate Branding PR Award 2021 & Webinar Harnessing Corporate Brand to Accelerate Business Recovery Hybrid Event

Penyelenggara/Organizer:
Iconomics

Tanggal/Date:
22 April 2021
April 22, 2021



Nama Penghargaan/Name of Award:
Good Performance Based on KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) BUMN Total Score 482.25
Good Performance Based on KPKU (Superior Performance Assessment Criteria) of SOE, Total Score 482.25

Acara/Event:
Business Perfomance Excellence Award

Penyelenggara/Organizer:
Forum Ekselen BUMN
SOE Excellent Forum

Tanggal/Date:
1 September 2021
September 1, 2021



Nama Penghargaan/Name of Award:
Indonesia Best Workplace for Woman Award 2021; in Transportation Industry Category

Acara/Event:
Indonesia Best Workplace for Woman Award 2021: Building an Inclusive Future

Penyelenggara/Organizer:
HerStory

Tanggal/Date:
23 Desember 2021
December 23, 2021

CSR



Nama Penghargaan/Name of Award:
Best TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) 2021 with Outstanding Program in Local Community Economic Empowerment
Best TJSL (Environmental Social Responsibility) 2021 with Outstanding Program in Local Community Economic Empowerment

Acara/Event:
WartaEkonomi.co.id

Penyelenggara/Organizer:
Indonesia TSJL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Award 2021
Indonesia TJSL (Environmental Social Responsibility) Award 2021

Tanggal/Date:
23 September 2021
September 23, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Best TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) 2021 with Outstanding Sustainable Business Leadership
Best TJSL (Environmental Social Responsibility) 2021 with Outstanding Sustainable Business Leadership

Acara/Event:
WartaEkonomi.co.id

Penyelenggara/Organizer:
Indonesia TSJL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Award 2021
Indonesia TJSL (Environmental Social Responsibility) Award 2021

Tanggal/Date:
23 September 2021
September 23, 2021

Safety



Nama Penghargaan/Name of Award:
3 star for organization/corporate who has implemented safety culture programs within their organization

Acara/Event:
WSO Indonesia Safety Culture Awards

Penyelenggara/Organizer:
World Safety Organization (WSO)

Tanggal/Date:
3 Februari 2021
February 3, 2021



Nama Penghargaan/Name of Award:
CEO Concern About Safety

Acara/Event:
WSO Indonesia Safety Culture Awards

Penyelenggara/Organizer:
World Safety Organization (WSO)

Tanggal/Date:
3 Februari 2021
February 3, 2021

Internasional

Service



Nama Penghargaan/Name of Award:
5-Star COVID-19 Airline Safety Rating

Acara/Event:
Skytrax Award

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
28 Juni 2021
June 28, 2021



Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 4 World's Best Airline Cabin Crew

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 5 World's Best Airport Service

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 6 Best Airline Staff in Asia

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 10 World's Best Economy Class Airlines

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 15 World's Best Airline

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 20 World's Best First Class Airlines

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
2021 COVID-19 Airline Excellence Awards

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

Nama Penghargaan/Name of Award:
Top 20 World's Best Business Class Airlines

Acara/Event:
Skytrax World Airline Awards 2021

Penyelenggara/Organizer:
Skytrax

Tanggal/Date:
30 September 2021
September 30, 2021

KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI/ ASOSIASI (GRI 102-13)[OJK C.5]

MEMBERSHIP IN ORGANIZATION/ ASSOCIATION (GRI 102-13)[OJK C.5]

Sebagai maskapai penerbangan terkemuka, Garuda Indonesia turut serta berperan aktif di dalam organisasi baik di lingkup nasional maupun internasional. Keterlibatan Garuda Indonesia di organisasi atau asosiasi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mendorong kemajuan industri penerbangan nasional. Hingga akhir 2021, Garuda Indonesia tercatat sebagai anggota maupun kepengurusan dalam organisasi atau asosiasi sebagai berikut:

As a leading airline company, Garuda Indonesia actively participates in organizations both nationally and internationally. Garuda Indonesia's involvement in organizations or associations aims to increase Indonesia's economic growth and encourage the advancement of the national aviation industry. As of the end of 2021, Garuda Indonesia is listed as a member or management in the following organizations or associations:

Nama Organisasi/ Asosiasi Name of Organization/ Association	**Jabatan di Organisasi/Asosiasi** Position in Organization/ Association	**Bidang Organisasi/Asosiasi** Field of Organization/ Association
INACA	Anggota Member	Asosiasi Perusahaan Penerbangan Nasional Indonesia Association of Indonesian National Aviation Companies
IATA	Anggota Member	International Air Transport Association
SKYTEAM	Anggota Member	Aliansi Maskapai Penerbangan Airline Alliance
AAPA	Anggota Member	Association of Asia Pacific Airlines





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan Garuda Indonesia dalam mengelola usaha. Prinsip-prinsip tersebut dibangun berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika dalam berusaha. Dengan posisi yang demikian penting, maka penerapan GCG merupakan kunci bagi Perseroan untuk maju, berkembang dan berkelanjutan. Sebab itu, Garuda Indonesia berkomitmen mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di semua lini usaha.

Good Corporate Governance (GCG) refers to the basic principles that guide Garuda Indonesia in managing its business. These principles are built on laws and regulations and business ethics. With such an important position, the implementation of GCG is the key for the Company to progress, develop, and be sustainable. Therefore, Garuda Indonesia is committed to implementing GCG principles in all lines of business.

Bagi Garuda Indonesia, penerapan GCG bukan sekadar aksesoris, tetapi suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal ini, Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG akan memberikan banyak keuntungan, antara lain, dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Manfaat lainnya, proses pengambilan keputusan di Garuda Indonesia akan berlangsung secara lebih baik sehingga keputusan-keputusan yang dihasilkan juga lebih berkualitas. Perseroan meyakini, penerapan GCG juga akan mendorong efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

For Garuda Indonesia, the implementation of GCG is not just an accessory, but a value system and best practices that are highly fundamental to increase Company's value. In this matter, the Company believes that the implementation of GCG will provide many benefits, among others, increasing Company's value and financial performance, which in turn increases investors' confidence. Another benefit, the decision-making process at Garuda Indonesia will take place better, and therefore, the decisions produced are also of higher quality. The Company believes that the implementation of GCG will also encourage efficiency and create a healthier work culture.

Lebih dari itu, melalui penerapan GCG, Garuda Indonesia secara bertahap mampu menciptakan tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Moreover, through the implementation of GCG, Garuda Indonesia is gradually able to create a good, fair, and transparent relationship among various related parties that have an interest with the Company.

Pihak-pihak terkait tersebut adalah pemangku kepentingan internal, antara lain pemegang saham, manajemen, karyawan dengan berbagai divisi, bidang kerja dan level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal, antara lain, konsumen/pelanggan, mitra/pemasok, pemerintah/regulator, komunitas masyarakat setempat, dan sebagainya.

These related parties are internal stakeholders, including shareholders, management, employees with various divisions, work fields and position levels; while external stakeholders, among others, consumers/ customers, partners/ suppliers, government/ regulators, local communities, and so on.

Lebih dari itu, melalui penerapan GCG, maka manajemen Garuda Indonesia dituntut untuk bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*). Dalam hubungan timbal balik, jika manajemen mampu mewujudkan kepentingan pemegang saham, maka kepercayaan pemegang saham kepada manajemen akan semakin meningkat.

Furthermore, through the implementation of GCG, the management of Garuda Indonesia is required to act in line with shareholders' interests. In a reciprocal relationship, if the management is able to realize shareholders' interests, then shareholders' trust to the management will increase.

Dalam menerapkan GCG. Garuda Indonesia memiliki berbagai kebijakan yang merupakan pedoman bagi seluruh insan Perseroan, di antaranya, adalah Anggaran Dasar, Etika Bisnis dan Etika Kerja, Piagam Komite Audit, Piagam Internal audit, Kebijakan Tata Kelola perusahaan (KTKP), *Board Manual*, Manual Sekretaris Perusahaan, serta manual dan kebijakan lainnya.

In implementing GCG, Garuda Indonesia has various policies that serve as guidelines for all Company personnel, including the Articles of Association, Business and Work Ethics, Audit Committee Charter, Internal Audit Charter, Corporate Governance Policy (KTKP), Board Manual, Corporate Secretary Manual, and other manuals and policies.

Implementasi Prinsip-Prinsip GCG
Implementation of GCG Principles

Penerapan GCG di Garuda Indonesia senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar sebagai berikut:

The GCG implementation at Garuda Indonesia always refers to the five basic principles as follows:

Prinsip GCG GCG Principles	**Keterangan** Description	**Implementasi** Implementation
Transparansi Transparency	Menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Maintaining objectivity in conducting business, the Company shall provide relevant material information that is easily accessible and understood by the stakeholders. Taking initiative to disclose not only the issues required by laws and regulations, but also important matters for decision making by the shareholders, creditors, and other stakeholders.	1. Penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. 2. Pengungkapan informasi yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam Perseroan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan. 3. Pemenuhan ketentuan kerahasiaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. 4. Kebijakan Perseroan tertulis yang secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. 1. Providing information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable manner, and is easily accessible by stakeholders in accordance with their rights. 2. Disclosure of information which includes, but is not limited to, the vision, mission, business objectives and strategy of the Company, financial condition, composition and compensation of the Management, controlling shareholders, share ownership by members of Board of Directors and members of Board of Commissioners and their family members in the Company and other companies, risk management system, supervision and internal control system, system and implementation of GCG, and the level of compliance, and significant events that may affect the Company's condition. 3. Fulfillment of the provisions of Company confidentiality in accordance with laws and regulations, confidentiality of position, and personal rights. 4. Written Company policies that are proportionally communicated to stakeholders.

Prinsip GCG GCG Principles	Keterangan Description	Implementasi Implementation
Akuntabilitas Accountability	Mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Mengelola bisnis secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.	1. Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan dan semua karyawan yang jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perseroan (*corporate values*), dan strategi Perseroan. 2. Kepastian bahwa setiap organ Perseroan dan semua karyawan memiliki kualifikasi sesuai tugas, tanggung jawab dan perannya dalam implementasi GCG. 3. Kepastian berjalannya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Perseroan. 4. Penetapan ukuran kinerja untuk semua jajaran Perseroan yang konsisten dengan sasaran usaha Perseroan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). 5. Kepastian bahwa setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
	Being accountable for its performance in a transparent and fair manner. Managing the business properly, measurably, and in accordance with Company's interests, while still considering the interests of shareholders and other stakeholders.	1. Details of duties and responsibilities of each organ of the Company and all employees that are clear and in line with the Company's vision, mission, corporate values, and strategy. 2. Assurance that every organ of the Company and all employees are qualified according to their duties, responsibilities, and roles in implementing GCG. 3. Assurance of running an effective internal control system in managing the Company. 4. Establishment of performance measures for all levels of the Company that are consistent with the Company's business goals, and have a reward and punishment system. 5. Assurance that every organ of the Company and all employees must adhere to the agreed business ethics and code of conduct in carrying out their duties and responsibilities.
Tanggung Jawab Responsibility	Mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.	1. Kepastian bahwa seluruh organ Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan Perseroan (*by-laws*). 2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.
	Complying with the laws and regulations and carrying out responsibility for the community and the environment so that business continuity can be maintained in the long term and recognition as a good corporate citizen is obtained.	1. Assuring that all of the Company's organs adhere to the principles of prudence, laws and regulations, articles of association, and by-laws. 2. Carrying out social responsibilities including caring for the community and environmental sustainability, especially around the Company by preparing adequate planning and implementation.

Prinsip GCG GCG Principles	**Keterangan** Description	**Implementasi** Implementation
Independensi Independency	Mendorong penerapan prinsip GCG yang berkelanjutan dengan melalui kegiatan operasional yang independen dengan kuasa yang seimbang sehingga masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Encouraging the sustainable implementation of GCG principles through independent operational activities with equal powers so that each of the Company's organs does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.	1. Kepastian bahwa masing-masing organ Perseroan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. 2. Kepastian bahwa masing-masing organ Perseroan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. 1. Assurance that each organ of the Company must avoid domination by any party, not be affected by certain interests, be free from conflict of interest, and from any influence or pressure, so that decision making can be done objectively. 2. Assurance that each organ of the Company shall carry out its functions and duties in accordance with the articles of association and laws and regulations, not dominate each other, nor throw responsibility among one another.
Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality	Senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam menjalankan bisnis. Always considering the interest of shareholders and other stakeholders based on the principle of fairness and equality in conducting business.	1. Kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. 2. Perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan. 3. Kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. 1. Opportunities for stakeholders to provide input and express opinions for the Company's interests and opening access to information in accordance with the transparency principle in the scope of their respective positions. 2. Fair and equal treatment to all stakeholders in line with the benefits and contributions given to the Company. 3. Equal opportunities in hiring employees, having career, and carrying out duties professionally regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition.

Roadmap GCG
GCG Roadmap

Garuda Indonesia berkomitmen untuk terus menyempurnakan implementasi GCG guna mewujudkan GCG *Excellence*. Untuk itu, sejak tahun 2005. Perseroan telah menyusun peta jalan atau *roadmap* GCG dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan pertumbuhan perusahaan. Berikut tahapan GCG yang telah dilaksanakan oleh Perseroan hingga saat ini.

Garuda Indonesia is committed to continuously improving the implementation of GCG in order to realize GCG Excellence. Thus, since 2005, the Company has compiled a GCG roadmap with stages adjusted to the Company's growth. The following are the GCG stages achieved by the Company to date.

Tahapan GCG GCG Stages	**Tahun** Year	**Implementasi GCG** GCG Implementation
Good Garuda *Governance*	2005-2008	• Komitmen Bersama Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai terhadap GCG • Struktur dan Mekanisme Organ Utama Perseroan • Mutual Commitment of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees towards GCG • Structure and Mechanism of the Company's Main Organs
Good Governed Garuda	2009-2010	*Legal Due Diligence* IPO Legal Due Diligence of IPO
Good Garuda *Citizen*	2011-2013	• Etika Bisnis & Etika Kerja • Anggaran Dasar • *Board Manual* • Sistem Pelaporan Pelanggaran • Program Anti Gratifikasi • Pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran • Sistem *Online* Laporan Gratifikasi • Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) • *Enterprise Risk Management* (ERM) • Business Ethics & Work Ethics • Articles of Association • Board Manual • Whistleblowing System • Anti-Gratification Program • Whistleblowing System Management • Online System for Gratification Report • Report of State Official Assets (LHKPN) • Enterprise Risk Management (ERM)
Garuda *Group Governance*	2014-2019	• Penyempurnaan Kebijakan dan Manual • Penerapan GCG pada Garuda Indonesia *Group* • Penyelarasan Kebijakan Tata Kelola sebagai Perusahaan Terbuka (Implementasi Rekomendasi OJK) 1. Improvement of Policy and Manual 2. GCG Implementation in Garuda Indonesia Group 3. Alignment of Governance Policies as Public Company (Implementation of OJK Recommendations)
Strengthening of Good Corporate Governance	2020-2023	• Efektivitas Implementasi Program GCG (LHKPN dan Gratifikasi) mengacu pada standar Komisi Pemberantasan Korupsi; • Penerapan standar Asean untuk tata kelola perusahaan • Penerapan Manajemen Anti Penyuapan sesuai SNI ISO 37001. • Penerapan Program Tata Kelola Perusahaan pada Anak Perusahaan dan Afiliasi Terkonsolidasi • Effectiveness of the Implementation of GCG Programs (LHKPN and Gratification) referred to the standards of Corruption Eradication Commission • Fulfillment of ASEAN standards for corporate governance; • Implementation of Anti-Bribery Management according to SNI ISO 37001 • Implementation of Corporate Governance Program in Consolidated Subsidiaries and Affiliates

Sejalan dengan *roadmap* GCG tersebut di atas, maka pada tahun pelaporan, Perseroan berada dalam tahapan *Strengthening of Good Corporate Governance* menuju pencapaian praktik tata kelola perusahaan terbuka yang sejajar dengan negara-negara di ASEAN. Dalam melaksanakan tahapan ini, Perseroan telah menyesuaikan standar tata kelola perusahaan terbuka berdasarkan ketentuan dari otoritas pasar modal, di antaranya dengan pengungkapan dalam laporan tahunan atas implementasi rekomendasi OJK dalam kaitannya dengan tata kelola perusahaan terbuka. Pada tahapan ini Perseroan juga melakukan implementasi atas standar manajemen anti penyuapan

In line with the GCG roadmap above, in the reporting year, the Company was in the stage of Strengthening of Good Corporate Governance towards achievement of public corporate governance practices that are on par with countries in ASEAN. In passing through this stage, the Company has adjusted the governance standards of public companies based on the provisions of capital market authority, among others, the disclosure in the annual report on the implementation of OJK recommendations in relation to the governance of public companies. In this stage, the Company also applies the anti-bribery management standards.

Penunjukan Direktur yang Bertanggung Jawab dalam Penerapan dan Pemantauan GCG

Appointment of Director in Charge of Implementing and Monitoring GCG

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 19 Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 bahwa salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di BUMN yang bersangkutan, maka melalui Rapat Direksi tanggal 30 Agustus 2021 Direksi menunjuk Direktur *Human Capital* Perseroan sebagai Direktur yang bertanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Garuda Indonesia.

In order to comply with the provisions of Article 19 of SOE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 stating that one member of the Board of Directors shall be appointed by the Board of Directors Meeting as the person in charge of implementing and monitoring GCG in the relevant SOE, then through the Board of Directors' meeting on August 30, 2021, the Board of Directors appointed the Company's Director of Human Capital as the Director in charge of implementing and monitoring GCG in Garuda Indonesia.

Penilaian Implementasi GCG
Assessment of GCG Implementation

Garuda Indonesia secara rutin melakukan penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*review*) atas penerapan GCG. Program tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan GCG, sekaligus menjadi piranti untuk menilai pelaksanaan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan tahun sebelumnya. Penilaian dan evaluasi merujuk pada pada Indikator/Parameter GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator dan parameter penilaian tersebut dijabarkan dari beberapa aspek dan memiliki bobot sebagai berikut:

Garuda Indonesia routinely conducts an assessment and review on the GCG implementation. Such program is performed to find out how successful the GCG implementation is, as well as a tool to assess the implementation of the recommendations given in the previous year. The assessment and evaluation refer to the GCG Indicators/Parameters determined through the Decree of Secretary of SOE Ministry No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012, on Indicator/Parameter of Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation at State-Owned Enterprises. Such indicators and parameters of assessment are elaborated from several aspects and have the following weight:

Aspek Pengujian Testing Aspects	**Bobot** Weight
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance Implementation	7,00
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Equity Owners	9,00
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35,00
Direksi Board of Directors	35,00
Pengungkapan informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00
Skor Keseluruhan Overall Score	100,00

Pada tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan Evaluasi Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk tahun buku 2020 yang dilakukan melalui metode *self assessment* dengan didampingi oleh penilai independen dengan mengacu pada keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan proses pengadaan yang berlaku di Perseroan, telah terpilih asessor independen yaitu PT Multi Utama Indojasa. Pada saat laporan ini dibuat, Perseroan sedang dalam proses untuk melaksanakan penilaian GCG tahun buku 2021.

In 2021, the Company conducted an Evaluation/ Assessment of Good Corporate Governance implementation for the 2020 fiscal year by using self-assessment method, assisted by an independent assessor by referring to the decision of the Secretary of Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation at State-Owned Enterprises. Based on the procurement process applicable in the Company, PT Multi Utama Indojasa has been appointed as an independent assessor. At the time this report was prepared, the Company was in the process of conducting GCG assessment for the 2021 fiscal year.

Hasil penilaian dan evaluasi (review) atas penerapan GCG Perseroan untuk tahun buku 2020 dan tahun buku 2021 adalah sebagai berikut.

The assessment and review results of the Company's GCG implementation for the 2020 and 2021 fiscal year is as follows:

Tabel Hasil *Assessment* GCG Tahun Buku 2020

Table of GCG Assessment Results for Fiscal Year 2020

Aspek Pengujian Testing Aspects	**Bobot** Weight	**Capaian Tahun Buku 2020** Achievement of 2020 Fiscal Year	
		Nilai Value	**% Pencapaian** % Achievement
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance Implementation	7,00	6,488	92,118
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Equity Owners	9,00	8,625	95,835
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/ Supervisory Board	35,00	31,249	89,284
Direksi Board of Directors	35,00	32,694	93,411
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	8,063	89,588
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	-0,250	-
Skor Keseluruhan Overall Score	100	86,830	86,830
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG Qualification of GCG Implementation Quality		Sangat Baik Very Good	

Struktur Tata Kelola Perusahaan (GRI 102-18)

Corporate Governance Structure (GRI 102-18)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Garuda Indonesia terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Selain itu, Perseroan juga telah membentuk organ-organ pendukung GCG di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Sekretaris Dewan Komisaris, sedangkan organ pendukung GCG di bawah Direksi terdiri dari Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Internal (SPI).

Dalam pelaksanaannya, masing-masing organ Perseroan tersebut menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara independen untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan, dan ketentuan lain yang berlaku. Di antara organ pendukung Direksi tersebut yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan mengenai topik-topik ekonomi terkait keuangan berkelanjutan, lingkungan, dan sosial yang dihadapi Perseroan adalah Sekretaris Perusahaan.

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Garuda Indonesia's governance structure consists of the main organs, which are General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. These Company organs have a key role in the success of GCG implementation. In addition, the Company has also formed GCG supporting organs under the Board of Commissioners, namely Audit Committee, Business Development and Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and the Secretary of Board of Commissioners as well as GCG supporting organs under the Board of Directors consisting of Corporate Secretary and Internal Audit Unit (SPI).

In its implementation, each Company organ performs its duties, functions, and responsibilities independently for the Company's interest in accordance with the provisions of laws and regulations, Company's Articles of Association, and other applicable provisions. Among the supporting organs of the Board of Commissioners and Board of Directors, the one responsible for providing input on economic, environmental, and social topics faced by the Company is the Corporate Secretary.

Bagan Struktur Tata Kelola Perusahaan
Structure of Corporate Governance

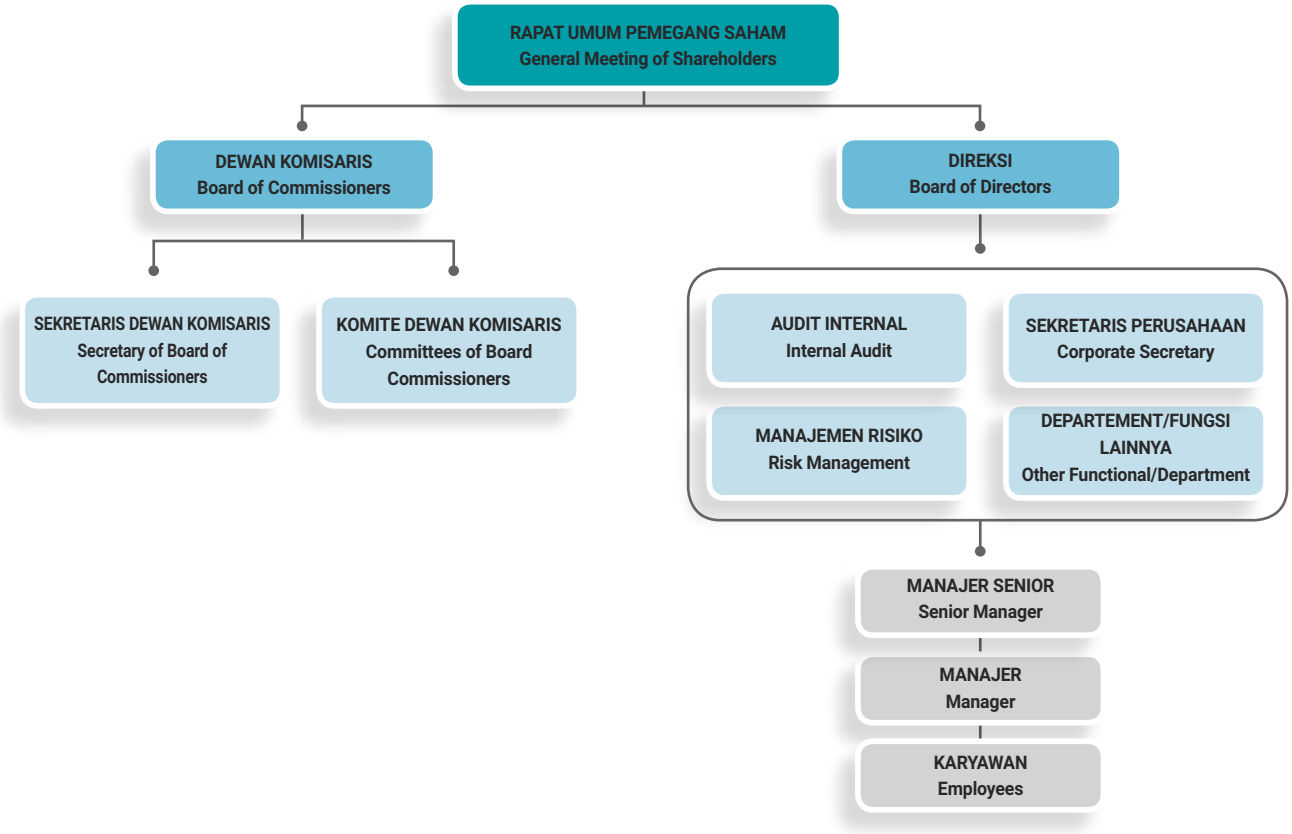

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sesuai dengan status Garuda Indonesia sebagai perusahaan publik, sejak tahun 2020, Perseroan telah menetapkan *Corporate Secretary* sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan di Perseroan. Penetapan tersebut merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang penerapan awalnya per 1 Januari 2020, kemudian mendapatkan relaksasi setahun sehingga pemberlakuannya baru dimulai per 1 Januari 2021.

Sesuai dengan Lampiran II, peraturan ini mewajibkan adanya pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. [OJK E.1]

Person in Charge of Sustainable Finance Implementation

In accordance with Garuda Indonesia's status as a public company, in 2020, the Company appointed Corporate Secretary as the person in charge of implementing sustainable finance in the Company. This appointment is a form of the Company's compliance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, which was initially implemented on January 1, 2020, then get a year of relaxation, and therefore, its implementation started on January 1, 2021.

According to Attachment II, this regulation requires existence of employees, officials, and/or work units who are in charge of implementing Sustainable Finance. [OJK E.1]

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan Perseroan dan memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, wewenang tersebut antara lain termasuk mengambil keputusan terkait pengubahan Anggaran Dasar Perseroan, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan hal-hal lain terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perseroan.

Berdasarkan jenisnya, RUPS Perseroan terdiri dari:
1. RUPS Tahunan, yaitu RUPS yang diadakan tiap-tiap tahun untuk menyetujui di antaranya Laporan Tahunan, penggunaan laba atau penetapan Kantor Akuntan Publik. RUPS Tahunan mengenai laporan tahunan diadakan;
2. RUPS Luar Biasa, yaitu RUPS yang dapat diadakan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Selama tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan RUPS sebanyak 1 (satu) kali sebagaimana tabel berikut:

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest power in the Company's management structure and has authority that the Board of Commissioners and Board of Directors do not have. In accordance with the Company's Articles of Association, such authority includes making decisions related to amendments to the Company's Articles of Association, appointing and dismissing Directors and Members of Board of Commissioners, deciding the division of duties and management authority among the Directors and other matters related to merger, consolidation, acquisition, bankruptcy, and dissolution of the Company.

Based on its types, the Company's GMS consists of:
1. Annual GMS, which is the GMS held annually to approve, among others, the Annual Report, the use of profits or the appointment of a Public Accounting Firm. Annual GMS regarding the annual report held;
2. Extraordinary GMS, which is a GMS that may be held at any time based on the need of the Company's interest.

Throughout 2021, the Company held 1 (three) GMS as shown in the following table:

No.	Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Time	Tempat Place
1	RUPS Tahunan Annual GMS	13 Agustus 2021, pukul 13.56 WIB s.d. 16.43 WIB. August 13, 2021, at 13.56 WIB to 16.43 Western Indonesian Time.	Ruang Auditorium, Gedung Manajemen Lantai Dasar, Garuda City, Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang – 15111, Indonesia Auditorium Room, Management Building Ground Floor, Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang – 15111, Indonesia

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan atas pelaksanaan strategi dan pengelolaan Perseroan oleh Direksi serta pemberian rekomendasi pada Direksi guna memastikan kesinambungan aktivitas bisnis. Selain itu, Dewan Komisaris juga diharapkan mampu melakukan pemantauan atas pelaksanaan dan efektivitas penerapan GCG termasuk di dalamnya memberikan saran konstruktif untuk penyempurnaan implementasi GCG oleh Perseroan.

Selama tahun 2021, sebagaimana disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2021, komposisi dan keaanggotaan Dewan Komisaris Garuda Indonesia mengalami perubahan. Adapun komposisi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners is an organ of the Company that is responsible for the supervisory function of the implementation of strategy and management of the Company by the Board of Directors and provides recommendations to the Board of Directors to ensure the continuity of business activities. In addition, the Board of Commissioners is also expected to be able to monitor the execution and effectiveness of GCG implementation, including providing constructive suggestions for the improvement of GCG implementation by the Company.

During 2021, as stated in the Company's 2021 Annual Report, the composition of the Board of Commissioners of Garuda Indonesia changed. The composition as of December 31, 2021, is as follows:

Tabel Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2021

Table of Composition of the Board of Commissioners per December 31, 2021

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pelaksana** Executor	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Tanggal Efektif** Effective Date
Timur Sukirno	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner, concurrently Independent Commissioner	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Tahunan tanggal 13 Agustus 2021 Annual GMS dated August 13, 2021	13 Agustus 2021 August 13, 2021
Chairal Tanjung	Komisaris Commissioner	Kementerian BUMN Ministry of SOE	• RUPS Luar Biasa tanggal 12 Desember 2014 • RUPS Tahunan tanggal 24 April 2019 • RUPSLB 22 Januari 2020 • RUPS Tahunan tanggal 13 Agustus 2021 • Extraordinary GMS dated December 12, 2014 • Annual GMS dated April 24, 2019 • EGMS dated January 22, 2020 • Annual GMS dated August 13, 2021	12 Desember 2014 December 12, 2014
Abdul Rachman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Tahunan tanggal 13 Agustus 2021 Annual GMS dated August 13, 2021	13 Agustus 2021 August 13, 2021

*) Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 13 Agustus 2021 penugasan sebagai Wakil Komisaris dialihkan menjadi Komisaris.
*) At the Annual General Meeting of Shareholders for the 2020 Fiscal Year dated August 13, 2021, the assignment as Vice President Commissioner was transferred to be Commissioner.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan terbaik Perseroan, sesuai maksud dan tujuannya, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. [5.a]

Selama tahun 2021, sebagaimana disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2021, komposisi dan keanggotaan Direksi Garuda Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Adapun komposisi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is an organ of the Company that is authorized and fully responsible for the management of the Company for the Company's best interests, according to its objectives and purposes, represents the Company both inside and outside the court, ensures that the Company carries out its social responsibility, and considers the interests of various stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations. [5.a]

Throughout 2021, as stated in the Company's 2021 Annual Report, the composition of the Board of Directors of Garuda Indonesia changed several times. The composition as of December 31, 2021, is as follows:

Tabel Komposisi Direksi per 31 Desember 2021

Table of Composition of Board of Directors per December 31, 2021

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pelaksana** Executor	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Tanggal Efektif** Effective Date
Irfan Setiaputra	Direktur Utama President & CEO	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Luar Biasa tanggal 22 Januari 2020 Extraordinary GMS dated January 22, 2020	22 Januari 2020 January 22, 2020
Prasetio	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Director of Finance and Risk Management	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Luar Biasa tanggal 20 November 2020 Extraordinary GMS dated November 20, 2020	20 November 2020 November 20, 2020
Aryaperwira Adileksana	Direktur *Human Capital* Director of Human Capital	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Luar Biasa tanggal 22 Januari 2020 Extraordinary GMS dated January 22, 2020	22 Januari 2020 January 22, 2020
Rahmat Hanafi	Direktur Teknik Director of Maintenance	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Luar Biasa tanggal 22 Januari 2020 Extraordinary GMS dated January 22, 2020	22 Januari 2020 January 22, 2020
Tumpal Manumpak Hutapea	Direktur Operasi Director of Operations	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Luar Biasa tanggal 22 Januari 2020 Extraordinary GMS dated January 22, 2020	22 Januari 2020 January 22, 2020
Ade Ruchyat Susardi	Direktur Layanan dan Niaga Director of Services and Commercial	Kementerian BUMN Ministry of SOE	RUPS Tahunan 13 Agustus 2021 Annual GMS August 13, 2021	13 Agustus 2021 August 13, 2021

Keberagaman Komposisi Badan Tata Kelola Garuda Indonesia 2021

Diversity in the Composition of Garuda Indonesia's Governance Bodies 2021

Keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman Badan Tata Kelola Perseroan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, sangat diperlukan dalam pengelolaan perusahaan. Adanya keberagaman akan mendorong adanya berbagai alternatif kebijakan pada saat perusahaan menghadapi suatu persoalan. Pentingnya keberagaman badan tata kelola, antara lain, diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. (GRI 103-1, 103-2)

Badan tata kelola Garuda Indonesia, termasuk komite-komite organ pendukung Dewan Komisaris dan Direksi, telah memenuhi keanekaragaman berdasarkan jenis kelamin, keahlian/jenjang pendidikan, dan kelompok usia. Dengan keanekaragaman komposisi tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan maupun penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang timbul di Perseroan. Keanekaragaman komposisi badan tata kelola per 31 Desember 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: (GRI 103-3)

The diversity of expertise, knowledge, and experience of the Corporate Governance Body, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, is highly necessary in the Company management. Such diversity will encourage the existence of various alternative policies when the Company faces a problem. The importance of the diversity of governance bodies is, among others, regulated in the Attachment to the Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies. (GRI 103-1, 103-2)

Garuda Indonesia's governance bodies, including the committees, as the supporting organs of the Board of Commissioners and Board of Directors, have met the diversity based on gender, expertise/ educational level, and age group. The diversity of composition is expected to contribute to the development and resolution of problems arising in the Company. The complete diversity of governance bodies' composition as of December 31, 2021, is presented in the following table: (GRI 103-3)

Uraian Description	**Dewan Komisaris** Board of Commissioners	**Direksi** Board of Directors	**Komite*** Committees*	**Jumlah** Total
Jenis Kelamin Gender				
Laki-laki Male	3	6	7	16
Perempuan Female	0	0	0	0
Jumlah Total	3	6	7	16
Usia/Age Age				
>50 tahun >50 years old	3	4	5	12
41 – 50 tahun 41-50 years old	0	2	0	2
31 – 40 tahun 31-40 years old	0	0	0	0
21 – 30 tahun 21-30 years old	0	0	2	2
<21 tahun <21 years old	0	0	0	0
Jumlah Total	3	6	7	16

Uraian Description	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Komite* Committees*	Jumlah Total
Pendidikan Education				
S3 Doctorate	0	1	0	1
S2 Post Graduate	2	2	3	7
S1 Under Graduate	1	2	3	6
Diploma Diploma	0	1	1	2
Jumlah Total	3	6	7	16

*perhitungan dilakukan hanya untuk anggota Komite yang tidak merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris.
*calculations are made only for Committee members who are not concurrently Board of Commissioners' members.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris, Direksi dan *Corporate Secretary* [OJK E.2]

Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan bagi Garuda Indonesia per 1 Januari 2021, sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017, maka Dewan Komisaris, Direksi, dan *Corporate Secretary* senantiasa mengembangkan wawasan dan kompetensi melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, *workshop* dan sejenisnya, termasuk yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, sebagaimana tabel berikut:

Competency Development of Board of Commissioners, Board of Directors, and Corporate Secretary [OJK E.2]

In line with the implementation of sustainable finance for Garuda Indonesia as of January 1, 2021, as regulated in OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, the Board of Commissioners, Board of Directors, and Corporate Secretary continue to develop insight and competence through various activities, such as training, seminars, workshops, and other similar activities, including those related to sustainable finance, as shown in the following table:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Waktu dan Tempat Time and Place	Penyelenggara Organizer
Triawan Munaf*	Komisaris Utama President Commissioner	Manajemen Risiko BUMN Karya dan BUMN Perbankan Management of SOE Karya and SOE Banking	Zoom, 24 Mei 2021 Zoom, May 24, 2021	Kementerian BUMN Ministry of SOE
Chairal Tanjung***	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Manajemen Risiko BUMN Karya dan BUMN Perbankan Management of SOE Karya and SOE Banking	Zoom, 24 Mei 2021 Zoom, May 24, 2021	Kementerian BUMN Ministry of SOE
Elisa Lumbantoruan*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Manajemen Risiko BUMN Karya dan BUMN Perbankan Management of SOE Karya and SOE Banking	Zoom, 24 Mei 2021 Zoom, May 24, 2021	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Global Leadership Conference	Zoom, 3 Juni 2021 Zoom, June 3, 2021	ISS International
Zannuba Arifah Ch R.*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Manajemen Risiko BUMN Karya dan BUMN Perbankan Management of SOE Karya and SOE Banking	Zoom, 24 Mei 2021 Zoom, May 24, 2021	Kementerian BUMN Ministry of SOE
Peter F. Gontha*	Komisaris Commissioner	Manajemen Risiko BUMN Karya dan BUMN Perbankan Management of SOE Karya and SOE Banking	Zoom, 24 Mei 2021 Zoom, May 24, 2021	Kementerian BUMN Ministry of SOE
Timur Sukirno**	Komisaris Utama President Commissioner	Business Judgment Rule ; Corporate Action or Corruption?	Zoom, 26-28 Oktober 2021 Zoom, October 26-28, 2021	PT Pertamina Training & Consulting
Abdul Rachman**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tanggung Jawab Komite Audit saat Perseroan tersangkut masalah hukum terkait Laporan Keuangan Responsibilities of the Audit Committee when the Company is involved in legal issues related to the Financial Statements	Zoom, 23 September 2021 Zoom, September 23, 2021	Indonesian Institude of Audit Committee (IKAI)

Keterangan:
* Berhenti menjabat sejak tanggal 13 Agustus 2021
** Mulai menjabat sejak tanggal 13 Agustus 2021
*** Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 13 Agustus 2021 penugasan sebagai Wakil Komisaris dialihkan menjadi Komisaris.

Remark:
* No longer in position since August 13, 2021
** Effective in position since August 13, 2021
*** At the Annual General Meeting of Shareholders for the 2020 Fiscal Year dated August 13, 2021, the assignment as Vice President Commissioner was transferred to be Commissioner.

Direksi

Board of Directors

Nama Name	**Jabatan** Position	**Periode Jabatan selama tahun 2021** Period of Services in 2021	**Materi Pelatihan** Training Material	**Waktu dan Tempat** Time and Place	**Penyelenggara** Organizer
Irfan Setiaputra	Direktur Utama President & CEO	01 Januari 2021 – 31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	Narasumber Acara *"Economic Challenges"* Speaker of "Economic Challenges" Event	15 Juni 2021, Grand Studio Metro TV Kedoya June 15, 2021, Grand Studio Metro TV Kedoya	Metro TV
			Guest Speaker Pada Acara Komunitas Virtual Diaspora Indonesia di 5 Benua Guest Speaker at Indonesian Diaspora Virtual Community Event in 5 Continents	17 Juni 2021, *Zoom Meeting* *June 17, 2021, Via Zoom Meeting*	Kemenlu
			Pembicara *Webinar* Forum 2L4U : Akankah Garuda Terbang Tinggi? Speaker at 2L4U Forum Webinar: Will Garuda Fly High?	25 Juni 2021, *Zoom Meeting* June 25, 2021, Via Zoom Meeting	2L4U
			Narasumber FGD *Talkshow* FGD Satgas Covid terkait Standarisasi Transportasi Umum FGD Speaker on Covid Task Force FGD Talkshow related to Public Transportation Standardization	15 Juli 2021, *Zoom Meeting* July 15, 2021, Via Zoom Meeting	Tempo
			Narasumber Kelompok Doktor *Strategic Management* Indonesia Speaker for Indonesian Strategic Management Doctoral Group	23 Juli 2021, *Zoom Meeting* July 23, 2021, Via Zoom Meeting	Indonesia Strategic Management Society
			Pembicara *Webinar* Desa Wisata Tahun 2021 PDI Perjuangan Speaker of PDI Perjuangan 2021 Tourism Village Webinar	12 Agustus 2021, Kantor DPP PDI Perjuangan Lt.5, Jl. P Diponergoro No. 58, Menteng, Jakarta Pusat August 12, 2021, Office of DPP PDI Perjuangan Lt.5, Jl. P Diponergoro No. 58, Menteng, Jakarta Pusat	PDI Perjuangan
			Narasumber Wapena : *Meet the Leader* Eps.2 Speaker of Wapena: Meet the Leader, Ep. 2	13 Agustus 2021, *Zoom Meeting* August 13, 2021, Via Zoom Meeting	Wapena
			Narasumber *Webinar* "Pulau Dewata sebagai Trigger Pemulihan Pariwisata Indonesia" Speaker of Webinar "Island of the Gods as a Trigger for Indonesia Tourism Recovery"	18 Oktober 2021, *Zoom Meeting* October 18, 2021, Via Zoom Meeting	Kemenparekraf
			Pembicara *Webinar : "Is Now the Right Time to Invest in Indonesia Tourism?"* Speaker of Webinar: "Is Now the Right Time to Invest in Indonesia Tourism?"	10 November 2021, Webex November 10, 2021, Webex	PWC
			Pembicara *Leading* in Crisis Acara *Talkshow* dengan Daya Dimensi Indonesia Leading Speaker in Crisis Talkshow with Daya Dimensi Indonesia	19 November 2021, *Zoom Meeting* November 19, 2021, Via Zoom Meeting	Daya Dimensi Indonesia
			Penelis Indonesia *Economic Outlook 2022* "Akselerasi Pembangunan Transportasi Nasional 2022-Pemulihan Industri Penerbangan Nasional" Panelist for Indonesia Economic Outlook 2022 "Acceleration of 2022 National Transportation Development-Recovery of the National Aviation Industry"	24 November 2021, *Zoom Meeting* November 24, 2021, Via Zoom Meeting	Berita Satu Media Holdings
			FGD Optimalisasi Logistik Bagi Produk Halal Ekspor FGD Logistics Optimization for Export Halal Products	25 November 2021, Kantor Sekretariat Wakil Presiden RI, Jln. Veteran No. 18 Jakarta November 25, 2021, Office of the Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia, Jln. Veteran No. 18 Jakarta	Setneg

Nama Name	**Jabatan** Position	**Periode Jabatan selama tahun 2021** Period of Services in 2021	**Materi Pelatihan** Training Material	**Waktu dan Tempat** Time and Place	**Penyelenggara** Organizer
			Pembicara "*The 16th Markplus Conference 2022". Tema Business Revival Towards the Endemic Post-Normal Marketing for 2022 and Beyond. Pivot Session : Transform to Success* Speaker of "The 16th Markplus Conference 2022". The theme of Business Revival Towards the Endemic Post-Normal Marketing for 2022 and Beyond. Pivot Session: Transform to Success	9 Desember 2021, *Zoom Meeting* December 9, 2021, Via Zoom Meeting	Markplus
Dony Oskaria	Wakil Direktur Utama President & CEO	01 Januari 2021-13 Agustus 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	-	-	-
Mohammad R. Pahlevi	Direktur Niaga & Kargo Director of Commercial & Cargo	01 Januari 2021-13 Agustus 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	-	-	-
Ade R. Susardi	Direktur Layanan, Pengembangan Usaha & Teknologi Informasi Director of Services, Business Development, & Information Technology	01 Januari 2021-13 Agustus 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	-	-	-
	Direktur Layanan & Niaga Director of Services & Commercial	24 Agustus 2021-31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	-	-	-
Tumpal Manumpak Hutapea	Direktur Operasi Director of Operation	01 Januari 2021-31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	*Recurrent Ground B777-300*	12 April 2021, GITC April 12, 2021, GITC	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
			Recurrent Ground B777-300	28 Juli 2021, GITC July 28, 2021, GITC	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
			SIM TR-PC II 2021	7-17 Oktober 2021, KLM Training Center Amsterdam October 7-17, 2021, KLM Training Center Amsterdam	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Nama Name	**Jabatan** Position	**Periode Jabatan selama tahun 2021** Period of Services in 2021	**Materi Pelatihan** Training Material	**Waktu dan Tempat** Time and Place	**Penyelenggara** Organizer
Rahmat Hanafi	Direktur Teknik Director of Maintenance	01 Januari 2021-31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	Pemahaman Filosofi dan Model Struktural Pengelolaan GRC Terpadu Understanding the Philosophy and Structural Model of Integrated GRC Management	14 Januari 2021, Zoom. January 14, 2021, via Zoom.	PT Sinergi Daya Prima
			Executive Professional Engineer	26 Januari 2021, PII Jakarta. January 26, 2021, PII Jakarta.	Persatuan Insinyur Indonesia (PII)
			Recurrent Human Factors in Aircraft Maintenance	16 Agustus 2021, GITC. August 16, 2021, GITC.	PT Garuda Indonesia
Aryaperwira Adileksana	Direktur Human Capital Director of Human Capital	01 Januari 2021-31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	*Workshop* Pengembangan Kurikulum berbasis MBKM tahun 2021 Fakultas Manajemen dan Bisnis Program Studi Manajemen. Workshop of MBKM-based Curriculum Development in 2021, Faculty of Management and Business, Management Study Program.	Sabtu 23 Oktober 2021, Virtual. Saturday, October 23, 2021, Virtual.	Universitas Respati Indonesia
Prasetio	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Director of Finance & Risk Management	01 Januari 2021-31 Desember 2021 January 1, 2021 - December 31, 2021	*Mandiri Investment Forum 2021+D12D3:D13*	3 Februari 2021, *Zoom*. February 3, 2021, via Zoom.	Bank Mandiri
			Narasumber pada Pembahasan Struktur Modal, Rencana Bisnis dan Restrukturisasi Keuangan melalui PKPU dan UK/ USA Scheme Speaker on Discussion on Capital Structure, Business Plan and Financial Restructuring through PKPU and UK/ USA Scheme	10 Februari 2021, *Zoom*. February 10, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Pembicara pada *Webinar* Restrukturisasi Kredit Perbankan HIMBARA dan Perbankan Swasta dengan Instrumen *Zero Coupon Bond* Dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi Speaker at Webinar of Banking Credit Restructuring of HIMBARA and Private Banking with Zero Coupon Bond Instruments in the Legal and Economic Perspectives	10 Februari 2021, *Zoom*. February 10, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Pembicara pada *Webinar* Restrukturisasi Piutang kepada BUMN (Pertamina, Angkasa Pura I, Angkasa Pura II, AirNav) dengan *Zero Coupon Bond* Dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi Speaker at Webinar of Restructuring of Receivables to SOEs (Pertamina, Angkasa Pura I, Angkasa Pura II, AirNav) with Zero Coupon Bonds in the Legal and Economic Perspectives	15 Februari 2021, *Zoom*. February 15, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			FGD Sharing mengenai peluang pendanaan untuk BUMN pariwisata dan pendukung pasca vaksinasi & *Outlook* ekonomi dan sector pariwisata & pendukung tahun 2021 pasca vaksinasi FGD Sharing regarding funding opportunities for tourism SOEs and support post-vaccination & Outlook of the economy and tourism sector & support in 2021 post-vaccination	7 April 2021, *Zoom*. April 7, 2021, via Zoom.	Kementerian BUMN RI
			Speaker at Sukuk (Bonds) Restructuring and Webinar for All Sukuk Holders, Dubai UAE - Batch 1	18 Juni 2021, *Zoom*. June 18, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Speaker at Sukuk (Bonds) Restructuring and Webinar for All Sukuk Holders, Dubai UAE - Batch 2	21 Juni 2021, *Zoom*. June 21, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia

Nama Name	**Jabatan** Position	**Periode Jabatan selama tahun 2021** Period of Services in 2021	**Materi Pelatihan** Training Material	**Waktu dan Tempat** Time and Place	**Penyelenggara** Organizer
			Narasumber pada *Public Expose* Kinerja Perseroan kepada Investor dan *Analyst* Keuangan - *Batch 1* Speaker at the Public Expose of the Company's Performance to Investors and Financial Analysts - Batch 1	19 Agustus 2021, *Zoom*. August 19, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Speaker to all Garuda Aircraft Lessor (Ireland, NYC-LAX USA, China, Kuwait, Singapore, Japan, UK) with Topic Lease Rate Negotiation - 1st Round	1 September 2021, *Zoom*. September 1, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Speaker to all Garuda Aircraft Lessor (Ireland, NYC-LAX USA, China, Kuwait, Singapore, Japan, UK) with Topic Lease Rate Negotiation - 2nd Round	14 September 2021, *Zoom*. September 14, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Speaker to all Garuda Aircraft Lessor (Ireland, NYC-LAX USA, China, Kuwait, Singapore, Japan, UK) with Topic Lease Rate Negotiation - 3rd Round	20 Oktober 2021, *Zoom*. October 20, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Pembicara pada *Webinar* Restrukturisasi Melalui Instrumen Keuangan *Zero Coupon Bond* dan *Long Term Loan* Dalam Perspektif Hukum dan Ekonomi di Otoritas Jasa Keuangan bersama PT Mandiri Sekuritas Speaker at Webinar of Restructuring Through Financial Instruments Zero Coupon Bond and Long-Term Loan in the Legal and Economic Perspectives at the Financial Services Authority with PT Mandiri Sekuritas	1 Desember 2021, *Zoom*. December 1, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Narasumber pada *Public Expose* Kinerja Perseroan kepada Investor dan *Analyst* Keuangan - *Batch 2* Speaker at the Public Expose of the Company's Performance to Investors and Financial Analysts - Batch 2	20 Desember 2021, *Zoom*. December 20, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia
			Speaker in International Town Hall Forum to National Creditors and International Creditors (China, Singapore, Eropa & USA) - Batch 1	31 Desember 2021, *Zoom*. December 31, 2021, via Zoom.	Garuda Indonesia

Corporate Secretary

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
MITRA PIRANTI	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Februari 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for February 2021 Period	4 Februari 2021 February 4, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Maret 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for March 2021 Period	25 Februari 2021 February 25, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Mei 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for May 2021 Period	3 Mei 2021 May 3, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Juni 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for June 2021 Period	16 Juni 2021 June 16, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Juli 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for July 2021 Period	7 Juli 2021 July 7, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Agustus 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for August 2021 Period	5 Agustus 2021 August 5, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode September 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for September 2021 Period	27 Agustus 2021 August 27, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Oktober 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for October 2021 Period	4 Oktober 2021 October 4, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Sosialisasi Strategi Komunikasi dan Agenda *Setting* Menjadi *Integrated Media Platform* *Socialization of Communication Strategy and Agenda for Setting to Become an Integrated Media Platform*	25 Oktober 2021 October 25, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode November 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for November 2021 Period	10 November 2021 November 10, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE
		Agenda *Setting* Perusahaan BUMN Periode Desember 2021 Agenda for Setting State-Owned Enterprises for December 2021 Period	30 November 2021 November 30, 2021 *Online by Zoom*	Kementerian BUMN Ministry of SOE

Sistem Manajemen Risiko (GRI 102-11) [OJK E.3]

Risk Management System (GRI 102-11) [OJK E.3]

Garuda Indonesia sebagai pelaku industri penerbangan rentan menghadapi berbagai risiko yang bisa menghambat target-target yang telah ditetapkan perusahaan, baik faktor risiko dari eksternal maupun internal. Faktor risiko dari eksternal misalnya kondisi makroekonomi, fluktuasi harga bahan bakar, mata uang asing serta tingkat kompetisi yang tinggi. Sedangkan faktor risiko internal antara lain terkait kemampuan dalam menjaga keamanan dan keselamatan operasional penerbangan, kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan pengelolaan keuangan.

Dengan karakteristik industri penerbangan serta risiko yang dihadapi seperti itu, maka Garuda Indonesia memerlukan manajemen risiko yang sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko. Dengan adanya implementasi manajemen risiko di semua lini, maka diharapkan risiko-risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan secara efektif dan efisien agar tidak mengganggu dalam pencapaian kinerja dan target Perseroan.

Berkaitan dengan pengelolaan risiko, Garuda Indonesia secara rutin dan berkelanjutan melalui Unit *Enterprise Risk Management* (ERM) melakukan implementasi dan peningkatan sistem manajemen risiko. Proses tersebut dilakukan untuk mengelola dan menangani risiko dengan baik, cepat, dan tepat sehingga dapat mencapai target dan tujuan Perseroan.

Sebelum melakukan proses ERM, Unit ERM Garuda Indonesia bersama dengan Unit lainnya harus menyusun *Risk Assessment Criteria Matrix* (RACM) yang akan digunakan untuk proses penilaian risiko. Proses pengembangan RACM harus dipisahkan dari proses ERM karena RACM hanya akan diperbarui jika dianggap perlu sementara proses ERM harus dilakukan setiap tahun.

Proses ERM yang konsisten akan membantu Garuda Indonesia untuk:

1. Identifikasi semua risiko yang ada di Garuda Indonesia;
2. Menilai dan memprioritaskan risiko signifikan yang dapat menghambat tujuan strategis Garuda Indonesia;
3. Mengatasi risiko signifikan dengan cara yang efektif dan efisien;
4. Memantau risiko dan kegiatan manajemen risiko yang relevan secara berkelanjutan.

Garuda Indonesia as an aviation industry player is vulnerable to various risks that can hinder the targets set by the Company, both external and internal risk factors. External risk factors include macroeconomic conditions, fluctuations in fuel prices, foreign currencies, and high levels of competition. Meanwhile, internal risk factors include the ability to maintain flight operational security and safety, the organization's ability to adapt to changes in external conditions and financial management.

With such characteristics of the aviation industry and the risks to be encountered, Garuda Indonesia requires systematic risk management to identify, assess, and manage risks. By implementing risk management in all lines, such risks are expected to be managed and controlled effectively and efficiently so as not to interfere with the achievement of the Company's performance and targets.

Related to risk management, Garuda Indonesia routinely and continuously through the Enterprise Risk Management (ERM) Unit implements and improves its risk management system. This process is carried out to manage and handle risks properly, quickly, and precisely so that the Company's targets and objectives can be achieved.

Before completing the ERM process, Garuda Indonesia's ERM Unit together with other Units must prepare a Risk Assessment Criteria Matrix (RACM) that will be used for the risk assessment process. The RACM development process must be separated from the ERM process because RACM will only be updated if deemed necessary while ERM process must take place annually.

Consistent ERM process will help Garuda Indonesia to:

1. Identify all risks that exist in Garuda Indonesia;
2. Assess and prioritize significant risks that may hamper Garuda Indonesia's strategic objectives;
3. Overcome significant risks in an effective and efficient manner;
4. Monitor risk and relevant risk management activities on an ongoing basis.

Empat langkah proses ERM di Garuda Indonesia digambarkan seperti siklus berkelanjutan sebagai berikut:

The four steps of ERM process at Garuda Indonesia are described as continuous cycle as follows:

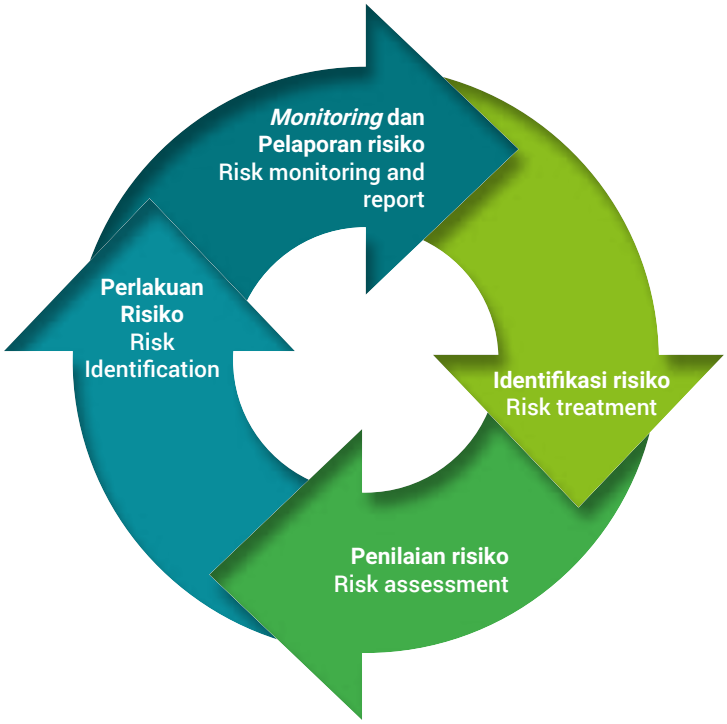

Setelah melewati tahapan proses manajemen risiko tersebut maka hasilnya diperoleh risiko seluruh unit kerja sehingga akan menciptakan profil risiko secara korporat (*Corporate Risk Profile*) yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

1. Risiko Keuangan (*Financial Risk*);
2. Risiko Strategis (*Strategic Risk*);
3. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*);
4. Risiko Operasional (*Operational Risk*);
5. Risiko Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security Risk*).

After passing through these stages of risk management process, the results show the risk of all work units that create the Corporate Risk Profile, which is grouped into several categories:

1. Financial Risk;
2. Strategic Risk:
3. Compliance Risk;
4. Operational Risk;
5. Safety and Security Risk.

PROFIL RISIKO DAN UPAYA PENGELOLAANNYA

Berdasarkan hasil penjabaran faktor-faktor risiko sebelumnya, Perseroan melakukan identifikasi atas risiko-risiko utama yang secara langsung berpotensi dalam mengganggu pencapaian target Perseroan.

RISK PROFILE AND ITS MANAGEMENT EFFORTS

Based on the description of previous risk factors, the Company identified the main risks that directly have the potential to interfere with the Company's target achievement.

RISIKO LIKUIDITAS

Rendahnya *traffic* penumpang sangat mempengaruhi kondisi likuiditas Perseroan dikarenakan arus kas terbesar diperoleh dari penjualan tiket. Lambatnya pertumbuhan penumpang yang dikarenakan Pandemi COVID-19 serta rendahnya *Seat Load Factor* Perseroan sepanjang tahun 2021 sangat berdampak terhadap penerimaan kas dari sisi *customer*. Keterbatasan *cashflow*, bertambahnya negatif ekuitas serta tingginya hutang Perseroan menjadi tantangan yang sangat siginifikan terhadap Perseroan dalam menjaga operasional serta mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga. Prioritas pembayaran sampai kepada proses restrukturisasi yang mengharuskan Perseroan melalui jalur PKPU menjadi tahapan serta *action plan* untuk dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis Perseroan. Optimalisasi pendapatan terus dilakukan namun Perseroan masih sangat bergantung terhadap realisasi sisa dana talangan dari Pemerintah dan pendanaan dari pihak ketiga sebagai modal kerja Perseroan dalam melalui masa Pandemi COVID-19.

Mitigasi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2021 adalah pemotongan biaya dan gaji karyawan, renegosiasi dengan *lessor*, kreditur serta vendor, mendapatkan dana talangan 1 triliun dari Pemerintah, mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga maupun sisa dana talangan, proses PKPU serta penjualan tiket Namun posisi *gap cash in and out* masih terlalu jauh.

RISIKO SENSITIVITAS FUEL DAN FOREX

Pergerakan harga minyak tahun 2021 sangat dipengaruhi oleh Pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan kondisi Geopolitik. Tingginya lonjakan kasus COVID-19 pada awal tahun 2021 maupun kemunculan varian baru Delta dan Omicron serta optimisme dalam pelaksanaan vaksinasi menjadi kontributor dalam volalitas harga *jet fuel*. Pada Januari 2021 harga *jet fuel* maupun *brent crude oil* mulai mengalami kenaikan dibandingkan posisi Desember 2020 yakni pada posisi USD61 per barel liter untuk *jet fuel* dan USD56 per barel liter untuk *brent crude oil*. *Jet fuel* dan *brent crude oil* selama tahun 2021 terus bergerak naik dikarenakan peningkatan *traffic* penumpang global seiring dengan dimulainya program vaksinasi di seluruh dunia dan pelonggaran restriksi *border* antar negara.

LIQUIDITY RISK

The low passenger traffic greatly affects the Company's liquidity because the largest cash flow is obtained from ticket sales. The slow growth of passengers due to the COVID-19 Pandemic and the Company's low Seat Load Factor throughout 2021 greatly affected the cash receipts from the customer side. The limited cash flow, increased negative equity, and high debts become highly significant challenges for the Company in maintaining operations and obtaining funding from third parties. From priority of payments to the restructuring process that requires the Company to go through PKPU are stages and action plans in order to maintain the Company's business continuity. Revenue optimization continues to be carried out but the Company is still highly dependent on the realization of the remaining bailout funds from the Government and funding from third parties as the Company's working capital in going through the COVID-19 Pandemic.

The mitigation efforts taken by the Company in 2021 were cutting costs and employee salaries, renegotiating with lessors, creditors, and vendors, obtaining 1 trillion bailout funds from the Government, obtaining funding from third parties and the remaining bailout funds, PKPU process, and ticket sales. Nevertheless, the gap position of cash in and out is still too far.

FUEL AND FOREX SENSITIVITY RISK

Oil price movement in 2021 was greatly affected by the COVID-19 Pandemic compared to affected by the Geopolitical conditions. The high spike in the number of COVID-19 cases in early 2021, the emergence of new variants, Delta and Omicron, and the optimism in vaccinations, have contributed to the volatility of jet fuel prices. In January 2021, the price of jet fuel and brent crude oil began to increase compared to the positions in December 2020, which was at the position of USD61 per barrel liter for jet fuel and USD56 per barrel liter for brent crude oil. Jet fuel and brent crude oil in 2021 continued to move up due to an increase in global passenger traffic along with the start of vaccination programs worldwide and the easing of border restrictions between countries.

Kontribusi biaya *fuel* terhadap total biaya Perseroan tahun 2021 sebesar 22,5%. Sampai dengan akhir tahun, rata-rata *fuel expense* Perseroan masih di bawah anggaran walaupun pada periode kuartal 3 dan 4 terjadi kenaikkan yang cukup signifikan terhadap harga *fuel into plane* Perseroan seiring dengan naiknya harga *jet fuel* maupun harga *brent crude oil.*

Penerimaan Perseroan diperoleh sebagian besar dalam mata uang rupiah sedangkan pengeluaran Perseroan sebagian besar menggunakan mata uang asing. Hal tersebut mengakibatkan adanya risiko nilai tukar yang harus dikelola. Sepanjang tahun 2021 pergerakan nilai tukar Rupiah masih dalam batas anggaran Perseroan sehingga belum berdampak negatif terhadap kegiatan Perseroan.

Aktifitas *forex* maupun *fuel hedging* belum dapat dilakukan Perseroan selama tahun 2021 dikarenakan keterbatasan likuiditas. Perseroan mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan *hedging*.

RISIKO TANTANGAN DALAM MENCAPAI TARGET REVENUE

Pada awal tahun 2021 terjadi lonjakan kasus COVID-19 hampir di seluruh daerah di Indonesia, masuknya varian Delta pada tengah tahun 2021 serta munculnya varian Omicron di akhir tahun 2021 sangat mempengaruhi turunnya jumlah selama tahun 2021. Selain fenomena Pandemi COVID-19, perubahan regulasi dan kebijakan Pemerintah yang sangat dinamis terkait pengendalian penyebaran COVID-19 seperti penerapan PPKM, karantina untuk pelaku perjalanan luar negeri (PPLN), persyaratan *screening* (PCR dan Antigen) serta vaksinasi sebagai salah satu syarat dalam melakukan perjalanan udara juga menjadi faktor yang menyebabkan turunnya minat masyarakat dalam melakukan perjalanan udara.

Turunnya okupansi penumpang udara mengakibatkan tingginya deviasi terhadap jumlah kursi yang disediakan dibandingkan dengan jumlah penumpang yang diangkut oleh Perseroan selama tahun 2021. Namun setiap bulannya terdapat pertumbuhan jumlah penumpang tetapi belum bergerak secara stabil dan signifikan.

The contribution of fuel costs to the Company's total costs in 2021 was 22.5%. Until the end of the year, the Company's average fuel expense was still below the budget, although in the 3rd and 4th quarters there was a significant increase in the price of fuel into plane in line with the increase in the price of jet fuel and the price of Brent crude oil.

Most of the Company's revenues are denominated in rupiah while the Company's expenditures are mostly in foreign currencies. This results in an exchange rate risk that must be managed. Throughout 2021, Rupiah exchange rate movement was still within the Company's budget limit, and therefore, it did not have a negative impact on the Company's activities.

The Company could not conduct forex or fuel hedging activities in 2021 due to the limited liquidity. The Company prioritizes the prudential principle in hedging.

RISKS IN CHALLENGES TO ACHIEVE REVENUE TARGET

The spike in the number of COVID-19 cases in almost all regions in Indonesia at the beginning of 2021, the emergence of Delta variant in the middle of 2021, and the emergence of Omicron variant at the end of 2021, greatly affected the decline in the number throughout 2021. In addition to the COVID-19 pandemic phenomenon, amendments to government regulations and policies related to controlling the COVID-19 spread that are very dynamic, such as the implementation of PPKM, quarantine for foreign travelers (PPLN), screening requirements (PCR and Antigen), and vaccination as one of the requirements in conducting air travel, are also factors causing a decrease in public interest in air travel.

The decline in air passenger occupancy resulted in a high deviation in the number of seats provided compared to the number of passengers transported by the Company in 2021. However, every month there was a growth in the number of passengers but it did not move stably and significantly.

Selama tahun 2021 selain pendapatan dari sisi penumpang, Perseroan juga mengoptimalkan pendapatan melalui kargo dan *charter* untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kondisi likuiditas.

EVALUASI PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk mendukung pencapaian tujuan Perseroan melalui implementasi ERM yang semakin baik ke depan, dilakukan evaluasi atas implementasi ERM di setiap tahunnya. Evaluasi tersebut mencakup beberapa area, yaitu *governance and organization, risk management strategy, risk management activity, reporting and communication, tools and technology* serta *culture and capabilities*. Hasil dari evaluasi tersebut berupa nilai yang disebut dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) *Maturity*. Tahun 2021 hasil evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko Perseroan (ERM Maturity) meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 3,78 dari 5. Masih terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan pada periode mendatang diantaranya: program komunikasi, *benchmark* kepada *leading risk management practice* di aviation industry, pengembangan sistem IT, *workshop* serta *improvement* kapabilitas dan *performance* personil manajemen risiko. Perbaikan dari area tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat maturitas implementasi manajemen risiko.

In 2021, apart from revenue from the passenger side, the Company also optimized the revenue through cargo and charters in order to contribute to liquidity conditions.

EVALUATION OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In order to support the Company's goal achievement through a better ERM implementation in the future, an annual evaluation of ERM implementation is conducted. The evaluation covers several areas, which are governance and organization, risk management strategy, risk management activity, reporting and communication, tools and technology, as well as culture and capabilities. The evaluation result is a value known as Enterprise Risk Management (ERM) Maturity. In 2021, the result of evaluation of the Company's risk management implementation (ERM Maturity) increased from the previous year to 3.78 from 5. There were still several recommendations that need to be implemented in the subsequent period, among others: communication programs, benchmarks for leading risk management practices in the aviation industry, IT system development, workshop and improvement of risk management personnel capability and performance. Improvements in these areas are expected to increase the maturity level of risk management implementation.

Program Antikorupsi
Anti-Corruption Program

PROGRAM DAN PROSEDUR YANG DILAKUKAN DALAM MENGATASI PRAKTIK KORUPSI

Perseroan menetapkan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja yang salah satu isinya mengenai anti korupsi. Kebijakan anti korupsi ini telah disepakati antara pihak manajemen dan serikat karyawan dengan dimasukkannya dalam salah satu pasal di Perjanjian Kerja Bersama mengenai hak dan kewajiban para pihak. Sedangkan konsekuensi pelanggaran atas kebijakan anti korupsi tersebut diatur di dalam *Manual Human Capital*. Pelanggaran terkait korupsi dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran disiplin tingkat II atau bahkan tingkat III.

Perseroan juga telah menandatangani Nota Kesepahaman antara Perseroan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 10 Februari 2011, untuk melaksanakan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG) di lingkungan Perseroan, dan diperbaharui dengan penandatanganan komitmen bersama terkait Penerapan Program Pengendalian Gratifikasi antara Perseroan dan grup usahanya pada tanggal 13 September 2019. PPG merupakan program inisiatif yang diimplementasikan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai perusahaan AKHLAK, serta prinsip-prinsip GCG. Kebijakan pengendalian gratifikasi berdasar pada ketentuan bahwa setiap karyawan Perseroan tidak diperbolehkan menerima gratifikasi dan harus membuat laporan (*disclosure*) kepada Perseroan (apabila menerima segala bentuk pemberian karena dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk melakukan penolakan dan/atau penolakan). Perseroan telah menerbitkan ketentuan mengenai pengendalian gratifikasi melalui Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan.

SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendorong seluruh BUMN untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahan serta menjunjung budaya anti korupsi dan penyuapan melalui implementasi sertifikasi SNI ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam penerapan budaya bersih dan anti korupsi, maka Perseroan pada tahun 2020 telah menerapkan SNI ISO 37001 dan menyelesaikan proses sertifikasi SMAP dengan terbitnya Sertifikat SMAP pada tanggal 22 Desember 2020 oleh PT Sucofindo.

PROGRAM AND PROCEDURE IN OVERCOMING CORRUPTION PRACTICES

The Company has established a Code of Conduct, in which one of the contents is about anti-corruption. This anti-corruption policy has been agreed between the Management and trade union by incorporating it in one of the articles in the Collective Labor Agreement regarding the rights and obligations of the parties. Meanwhile, the consequences of violating the anti-corruption policy are regulated in the Human Capital Manual. Corruption-related offenses can be categorized into disciplinary violations at level II or even level III.

The Company has also signed a Memorandum of Understanding between the Company and the Corruption Eradication Commission (KPK) on February 10, 2011 to implement the Gratification Control Program (PPG) within the Company, which was renewed and the joint signing of such commitment regarding the Implementation of Gratification Control Program between the Company and its business group was held on September 13, 2019. PPG is an initiative program implemented in order to internalize the corporate values of AKHLAK and the GCG principles. The gratification control policy is based on the provision that every Company employee is not allowed to receive gratuities and must make a disclosure report to the Company (if receiving any form of gift due to difficult conditions for rejection and/or refusal). The Company has issued provisions on gratification control through the Decision Letter of the Company's President & CEO.

ANTI-BRIBERY MANAGEMENT SYSTEM

In accordance with Presidential Regulation Number 54 of 2018 on the National Strategy for Corruption Prevention, the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) encourages all SOEs to improve the implementation of corporate governance and uphold the anti-corruption and bribery culture through the implementation of ISO 37001:2016 certification on Anti-Bribery Management System (SMAP).

In line with the Company's commitment to implementing a clean and anti-corruption culture, the Company in 2020 already implemented SNI ISO 37001 and completed the SMAP certification process with the issuance of SMAP Certificate on December 22, 2020, by PT Sucofindo.

Ruang lingkup penerapan SMAP di lingkungan Perseroan dilakukan untuk unit yang membidangi pengadaan, baik pengadaan barang dan jasa umum serta pengadaan/ penyediaan pesawat.

The SMAP implementation scope within the Company is for units in charge of procurement, both general goods and services procurement and aircraft procurement/provision.

Dalam rangka menjaga kesinambungan dalam penerapan SMAP di lingkungan Perseroan, maka Perseroan berkomitmen untuk menerapkan budaya anti penyuapan bagi personil dan seluruh pihak berkepentingan di lingkungan Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.

In order to maintain SMAP implementation continuity within the Company, the Company is committed to implementing an anti-bribery culture for personnel and all interested parties within the Company and its subsidiaries.

Pada tahun 2021, Perseroan melakukan beberapa penyesuaian atas manual/prosedur terkait bisnis proses di Perseroan guna menyelaraskan dengan kebijakan anti penyuapan yang telah ditetapkan.

In 2021, the Company made several adjustments to the manuals/ procedures related to the Company's business processes in order to align with the established anti-bribery policies.

KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Sebagai tindak lanjut dari ditandatanganinya Nota Kesepahaman antara Perseroan dengan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) pada tanggal 10 Februari 2011, Perseroan mencanangkan dan mulai melaksanakan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG).

GRATIFICATION POLICIES

As a follow-up to the signing of Memorandum of Understanding between the Company and the Corruption Eradication Commission ("KPK") on February 10, 2011, the Company launched and began implementing the Gratification Control Program ("PPG").

Program pengendalian gratifikasi merupakan inisiatif program dalam rangka mengimplementasikan tata nilai perusahaan, terutama nilai-nilai kejujuran (*honesty*) dan integritas (*integrity*) serta implementasi dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama prinsip transparansi, responsibilitas dan independen.

The gratification control program is a program initiative in order to implement corporate values, especially the values of honesty and integrity as well as to implement the principles of Good Corporate Governance, especially the principles of transparency, responsibility, and independency.

Perseroan telah menerbitkan ketentuan mengenai pengendalian gratifikasi yang dilakukan pembaharuan dari waktu ke waktu guna menyesuaikan pada ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi dan/atau kondisi perusahaan. Ketentuan Pengendalian Gratifikasi yang saat ini berlaku tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Utama No. JKTDZ/SKEP/50035/21 tanggal 8 September 2021 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang kemudian dijabarkan kembali dalam Surat Keputusan Direktur SDM & Umum No. JKTDI/SKEP/50069/21 tanggal 16 September 2021 tentang Pedoman Pemberian, Penerimaan dan Tata Cara Pelaporan Penerimaan dan Penolakan Gratifikasi di Lingkungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

The Company has issued provisions on gratification control, which are updated from time to time to adjust to the provisions of the Corruption Eradication Commission and/or the Company's conditions. The provisions on Gratification Control that are currently in effect are contained in the Decision Letter of the President & CEO No. JKTDZ/SKEP/50035/21 dated September 8, 2021, on Gratification Control within PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which was later re-elaborated in the Decision Letter of Director of Human Resources & General Affairs No. JKTDI/SKEP/50069/21 dated September 16, 2021, on Guidelines for Giving, Receiving, and Procedures for Reporting Acceptance and Rejection of Gratification within PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Garuda Indonesia menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam membangun program pengendalian gratifikasi di Garuda Indonesia. KPK memberikan bantuan teknis dalam bentuk *assessment* atas kesiapan Garuda Indonesia untuk menjalankan program pengendalian gratifikasi dan pelatihan bagi Tim Program Pengendalian Gratifikasi (PPG) yang dibentuk Perseroan, serta melakukan *monitoring* dan evaluasi atas pelaksanaan program pengendalian gratifikasi.

PENGELOLAAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Unit pengendali gratifikasi (UPG) sebagai pengelola laporan gratifikasi menerima laporan penerimaan/penolakan gratifikasi yang disampaikan oleh Insan Garuda Indonesia. UPG merekapitulasi laporan penerimaan/penolakan gratifikasi dan menyampaikan kepada KPK secara berkala. KPK akan menetapkan status kepemilikan atas laporan penerimaan gratifikasi dan menyampaikannya kepada Perseroan melalui UPG untuk ditindaklanjuti.

Sosialisasi Kebijakan Gratifikasi

Perseroan melakukan sosialisasi program pengendalian gratifikasi secara intensif dan konsisten ke seluruh pegawai Garuda Indonesia melalui media komunikasi Perusahaan secara elektronik, seperti email. Sosialisasi program pengendalian gratifikasi di internal Perseroan dilakukan melalui media komunikasi Perusahaan secara elektronik, seperti email, sosialisasi online melalui media *Zoom Meeting,* maupun media sosialisasi lainnya. Perseroan juga melibatkan pemangku kepentingan dalam program pengendalian gratifikasi antara lain meliputi mitra usaha, pelaku usaha/rekanan dan masyarakat lainnya melalui penerapan ketentuan anti gratifikasi dalam proses pemilihan vendor/mitra kerjasama maupun pencantuman klausul dalam kontrak/perjanjian, melakukan sosialisasi terkait pengendalian gratifikasi dalam acara *vendor/ customer gathering* atau *event* lainnya sejenis.

Program sosialisasi yang intensif atas prinsip dan kebijakan pengendalian gratifikasi Perseroan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi pegawai maupun para pemangku kepentingan bahwa pengendalian gratifikasi merupakan salah satu aspek penting yang diupayakan oleh Perusahaan dalam membangun dan menumbuhkembangkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas.

Garuda Indonesia collaborates with the Corruption Eradication Commission (KPK) in building a gratification control program at Garuda Indonesia. KPK provides technical assistance in the form of an assessment of Garuda Indonesia's readiness to carry out gratification control program and training for the Gratification Control Program (PPG) Team formed by the Company, as well as to monitor and evaluate the implementation of gratification control program.

MANAGEMENT OF GRATIFICATION CONTROL

The Gratification Control Unit (UPG) as the administrator of gratification reports receives reports of acceptance/ rejection of gratifications submitted by Garuda Indonesia personnel. UPG recapitulates reports of acceptance/rejection of gratification and submits them to KPK periodically. KPK will determine the ownership status of the gratification acceptance report and submit it to the Company through UPG for follow-up.

Dissemination of Gratification Policy

The Company disseminates gratification control programs intensively and consistently to all Garuda Indonesia's employees through the Company's electronic communication media, such as e-mails. The dissemination of gratification control programs internally is carried out through through the Company's electronic communication media, such as e-mails, online dissemination via Zoom Meeting, or other dissemination media. The Company also involves stakeholders in the gratification control programs, among others, including the business partners, business actors/ partners, and other communities through applying the anti-gratification provisions in the process of selecting vendors/ business partners or including the clause in the contracts/ agreements, disseminating gratification control in vendors event/ customer gathering or other similar events.

The intensive dissemination program of the principles and policies of gratification control aims to raise awareness and understanding for employees and stakeholders that gratification control is one of the important aspects that the Company strives for in building and fostering a clean work environment that has integrity.

Laporan Gratifikasi Tahun 2021

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 jumlah laporan penerimaan gratifikasi yang disampaikan oleh pelapor kepada perusahaan melalui unit Pengendali Gratifikasi berikut status penetapan kepemilikannya adalah sebagai berikut.

Gratification Report in 2021

As of December 31, 2021, the number of gratification acceptance reports submitted by the reporter to the Company through the Gratification Control Unit and the established ownership status are as follows:

No.	Status Kepemilikan Barang Goods Ownership Status	Jumlah Total
1	Milik Negara State Property	5
2	Disalurkan ke panti sosial/pihak yang membutuhkan Distributed to social institutions/parties in need	11
3	Dalam proses KPK On KPK process	4
Total laporan Total Reports		20

EVALUASI PROGRAM PENGENDALIAN GRATIFIKASI

KPK melakukan evaluasi atas kebijakan dan implementasi program pengendalian gratifikasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2020 KPK menerbitkan panduan penerapan program pengendalian gratifikasi untuk tahun 2021 yang diberlakukan bagi seluruh instansi yang bekerjasama dengan KPK. Berdasarkan panduan tersebut, Perseroan secara berkala menyampaikan Rencana Kerja Program Pengendalian Gratifikasi kepada KPK setiap tahunnya. Untuk tahun 2021, KPK telah melakukan *monitoring* dan evaluasi implementasi Program Pengendalian Gratifikasi, dan Perseroan memperoleh skor 97 untuk klasifikasi Perusahaan BUMN.

EVALUATION OF GRATIFICATION CONTROL PROGRAM

KPK evaluates the policies and implementation of gratification control program. Based on the evaluation results in 2020, KPK published guideline on implementation of gratification control programs for 2021 that was applied to all institutions cooperating with KPK. Based on this guideline, the Company periodically submits the Gratification Control Program Work Plan to the KPK every year. For 2021, the KPK already monitored and evaluated the implementation of Gratification Control Program, and the Company obtained a score of 97 for the classification of SOE Companies.

KODE ETIK (GRI 102-16)
CODE OF CONDUCT (GRI 102-16)

Garuda Indonesia telah merumuskan kebijakan terkait kode etik berupa Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja yang berperan sebagai pedoman standar sikap dan perilaku dalam pelaksanaan segenap aktivitas bisnis sekaligus pencapaian visi dan misi Perseroan. Pedoman ini sekaligus untuk memperkuat implementasi GCG di Perseroan. Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja disusun dengan mengacu pada praktik industri terbaik dengan memperhatikan kesesuaian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk diresmikan pertama kali pada 10 Februari 2011 ditandai dengan penandatanganan Komitmen oleh Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat *Vice President*, dan GM Kantor Cabang. Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja Perseroan telah disahkan dengan Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan pada 11 Maret 2011, diperbaharui pada tanggal 7 Oktober 2015 dan terakhir kali diperbaharui pada tanggal 11 Agustus 2017. Pada saat laporan ini disusun, Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja sedang dalam tahap *review* untuk dilakukan penyempurnaan kembali.

Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja memuat di antaranya sebagai berikut:

1. Jati Diri Perusahaan, yang berisi mengenai Visi dan Misi Perseroan, Tata Nilai Perseroan serta Perilaku Utama yang harus ditampilkan oleh pegawai Perseroan;
2. Perilaku Terpuji yang menjelaskan mengenai hubungan dengan Perseroan, hubungan dengan pelanggan, hubungan dengan mitra kerja, hubungan dengan pemegang saham, hubungan dengan kreditur, dan hubungan dengan pesaing;
3. Kepatuhan dalam bekerja yang menjelaskan mengenai bagaimana transparansi komunikasi dan informasi keuangan, penanganan benturan kepentingan, pengendalian gratifikasi, perlindungan terhadap aset Perseroan dan perlindungan terhadap rahasia Perseroan;
4. Tanggung jawab insan Perseroan yang menjelaskan mengenai tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada pemerintah dan tanggung jawab kepada lingkungan;
5. Penegakan Etika Bisnis dan Etika Kerja yang menjelaskan mengenai pelaporan pelanggaran *whistleblowing system* (WBS), sanksi atas pelanggaran, sosialisasi Etika Bisnis dan Etika Kerja, penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh insan Perseroan.

Garuda Indonesia has formulated a policy related to the code of ethics in the form of Code of Conduct, which acts as a standard guideline for attitudes and behavior in the implementation of all business activities while achieving the Company's vision and missions. This guideline is also used to strengthen GCG implementation in the Company. The Code of Conduct refers to the industry best practices with due regard to compliance with the applicable laws and regulations in Indonesia.

PRINCIPLES OF CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk was first ratified on February 10, 2011, marked by the signing of Commitments by the Board of Directors, Board of Commissioners, Vice President Officers, and Branch Office GMs. The Company's Code of Conduct was approved by the Decision Letter of the Company's President Director on March 11, 2011, updated on October 7, 2015, and was lastly updated on August 11, 2017. At the time this report was prepared, the Code of Conduct was in the review stage for another update.

The Code of Conduct among others includes:

1. Company Identity, which contains the Company's Vision and Mission, Corporate Values, and Main Behaviors that must be displayed by the Company's employees;
2. Praiseworthy Behavior that describes relationship with the Company, relationship with customers, relationship with work partners, relationship with shareholders, relationship with creditors, and relationship with competitors;
3. Compliance in work, which explains transparency of communication and financial information, handling of conflict of interest, gratification control, protection of Company assets, and protection of Company secrets;
4. The responsibility of the Company's personnel, which explains the responsibility to the community, responsibility to the government, and responsibility for the environment;
5. Enforcement of Code of Conduct, which explains the whistleblowing system (WBS) reporting, sanctions for violations, dissemination of Code of Conduct, signing of Integrity Pact by all Company personnel.

JUMLAH PELANGGARAN DAN SANKSI YANG DIBERIKAN

Perseroan mengatur jenis-jenis pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pegawai di lingkungan Perseroan sebagai suatu pelanggaran disiplin. Pelanggaran disiplin dengan mengacu pada ketentuan Perjanjian Kerja Bersama Periode 2014-2016 dan perpanjangannya dapat dikenai penjatuhan sanksi. Jenis pelanggaran dan jenis sanksi yang diatur adalah sebagai berikut:

1. Jenis Pelanggaran Disiplin dengan jenis sanksi yang diberikan adalah Surat Peringatan Indisipliner secara tertulis;
2. Jenis Pelanggaran Disiplin Tingkat II yang terdiri dari jenis pelanggaran disiplin tingkat II A dan pelanggaran disiplin tingkat II B dengan jenis sanksi yang diberikan adalah pemotongan gaji sebesar 10% yang berlaku untuk masa 6 bulan serta pembebasan dari jabatan struktural bagi pejabat struktural dan pemotongan gaji sebesar 30% untuk masa 12 bulan serta pembebasan dari jabatan struktural bagi pejabat struktural;
3. Jenis Pelanggaran tingkat II B;
4. Jenis Pelanggaran Disiplin Tingkat III dengan jenis sanksi yang diberikan adalah pemutusan hubungan kerja (PHK).

TOTAL VIOLATIONS AND SANCTIONS IMPOSED

The Company regulates the types of code of conduct violations committed by employees within the Company as a disciplinary violation. Disciplinary violations with reference to the provisions of the 2014-2016 Collective Labor Agreement and its extension may be subject to sanctions. The types of violations and types of sanctions that are regulated are as follows:

1. The type of Disciplinary Violation and the type of sanction imposed are written in a Disciplinary Warning Letter;
2. Types of Level II Discipline Violations, which consist of types of disciplinary violations level II A and disciplinary violations level II B with the types of sanctions imposed are a reduction in salary of 10% which is valid for a period of 6 months as well as exemption from structural positions for structural officials and a reduction in salary of 30% for a period of 12 months as well as exemption from structural positions for structural officials;
3. Type of Level II B Violations;
4. Types of Level III Discipline Violations with the type of sanction imposed is termination of employment (PHK).

JUMLAH PELANGGARAN DAN SANKSI YANG DIBERIKAN

Jumlah total pelanggaran pegawai Perseroan selama tahun 2021 adalah sebanyak 13 (tiga belas) kasus dengan keterangan sebagai berikut.

TOTAL VIOLATIONS AND SANCTIONS IMPOSED

The total number of violations by the Company's employees in 2021 was 13 (thirteen) cases with the following information.

Pelanggaran Tingkat I Level I Violation	**Pelanggaran Tingkat II A (pemotongan gaji 10% selama 6 bulan)** Level II A Violation (10% salary deduction for 6 months)	**Pelanggaran Tingkat II B (pemotongan gaji 30% selama 12 bulan)** Level II B Violation (30% salary deduction for 12 months)	**Pelanggaran Tingkat III (Pemutusan Hubungan Kerja)** Level III Violation (Termination of Employment)
1 kasus 1 case	10 kasus 10 case	-	2 kasus 2 case

BENTURAN KEPENTINGAN
CONFLICT OF INTEREST

Garuda Indonesia telah menerbitkan ketentuan mengenai Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Bentuk-bentuk situasi benturan kepentingan antara lain penerimaan/ pemberian gratifikasi, penyalahgunaan informasi rahasia perusahaan, rangkap jabatan yang dilarang, penyalahgunaan jabatan, komersialisasi dalam layanan dan lain-lain. Insan Garuda Indonesia wajib mengetahui berbagai bentuk benturan kepentingan, penyebabnya, bagaimana mencegahnya dan tindakan apa yang harus dilakukan serta bagaimana cara melaporkan apabila terjadi situasi benturan kepentingan.

PEDOMAN PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan akan dikenakan sanksi yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PELAPORAN BENTURAN KEPENTINGAN

Apabila terjadi situasi Benturan Kepentingan, maka Insan Garuda Indonesia wajib melaporkan hal tersebut melalui:

1. Pegawai Pimpinan, pelaporan melalui Pegawai Pimpinan dilakukan apabila pelapor adalah Insan Garuda Indonesia yang terlibat atau memiliki potensi untuk terlibat secara langsung dalam situasi Benturan Kepentingan. Pelaporan dilaksanakan dengan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan kepada Pegawai Pimpinan, dengan form sebagaimana terlampir dalam Pedoman ini.
2. Pelaporan sebagaimana disebut dalam ayat 1 Pasal ini, disampaikan oleh Pegawai Pimpinan kepada unit yang membidangi *Human Capital Management* dan unit yang membidangi *Corporate Secretary*.
3. Khusus untuk pelaporan bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:
   a. Pelaporan kepada Direksi apabila Direktur yang bersangkutan memiliki potensi benturan kepentingan
   b. Pelaporan kepada Dewan Komisaris apabila anggota Komisaris atau seluruh Direksi memiliki potensi benturan kepentingan
   c. Pelaporan kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila seluruh Direksi dan Dewan Komisaris memiliki potensi benturan kepentingan.

Garuda Indonesia has issued provisions regarding Guidelines for Handling Conflict of Interest. Conflict of interest situations among others are the receiving/ giving gratuities, misusing Company's confidential information, having prohibited concurrent positions, abusing position, commercializing services and others. Garuda Indonesia personnel are required to know the various forms of conflict of interest, their causes, how to prevent them, what actions to take, and how to report a conflict of interest situation.

GUIDELINES FOR HANDLING CONFLICT OF INTEREST

Violation of provisions in the Guidelines for Handling Conflict of Interest will be subject to the applicable sanctions as stated in the Collective Labor Agreement (PKB) and/or the applicable laws and regulations.

CONFLICT OF INTEREST REPORTING

In the event that a Conflict of Interest occurs, Garuda Indonesia personnel must report such matter through:

1. Executive Officer, reporting through Executive Officer shall be carried out if the reporting party is a Garuda Indonesia Personnel who is involved or has the potential to be directly involved in a Conflict of Interest situation. Reporting is made by submitting a Potential Conflict of Interest Statement Letter to the Executive Officer, by using the form attached to this Guideline.
2. Reporting as referred to in paragraph 1 of this Article shall be submitted by the Executive Officer to the unit in charge of Human Capital Management and the unit in charge of Corporate Secretary.
3. Specific reporting for the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:
   a. Reporting to the Board of Directors if the Director concerned has a potential conflict of interest
   b. Reporting to the Board of Commissioners if members of Board of Commissioners or the entire Board of Directors have a potential conflict of interest
   c. Reporting to the General Meeting of Shareholders if the entire Board of Directors and Board of Commissioners have a potential conflict of interest.

d. *Whistle Blowing System* (WBS), pelaporan melalui WBS dilakukan apabila pelapor adalah Insan Garuda Indonesia atau pihak lainnya yang mengetahui adanya atau potensi adanya Benturan Kepentingan di Perusahaan. Pelaporan melalui WBS dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah diatur secara tersendiri oleh Perusahaan. Pelaporan atas terjadinya Benturan Kepentingan melalui WBS dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan Perusahaan tertentu ataupun didasari oleh kehendak buruk/fitnah.

SANKSI PELANGGARAN BENTURAN KEPENTINGAN

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan ini akan dikenakan sanksi yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Whistleblowing System (WBS), reporting through WBS is made if the reporter is Garuda Indonesia Personnel or other party who is aware of an existing or a potential Conflict of Interest in the Company. Reporting through WBS is made in accordance with a mechanism that has been regulated separately by the Company. Reporting on Conflict of Interest through WBS is made in good faith and does not constitute a personal complaint regarding a particular Company policy or based on bad will/slander.

SANCTIONS FOR CONFLICT OF INTEREST VIOLATIONS

Violation of provisions in the Guidelines for Handling Conflict of Interest will be subject to the applicable sanctions as stated in the Collective Labor Agreement (PKB) and/or the applicable laws and regulations.

SISTEM WHISTLEBLOWING
SISTEM WHISTLEBLOWING

Garuda Indonesia membangun sistem pelaporan pelanggaran berbasis web yang dikenal dengan nama WBS (*Whistleblowing System*), yang secara khusus bertujuan untuk menyempurnakan sistem pengendalian gratifikasi serta KKN serta praktik kecurangan yang sebelumnya telah. WBS sendiri sudah digunakan sejak tahun 2006 disesuaikan dengan Pedoman WBS yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Pengembangan WBS merupakan salah satu upaya Perseroan untuk menegakkan etika bisnis, etika kerja, serta upaya pemberantasan KKN.

Garuda Indonesia built a web-based violation reporting system known as the WBS (Whistleblowing System), which specifically aims to improve the gratification control system and KKN and fraudulent practices. The WBS itself has been used since 2006 in accordance with the WBS Guidelines published by the National Committee for Governance Policy (KNKG). WBS development is one of the Company's efforts to uphold business ethics, work ethics, and efforts to eradicate KKN (Corruption, Collusion, Nepotism).

MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam proses pelaporan, pelapor harus menjaga kebenaran dan akurasi informasi yang disampaikan serta memberikan informasi yang cukup untuk kelanjutan investigasi, antara lain identitas pelaku, kronologi pelaporan dan tindakan pelanggaran yang dilakukan, serta bukti lainnya.

Laporan pelanggaran dapat disampaikan melalui:
1. www.ga-whistleblower.com
2. garuda.wbs@rsm.id

Alur pelaporan melalui WBS adalah sebagai berikut:

WHISTLEBLOWING MECHANISM

In the reporting process, the reporter must maintain the truth and accuracy of the information submitted and provide sufficient information for the continuation of investigation, including the identity of perpetrator, chronology of reporting and violations committed, and other evidence.

Violation reports can be submitted via:
1. www.ga-whistleblower.com
2. garuda.wbs@rsm.id

The WBS reporting flow is as follows:

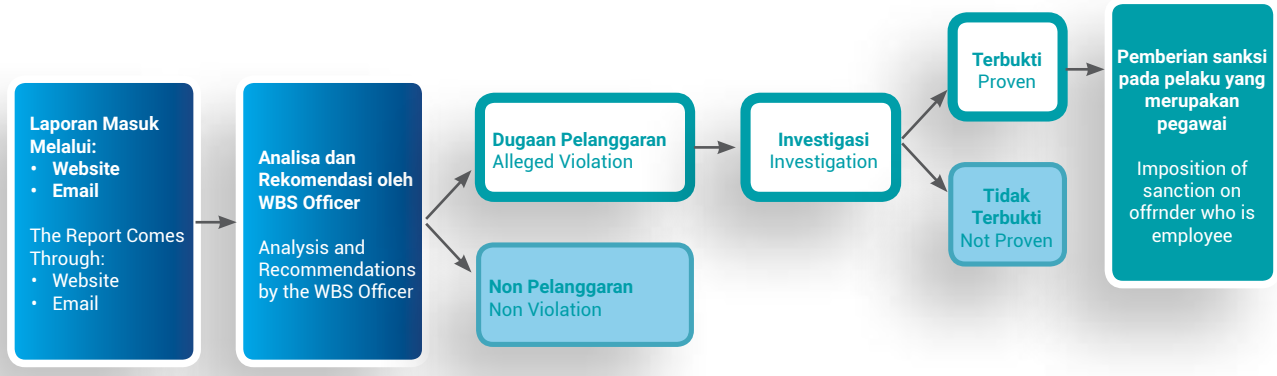

PERLINDUNGAN PELAPOR

Perseroan memiliki kebijakan yang menjamin perlindungan atas identitas dari pelapor dan akan menggunakan berbagai cara untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Perlindungan kerahasiaan ini tertuang secara resmi dalam Surat Keputusan Direktur Utama tentang *Whistleblowing System*. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong pelaporan pelanggaran yang terjadi di Perseroan dan menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya.

WHISTLEBLOWER'S PROTECTION

The Company has a policy that guarantees protection of the reporter's identity and will use various methods to maintain confidentiality of the reporter's identity. This confidentiality protection is formally stated in the President Director's Decision Letter on Whistleblowing System. This is intended to encourage reporting of violations that occur in the Company and ensure the safety of the reporter and his/her family.

PENANGANAN PENGADUAN DAN PELAPORAN PELANGGARAN

Pengelolaan WBS meliputi kegiatan penanganan laporan, investigasi laporan, hingga penindakan terhadap terlapor apabila terbukti terjadi pelanggaran etika bisnis dan etika kerja. Sejak tahun 2013, pihak yang mengelola WBS dilakukan oleh pihak independen. Laporan-laporan yang masuk ke *website* WBS ditangani oleh WBS *Officer* yang akan melakukan analisis mengenai ada atau tidaknya indikasi pelanggaran etika bisnis maupun etika kerja. Bila laporan tersebut memiliki indikasi terjadi pelanggaran, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi atas laporan tersebut. Namun apabila tidak ada, maka WBS *Officer* akan menyampaikan laporan tersebut kepada unit yang bertanggung jawab terhadap penanganan keluhan pelanggan.

JUMLAH PELAPORAN PELANGGARAN

Selama tahun 2021 terdapat 19 (sembilan belas) pengaduan atas WBS melalui *website.* Adapun dari 19 (sembilan belas) pengaduan tersebut, terdapat 11 (sebelas) laporan yang terkait dengan WBS dan 8 (delapan) laporan kosong yang tidak memiliki indikasi pelanggaran (dalam hal ini Pelapor hanya melakukan *spam* atau *testing).* Dari 11 (sebelas) laporan terkait WBS tersebut, terdapat 2 (dua) laporan yang ditindaklanjuti dengan investigasi, dengan hasil terdapat 1 (satu) laporan terbukti dan 1 (satu) laporan tidak terbukti. Selain itu, terdapat 9 (sembilan) laporan terkait WBS yang tidak ditindaklanjuti dengan alasan kurangnya bukti/informasi setelah dilakukan tindak lanjut kepada Pelapor.

EVALUASI PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan terus berupaya untuk membenahi dan memperbaiki sistem WBS agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berbagai metode sosialisasi terus digaungkan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran setiap individu. Upaya ini dilakukan dengan menyempurnakan peraturan, bekerja sama dengan pihak independen serta memastikan sistem informasi teknologi yang digunakan untuk WBS berjalan dengan lancar. Perseroan juga telah membangun sistem WBS berbasis website yang dapat digunakan baik oleh pegawai Perseroan maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan aman untuk meningkatkan kualitas pengelolaan WBS di Perseroan.

HANDLING COMPLAINTS AND WHISTLEBLOWING REPORT

WBS management includes handling reports, investigating reports, and taking action against the reported parties if there is evidence of violations of business ethics and work ethics. Since 2013, WBS is managed by an independent party. Reports entering the WBS website are handled by the WBS Officer who will conduct an analysis of whether or not there are indications of violations of business ethics or work ethics. If the report has an indication of a violation, an investigation will be carried out on such report. However, if there is none, the WBS Officer will submit the report to the unit responsible for handling customer complaints.

TOTAL WHISTLEBLOWING REPORT

In 2021, there were 19 (nineteen) complaints on WBS through the website. Out of 19 (nineteen) complaints, 11 (eleven) reports were related to WBS and 8 (eight) were blank reports with no indication of a violation (in this case the Whistleblower only sent spam or testing). Of the 11 (eleven) reports related to the WBS, 2 (two) reports were followed up with an investigation, and the results were 1 (one) report was proven and 1 (one) report was unproven. Furthermore, there were 9 (nine) reports related to WBS which were not followed up on the grounds of lack of evidence/information after follow-up was carried out to the Whistleblower.

EVALUATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM MANAGEMENT

The Company continues to strive to fix and improve the WBS system so that it can run effectively and efficiently. Various methods of dissemination must continue to be echoed in order to increase each individual's understanding and awareness. This effort is carried out by perfecting regulations, cooperating with independent parties. and ensuring that the information technology system used for WBS runs smoothly. The Company has also built a web-based WBS system that can be used by either the Company's employees or other interested parties safely to improve the quality of WBS management in the Company.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4]

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [OJK E.4]

Pemangku kepentingan adalah entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan Perseroan. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi Garuda Indonesia dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Dengan posisi yang demikian penting, maka Perseroan berupaya untuk membangun kerjasama dan bersinergi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk menyelenggarakan komunikasi yang intensif bersama kelompok-kelompok pemangku kepentingan, dan mengupayakan pelibatan kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan harapan masing-masing pemangku kepentingan.

Stakeholders are entities or individuals affected by the Company's activities. On the other hand, their existence also affects Garuda Indonesia in achieving success in implementing its strategy and reaching its objectives. With such important position, the Company seeks to build cooperation and synergize with the stakeholders. Moreover, the Company also strives to hold intensive communication with stakeholder groups, and strives to engage these groups in accordance with the expectations of each stakeholder.

Pemangku kepentingan Garuda Indonesia terdiri dari penumpang, pemegang saham dan investor, pegawai, pemerintah, dan mitra kerja. Pemetaan pemangku kepentingan Perseroan dilakukan berdasarkan relasi yang terbangun selama ini yaitu adanya hubungan yang saling memengaruhi, aktif, dan responsif. Perseroan telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan dalam menghadapi topik dan permasalahan yang ada, Perseroan melakukan diskusi secara musyawarah guna mencapai hasil yang mufakat. (GRI 102-42)

Garuda Indonesia's stakeholders consist of passengers, shareholders and investors, employees, government, and business partners. The mapping of the Company's stakeholders is carried out based on the relationships that have so far been built, namely the existence of relationships that are mutually affecting, active, and responsive. The Company has carefully identified the main stakeholder groups, based on the dominant influence of these groups on the Company's business sustainability, or vice versa, in the economic, social, or environmental fields in dealing with the existing topics and problems, the Company conducts deliberative discussions to achieve consensus results. (GRI 102-42)

Tabel Pelibatan Pemangku Kepentingan

Table of Stakeholders Engagement

Kelompok Pemangku Kepentingan (GRI 102-40) Stakeholders Group (GRI 102-40)	**Metode Pelibatan (GRI 102-43)** Engagement Method (GRI 102-43)	**Frekuensi (GRI 102-43)** Frequency (GRI 102-43)	**Topik Utama yang Diajukan (GRI 102-44)** Proposed Main Topics (GRI 102-44)
Penumpang Passenger	Ajang Komersial Commercial Events	Sewaktu-waktu Anytime	Hubungan Komersial Commercial Relationship
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	RUPS (Baik RUPS Tahunan maupun Luar Biasa) GMS (Annual GMS or Extraordinary GMS)	Tahunan (RUPS Tahunan) / Sewaktu-waktu Jika Diperlukan (RUPS Luar Biasa) Annual (Annual GMS) / Anytime Necessary (Extraordinary GMS)	• Penggunaan Laba/Pembagian Dividen • Tata Kelola Perusahaan • Laporan Tahunan • Penetapan Kantor Akuntan Publik • Penetapan Remunerasi Pengurus • Pengembangan Usaha/Aksi Korporasi • Use of Profit/Dividend Payout • Corporate Governance • Annual Report • Determining the Public Accounting Firm • Determining the Management's Remuneration • Business Development/Corporate Action
Pegawai Employees	Rapat Kerja dengan Serikat Pegawai Work Meeting with Trade Union	Bulanan Monthly	• Ketenagakerjaan • Kesejahteraan • Kinerja Perseroan • Isi-Isu Terkini • Employment • Welfare • Company Performance • Recent Issues

Kelompok Pemangku Kepentingan (GRI 102-40) Stakeholders Group (GRI 102-40)	Metode Pelibatan (GRI 102-43) Engagement Method (GRI 102-43)	Frekuensi (GRI 102-43) Frequency (GRI 102-43)	Topik Utama yang Diajukan (GRI 102-44) Proposed Main Topics (GRI 102-44)
Pemerintah Government	Pelaporan Kinerja atau Isu-isu Penting Lainya Koordinasi dan Pelaporan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan Program CSR & PKBL Performance Reporting or Other Important Issues Coordination and Reporting of Compliance with Laws and Regulations CSR & PKBL Programs	Setahun Dua Kali Setiap Saat Jika Diperlukan Twice a year Anytime, If Necessary	• Pengembangan Masyarakat • Investasi Lokal • Kepatuhan GCG • Pelaporan dan Koordinasi Pelaksanaan Program CSR & PKBL • Community Development • Local Investment • GCG Compliance • Reporting and Coordination of CSR & PKBL Program Implementation
Mitra Kerja Business Partner	Vendor Gathering Koordinasi Operasional Vendor Gathering Coordination of Operations	Setiap Tahun Setiap Tahun Bila Diperlukan Every year Every year If Necessary	• Media komunikasi dua arah dalam rangka penyampaian strategi & kebijakan perseroan termasuk dalam hal pengadaan barang dan jasa • Hubungan Komersial • Evaluasi Kinerja • Two-way communication media in order to convey the Company's strategy & policies, including in terms of procurement of goods and services • Commercial Relationship • Performance Evaluation

Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2021 merupakan tahun pertama bagi Garuda Indonesia dalam menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 setelah penerapan peraturan tersebut mendapatkan relaksasi selama setahun oleh OJK. Sesuai dengan pasal 8 peraturan tersebut, dukungan terhadap keuangan berkelanjutan bagi Perusahaan Publik bisa dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TSJL) untuk menyelenggarakan program atau kegiatan yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Garuda Indonesia mewujudkan TJSL melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN).

Selama tahun pelaporan, masalah signifikan yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan program CSR dan TSJL BUMN, dampak yang timbul, dan solusi yang diambil adalah sebagai berikut:[OJK E.5]

Problems on Sustainable Finance Implementation

The year 2021 is the first year for Garuda Indonesia to implement sustainable finance as regulated in OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 after the implementation of the regulation received a year-long relaxation from the OJK. In accordance with Article 8 of the regulation, support for sustainable finance for Public Companies can be done by allocating part of the Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds to organize programs or activities that are in line with sustainable finance. Garuda Indonesia realizes TJSL through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs as well as the Social and Environmental Responsibility Program of State-Owned Enterprise (SOE TJSL).

During the reporting year, significant problems faced by the Company in carrying out CSR and SOE TJSL programs, the impacts occurred, and the solutions taken are as follows: [OJK E.5]

Masalah yang Dihadapi Problems Faced	**Dampak yang Timbul** Occurred Impact	**Solusi yang Diambil** Solutions Taken
Mitra binaan yang macet Non-performing fostered partners	Pelaporan kolektibilitas menjadi kurang baik Collectability report became not good	Melakukan *monitoring, rescheduling* dan *reconditioning* secara berkala kepada MB yg macet dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan Monitoring, rescheduling, and reconditioning on a regular basis to MBs that are non-performing while taking into account the Company's condition
Adanya pembayaran angsuran dari Mitra Binaan yang belum terindentifikasi karena tidak mencantumkan asal usul pengirim. There were installment payments from Fostered Partners who could not be identified because they did not include the origin of the sender.	Tim TJSL tidak mengetahui asal usul angsuran, sehingga menyebabkan timbulnya Angsuran Belum Teridentifikasi (ABT). The TJSL team did not know the payer of the installments, and thus, causing Unidentified Installments (ABT).	Melakukan *screening* pada rekening koran dan mencocokan dengan tabel angsuran setiap mitra binaan Screening the checking account and matching it with the installment table for each fostered partner
Keterbatasan anggaran TJSL TJSL budget limitation	Realisasi program tidak maksimal Program realization was not optimal	Bersama dengan Kementrian BUMN, Perseroan melakukan program kolaborasi atau sinergi bersama BUMN lain Together with the Ministry of SOEs, the Company carried out a collaboration or synergy program with other SOEs
Lamanya proses realisasi dana program dari internal The length of the process to realize the program funds from internal	Realisasi terlambat Realization was late	Melakukan pendekatan kepada pihak terkait untuk percepatan proses realisasi program yang tetap berpedoman kepada Manual Kualitas yang berlaku. Approaching related parties to accelerate the program realization process that is still guided by the applicable Quality Manual.



Kinerja Ekonomi
Economic Performance



RESTRUKTURISASI UNTUK MEWUJUDKAN KINERJA OPTIMAL

RESTRUCTURING TO ACHIEVE OPTIMAL PERFORMANCE

SEKILAS EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Tahun 2021 merupakan tahun kedua bagi warga dunia menghadapi pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Sebagai fenomena global, maka para pemimpin negara di berbagai belahan dunia bersama dengan korporasi dan lembaga-lembaga internasional berkomitmen untuk menangani secara bersama-sama pendemi tersebut. Penanganan itu antara lain berkaitan dengan distribusi dan penyediaan vaksin dengan berbagai jenis dari produsen yang berbeda-beda.

Sesuai data Badan Kesehatan Dunia (WHO), walau kurva pasien terinfeksi di tingkat global fluktuatif di sepanjang tahun 2021, namun tren-nya menunjukkan penurunan di akhir tahun. Dengan demikian, upaya bersama-sama dalam menangani pandemi COVID-19 membawa hasil positif, meski belum sepenuhnya penyebaran virus tersebut terkendali. Apalagi, dalam perkembangannya, virus tersebut mengalami mutasi sehingga muncul berbagai varian baru, seperti Delta, Omicron, dan sebagainya.

Munculnya varian baru virus corona dengan penyebarannya yang relatif cepat dan terus meluas membuat lembaga ekonomi, seperti Dana Moneter Internasional (IMF), menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia. Seperti disampaikan dalam Media Briefing Bersama IMF di Nusa Dua, Bali, awal Desember 2021, lembaga ini memproyeksikan pertumbuhan global menjadi 5,9% pada tahun 2021. Proyeksi yang sama disampaikan IMF melalui Laporan World Economic Outlook (WEO) edisi Oktober 2021. Proyeksi tersebut turun 0,01% dibanding proyeksi bulan Juli 2021 yaitu 6,0%. Walau menurunkan proyeksi untuk tahun 2021, namun IMF tidak mengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022, yaitu sebesar 4 ,9%.

Tak hanya merevisi pertumbuhan ekonomi global, peningkatan risiko global penyebaran varian baru virus corona, ditambah isu gangguan *supply* di negara maju, menjadi alasan bagi IMF untuk merevisi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok. Dua negara dengan perekonomian terbesar dunia itu mendapatkan revisi ke bawah untuk outlook pertumbuhannya, masing-masing diproyeksikan tumbuh 6,0% dan 8,0% di tahun 2021. Adapun untuk negara-negara ASEAN-5 (Indonesia, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Malaysia), IMF menurunkan proyeksi dengan laju pertumbuhan tahun 2021 hanya sebesar 2,9% atau turun 1,4 *percentage point* dari proyeksi sebelumnya sebesar 4 ,3 persen.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC OVERVIEW

The year 2021 was the second year for the world's citizens to face the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic. As a global phenomenon, country leaders in various parts of the world together with international corporations and institutions are committed to jointly handling the pandemic. The handling, among others, relates to the distribution and supply of vaccines with various types from different manufacturers.

According to data from the World Health Organization (WHO), although the curve of infected patients at the global level fluctuated throughout 2021, the trend showed a decline at the end of the year. Thus, joint efforts in dealing with the COVID-19 pandemic have brought positive results, although the virus spread has not been fully controlled. Moreover, during its development, the virus underwent mutations, and therefore, new variants emerged, such as Delta, Omicron, and so on.

The emergence of corona virus' new variant with its relatively rapid spread that continued to expand has made economic institutions, such as the International Monetary Fund (IMF), lower their projections for world economic growth. As stated in a Media Briefing with the IMF in Nusa Dua, Bali, in early December 2021, this institution projected global growth to be 5.9% in 2021. The same projection was conveyed by the IMF through the October 2021 edition of the World Economic Outlook (WEO) Report. The projection was down 0.01% compared to the July 2021 projection of 6.00%. Despite lowering its projection for 2021, the IMF did not change its projection for global economic growth in 2022, which is 4.9%.

Not only revising the global economic growth, the increasing global risk of the spread of corona virus's new variant, plus the issue of supply disruptions in developed countries, are reasons for the IMF to revise economic growth in the United States and China. The two countries with the world's largest economies received a downward revision to their growth outlook, each projected to grow 6.0% and 8.0% in 2021. As for the ASEAN-5 countries (Indonesia, Thailand, Vietnam, the Philippines, and Malaysia), the IMF lowered its projection for a 2021 growth rate of only 2.9%, or a decrease of 1.4 percentage points from the previous projection of 4.3 percent.

Sebagai anggota ASEAN-5, pertumbuhan Indonesia juga mengalami penurunan, yaitu berada pada angka 3,2% atau turun 0,07% dibandingkan dengan proyeksi IMF pada Juli 2021 sebesar 3,9%. Walau Indonesia mengalami penurunan proyeksi, namun tidak sedalam negara-negara ASEAN-5 lainnya. Proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk Thailand sebesar 1,0% (turun 1,1 pp), Malaysia 3,5% (turun 1,2 pp), Filipina 3,2% (turun 2,2 pp), dan Vietnam 3,8% (turun 2,7 pp).

Menanggapi proyeksi IMF tersebut, otoritas resmi Indonesia menyatakan akan terus mewaspadai berbagai risiko global yang terjadi. Untuk itu, Indonesia akan terus berupaya untuk meningkatkan kapabilitas dalam penanganan pandemi dan menjaga kewaspadaan dengan tetap disiplin pada protokol kesehatan, serta terus menyukseskan program vaksinasi untuk mempercepat terbentuknya kekebalan komunal atau *herd immunity*.

Upaya tersebut membawa hasil sehingga Indonesia tercatat sebagai satu dari lima negara dengan cakupan vaksinasi terbanyak di dunia. "Berdasarkan data *Our World in Data* per tanggal 4 Januari 2022, Indonesia sudah menyuntikkan vaksin COVID-19 sebanyak 283.554.361 dosis. Menurut Kementerian Kesehatan, pencapaian itu mengantarkan Indonesia menjadi satu dari lima negara dengan cakupan vaksinasi terbanyak di dunia. Keempat negara yang lain adalah Tiongkok, India, Amerika Serikat, dan Brazil.

Konsistensi pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi, dan berbagai kebijakan lainnya, menjadi momentum pemulihan ekonomi Indonesia dan tren pertumbuhan ekonomi pun semakin menguat. Hal itu terlihat dari berbagai indikator ekonomi, seperti mobilitas penduduk yang kembali tumbuh positif dan PMI Manufaktur yang kembali ke level ekspansif. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka pemerintah Indonesia optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 masih bisa berada di kisaran 3,7-4,5%.

As a member of ASEAN-5, Indonesia's growth has also decreased, which is at 3.2% or down 0.07% compared to the IMF's projection in July 2021 of 3.9%. Although Indonesia has experienced a decline in projections, it is not as deep as that of other ASEAN-5 countries. Economic growth projections for Thailand are 1.0% (down 1.1 pp), Malaysia 3.5% (down 1.2 pp), the Philippines 3.2% (down 2.2 pp), and Vietnam 3.8% (down 2.7 pp).

Responding to the IMF projection, the Indonesian official authorities said they would continue to be aware of the various global risks that occurred. Therefore, Indonesia will continue to improve capabilities in handling pandemics and maintain vigilance by remaining disciplined on health protocols, and continue to succeed in vaccination programs to accelerate the formation of communal immunity or herd immunity.

These efforts have resulted in Indonesia being listed as one of the five countries with the most vaccination coverage in the world. Based on the data of Our World in Data as of January 4, 2022, Indonesia has injected 283,554,361 doses of COVID-19 vaccine. According to the Ministry of Health, this achievement has led Indonesia to become one of the five countries with the most vaccination coverage in the world. The other four countries are China, India, the United States, and Brazil.

The government's consistency in increasing vaccination coverage and various other policies has become a momentum for Indonesia's economic recovery and the trend of economic growth is getting stronger. This can be seen from various economic indicators, such as population mobility which has returned to positive growth and the Manufacturing PMI which has returned to expansionary levels. Based on these factors, the Indonesian government was optimistic that Indonesia's economic growth in 2021 could still be in the range of 3.7-4.5%.

Optimisme pemerintah tersebut terjawab setelah Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pada 7 Februari 2022, yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 tercatat sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% tidak terlepas dari pencapaian positif pada triwulan IV tahun 2021, yaitu mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen (*y-on-y*). Sedangkan pertumbuhan ekonomi triwulan IV terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 % (*q-to-q*).

The government's optimism was answered after the Statistics Indonesia (BPS) released data on February 7, 2022, stating that Indonesia's economic growth in 2022 was recorded at 3.69%, higher than the achievement in 2020 which experienced a growth contraction of 2.07 percent. Economic growth of 3.69% could not be separated from the positive achievements in the fourth quarter of 2021, which experienced growth of 5.02 percent (y-on-y). Meanwhile, economic growth in the fourth quarter compared to the previous quarter grew by 1.06% (q-to-q).

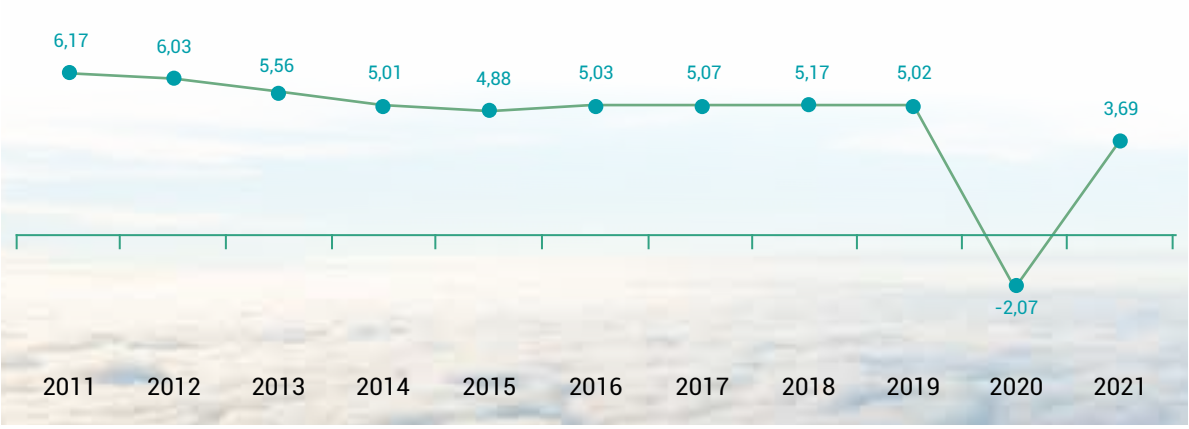

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 5 November 2021
Source: BPS Statistics Official News, November 5, 2021

BPS menggunakan 17 lapangan usaha dalam menyusun dan menghitung angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilaporkan setiap triwulan. Selama tahun 2021, tercatat 16 lapangan usaha yang mencatakan pertumbuhan positif, dan 1 (satu) lapangan usaha terkontraksi yaitu Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Di antara 16 lapangan usaha atau sektor yang tumbuh positif tersebut adalah transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 3,24%.

BPS uses 17 business fields in compiling and calculating Indonesia's economic growth figures which are reported quarterly. Throughout 2021, there were 16 business fields that recorded positive growth and 1 (one) contracted business field, which was Government Administration, Defense and Mandatory Social Security. Among the 16 business fields or sectors that grew positively were transportation and warehousing with a growth of 3.24%.

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 dan 2021 Menurut Lapangan Usaha (64,92% PDB Tahun 2021 Berasaldari Industri, Pertanian, Perdagangan, Konstruksi, dan Pertambangan)
Economic Growth in 2020 and 2021 by Business Field (64.92% of GDP in 2021 comes from Industry, Agriculture, Trade, Construction, and Mining)



Sumber: Berita Resmi Statistik 7 Februari 2022
Source: Statistics Official News February 7, 2022

Bagi para pelaku usaha transportasi dan pergudangan, pertumbuhan tersebut sangat bermakna karena pada tahun sebelumnya, sektor ini tumbuh minus hingga 15,05%, bahkan menempati posisi minus terbesar. Hal itu tidak terlepas dari kebijakan pembatasan mobilitas warga akibat pandemi selama tahun 2020. Sejalan dengan keberhasilan pemerintah menangani penyebaran virus corona yang diikuti dengan kelonggaran untuk beraktivitas dan bekerja, sektor transportasi dan pergudangan pun bertumbuh. Menurut BPS, pertumbuhan sektor ini pada tahun 2021 didukung adanya kenaikan volume pengiriman barang domestik maupun ekspor dan impor, serta peningkatan akivitas pergudangan dan perusahaan logistik. Sebagai korporasi yang bergerak di industri transportasi udara, dinamika sektor transportasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja Garuda Indonesia tahun 2021. (GRI 103-1)

For transportation and warehousing business players, this growth was very meaningful because in the previous year, this sector grew by minus 15.05%, even occupying the largest minus position. This is inseparable from the policy of limiting community mobility due to the pandemic during 2020. In line with the government's success in dealing with the corona virus spread, which was followed by relaxation for activities and work, the transportation and warehousing sectors also grew. According to BPS, this sector growth in 2021 was supported by an increase in the shipment volume of domestic goods as well as exports and imports, and the increased activity in warehousing and logistics companies. As a corporation engaged in the air transportation industry, the transportation sector dynamics greatly affected Garuda Indonesia's performance in 2021. (GRI 103-1)

Dampak Pandemi bagi Industri Penerbangan

Selaras dengan keberhasilan penanganan pandemi COVID-19 di tingkat global, termasuk di dalamnya kebijakan pelonggaran pembatasan aktivitas sosial, industri penerbangan menunjukkan tanda-tanda perbaikan, meski kerugian masih terjadi. Menurut International Civil Aviation Organization (ICAO), jumlah penumpang pesawat meningkat selama tahun 2021, sedangkan nilai kerugian maskapai menurun. Pada 2019, sebelum pandemi, maskapai-maskapai dunia menerbangkan hampir 4,5 miliar penumpang. Lalu pada 2020, angkanya drop menjadi hanya 1,8 miliar. Selanjutya, pada tahun 2021, jumlahnya mulai merangkak naik sekitar 26% menjadi 2,3 miliar.

The Pandemic's Impact on Airline Industry

In line with the successful handling of the COVID-19 pandemic at the global level, including the policy of easing the social activity restrictions, the aviation industry is showing signs of improvement, although losses are still occurring. According to the International Civil Aviation Organization (ICAO), the number of airplane passengers would increase throughout 2021, while the value of airline losses would decrease. In 2019, before the pandemic, the world's airlines carried nearly 4.5 billion passengers. Then in 2020, the number dropped to only 1.8 billion. Furthermore, in 2021, the number started to creep up by around 26% to 2.3 billion.

JUMLAH PENUMPANG PESAWAT DI DUNIA 2015-2021 (JUTA)
TOTAL AIRCRAFT PASSENGERS IN THE WORLD 2015-2021 (MILLION)

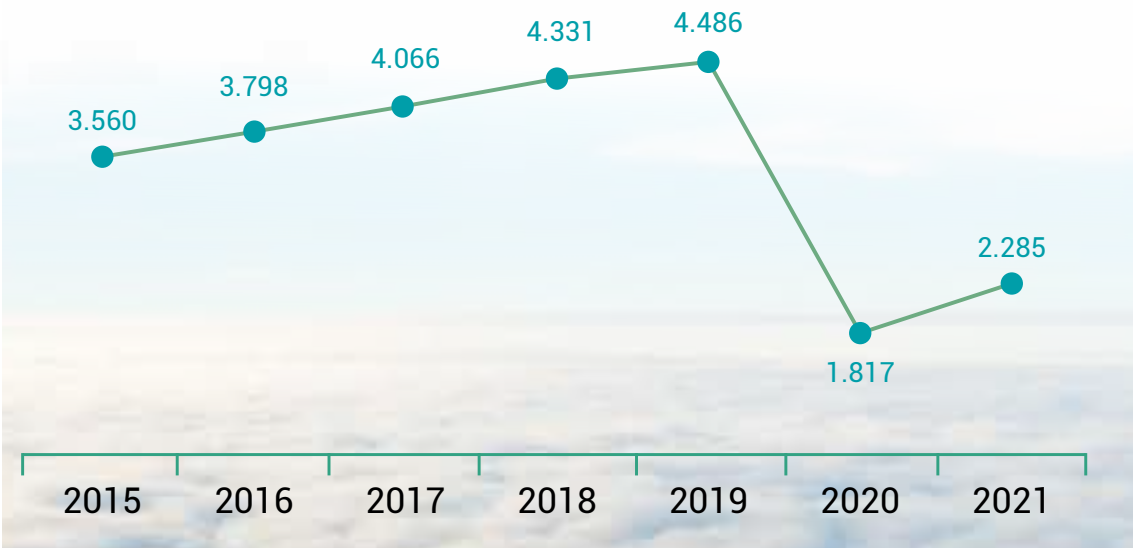

Tren perbaikan juga terjadi pada jumlah penerbangan. Jika pada tahun 2020, bandara-bandara dunia hanya membukukan 24 juta penerbangan pesawat, maka angkanya naik menjadi 28 juta penerbangan pada 2021. Selaras dengan perbaikan tersebut, nilai kerugian maskapai turut terpangkas. ICAO mencatat, pada 2020, perusahaan penerbangan komersial membukukan kerugian sebesar $371 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2021, angka kerugian tersebut turun menjadi $324 miliar.

Improvement trend also occurred in the number of flights. In 2020, the world's airports only recorded 24 million aircraft flights, then the number rose to 28 million flights in 2021. In line with these improvements, the airline's loss value was also reduced. ICAO recorded that in 2020, commercial airlines posted a loss of USD371 billion. Then, by 2021, that loss figure dropped to USD324 billion.

Seusai data ICAO, kondisi industri penerbangan di tingkat global memang sudah membaik. Namun demikian, perbaikan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi faktual industri serupa di Indonesia. Sebagai gambaran, pada tahun 2021, Garuda Indonesia melayani 3,33 juta penumpang domestik, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 26,56% jika dibandingkan dengan jumlah penumpang domestik pada tahun 2020 sebesar 4,54 juta. Pada pasar penerbangan internasional, Garuda Indonesia melayani 0,11 juta penumpang internasional, jumlah tersebut juga mengalami penurunan sebesar 86,39% dibandingkan dengan jumlah penumpang internasional pada tahun 2020 sebesar 0,77 juta.

According to ICAO data, the condition of aviation industry at the global level has indeed improved. Nonetheless, these improvements have not been fully in line with the factual conditions of similar industries in Indonesia. As an illustration, Garuda Indonesia in 2021 served 3.33 million domestic passengers, this number decreased by 26.56% when compared to the number of domestic passengers in 2020 of 4.54 million. In the international aviation market, Garuda Indonesia served 0.11 million international passengers, also a decrease by 86.39% compared to the number of international passengers in 2020 of 0.77 million.

Sementara itu, anak usaha Garuda Indonesia, yaitu Citilink, pada tahun 2021 melayani 7,52 juta penumpang, atau mengalami kenaikan sebesar 36,95% dibandingkan dengan jumlah penumpang pada tahun 2020 sebesar 5,49 juta penumpang. Secara total Garuda Indonesia Group menerbangkan 10,96 juta penumpang di tahun 2021, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,45% jika dibandingkan dengan jumlah

Meanwhile, Garuda Indonesia's subsidiary, Citilink, served 7.52 million passengers in 2021, or an increase of 36.95% compared to the number of passengers in 2020 of 5.49 million passengers. Overall, Garuda Indonesia Group flew 10.96 million passengers in 2021, an increase of 1.45% compared to the number of passengers in 2020 of 10.81 million passengers. The increase in the number of passengers was largely contributed

penumpang pada tahun 2020 sebesar 10,81 juta penumpang. Kenaikan jumlah penumpang ini sebagian besar dikontribusi oleh kenaikan jumlah penumpang Citilink terkait penambahan frekuensi penerbangan Citilink sebesar 16,26% dibandingkan frekuensi penerbangan pada tahun 2020. (GRI 103-3)

by the increase in the number of Citilink passengers related to the addition of Citilink flight frequency by 16.26% compared to flight frequency in 2020. (GRI 103-3)

Dari sisi bisnis kargo, Garuda Indonesia mengangkut 108,28 ribu ton kargo domestik, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 6,57% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada pasar internasional, Garuda Indonesia mengangkut 93,62 ribu ton kargo internasional, atau mengalami kenaikan sebesar 57,32% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan anak usaha Citilink mengangkut 81,74 ribu ton atau mengalami kenaikan sebesar 36,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara total, Garuda Indonesia Group mengangkut 283,63 ribu ton, atau mengalami kenaikan sebesar 20,49% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah kargo ini terkait kebijakan Perseroan untuk membuka penerbangan *cargo only* dan *freighter*.

In terms of cargo business, Garuda Indonesia transported 108.28 thousand tons of domestic cargo, a decrease by 6.57% compared to that of previous year. In the international market, Garuda Indonesia transported 93.62 thousand tons of international cargo, or an increase of 57.32% compared to that of previous year. Meanwhile, Citilink, a subsidiary, transported 81.74 thousand tons, an increase of 36.23% compared to that of previous year. In total, Garuda Indonesia Group transported 283.63 thousand tons, an increase of 20.49% compared to that of previous year. The increase in the number of cargoes is related to the Company's policy to open cargo only and freighter flights.

Tabel Jumlah Penumpang dan Kargo Garuda Indonesia Group
Table of Total Passengers and Cargoes of Garuda Indonesia Group

Jumlah Penumpang (Juta) Total Passengers (Million)	**2021**	**2020**	**2019**	**2018**	**2017**	**CAGR (%)**	**YoY (%)**
Garuda Indonesia Domestik Garuda Indonesia Domestic	3,33	4,54	15,40	18,91	19,17	(35,44)	(26,56)
Garuda Indonesia Internasional Garuda Indonesia International	0,11	0,77	4,27	4,70	4,79	(61,07)	(86,39)
Citilink	7,52	5,49	12,22	14,83	12,27	(11,52)	36,95
Garuda Indonesia Group	10,96	10,81	31,89	38,44	36,24	(25,84)	1,45
Jumlah Kargo (Ton) Total Cargoes (Tons)	**2021**	**2020**	**2019**	**2018**	**2017**	**CAGR (%)**	**YOY (%)**
Garuda Indonesia Domestik Garuda Indonesia Domestic	108.278,38	115.890,78	178.478,10	247.748,32	253.173,20	(19,13)	(6,57)
Garuda Indonesia Internasional Garuda Indonesia International	93.622,03	59.509,92	91.338,07	121.562,24	117.819,62	(5,59)	57,32
Citilink	81.735,19	59.998,91	65.947,80	84.466,27	75.766,97	1,91	36,23
Garuda Indonesia Group	283.635,60	235.399,61	335.763,98	453.776,83	446.759,78	(10,74)	20,49

STRATEGI GARUDA INDONESIA TAHUN 2021 (GRI 103-2) [F.1]

Pandemi COVID-19 berkepanjangan secara global pada tahun 2021 sangat mempengaruhi kinerja industri penerbangan di dunia termasuk Garuda Indonesia. Sebagaimana disampaikan ICAO, walau sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan, namun industri penerbangan belum pulih, terlebih apabila dibandingkan dengan masa sebelum pandemi yaitu tahun 2019. Berdasarkan proyeksi konsultan PwC Strategy, kondisi *market* akan pulih ke level tahun 2019 pada tahun 2024.

GARUDA INDONESIA'S STRATEGIES IN 2021 (GRI 103-2) [F.1]

The prolonged global COVID-19 pandemic in 2021 greatly affected the performance of the world's aviation industry, including Garuda Indonesia. As stated by ICAO, although it has shown signs of improvement, the aviation industry has not yet recovered, especially when compared to the period before the pandemic in 2019. Based on the projections of PwC Strategy consultants, market conditions will recover to 2019 levels in 2024.

Melihat perubahan pada kondisi pandemi COVID-19 maka Perseroan melakukan pemetaan ulang terhadap strategi Perseroan. Sebagai *bridging* dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sebelumnya serta awal RJPP 2020-2024, Garuda Indonesia mengusung tema 2021 yaitu "*Resource Optimization*". Di dalam tema tersebut terkandung spirit optimasi penggunaan ataupun pengoperasian sumber daya yang dimiliki oleh Garuda Indonesia. Dari tema yang dimiliki, Program Kerja tahun 2021 memiliki fokus utama yakni *High Standard of Safety*, *Customer Oriented Services* dan *Financial Sustainability*. Dengan program kerja dan kerjasama tersebut, menjadi dasar yang cukup kuat bagi Garuda Indonesia untuk bertahan pada masa sulit ini dan berekspansi di tahun-tahun selanjutnya.

Looking at the changes in the COVID-19 pandemic conditions, the Company re-mapped the its strategies. As a bridging of the previous Company's Long Term Plan (RJPP) and the beginning of the 2020-2024 RJPP, the Company carried the 2021 theme, namely "Resource Optimization". The theme contains the spirit of optimizing the use or operation of Garuda Indonesia's resources. From the theme, the 2021 Work Program has main focuses, which are High Standard of Safety, Customer Oriented Services, and Financial Sustainability. This work program and collaboration became a strong basis for Garuda Indonesia to survive in the difficult times and expand in the coming years.

Melalui strategi tersebut maka strategi utama Garuda Indonesia pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Financial Restructuring
   Dengan kondisi industri penerbangan yang mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19 secara global, dimana diproyeksikan jumlah penumpang Garuda Indonesia pada Tahun 2021 baru mencapai 26% dari tahun 2019, maka Garuda Indonesia terus berupaya melakukan restrukturisasi finansial di antaranya melalui restrukturisasi atas *long term* dan *short term loan* dengan perbankan, institusi keuangan, non-bank (global sukuk, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset/KIK EBA dan pendanaan lain), dan dengan pihak ketiga non bank dan non institusi keuangan lainnya. Garuda Indonesia juga akan bekerja sama dengan beberapa *consultant company* (aspek bisnis, legal, dan finansial) dalam mendukung proses pelaksanaan restrukturisasi Perseroan.
2. *Cost Restructuring*
   Restrukturisasi terhadap biaya operasional Garuda Indonesia juga menjadi prioritas di tahun 2021 diantaranya melalui penurunan beban sewa pesawat sebagai hasil dari negosiasi dengan para lessor, review dan efisiensi terhadap biaya overhead, serta rasionalisasi biaya pegawai dengan fokus utama adalah menyelaraskan biaya dengan aspek produksi yang terdampak signifikan imbas pandemi, termasuk adanya kebijakan penyesuaian penghasilan karyawan secara proporsional.
3. *Services Improvement*
   Sebagai perusahaan yang berorientasi pada pelanggan,Garuda Indonesia melakukan beberapa program prioritasdi tahun 2021 dalam upaya meningkatkan layanan kepadapelanggan, diantaranya dengan peningkatan customer value,peningkatan layanan pada seluruh touch point, serta fokuspada pelatihan pelayanan bagi frontliners. Hal ini selarasdengan core value service perseroan yang berfokus padapelanggan yaitu #Because You Matter.

Through this strategy, Garuda Indonesia's main strategies in 2021 were as follows:

1. Financial Restructuring
   Due to the aviation industry experiencing a significant impact from the global COVID-19 pandemic, where it was projected that the number of Garuda Indonesia passengers in 2021 would only reach 26% from that of 2019, Garuda Indonesia continued to seek financial restructuring including through restructuring of long-term and short-term loans with banks, financial institutions, non-banks (global sukuk, Collective Investment Contracts for Asset-Backed Securities/KIK EBA, and other funding), and with third parties, non-banks, and other non-financial institutions. Garuda Indonesia also cooperated with several consultant companies (business, legal, and financial aspects) in supporting the process of implementing the Company's restructuring.
2. Cost Restructuring
   Restructuring Garuda Indonesia's operational costs was also a priority in 2021, among others, by reducing aircraft rental expenses as a result of negotiations with lessors, reviewing and efficiency of overhead costs, and rationalizing employee costs with the main focus of aligning costs with production aspects that are significantly affected by the pandemic impact, including the policy of proportional adjustment of employee income.

3. Services Improvement
   As a customer-oriented company, Garuda Indonesia carried out several priority programs in 2021 in an effort to improve services to customers, among others, by increasing customer value, improving service at all touch points, and focusing on service training for frontliners. This is in line with the Company's customer-focused core value service, which is #Because You Matter.

4. *Streamlining Business Process*
   Pada tahun 2021, Garuda Indonesia juga melakukan inisiatif untuk *streamlining business process* dengan mengacu pada *best practice*, *knowledge*, dan *experiences* sehingga diharapkan akan berdampak pada simplifikasi proses kerja yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya ataupun meningkatkan kepuasan pelanggan.

KINERJA EKONOMI GARUDA INDONESIA TAHUN 2021 (GRI 103-3)[OJK F.2]

Manajemen Garuda Indonesia didukung oleh segenap karyawan telah berupaya secara maksimal untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis guna meraih target dan kinerja yang ditetapkan dalam RKAP Revisi 2021 secara optimal. Implementasi ditopang dengan sosialisasi kebijakan-kebijakan tersebut kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Sosialisasi tersebut sekaligus merupakan bagian dari upaya Garuda Indonesia membangun budaya keberlanjutan di perusahaan. Di tengah pandemi yang masih berlangsung, sosialisasi dan implementasi berbagai kebijakan strategis tersebut tidak mudah. Walau demikian, manajemen dan pegawai Garuda Indonesia pantang menyerah.

Berkaitan dengan pencapaian kinerja, keberhasilannya diukur melalui kontrak manajemen dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No : PER-11/MBU/11/2020 Tentang Kontrak Manajemen & Kontrak Manajemen Tahunan Direksi BUMN dan Surat Menteri BUMN No: S-949/MBU/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 Perihal Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2021. Industri penerbangan pada tahun 2021 yang mengalami penurunan trafik permintaan secara signifikan akibat dampak dari pandemi COVID-19 membuat pertumbuhan perekonomian melambat serta sektor penerbangan udara memerlukan waktu pemulihan yang cukup panjang. Pada tahun 2021 Garuda Indonesia fokus meminimalisir dampak COVID-19 dengan mengoptimalkan pendapatan non-reguler, menunda biaya-biaya *non-critical* termasuk menunda ekspansi bisnisnya.

Sampai dengan bulan Desember 2021, pencapaian Kontrak Manajemen sebesar 98 poin skala 100.

4. Streamlining Business Process
   In 2021, Garuda Indonesia also took the initiative to streamline the business processes by referring to the best practices, knowledge, and experiences, and therefore, it is expected that this will have an impact on simplifying work processes which in turn can reduce costs or increase customer satisfaction.

GARUDA INDONESIA'S ECONOMIC PERFORMANCE IN 2021 (GRI 103-3)[OJK F.2]

Garuda Indonesia's management, supported by all employees, has made maximum efforts to optimally implement various strategic policies in order to achieve the targets and performance set in the 2021 Revised RKAP. Implementation is supported by the dissemination of these policies to stakeholders, both internal and external. The dissemination is also part of Garuda Indonesia's efforts to build a sustainability culture in the Company. In the midst of the ongoing pandemic, disseminating and implementing these strategic policies are not easy. However, Garuda Indonesia's management and employees never give up.

With regard to performance achievement, success is measured through a management contract with reference to the Minister of SOE Regulation No: PER-11/MBU/11/2020 on Management Contracts & Annual Management Contracts for SOE's Board of Directors and Minister of SOE's Letter No: S-949/MBU/10/2020 dated October 23, 2020, Regarding the Aspiration of Shareholders/Capital Owners for the Preparation of the Company's 2021 Work Plan and Budget. The aviation industry in 2021 experienced a significant decline in demand traffic due to the COVID-19 pandemic impact and slowed economic growth. The aviation sector required a long recovery time. In 2021, Garuda Indonesia focused on minimizing the COVID-19 impact by optimizing non-regular revenues, delaying non-critical costs, including delaying business expansion.

As of December 2021, the achievement of the Management Contract was 98 points on a scale of 100.

Tabel Tabel Pencapaian Kontrak Manajemen
Table of Management Contract Achievement

No	*Key Performace Indicator* (KPI)	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Revisi RKAP 2021 2021 RKAP Revision	Pencapaian *Year to Date* (YtD) Desember 2021 Year to Date (YtD) Achievements December 2021	Pencapaian Achievement (%)	*Range*	Skor Score
Nilai Ekonomi dan Sosial Untuk Indonesia Economic and Social Value for Indonesia								
1.	*Compliance* penggunaan dana LPSEI-SMI Compliance on the use of LPEI-SMI funds	%	8	100	100	100,0	100	8,00
2.	*Cash Flow from Operation* (*include* PSAK 73)	Juta USD Million USD	8	(64,8)	50,8	278,4	125	10,00
3.	EBITDA (*include* PSAK 73)	Juta USD Million USD	10	(413,9)	(2.686,3)	15,4	75	7,50
4.	Menurunkan *Personel Expense* Decreasing Personnel Expense	Juta USD Million USD	8	221,9	214	103,6	100	8,00
5.	Menurunkan *Overhead Expense* Decreasing Overhead Expense	Juta USD Million USD	6	119,6	167	60,4	75	4,50
6.	Pelayanan Rute Sektor Prioritas Pariwisata (Bali, Manado, Medan Jogja) dan *export* produk Indonesia Tourism Priority Sector Route Services (Bali, Manado, Medan, Jogja) and export of Indonesian products	%	10	20	(55)	(277,0)	75	7,50
Inovasi Model Bisnis Business Model Innovation								
7.	*Revenue Contribution from Cargo, Charter, Passenser, Ancillary*	Juta USD Million USD	5	733,66	772,50	105,3	125	6,25
8.	*Aircraft Leasing Operating and Financial Lease* (*without* PSAK 73 *only for* A/C *exclude Hajj*)	Juta USD Million USD	10	651,72	604,85	107,2	125	12,50
Kepemimpinan Teknologi Technology Leadership								
9.	*On Time Performance*	%	5	92	92,6	100,7	100	5,00
10.	*Customer Satisfaction Index*	Index	5	85	83,10	97,8	100	5,00
11.	*Incident Rate Per* 1.000 *departute*	Rate	5	0,7	0,279	160,1	125	6,25
Peningkatan Investasi Investment Increase								
12.	Kesesuian dengan jadwal restrukturisasi hutang Perseroan (maksimum deviasi waktu) berdasarkan target restrukturisasi Conformity with the Company's debt restructuring schedule (maximum time deviation) based on the restructuring target	Minggu Week	5	4	-	0,0	75	3,75
13.	Total *Net Income from Subsidiaries* dan kesesuaian dengan Jadwal Pelaksanaan Restrukturisasi Total Net Income from Subsidiaries and Conformity with the Restructuring Implementation Schedule	Juta USD Million USD	5	(26,25)	(58,80)	44,6	75	3,75

Tabel Tabel Pencapaian Kontrak Manajemen
Table of Management Contract Achievement

No	*Key Performace Indicator* (KPI)	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Revisi RKAP 2021 2021 RKAP Revision	Pencapaian *Year to Date* (YtD) Desember 2021 Year to Date (YtD) Achievements December 2021	Pencapaian Achievement (%)	*Range*	Skor Score
Pengembangan Talenta Talent Development								
14.	Milenial (<40 tahun) dalam *Top Talent* Millennials (<40 years old) in Top Talent	Orang People	5	5	21	420,0	125	6,25
15.	Jumlah *Top Talent* yang keluar The number of Top Talents resigning	Orang People	5	0	11	(200,0)	75	3,75
	Total		**100**					**98,00**

Penilaian terhadap Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia

Compliance penggunaan dana LPEI-SMI sampai dengan bulan Desember 2021 tercapai 100%, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan LPEI-SMI. *Cash Flow from Operation (include PSAK 73)* sampai dengan Desember 2021 mencapai USD50,8 juta atau mencapai 278,4% dari target YTD Desember 2021. EBITDA (*include* PSAK 73) sebesar (USD2.686,3) juta yang jauh berada di bawah target YTD Desember 2021 sebesar (USD413,9) juta. *Personnel expense (include FATA)* sebesar USD214 juta, nilai *expense* ini masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan target YTD Desember 2021 yaitu USD221,9 juta.

Adapun *personnel expense* tersebut mencakup biaya kompensasi atas dilakukannya program pensiun dini. *Overhead expense (only rental building, rental vehicle, utilities, supplies consumption)* sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar USD167 juta atau tercapai sebesar 60,4% dari target YTD Desember 2021. ASK pada rute rektor pariwisata yakni Bali, Manado, Medan dan Jogja mengalami penurunan sebesar 55% dari tahun sebelumnya, sehingga KPI ini memiliki pencapaian sebesar (277%).

Penilaian terhadap Inovasi Modal Bisnis

Revenue from cargo, charter, passenger dan *ancillary* sampai dengan Desember 2021 sebesar USD772,50 juta atau telah mencapai target yang ditetapkan Perusahaan yakni sebesar USD733,66 sehingga Perseroan memperoleh pencapaian sebesar 105,3% atas KPI ini. Sedangkan untuk *Aircraft Leasing Operating and Financial Lease (without PSAK 73 only for A/C exclude hajj)* mencapai USD604,85 juta atau tercapai sebesar 107,2% dari target yang sebesar USD651,72 juta.

Assessment on Economic and Social Value for Indonesia

Compliance on the use of LPEI-SMI funds until December 2021 reached 100%, and thus the Company has complied with all LPEI-SMI requirements. Cash Flow from Operation (including PSAK 73) until December 2021 reached USD50.8 million or reached 278.4% of the YTD target of December 2021. EBITDA (including PSAK 73) was (USD1,019.2) million, far below the December 2021 YTD target of (USD2,686.3) million. Personnel expense (including FATA) was USD214 million. The value of this expense was still higher than the December 2021 YTD target of USD221.9 million.

The personnel expense includes compensation costs for the early retirement program. Overhead expense (only rental building, rental vehicle, utilities, supplies consumption) until December 2021 was USD167 million or reaching 60.4% of the YTD target of December 2021. ASK on tourism sector routes, which were Bali, Manado, Medan, and Jogja, decreased by 55% from that of the previous year, resulting in the KPI to have an achievement of (277%).

Assessment on Business Model Innovation

Revenue from cargo, charter, passenger, and ancillary until December 2021 was USD772.50 million or reached the target set by the Company of USD733.66, and therefore, the Company obtained an achievement of 105.3% for this KPI. Meanwhile, Aircraft Leasing Operating and Financial Lease (without PSAK 73, only for A/C exclude hajj) reached USD604.85 million or achieved 107.2% of the target of USD651.72 million.

Penilaian terhadap Kepemimpinan dan Teknologi
On Time Performance (OTP) rata-rata sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar 92,6% atau 100,7% dari target yang disepakati dalam kontrak manajemen sebesar 92%. *Customer Satisfaction Index* mencapai 83,1% atau tercapai sebesar 97,8%. *Incident Rate per 1.000 Departure* sebesar 0,279 telah mencapai target (tidak melebihi target maksimal 0,70).

Penilaian terhadap Peningkatan Investasi
Kesesuaian Kerja Perseroan dengan jadwal restrukturisasi hutang Perseroan belum dapat tercapai sehingga pencapaian atas KPI ini sebesar 0%. Kemudian untuk *total net income from subsidiaries* juga belum memenuhi target yakni sebesar (USD58,80) juta atau hanya mencapai 44,6% dari target yang sebesar (USD26,25) juta

Penilaian terhadap Pengembangan Talenta
Milenial (<40 tahun) dalam *top talent* pada Desember 2021 mencapai 21 orang atau sudah memenuhi target yakni sebesar 5 orang. Kemudian pada 2021, terdapat 11 *top talent* yang keluar sehingga (target tidak adanya *top talent* yang keluar) pencapaian atas KPI ini adalah sebesar (200%).

Selanjutnya, dengan kondisi industri penerbangan yang masih mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19 secara global dan nasional, jumlah penumpang Garuda Indonesia Group pada tahun 2021 mencapai 10,96 juta penumpang, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,45% jika dibandingkan dengan jumlah penumpang pada tahun 2020 sebesar 10,81 juta penumpang. Dari sisi bisnis kargo, Garuda Indonesia Group mengangkut 283,63 ribu ton, atau mengalami kenaikan sebesar 20,49% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah kargo ini terkait kebijakan Perseroan untuk membuka penerbangan cargo only dan freighter. (GRI 103-3)

Sesuai dengan jumlah penumpang dan kargo di atas, pencapaian kinerja keuangan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Assessment on Leadership and Technology
On Time Performance (OTP) on average until December 2021 was 92.6% or 100.7% of the target agreed in the management contract of 92%. Customer Satisfaction Index reached 83.1% or reached 97.8%. Incident Rate per 1,000 Departure of 0.279 reached the target (not exceeding the maximum target of 0.70).

Assessment on Investment Increase
The Company's Work Conformity with the Company's debt restructuring schedule was not yet achieved, resulting a 0% achievement of this KPI. Furthermore, the total net income from subsidiaries had also not met the target of (USD58.80) million or only reached 44.6% of the target of (USD26.25) million.

Assessment on Talent Development
Millennials (<40 years old) in the top talent as of December 2021 reached 21 people or met the target of 5 people. Then in 2021, there were 11 top talents resigning, and therefore, (the target of no top talent resigning) the achievement of this KPI was (200%).

Furthermore, with the condition of the aviation industry which is still experiencing a significant impact from the COVID-19 pandemic globally and nationally, the number of Garuda Indonesia Group passengers in 2021 will reach 10.96 million passengers, this number has increased by 1.45% if compared to the number of passengers in 2020 of 10.81 million passengers. In terms of cargo business, Garuda Indonesia Group transported 283.63 thousand tons, or increase 20.49% compared to the previous year. The increase in the number of cargoes is related to the Company's policy to open cargo only and freighter flights. (GRI 103-3)

In accordance with the number of passengers and cargo above, the complete financial performance achievement is presented in the following table:

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam USD penuh, kecuali dinyatakan lain)
Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in full USD, unless stated otherwise)

(dalam USD penuh) | in full USD)

Uraian Description	2021	2020	2019*)	2018*)	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME					

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam USD penuh, kecuali dinyatakan lain)

Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in full USD, unless stated otherwise)

(dalam USD penuh) | in full USD)

Uraian Description	2021	2020	2019*)	2018*)	2017
PENDAPATAN USAHA OPERATING REVENUES					
Penerbangan berjadwal Scheduled airline services	1.041.146.408	1.200.671.828	3.773.399.072	3.529.322.999	3.401.980.804
Penerbangan tidak berjadwal Non-scheduled airline services	88.053.843	77.242.260	249.906.152	266.866.623	301.498.970
Lainnya Others	207.478.219	214.417.011	549.332.859	534.251.439	473.846.007
Total	**1.336.678.470**	**1.492.331.099**	**4.572.638.083**	**4.330.441.061**	**4.177.325.781**
BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES					
Beban operasional penerbangan Flight operations expenses	(1.484.323.240)	1.653.741.214	2.549.469.922	2.737.601.890	2.478.025.975
Beban pemeliharaan dan perbaikan Maintenance and repairs expenses	(559.241.814)	800.558.373	585.900.437	566.803.802	429.361.211
Beban administrasi dan umum General and administrative expenses	(192.180.422)	350.253.350	249.984.716	224.181.523	265.808.770
Beban bandara User charges and station expenses	(153.719.394)	184.974.225	385.298.616	404.718.544	382.651.073
Beban tiket, penjualan dan promosi Ticketing, sales, and promotion expenses	(94.878.738)	129.234.980	342.771.452	296.889.881	323.723.174
Beban pelayanan penumpang Passenger services expenses	(81.741.861)	133.279.727	271.817.792	291.948.721	298.973.443
Beban operasional hotel Hotel operation expenses	(22.215.692)	23.416.387	31.980.015	31.474.431	26.125.254
Beban operasional transportasi Transportation operations expenses	(13.494.498)	20.205.283	29.440.247	28.001.571	21.028.192
Beban operasional jaringan Network operation expenses	(7.226.631)	8.163.104	10.382.106	12.162.238	12.076.240
Total	**(2.609.022.290)**	**3.303.826.643**	**4.457.045.303**	**4.593.782.601**	**4.237.773.332**
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)					
Penurunan nilai aset non keuangan Impairment of Non-Financial Assets	(1.456.153.521)	(264.517.723)	-	-	-
Penghentian dini kontrak sewa Early Lease Contract Termination	(887.922.715)	-	-	-	-
Beban pengampunan pajak Tax amnesty expenses	-	-	-	-	(50.307.992)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih Gain/(loss) on foreign exchange – net	22.118.829	(35.247.323)	(32.601.114)	28.361.734	14.777.069
(Beban)/pendapatan lain-lain – bersih Other (expense)/income – net	-	-	12.997.724	35.874.257	19.797.296

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam USD penuh, kecuali dinyatakan lain)

Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in full USD, unless stated otherwise)

(dalam USD penuh) | in full USD)

Uraian Description	2021	2020	2019*)	2018*)	2017
Beban lain-lain – bersih Other expenses - net	(367.863.193)	(91.799.035)	(19.603.390)	64.235.991	(15.733.627)
(RUGI)/LABA USAHA (LOSS)/PROFIT FROM OPERATIONS	**(3.962.167.447)**	**(2.203.059.625)**	**95.989.390**	**(199.105.549)**	**(76.181.178)**
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi Share of results of associates	(16.599.396)	(3.888.337)	(21.484)	201.241	192.617
Pendapatan keuangan Finance Income	17.954.502	168.034.422	45.257.323	40.011.858	6.196.164
Beban keuangan Finance Cost	(571.741.475)	(553.669.995)	139.990.076	127.503.999	88.388.240
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK (LOSS)/PROFIT BEFORE TAX	**(4.532.553.816)**	**(2.592.583.535)**	**1.235.153**	**(286.393.449)**	**(158.180.637)**
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK TAX BENEFITS/(EXPENSES)	**358.549.048**	**115.950.186**	**(45.802.668)**	**57.503.925**	**(55.209.041)**
RUGI (LABA) TAHUN BERJALAN (LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR	**(4.174.004.768)**	**(2.476.633.349)**	**(44.567.515)**	**(228.889.524)**	**(213.389.678)**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:					
Surplus/(Defisit) revaluasi aset tetap Revaluation surplus/(deficit) on fixed assets	11.043.960	(36.726.782)	26.489.594	71.219.126	50.984.648
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja Remeasurement of post employment benefits liabilities	4.079.401	(3.256.098)	(10.390.757)	12.388.580	(16.816.713)
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Change in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income	-	316.684	-	-	-
Beban pajak tangguhan terkait Related deferred tax expenses	(4.037.374)	11.015.897	631.188	(15.809.875)	(1.942.785)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Items that will be reclassified to profit or loss:					
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas Changes in fair value of cash flow hedge	-	(1.168.525)	60.083.572	(89.577.811)	28.245.899

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam USD penuh, kecuali dinyatakan lain)
Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in full USD, unless stated otherwise)

(dalam USD penuh) | in full USD)

Uraian Description	2021	2020	2019*)	2018*)	2017
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Exchange differences due to financial statements translation	381.213	103.235	8.307.132	(9.211.952)	(2.450.101)
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME	**11.467.200**	**(29.715.589)**	**85.120.729**	**(30.991.932)**	**58.020.948**
(KERUGIAN)/KEUNTUNGAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR	**(4.162.537.568)**	**(2.506.348.938)**	**(40.553.214)**	**(259.881.456)**	**(155.368.730)**
RUGI (LABA) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA (LOSS)/PROFIT ATTRIBUTABLE TO					
Pemilik entitas induk Owners of the parent	(4.159.342.510)	(2.443.042.762)	(38.936.612)	(231.156.005)	(216.582.416)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	(14.662.258)	(33.590.587)	(5.630.903)	2.266.481	3.192.738
Total	**(4.174.004.768)**	**(2.476.633.349)**	**(44.567.515)**	**(228.889.524)**	**(213.389.678)**
TOTAL KERUGIAN (KEUNTUNGAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME ATTRIBUTABLE TO					
Pemilik entitas induk Owners of the parent	(4.148.159.013)	(2.472.917.795)	46.721.666	(263.125.965)	(153.621.663)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	(14.378.555)	(33.431.143)	(6.168.452)	3.244.509	(1.747.067)
Total	**(4.162.537.568)**	**(2.506.348.938)**	**40.553.214**	**(259.881.456)**	**(155.368.730)**
Rugi per saham dasar/dilusian Basic/diluted loss per share	**(0,16068)**	**(0,09437)**	**(0,00150)**	**(0,0089)**	**(0,0084)**

*) Disajikan kembali
*) Restated

Informasi selengkapnya tentang kinerja ekonomi disampaikan dalam Bab Analisa dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2021.

Complete information on economic performance is presented in the Management Discussion and Analysis Chapter of the Company's 2021 Annual Report.

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Berdasarkan kinerja seperti tersebut di atas, maka nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Garuda Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan adalah manfaat ekonomi yang diperoleh Perseroan dari operasional

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION

Based on the performance as mentioned above, the direct economic value generated and distributed by Garuda Indonesia during 2021 decreased compared to that of previous year. The direct economic value generated is the economic benefits obtained by the Company from business operations. Meanwhile,

usaha. Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai ekonomi yang didistribusikan adalah manfaat ekonomi yang diberikan Perseroan kepada para pemangku kepentingan, seperti pembayaran pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Berdasarkan nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan diperoleh nilai ekonomi yang ditahan, yaitu nilai ekonomi yang dialokasikan untuk pengembangan perusahaan. Distribusi nilai ekonomi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: (GRI 103-3, GRI 201-1)

the economic value distributed decreased compared to that of previous year. The economic value distributed is the economic benefits provided by the Company to stakeholders, such as tax payments, dividends, payments for suppliers, and the realization of funds for the Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs. Based on the economic value generated less the economic value distributed, the economic value retained is obtained, which is the economic value allocated for the Company's development. Complete distribution of economic value is presented in the following table: (GRI 103-3, GRI 201-1)

Tabel Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan (dalam USD penuh)
Table of Economic Value generated and distributed (in full USD)

Uraian Description	**2021**	**2020**	**2019**
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Usaha Revenues	**1.336.678.470**	1.492.331.099	4.572.638.083
Pendapatan/(Beban) usaha lainnya (meliputi Penurunan nilai aset non-keuangan, Penghentian dini kontrak sewa, Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih, dan Beban lain-lain – bersih Other operating income/(expenses) (including Impairment of non-financial assets, early lease contract termination, foreign exchange gain/(loss) – net, and Other expenses – net	**(2.689.823.627)**	(391.564.081)	(19.603.390)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi Share of results of associates	**(16.599.396)**	(3.888.337)	(21.484)
Pendapatan keuangan Finance Income	**17.954.502**	168.034.422	45.257.323
Manfaat/(Beban) pajak Tax Benefits/(Expense)	**358.549.048**	115.950.186	(45.802.668)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Total Direct Economic Values Generated	**(993.241.003)**	1.380.863.289	4.552.467.864
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Beban Usaha (meliputi Beban Operasional Penerbangan, Beban Pemeliharaan dan Perbaikan, Beban Bandara, Beban Tiket, Penjualan Dan Promosi, Beban Pelayanan Penumpang, Beban Administrasi Dan Umum, Beban Operasional Hotel, Beban Operasional Transportasi, serta Beban Operasional Jaringan) Operating Expenses (including Flight Operations Expenses, Maintenance and Repairs Expenses, Airport Charges, Ticketing, Sales, and Promotion Expenses, Passenger Services Expenses, Administrative and General Expenses, Hotel Operations Expenses, Transportation Operations Expenses, and Network Operations Expenses)	**(2.609.022.290)**	(3.303.826.643)	(4.457.045.303)

Tabel Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan (dalam USD penuh)
Table of Economic Value generated and distributed (in full USD)

Uraian Description	2021	2020	2019
Beban keuangan Finance Cost	(571.741.475)	(553.669.995)	(139.990.076)
Pembayaran dividen Dividend Payment	-	-	-
Pengeluaran untuk masyarakat (TJSL) Expenditures for the community (TJSL)	(182.944)	(439.560)**	(495.351)
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan Total Economic Value Distributed	(3.180.946.709)	(3.857.936.198)	(4.597.530.730)
Nilai Ekonomi yang Dipertahankan (USD) Retained Economic Value (USD)	(2.187.705.706)	(2.477.072.909)	(45.062.866)

*kurs 1USD=Rp14.269 (rerata yang digunakan Perseroan)
**kurs1USD=Rp14.600 (rerata yang digunakan Perseroan)
*exchange rate of 1 USD = Rp14,269 (the average used by the Company)
**exchange rate of 1 USD = Rp14,600 (the average used by the Company)

LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Garuda Indonesia Grup menyelenggarakan program iuran pasti. program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. sebagaimana uraian berikut:

Imbalan Pascakerja

1. Program Iuran Pasti
   Garuda Indonesia dan entitas anak tertentu (GMFAA. ASI dan CI) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA). yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP 403/ KM.17/1999 tanggal 15 November 1999.

   Sesuai dengan amendemen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan (PP) pada tahun 2016. Perusahaan. GMFAA dan ASI menyelenggarakan tambahan program pensiun iuran pasti. Oleh karena itu. Perusahaan dan GMFAA pada tahun 2016 dan ASI pada tahun 2017 mengikutsertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI dan BRI. STNI menyelenggarakan program yang mencakup asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan imbalan jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Adapun

POST EMPLOYMENTS BENEFIT LIABILITIES

Garuda Indonesia Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan, and other long-term benefits covering all its qualified employees, as described below:

Post-Employment Benefits

1. Defined Contribution Plan
   Garuda Indonesia and certain subsidiaries (GMFAA, ASI, and CI) establish a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension program is managed by Garuda Indonesia Pension Fund (DPGA), whose deed of incorporation was validated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia under the Decision Letter No. KEP 403/KM.17/1999 dated November 15, 1999.

   In accordance with the amendments to Collective Labor Agreements (PKB) and Company Regulations (PP) in 2016, the Company, GMFAA, and ASI provide additional defined contribution pension plans. Accordingly, the Company and GMFAA in 2016 and ASI in 2017 enrolled their employees in the defined contribution pension plan managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) of BNI and BRI. STNI established an insurance program covering retirement for all qualified permanent employees. This program provides retirement benefits based on the participants' latest income. The retirement program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The defined contribution

beban iuran pasti yang diakui dalam beban operasi tahun 2021 adalah sebesar USD10.802.302, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai USD15.769.148.

2. Program Imbalan Pasti
Sementara itu. AWS menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang berhak yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-03/KM.10/2012 tanggal 3 Januari 2012.

Perusahaan. GMFAA. STNI. ASI. AWS dan CI juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Sesuai dengan amandemen PKP dan PP pada tahun 2016. Perusahaan. GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi iuran yang dibayar kepada DPGA dan DPLK sebagai pengurang liabilitas program imbalan pasti yang dicadangkan sesuai dengan PP yang berdasarkan UUK 13/2003. Perusahaan. GMFAA dan ASI hanya mengakui kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan DPLK dan imbalan pasca kerja sesuai dengan UUK 13/2003.

3. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja
Perusahaan menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013. Program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga")

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan GMFAA, STNI, dan AWS memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria.

expense recognized under operating expenses in 2021 was USD10,802,302, a decrease compared to that of 2020, which reached USD15,769,148.

2. Defined Benefit Plan
Whereas, AWS established a defined benefit pension plan for all eligible permanent employees managed by Aero Wisata Pension Fund, whose deed of incorporation has been validated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia under the Decision Letter No. KEP-03/KM.10/2012 dated January 3, 2012.

The Company, GMFAA, STNI, ASI, AWS, and CI also provide benefits to employees who meet the requirements in accordance with the Company Regulations based on Manpower Law No. 13 of 2003. There is no funding related to these employee benefits.

In accordance with the amendments to PKP and PP in 2016, the Company, GMFAA, and ASI calculate the accumulation of contributions paid to DPGA and DPLK as deductions from the defined benefit plan liabilities that are reserved in accordance with PP, based on UUK 13/2003. The Company, GMFAA, and ASI only recognize the shortfall between the benefits available in DPGA and DPLK and the post-employment benefits in accordance with UUK 13/2003.

3. Post-Employment Health Care Benefits
The Company provides a health care plan for employees who have retired and their families in accordance with the Company's policies. The Company discontinued health care benefits for employees who retired after December 31, 2013. The Company's health care plan is managed by Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

Other long-term benefits

The Company, GMFAA, STNI, and AWS provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company policy. No funding has been made to these other long-term benefits.

The cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria.

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

Pada tahun 2021, Garuda Indonesia menerima pencairan dana dari penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) senilai Rp 1 triliun. Nilai tersebut merupakan bagian dari OWK dengan nilai penerbitan sebanyak-banyaknya Rp 8,5 triliun. Penerbitan OWK mengacu pada perjanjian penerbitan OWK pada akhir tahun 2020 lalu yang telah disepakati antara Perseroan dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

SMI adalah BUMN yang memiliki tugas sebagai pelaksana investasi dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) di bawah pimpinan Menteri Keuangan Sri Mulyani, dalam rangka implementasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Garuda Indonesia akan menggunakan dana tersebut untuk mendukung likuiditas, solvabilitas, serta pembiayaan operasional perusahaan.

Mengacu pada persetujuan penerbitan OWK yang telah diperoleh perusahaan, setelah ditandatangani pada akhir Desember 2020 sebesar Rp8,5 trilun dengan tenor tujuh tahun, pencairan dana OWK tahap pertama telah diterima perusahaan sebesar Rp1 triliun pada tanggal 4 Februari 2021, dan tidak ada pencairan dana OWK lainnya pada tahun 2021.

FINANCIAL ASSISTANCE FROM THE GOVERNMENT

In 2021, Garuda Indonesia received a disbursement of funds from the issuance of mandatory convertible bonds (MCB) worth Rp1 trillion. This value is part of MCB with a maximum issuance value of Rp8.5 trillion. MCB issuance refers to the MCB issuance agreement at the end of 2020, which was agreed between the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

SMI is an SOE that has the task of implementing investment from the Ministry of Finance (Kemenkeu) under the leadership of the Minister of Finance Sri Mulyani, for the purpose of implementing the National Economic Recovery (PEN) program. Garuda Indonesia will use the funds to support liquidity, solvency, and finance the Company's operations.

Referring to the MCB issuance approval obtained by the Company, after being signed at the end of December 2020 amounting to Rp8.5 trillion with a tenor of seven years, the first phase of MCB disbursement funds was received by the Company in the amount of Rp1 trillion on February 4, 2021, and there was no other disbursement of MCB funds in 2021.

MENGUKUHKAN KEPEDULIAN MELALUI GARUDA INDONESIA PEDULI [OJK F.3]

STRENGTHENING CARE THROUGH GARUDA INDONESIA CARE [OJK F.3]

Sepanjang tahun 2021, pandemi COVID-19 masih menimbulkan dampak yang signifikan bagi seluruh sektor kehidupan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka komitmen, kepedulian dan empati dari segenap pemangku kepentingan dalam pencapaian dan pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) di Indonesia sangat penting. Sebagaimana dijelaskan dalam situs *http://sdgs.bappenas.go.id/pemangku-kepentingan/,* ada empat pemangku kepentingan dalam SDGs, yaitu Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Organisasi Kemasyarakatan dan Media.

Throughout 2021, the COVID-19 pandemic still had a significant impact on all sectors of life. In facing these challenges, the commitment to, concern, and empathy of all stakeholders in achieving and implementing the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia are crucial. As explained on the website http://sdgs.bappenas.go.id/pemangku-kepentingan/, there are four stakeholders in the SDGs, which are the Government and Parliament, Academics and Experts, Philanthropy and Business Actors, as well as Community Organizations and Media.

Sebagai salah satu pelaku usaha, komitmen, kepedulian dan empati Garuda Indonesia terhadap masyarakat terdampak pandemi COVID-19 diwujudkan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. TJSL adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. (GRI 103-1)

As a business actor, Garuda Indonesia's commitment, concern, and empathy for communities affected by the COVID-19 pandemic are realized through the Social and Environmental Responsibility (TJSL) program, as regulated in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. TJSL is the Company's commitment to participating in the sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, either for the Company itself, local communities, or society at large. (GRI 103-1)

Selain Undang-undang Perseroan Terbatas, kepedulian Garuda Indonesia terhadap masyarakat juga tak lepas dari statusnya sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain untuk keuntungan, seperti diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, tujuan keberadaan BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

In addition to the Limited Liability Company Law, Garuda Indonesia's concern for the community is also inseparable from its status as a State-Owned Enterprise (SOE). In addition to profit, as stipulated in the Law of the Republic of Indonesia Number 19 of 2003 on State-Owned Enterprises, the purpose of SOE is to actively participate in providing guidance and assistance to entrepreneurs from economically weak groups, cooperatives, and the community.

Kepedulian terhadap masyarakat diwujudkan Perseroan melalui konsep "Garuda Indonesia Peduli", yang dikenalkan sejak tahun 2012. Garuda Indonesia Peduli adalah komitmen pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dirancang untuk mendukung perkembangan masyarakat dan pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan. Program-program yang dijalankan disinergikan dengan program pemerintah, dan institusi lainnya baik domestik maupun internasional pada bidang Ekonomi, Sosial dan Lingkungan secara konsisten dan berkesinambungan. (GRI 103-2)

Concern for the community is manifested by the Company through the concept of "Garuda Indonesia Care", which was introduced in 2012. Garuda Indonesia Care is a commitment to implementing social responsibility designed to support community development and environmental-oriented sustainable development. The programs carried out are synergized with government programs, and other institutions both domestically and internationally in the Economic, Social, and Environmental fields consistently and continuously. (GRI 103-2)

Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, konsep "Garuda Indonesia Peduli" sebagai implementasi TJSL dilakukan secara konsisten melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, serta Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK). Program-program yang dijalankan melalui TJSL meliputi bidang lingkungan, perekonomian masyarakat, dan pembinaan masyarakat dan lingkungan. Selama tahun 2021, dalam menjalankan program TJSL, Garuda Indonesia mengacu pada regulasi terbaru, yaitu Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Adapun dalam Peraturan Menteri BUMN tersebut, istilah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sudah berganti menjadi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Bagi Garuda Indonesia, penerbitan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 merupakan upaya konkret untuk mengoptimalkan implementasi program bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, dan pembinaan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Spirit itu bermuara pada upaya untuk mencapai tujuan berkelanjutan yang lebih terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya. Dengan demikian, penerapan TJSL BUMN merupakan wujud nyata kontribusi BUMN terhadap upaya mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Tanah Air. (GRI 103-2)

VISI DAN MISI

Untuk terus mewujudkan tumbuh kembang yang berkualitas dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, Garuda Indonesia melandaskan implementasi tanggung jawab sosialnya dalam visi dan misi berikut ini:

Visi
Menjadi perusahaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Misi
Mewujudkan program TJSL yang berkelanjutan dan mendukung nilai-nilai perusahaan dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat.

Melalui visi dan misi untuk pelaksanaan TJSL tersebut, Garuda Indonesia yakin dapat meraih keberhasilan kinerja yang diimbangi dengan keberhasilan menjaga lingkungan hidup dan keberhasilan memajukan kehidupan masyarakat di daerah sekitar operasional.

In accordance with the applicable laws and regulations, the concept of "Garuda Indonesia Care" as a TJSL implementation is carried out consistently through the Social and Environmental Responsibility Program, as well as the Micro and Small Business Funding Program (PUMK). The programs implemented through TJSL cover the fields of environment, community economy, and community and environmental development. In implementing TJSL program in 2021, Garuda Indonesia refers to the latest regulation, Minister of SOE Regulation PER-05/MBU/04/2021 on the Social and Environmental Responsibility Program of State-Owned Enterprises. In the SOE Ministerial Regulation, the term Partnership and Community Development Program (PKBL) has been changed to Social and Environmental Responsibility (TJSL).

For Garuda Indonesia, the issuance of Minister of State-Owned Enterprises Regulation Number PER-05/MBU/04/2021 is a concrete effort to optimize the implementation of guidance and assistance programs for entrepreneurs from economically weak groups, and to foster communities around the Company's operations. This spirit leads to efforts to achieve sustainable goals that are more integrated, directed, and have a measurable impact. Thus, the implementation of SOE TJSL is a tangible manifestation of SOE's contribution towards efforts to realize the Sustainable Development Goals (TPB) in the country. (GRI 103-2)

VISION AND MISSION

In order to continue to realize quality growth and development and to meet the expectations of all stakeholders, Garuda Indonesia underlines the implementation of its social responsibility in the following vision and mission:

Vision
Being a company that is committed to improving the quality of people's life and the environment.

Mission
Realizing sustainable TJSL programs and supporting Company values in order to create a harmonious relationship between the government, the Company, and the community.

Through these vision and mission for TJSL implementation, Garuda Indonesia is confident to achieve successful performance that is balanced with successful protection of the environment and successful advancement of the life of people surrounding the operational areas.

PROGRAM GARUDA PEDULI PEREKONOMIAN MASYARAKAT [OJK F.23]

Garuda Indonesia mulai melaksanakan Program PUMK, yakni program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, sejak tahun 2012. Program PUMK dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu Penyaluran Dana Pinjaman Kemitraan kepada Mitra Binaan dan Pembinaan Mitra Binaan.

Pada tahun 2021, Perseroan memberikan penyaluran Program PUMK kepada mitra binaan baru melalui sinergi BUMN dengan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) untuk membina Kelompok Tani Sido Rukun di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dan Koperasi Paripurna Teknovasi Indonesia (PTI) di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Selain itu, Perseroan melanjutkan kerja sama kemitraan dengan memberikan penyaluran PUMK kepada 2 (dua) mitra lama, yaitu mitra binaan di sektor jasa penjualan suku cadang dan bengkel Kurnia Motor Putra di Majalengka, Jawa Barat, dan mitra binaan perajin tenun dan songket *Poni's Weaving Center* di Kabupaten Buleleng, Bali.

Adapun akumulasi penyaluran pinjaman Program PUMK berdasarkan sektor hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut: (GRI 103-3, GRI 413-1)

GARUDA CARE PROGRAM FOR COMMUNITY ECONOMY [OJK F.23]

Since 1992, Garuda Indonesia has implemented a PUMK Program, which is a program to improve small business' ability to become resilient and independent. The PUMK Program is implemented through two main activities, which are Distribution of Partnership Loan Funds to Fostered Partners and Fostering Fostered Partners.

In 2021, the Company distributed the PUMK Program to new fostered partners through SOE synergy with PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) to foster Sido Rukun Farmer Group in Ngawi Regency, East Java, and the Cooperative of Paripurna Teknovasi Indonesia (PTI) in Bantaeng Regency, South Sulawesi. Furthermore, the Company continues the partnership cooperation by distributing PUMK to 2 (two) old partners, which were fostered partners in the spare parts sales service sector and Kurnia Motor Putra workshop in Majalengka, West Java, and fostered partners for weaving and songket craftsmen Poni's Weaving Center in Buleleng Regency, Bali.

The accumulation of distribution of PUMK Program loans by sector until 2021 is as follows: (GRI 103-3, GRI 413-1)

Sektor Sector	**Akumulasi 2021 (Rp)** Accumulation in 2021 (Rp)	**Komposisi** Composition
Industri/Industry	19.627.225.000	29,84%
Perdagangan/Trading	4.246.500.000	6,46%
Pertanian/Agriculture	31.709.383.543	48,21%
Perkebunan/Plantation	5.030.000.000	7,65%
Peternakan/Animal Husbandry	717.180.000	1,09%
Perikanan/Fisheries	2.440.000.000	3,71%
Jasa/Services	2.001.500.000	3,04%
TOTAL	64.546.788.543	100%

Selain melalui PUMK, Garuda Indonesia melalui program TJSL juga turut mendukung perekonomian masyarakat dengan memberikan bantuan peralatan produksi bagi pengembangan usaha UMKM yang tersebar di beberapa daerah, yaitu Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, dan Bali. Adapun rincian program tersebut adalah:

1. Bantuan pengembangan usaha berupa alat tangkap mesin tempel bagi kelompok nelayan Berbiri Makmur di Kepulauan Bangka Belitung;
2. Bantuan pengembangan usaha berupa peralatan budidaya ikan lele kepada kelompok pembudidaya ikan di Gianyar, Bali dan peralatan budidaya madu lebah kepada kelompok tani budidaya madu lebah di Gianyar, Bali.

Apart from PUMK, Garuda Indonesia through the TJSL program also supports the community economy by providing production equipment assistance for MSME's business development, spread across several regions, such as West Java, Bangka Belitung Islands, and Bali. The details of the program were:

1. Business development assistance in the form of temple machine fishing gear for Berbiri Makmur fishing groups in Bangka Belitung Islands;
2. Business development assistance in the form of catfish farming equipment to a group of fish farmers in Gianyar, Bali, and honey bee cultivation equipment to a honey bee farming group in Gianyar, Bali.

PROGRAM GARUDA PEDULI BENCANA ALAM

Sebagai bentuk kepedulian Perseroan akan dampak dari bencana alam yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021, maka Perseroan memberikan bantuan kemanusiaan kepada para korban bencana alam yang terjadi di Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Timur. Adapun bentuk bantuan kemanusiaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bantuan kebutuhan pokok dan obat-obatan kepada korban bencana gempa di Kabupaten Mamuju dan Majene, Sulawesi Barat; serta kepada korban bencana banjir bandang di Banjarmasin, Kalimantan Selatan;
2. Bantuan kantong jenazah bagi korban bencana bencana banjir bandang di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur; serta turut memberikan bantuan transportasi udara untuk mengantarkan petugas kemanusiaan yang akan bertugas dalam percepatan penanganan bencana, baik dari BNPB maupun dari pemangku kepentingan terkait;
3. Bantuan jasa pengiriman kargo untuk kebutuhan pokok, obat-obatan, dan pakaian yang berasal dari BUMN lain dan sejumlah relawan lainnya untuk korban bencana di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Perseroan juga memberikan bantuan jasa penerbangan untuk mengantarkan petugas kemanusiaan yang akan bertugas dalam percepatan penanganan bencana.

PROGRAM GARUDA PEDULI SARANA DAN PRASARANA

Sebagai bentuk kepedulian terhadap sarana dan pra sarana bagi kebutuhan masyarakat di sekitar *branch office*, maka pada tahun 2021 Garuda Indonesia menjalankan program Garuda Peduli Sarana dan Pra Sarana di beberapa daerah. Program tersebut dilakukan agar pembangunan berjalan secara merata di beberapa daerah di Indonesia, yaitu Aceh, Kepulauan Bangka Belitung, dan Bali. Adapun bantuan sarana dan pra sarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bantuan renovasi terhadap 5 rumah ibadah yang tersebar di beberapa wilayah provinsi Aceh dan Kepulauan Bangka Belitung;
2. Bantuan sarana dan pra sarana berupa kebutuhan pokok dan kursi roda kepada panti werda di Badung, Bali.

GARUDA CARE PROGRAM FOR NATURAL DISASTERS

As a form of the Company's concern for the impact of natural disasters that occurred in Indonesia during 2021, the Company provided humanitarian assistance to victims of natural disasters that occurred in West Sulawesi, South Kalimantan, and East Nusa Tenggara. The forms of humanitarian assistance were as follows:

1. Assistance for basic needs and medicines to earthquake victims in Mamuju and Majene Regencies, West Sulawesi; and to victims of flash flood disaster in Banjarmasin, South Kalimantan;
2. Donation of body bags for victims of flash flood disaster in East Flores Regency, East Nusa Tenggara; as well as providing air transportation assistance to transport humanitarian officers tasked with accelerating disaster management, both from BNPB and from relevant stakeholders;
3. Cargo delivery service assistance for basic needs, medicines, and clothing from other SOEs and a number of other volunteers for disaster victims in East Flores Regency, East Nusa Tenggara. The Company also provides flight service assistance to deliver humanitarian officers tasked with accelerating disaster management.

GARUDA CARE PROGRAM FOR FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

As a form of concern for the facilities and infrastructure for the needs of the community around the branch office, in 2021 Garuda Indonesia conducted Garuda Care Program for Facilities and Infrastructure in several areas. The program is carried out so that development runs evenly in several regions in Indonesia, such as in Aceh, Bangka Belitung Islands, and Bali. The facilities and infrastructure assistance are as follows:

1. Assistance for renovating 5 houses of worship spread across several areas of the provinces of Aceh and Bangka Belitung Islands;
2. Facilities and infrastructure assistance in the form of basic necessities and wheelchairs to a nursing home in Badung, Bali.

PROGRAM KOLABORASI TJSL DI LABUAN BAJO, NUSA TENGGARA TIMUR

Dalam meningkatkan sumber daya manusia kepada putra asli daerah khususnya di Labuan Bajo, Perseroan telah melakukan serangkaian kolaborasi Program Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur bersama dengan BUMN lainnya. Perseroan berkontribusi dalam Program Pelatihan Digital Marketing, dimana salah satu materi yang diberikan adalah salah satu produk Garuda Indonesia yaitu Kirim Aja. Melalui program ini, diharapkan setelah mengikuti pelatihan para peserta bisa menjadi Agen Kirim Aja sehingga tak hanya menjalankan program TJSL namun juga Perseroan telah merealisasikan program *Creating Shared Value* (CSV). Selain itu, perseroan juga berpartisipasi dalam memberikan bantuan sosial kepada 50 kepala keluarga di Desa Komodo, Nusa Tenggara Timur.

TJSL COLLABORATION PROGRAM IN LABUAN BAJO, EAST NUSA TENGGARA

In improving human resources for local natives, especially in Labuan Bajo, the Company carried out a series of Community Development and Empowerment Program collaborations in Labuan Bajo, East Nusa Tenggara together with other SOEs. The Company contributed to the Digital Marketing Training Program, where one of the materials provided was one of Garuda Indonesia's products, namely KirimAja. Through this program, it is expected that after attending the training, the participants can become Kirim Aja Agents, which means that this is not only running the TJSL program but also the Company has realized the Creating Shared Value (CSV) program. The Company also participated in providing social assistance to 50 heads of families in Komodo Village, East Nusa Tenggara.

PROGRAM GARUDA INDONESIA PEDULI DAN SDGS [OJK F.25]

Selama tahun tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan berbagai Program TJSL yang sekaligus merupakan bentuk dukungan konkret Garuda Indonesia terhadap pencapaian SDGs. Berikut ini adalah *Highlight Program* TJSL Garuda Indonesia dan kesesuaiannya dengan SDGs tahun 2021: (GRI 103-3, 413-1)

GARUDA INDONESIA CARE PROGRAM AND SDGS [OJK F.25]

In 2021, the Company implemented various TJSL programs which were also a form of Garuda Indonesia's concrete support to achieve SDGs. The following are the Highlights of Garuda Indonesia TJSL Program and its conformity with SDGs in 2021: (GRI 103-3, 413-1)

Keterangan Description	Program Program	Provinsi Province	Kesesuaian dengan SDGs Conformity with SDGs
Pendidikan Education	Program Pelatihan Digital Marketing di Labuan Bajo Digital Marketing Training Program in Labuan Bajo	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	
Bencana Alam Natural Disaster	Garuda Peduli Bencana Mamuju-Sulawesi Barat & banjir di Banjarmasin-Kalimantan Selatan Garuda Care Program for Disaster in Mamuju-West Sulawesi & Floods in Banjarmasin-South Kalimantan	Sulawesi Barat & Kalimantan Selatan West Sulawesi & South Kalimantan	
	Garuda Peduli Bencana banjir Bandang di Flores-NTT: Pembelian Kantorng Jenazah Garuda Care Program for Flash Flood Disaster in Flores-East Nusa Tenggara: Purchase of Body Bags	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	
	GA Peduli bencana NTT: Bantuan jasa cargo untuk pengiriman bantuan sosial oleh BUMN yang berpartisipasi dan bantuan jasa penerbangan bagi petugas kemanusiaan yang akan bertugas dalam percepatan penanganan bencana GA Care Program for Disaster in East Nusa Tenggara: Cargo service assistance to deliver social assistance by participating SOEs and flight service assistance for humanitarian officers tasked with accelerating disaster management	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	

Keterangan Description	Program Program	Provinsi Province	Kesesuaian dengan SDGs Conformity with SDGs
Sosial Kemasyarakatan Social Community	Kolaborasi BUMN: Bantuan Paket Sembako Ramadhan di Kota Bogor SOE Collaboration: Ramadan Food Package Assistance in Bogor City	Jawa Barat West Java	
	Garuda Peduli Kemanusiaan: Bantuan Sembako Ramadhan di Kabupaten Bogor Garuda Care Program for Humanities: Ramadan Food Package Assistance in Bogor Regency	Jawa Barat West Java	
	Santunan Kepada 50 kepala keluarga di desa Komodo Donation to 50 heads of families in Komodo village	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	
Sarana dan Pra Sarana infrastructure	Bantuan renovasi 4 masjid di Aceh dan 1 masjid di Bangka, Kep. Bangka Belitung Assistance for the renovation of 4 mosques in Aceh and 1 mosque in Bangka, Bangka Belitung Islands	Aceh & Kep. Bangka Belitung Aceh & Bangka Belitung Islands	
	Bantuan pembangunan masjid di Aceh, renovasi musholla di Jawa Timur, dan pembangunan pagar lapangan di desa Baureno, Mojokerto, badung Assistance for mosque construction in Aceh, renovation of prayer rooms in East Java, and construction of field fences in Baureno village, Mojokerto, Badung	Aceh & Jawa Timur Aceh & East Java	
	Bantuan kebutuhan pokok dan kursi roda bagi lansia yayasan Bali Tangguh Lestari, Badung Assistance for basic needs and wheelchairs for the elderly at Bali Tangguh Lestari Foundation, Badung	Bali	
Bantuan Pengembangan Usaha	Garuda Peduli Pengembangan Usaha: Bantuan pembelian alat tangkap nelayan kepada kelompok nelayan di Bangka, Kep. Bangka Belitung Bantuan peralatan budidaya ikan lele kepada Kelompok Pembudidaya Ikan "Teba Ulam Sari", Gianyar Bantuan peralatan budidaya madu lebah kepada Kelompok Tani Budidaya Madu Lebah "Taman Asoka", Gianya Garuda Care Program for Business Development: Assistance in purchasing fishing gear for fishermen groups in Bangka, Bangka Belitung Islands Catfish farming equipment assistance to "Teba Ulam Sari" Fish Cultivator Group, Gianyar Assistance for honey bee cultivation equipment to "Taman Asoka" Bee Honey Cultivation Farmers Group, Gianyar	Kep. Bangka Belitung & Bali Bangka Belitung Islands & Bali	

BIAYA YANG DIKELUARKAN TERKAIT TJSL DAN PUMK

Selama tahun 2021, Garuda Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp2,61 miliar untuk menjalankan berbagai program TJSL dan PUMK. Jumlah tersebut turun sebesar 57,91% dari tahun sebelumnya. Rincian mengenai dana penyaluran TJSL dan PUMK selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut: (GRI 103-3) [OJK F.23]

COSTS INCURRED RELATED TO TJSL AND PUMK

Throughout 2021, Garuda Indonesia spent Rp2.61 billion to run various TJSL and PUMK programs. This number decreased by 57.91% from that of previous year. Details regarding the distribution of TJSL and PUMK funds during the reporting year are as follows: (GRI 103-3) [OJK F.23]

Tabel Penyaluran TJSL dan PUMK Tahun 2021
Table of Distribution of TJSL and PUMK in 2021

Keterangan Description	2021	2020	2019
TJSL Social and Environmental Responsibility	1.385.425.542	2.496.437.254	5.199.527.657
Pinjaman Kemitraan Partnership Loans	1.225.000.000	3.570.000.000	1.775.000.000
Pembinaan Kemitraan Partnership Coaching	-	135.000.000	455.741.100
Jumlah Total	**2.610.425.542**	**6.201.437.254**	**7.430.268.757**

Semua program TJSL dan PUMK yang telah dilakukan oleh Garuda Indonesia adalah berdasarkan pemetaan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, hingga akhir tahun 2021, tidak ada program yang diselenggarakan tersebut yang secara faktual atau potensial yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat. (GRI 103-3, GRI 413-2)

All TJSL and PUMK programs that have been carried out by Garuda Indonesia are based on the mapping of local community needs. Therefore, until the end of 2021, none of the programs held have factually or potentially had a negative impact on the community. (GRI 103-3, GRI 413-2)

EFEKTIVITAS PROGRAM PUMK [OJK F.23]

Untuk mengukur kinerja Program PUMK, Garuda Indonesia melakukan pemantauan dan supervisi terhadap perkembangan mitra binaan sebagai salah satu upaya mempertahankan kualitas usaha mitra binaan. Tingkat efektivitas Program PUMK Garuda Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 82,89% atau skor 1, turun 10,36% dibandingkan tahun 2020 dengan efektivitas penyaluran sebesar 93,25% atau skor 3. Sedangkan kinerja kolektibilitas piutang pinjaman mitra binaan tahun 2021 mencapai 32,64% atau skor 1. (GRI 103-3, GRI 413-1)

EFFECTIVENESS OF PUMK PROGRAM [OJK F.23]

To measure PUMK Program's performance, Garuda Indonesia monitors and supervises the fostered partners' development as an effort to maintain the fostered partners' business quality. The effectiveness level of Garuda Indonesia PUMK Program in 2021 was recorded at 82.89% or a score of 1, a decrease of 10.36% compared to that of 2020 with a distribution effectiveness of 93.25% or a score of 3. Meanwhile, the receivables collectability performance of the fostered partners in 2021 reached 32.64% or a score of 1. (GRI 103-3, GRI 413-1)

SALURAN PENGADUAN BAGI MASYARAKAT [OJK F.24]

Pelaksanaan program TJSL dan PUMK merupakan upaya nyata Garuda Indonesia untuk melibatkan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat di sekitar operasional perusahaan. Melalui program yang sama, perusahaan memiliki kesempatan untuk menyerap berbagai aspirasi, bahkan pengaduan sekiranya ada dampak negatif yang timbul dari operasional perusahaan.

Selain mengungkapkan secara langsung saat pelaksanaan program TJSL dan PUMK, masyarakat juga bisa menyampaikan pengaduan atau keluhan melalui *call center, live chat, Email, Website*, Media Sosial (*Facebook & Twitter*), *suggestion form, customer service* di bandara dan di kantor penjualan.

COMPLAINT CHANNEL FOR THE COMMUNITY [OJK F.24]

The implementation of TJSL and PUMK programs is a real effort by Garuda Indonesia to involve stakeholders, especially the community around the Company's operations. Through the same program, the Company has the opportunity to absorb various aspirations, even complaints if there are negative impacts arising from the Company's operations.

In addition to directly revealing during the implementation of TJSL and PUMK programs, the community can also submit complaints or grievances through the call center, live chat, Email, Website, Social Media (Facebook & Twitter), suggestion forms, customer service at the airport and at the sales offices.





Kinerja Lingkungan
Environmental Performance

BERSAMA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG LEBIH BAIK

TOGETHER CREATING A BETTER ENVIRONMENT

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu topik faktual yang dihadapi Indonesia. Topik itu mengemuka antara lain ditandai dengan seringnya terjadi bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter meteorologi, seperti curah hujan, kelembapan, temperatur, dan angin. Jenis bencana yang masuk kategori ini di antaranya kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, el nino, la nina, longsor dan berbagai bencana lainnya.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sepanjang tahun 2021, tercatat 3.092 kejadian yang didominasi bencana hidrometeorologi. Bencana yang paling sering terjadi adalah banjir sebanyak 1.298 kejadian, cuaca ekstrem 804, tanah longsor 632, kebakaran hutan dan lahan 265, gelombang pasang dan abrasi 45, gempa bumi 32, kekeringan 15 dan erupsi gunung api.

Kalangan ahli menyebutkan bencana hidrometeorologi disebabkan oleh perubahan iklim yang dipicu oleh berbagai aktivitas manusia, seperti alih fungsi peruntukan lahan, eksploitasi sumber daya alam yang semakin masif, penebangan hutan sebagai paru-paru dunia, semakin derasnya industrialisasi yang memicu peningkatan emisi gas rumah kaca dan sebagainya. Bencana hidrometeorologi patut diwaspadai karena kasusnya mendominasi bencana di Indonesia dengan kerugian material dan non-material yang sangat besar, termasuk korban manusia. Bahkan, data BNPB menunjukkan selama satu dekade terakhir, 98% frekuensi kejadian bencana adalah hidrometeorologi.

Becermin pada dampak yang terjadi, maka komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk turut menjaga kelestarian lingkungan menjadi penting. Tak hanya pemerintah, komitmen tersebut juga harus muncul dan melekat pada masyarakat dan kalangan dunia usaha atau korporasi. Sinergi antarpemangku kepentingan adalah kunci untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, termasuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi serta memulihkan daya dukung lingkungan yang selama ini semakin menurun. (GRI 103-1)

Dalam upaya mewujudkan kelestarian lingkungan, Indonesia telah memiliki berbagai regulasi. Misalnya, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009) dengan berbagai aturan turunannya. Sejalan dengan itu, dalam upaya menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pembangunan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017

Environmental damage is one of the factual topics faced by Indonesia. The topic surfaced as among others marked by the frequent occurrence of hydrometeorological disasters, which are disasters caused by meteorological parameters, such as rainfall, humidity, temperature, and wind. Types of disasters that fall into this category among others droughts, floods, storms, forest fires, El Nino, La Nina, landslides, and various other disasters.

According to the National Disaster Management Agency (BNPB), throughout 2021, there were 3,092 incidents dominated by hydrometeorological disasters. The most frequent disasters were floods with 1,298 events, 804 events of extreme weather, 632 landslides, 265 forest and land fires, 45 tidal waves and abrasion, 32 earthquakes, 15 droughts and volcanic eruptions.

Experts say that hydrometeorological disasters are caused by climate change triggered by various human activities, such as the conversion of land use functions, increasingly massive exploitation of natural resources, deforestation of the lungs of the world, rapid industrialization that triggers an increase in greenhouse gas emissions, and others. Hydrometeorological disasters should be watched out for because they dominate disasters in Indonesia with very large material and non-material losses, including human casualties. In fact, BNPB data shows that over the past decade, 98% of the frequency of disaster events is hydrometeorological.

Reflecting on the impact, the commitment of all stakeholders to participating in preserving the environment is important. Not only the government, this commitment must also emerge and be attached to the community and the business world or corporations. Synergy among stakeholders is the key to realizing environmental sustainability, including repairing the damage that has occurred and restoring the carrying capacity of the environment which has been declining. (GRI 103-1)

In order to realize environmental preservation, Indonesia already has various regulations. For example, Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management (Law No. 32/2009) with its various derivative regulations. Accordingly, in an effort to balance the economic, environmental, and social aspects of development in Indonesia, the Financial Services Authority has also issued Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable

tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Namun demikian, yang lebih penting dari semua itu adalah tegaknya regulasi tersebut di lapangan sehingga tujuan awal penerbitan berbagai aturan tersebut dapat diwujudkan.

Sebagai korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan, Garuda Indonesia mendukung sepenuhnya implementasi berbagai regulasi yang berkaitan dengan terwujudnya lingkungan yang lebih baik. Dalam hal ini, Perseroan meyakini bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (GRI 103-1)

LANDASAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Komitmen Garuda Indonesia terhadap kelestarian lingkungan merujuk pada berbagai peraturan perundang-undangan dan turunannya antara lain: (GRI 103-2)

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 30 Tahun 2007 tentang Energi;
4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
7. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 111 Tahun 2003 tentang Pedoman Mengenai Syarat dan Tata Cara Perizinan serta Pedoman Kajian Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air;
8. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air;

KOMITMEN DAN STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Garuda Indonesia berkomitmen untuk bergerak bersama pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan lingkungan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Perseroan mengembangkan konsep Garuda Indonesia *Green Airline* dengan tujuan menjadikan maskapai penerbangan selaras dengan masyarakat dan alam. Konsep ini direalisasikan Garuda Indonesia melalui keterlibatannya sebagai salah satu

Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. However, more important of all is the enforcement of these regulations in the field so that the initial goal of issuing these various regulations can be realized.

As a sustainability-oriented corporation, Garuda Indonesia fully supports the implementation of various regulations related to the realization of a better environment. In this regard, the Company believes that a good and healthy environment is a human right of every Indonesian citizen, as mandated in Article 28H of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. (GRI 103-1)

FOUNDATION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT POLICY

Garuda Indonesia's commitment to environmental preservation refers to various laws and regulations and their derivatives, among others: (GRI 103-2)

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
2. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 30 of 2007 on Energy;
4. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management;
5. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 27 of 2012 on Environmental Permit;
6. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 101 of 2014 on Hazardous and Toxic Waste Management;
7. Decree of State Minister of Environment No. 111 of 2003 on Guidelines on Terms and Procedures for Licensing and Guidelines for the Study of Wastewater Disposal into Water or Water Sources;
8. Regulation of State Minister of Environment No. 01 of 2010 on Water Pollution Control Management;

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT COMMITMENT AND STRATEGY

Garuda Indonesia is committed to working with other stakeholders to create a better environment. In line with that, the Company developed the Garuda Indonesia Green Airline concept with the aim of making the airline in harmony with society and nature. This concept is realized by Garuda Indonesia through its involvement as one of the founding members of the Indonesia Business Council for Sustainable Development

founding member Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), sebuah forum untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berfokus pada upaya-upaya sektor bisnis dalam menciptakan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. (GRI 103-2)

(IBCSD), a forum for companies in Indonesia that focuses on efforts of the business sector in creating sustainable development in Indonesia. (GRI 103-2)

Upaya lain yang dilakukan Garuda Indonesia demi terwujudnya lingkungan yang lebih baik juga dilakukan dengan berpartisipasi aktif dalam Program Indonesia Vision 2050 yang merupakan program inisiatif dengan tujuan menyusun kerangka kerja sektor bisnis agar berpaling dari praktik *Business As Usual* menjadi sustainable. Tak hanya itu, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam berbagai program pro-lingkungan. Semua program yang dilakukan Perseroan tersebut sejalan dengan IATA *Four Pillar Strategy (Improved Technology, Effective Operations, Efficient infrastructure, Positive Economic Measures)*, di mana strategi yang dirumuskan sejak tahun 2007 ini bertujuan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh industri penerbangan.

Another effort made by Garuda Indonesia to achieve a better environment is by actively participating in the Indonesia Vision 2050 Program, which is an initiative program with the aim of developing a framework for the business sector so that it shifts from Business As Usual practices to become a sustainable one. Not only that, the Company also participates in various pro-environment programs. All programs carried out by the Company are in line with the IATA Four-Pillar Strategy (Improved Technology, Effective Operations, Efficient Infrastructure, and Positive Economic Measures), where this strategy that has been formulated since 2007 aims to reduce the impact produced by the aviation industry on the environment.

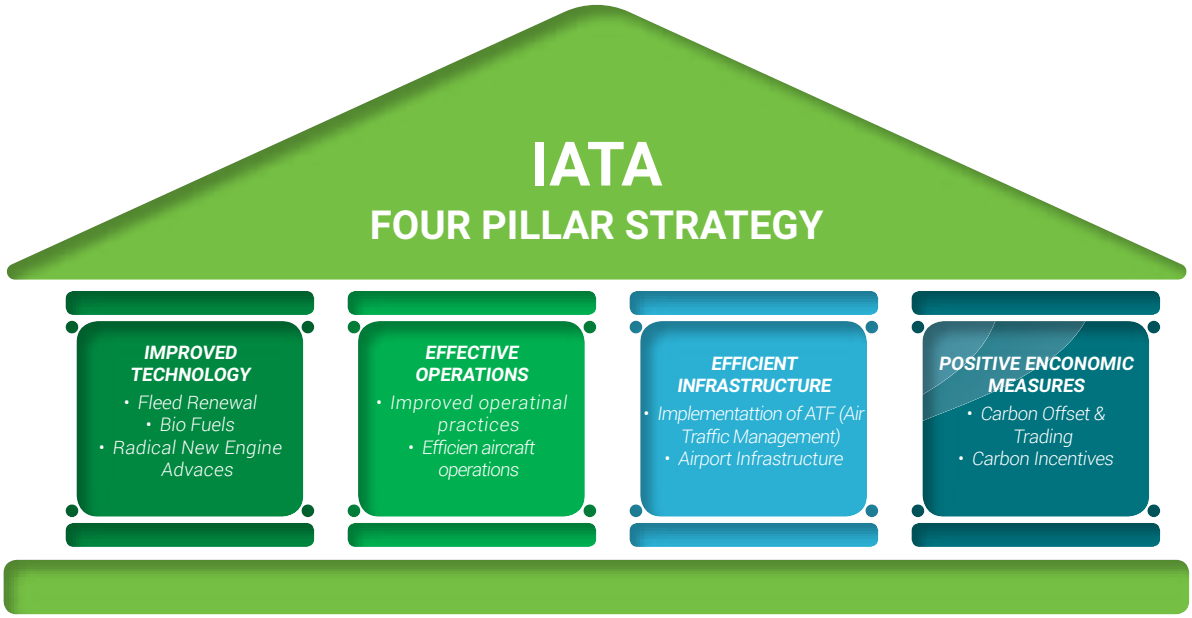

Langkah nyata yang dilakukan Garuda Indonesia untuk mendukung pelestarian lingkungan di antaranya: (GRI 103-3) [OJK F.5]

The concrete steps taken by Garuda Indonesia to support environmental conservation among others are: (GRI 103-3) [OJK F.5]

1. *Recycle In-Flight* Material
   Program ini merupakan inisiatif Perseroan untuk menggunakan plastik daur ulang "*in-flight* material" dan mendaur ulang kembali material tersebut ketika selesai digunakan. Dengan program ini, Garuda Indonesia mampu mengurangi sampah plastik sebanyak 26,1 ton/tahun dan emisi karbon hingga 65,2 ton/tahun. (GRI 301-2)

1. Recycle In-Flight Material
   This program is an initiative to use recycled plastics for "in-flight materials" and to recycle them when they are no longer in use. Through this program, Garuda Indonesia participates in reducing plastic waste by 26.1 tons/year and carbon emissions by up to 65.2 tons/year. (GRI 301-2)

2. *Monouse to Multiuse* Program
   Program ini diwujudkan dengan mengganti material *monouse* menjadi *multiuse*, yang secara signifikan akan mengurangi keperluan produksi material dan limbah. Implementasi program ini dilakukan pada:
   a. Linen *economy class headrest cover* (dengan estimasi berjumlah 2,5 juta/tahun);
   b. Linen *economy class pillow cover* (dengan estimasi berjumlah 2,5 juta/tahun).
3. *Electronic Flight Bag* (EFB)
   Saat ini dokumen dan manual penerbangan di kokpit yang dahulunya menggunakan kertas sudah berbentuk digital yang bisa diakses melalui gawai elektronik berupa tablet. Kebijakan ini merupakan salah satu upaya mengurangi penggunaan kertas dalam jumlah besar.
4. *Digital Reading Material*
   Bahan bacaan untuk hiburan penumpang tidak lagi disediakan dalam bentuk cetak. Kini hiburan bacaan dapat di akses secara digital di beberapa area *lounge*. Kebijakan ini juga merupakan upaya Perseroan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam jumlah besar.
5. *E-Colours*
   Sejak tahun 2021 majalah yang menjadi salah satu hiburan dalam penerbangan Garuda Indonesia juga telah tersedia dalam bentuk digital sebagai bentuk dukungan untuk mengurangi penggunaan kertas.

Seiring dengan konsep *Green Economy* yang menjadikan aspek *People*, *Planet*, dan *Profit* sebagai tiga fokus utama, maka Garuda Indonesia menjadikan konsep tersebut dalam menyusun *Green Strategy*, yang terdiri dari *Green Campaign* (*People*), *Green Action* (*Planet*), dan *Green Responsibility* (*Profit*). Upaya tersebut dilakukan oleh Garuda Indonesia untuk mencapai target perusahaan melalui pengoperasian pesawat yang berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat emisi dan limbah serta menghemat penggunaan energi serta sumber daya alam lainnya. (GRI 103-2)

KEGIATAN DALAM PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN

Komitmen Garuda Indonesia terhadap lingkungan tidak hanya dilakukan secara kolektif dengan pemangku kepentingan yang lain, tetapi juga dilakukan melalui berbagai kegiatan operasional ramah lingkungan. Kebijakan tersebut diambil sebagai langkah nyata Perseroan mendukung langkah IATA mengembangkan *Aviation Environment* di dunia penerbangan, serta berkomitmen untuk menjadi pelopor/*inisiator Green Aviation* di Indonesia. Implementasi operasional ramah lingkungan diwujudkan Perseroan melalui berbagai program berikut:

2. Monouse to Multiuse Program
   This program is realized by changing monouse material to multiuse one, which will significantly reduce material production requirements and waste. Implementation of this program will be carried out on:
   a. Economy class headrest cover linen (with an estimate of 2.5 million/year);
   b. Economy class pillow cover linen (with an estimate of 2.5 million/year).
3. Electronic Flight Bag (EFB)

Currently, documents and flight manuals in the cockpit, which used to be paper-based, are now in digital form that can be accessed via electronic devices such as tablets. This policy is one of the efforts to reduce the use of large amounts of paper.

4. Digital Reading Materials
   Reading material for passenger entertainment is no longer available in printed form. Now, reading entertainment can be accessed digitally in several lounge areas. This policy is also the Company's effort to reduce the use of large amounts of paper.
5. E-Colors
   Since 2021, the magazine which was one of the entertainments for Garuda Indonesia flights has also been available in digital form as a form of support to reduce paper use.

In line with the Green Economy concept that makes People, Planet, and Profit aspects as the three main focuses, Garuda Indonesia sets such concept in developing a Green Strategy consisting of Green Campaign (People), Green Action (Planet), and Green Responsibility (Profit). Such effort is made by Garuda Indonesia to achieve the Company's target through the operation of environmentally-friendly aircraft which aims to reduce emission and waste levels, and to save the use of energy and other natural resources. (GRI 103-2)

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND MAINTENANCE ACTIVITY

Garuda Indonesia's commitment to the environment is not only realized collectively with other stakeholders, but is also realized through various environmentally friendly operational activities. This policy was taken as a concrete measure of the Company to support IATA's step to develop the Aviation Environment in the aviation world and the commitment to being a pioneer/initiator of Green Aviation in Indonesia. The environmentally-friendly operations are realized by the Company through the following programs:

Pengelolaan Material/Bahan Baku

Sesuai dengan bisnis utama Perseroan yaitu di bidang penerbangan, maka Garuda Indonesia memerlukan material/bahan baku berupa avtur sebagai sumber penggerak mesin pesawat. Avtur adalah bahan bakar jenis khusus berbasis dari minyak bumi, yang kualitasnya lebih tinggi dari bahan bakar yang digunakan dalam moda transportasi lain. Oleh karena bersumber dari minyak bumi, maka avtur termasuk dalam kategori energi tak terbarukan, yang ketersediaannya kian terbatas. Sebab itu, Garuda Indonesia mengambil kebijakan untuk melakukan penghematan penggunaan avtur tanpa mengganggu operasional dan layanan penerbangan, yaitu program *fuel optimization*. Melalui program ini, selama tahun 2021, Perseroan berhasil menghemat penggunaan avtur sebanyak 12,812,371 liter, atau setara dengan 32,069,097 kilogram CO2. Hasil program *fuel optimization* selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: (GRI 103-3, 301-1, 301-2) [OJK F.7]

Management of Materials/Raw Materials

In line with Garuda Indonesia's main business in the aviation sector, Garuda Indonesia requires materials/raw materials in the form of aviation fuel as the propulsion source for aircraft engines. Avtur is a special type of fuel based on crude oil, which is of higher quality than the fuel used in other transportation modes. Since avtur is processed from crude oil, it is included in the category of non-renewable energy, whose availability is increasingly limited. Therefore, Garuda Indonesia has a policy to save avtur use without disrupting flight operations and services, namely the fuel conservation program. Through this program, during 2021, the Company managed to save 12,812,371 liters of avtur usage, or equivalent to 32,069,097 kilograms of CO2. The full results of fuel optimization program are presented in the following table: (GRI 103-3, 301-1, 301-2) [OJK F.7]

Tabel Program *Fuel optimization* 2016-2021

Tahun Year	Bahan Bakar (liter) Fuel (liter)	CO2(kg)
2021	12.812.371	32.069.097
2020	19.767.185	49.496.203
2019	35.927.879	89.979.029
2018	34.685.603	86.589.138
2017	39.870.000	99.540.000
2016	41.780.000	104.210.000

Catatan: Konversi liter ke CO2 menggunakan standar IATA
Notes: CO2 liter conversion uses IATA standard

Adapun volume penggunaan avtur selama lima tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut: (GRI 103-3, 301-1) [OJK F.6]

The volume of avtur usage for the last five years is presented in the following table: (GRI 103-3, 301-1) [OJK F.6]

Tabel Volume Penggunaan Avtur 2017-2021
Table of Avtur Usage Volume 2017-2021

Deskripsi Description	Satuan Units	Tahun Year				
		2021	2020	2019	2018	2017
Avtur	Million Liter	773,89	864,60	1.870,65	2.177,66	2.147,86
	GigaJoules	31.108.542	34.754.869	75.195.693	87.536.767	86.338.877

Catatan: Konversi liter/kiloliter ke gigajoule merujuk pada https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm
Notes: Conversion of liter/kiloliter to gigajoules refers to https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm

Keberhasilan penghematan melalui program *fuel optimization* tak lepas dari berbagai langkah strategis yang dilakukan Garuda Indonesia, dan langkah-langkah tersebut diupayakan agar pencapaiannya terus meningkat. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: [OJK F.7]

The successful savings of the fuel optimization program are results from the various strategic steps taken by Garuda Indonesia, and such steps are pursued so that the achievement continues to increase. The steps are as follows: [OJK F.7]

1. *Potable Water Management*
   Potable water management adalah salah satu cara mengurangi beban pesawat dengan melakukan pengelolaan volume air yang diangkut dalam pesawat yang disesuaikan dengan jumlah *souls on board* dan waktu tempuh dari setiap penerbangan. Semakin banyak volume air yang diangkut, maka semakin besar konsumsi bahan bakar pesawat. Oleh karenanya diperlukan perhitungan yang cermat dan teliti untuk menentukan berapa volume air yang harus diangkut untuk suatu penerbangan.
2. *Optimum Centre of Gravity*
   Optimum *Centre of Gravity* adalah pengaturan posisi beban pesawat yang optimum sehingga diperoleh konsumsi bahan bakar yang paling efisien.
3. *Nearest Alternate*
   Penggunaan *Nearest Alternate* merupakan kebijakan dalam pemilihan *airport alternate* pada setiap penerbangan adalah yang terdekat jaraknya dari *airport* destinasi. Dengan pemilihan jarak yang lebih dekat maka berakibat pada bahan bakar yang dibawa akan lebih sedikit.
4. *Cost Index*
   Cost Index adalah pengaturan kecepatan pesawat untuk memperoleh efisiensi bahan bakar, dengan menerapkan suatu "nilai *speed*" tertentu pada masing-masing *aircraft type* untuk setiap *station* keberangkatan.
5. ATC *Coordination* (*Direct Routes* & Optimum *Flight Level*)
   Dengan melakukan koordinasi yang baik dengan pihak *Air Traffic Controller* (ATC), diharapkan pada setiap penerbangan Garuda mendapatkan *Direct Routing* dan Optimum *Flight Level*, yang tentunya berdampak pada konsumsi bahan bakar yang lebih efisien.
6. Pilot *Flight Technique*
   Demikian pula dengan *Flight Technique* yang senantiasa dilakukan modifikasi dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada untuk menghasilkan penerbangan yang efisien namun tetap aman dan nyaman.
7. *Aircraft Performance Monitoring*
   Regular maintenance program dilakukan oleh jajaran Teknik dalam menunjang *fuel conservation* program. Hal ini terus dilakukan untuk mengendalikan tingkat keborosan mesin pesawat (*engine high consume*).
8. Optimum GPU *Usage*
   Optimalisasi penggunaan GPU merupakan upaya mengoptimalkan penggunaan GPU sebagai pengganti *Auxiliary Power Unit* (APU) di bandara domestik dan internasional untuk pesawat RON (*Remain Over Night*). Pesawat yang menginap di bandara hingga melewati hari), pesawat penerbangan pertama setelah RON dan untuk pesawat yang transit lebih dari 2 jam.

1. Potable Water Management
   Potable water management is one way to reduce the aircraft load by managing the volume of water transported in the aircraft according to the number of souls on board and the travel time of each flight. The higher volume of water transported, the greater the fuel consumption of the aircraft. Therefore, a careful and thorough calculation is needed to determine the volume of water that must be transported for a flight.
2. Optimum Center of Gravity
   Optimum Center of Gravity is the optimal position of the aircraft load in order to obtain the most efficient fuel consumption.
3. Nearest Alternate
   The use of Nearest Alternate is a policy in choosing an alternate airport for each flight, which is within the closest distance from the destination airport. By choosing a closer distance, it will result in less fuel being carried.
4. Cost Index
   Cost Index is the setting of aircraft speed to obtain fuel efficiency by applying a certain "speed value" on each aircraft type for each departure station.
5. ATC Coordination (Direct Routes & Optimum Flight Level)
   By coordinating well with the Air Traffic Controller (ATC), it is expected that every Garuda flight will get Direct Routing and Optimum Flight Level, which certainly has an impact on more efficient fuel consumption.
6. Pilot Flight Technique
   Similar to the Flight Technique. It is constantly modified from time to time in accordance with the existing technological developments in order to produce efficient but safe and comfortable flights.
7. Aircraft Performance Monitoring
   Regular maintenance programs are carried out by the technical personnel to support the fuel conservation program. This continues to be done to control the level of waste of aircraft engines (engine high consume).
8. Optimum GPU Usage
   Optimizing GPU usage is an effort to optimize GPU usage as a substitute for Auxiliary Power Unit (APU) at domestic and international airports for RON (Remain Over Night) aircraft. Aircrafts that stay at the airport until passing a day), that are the first flights after RON, and that transit more than 2 hours.

9. *Engine-Out- Taxin-in*
   Merupakan suatu prosedur penghematan penggunaan bahan bakar dengan mematikan satu engine pesawat pada saat fase taxi-in.
10. *Reduced Landing Flaps*
    Merupakan suatu prosedur dengan menggunakan konfigurasi flap yang lebih rendah (ketika kondisi dan *safety* memungkinkan) sehingga mengurangi hambatan yang dapat menghemat penggunaan bahan bakar pesawat.

9. Engine-Out-Taxin-in
   This is a procedure for saving fuel use by turning off one aircraft engine during the taxi-in phase.

10. Reduced Landing Flaps
    This is a procedure of using a lower flap configuration (when conditions and safety allow) in order to reduce drag which can save aircraft fuel use.

Kontribusi Emisi Gas Rumah Kaca Menurun

Pencapaian Garuda Indonesia mengurangi penggunaan avtur melalui program *fuel conservation* otomatis menurunkan kontribusi emisi gas rumah kaca yang dilepas ke atmosfer. Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan Perseroan dalam menghitung emisi GRK merujuk kepada *The Monitoring and Reporting Regulation – Guidance Document* No. 1 versi 27 November 2017. Dokumen ini merupakan bagian dari serangkaian dokumen dari rancangan undang-undang (*Commission services*) untuk mendukung pelaksanaan peraturan Komisi (UE) No. 601/2012 tanggal 21 Juni 2012 tentang pemantauan dan pelaporan emisi gas rumah kaca sesuai dengan petunjuk 2003/87/EC parlemen Eropa dan Dewan.

Decrease of Greenhouse Gas Emission Contribution

Garuda Indonesia's achievement in reducing avtur use through the fuel conservation program automatically reduces the contribution of greenhouse gas emissions released into the atmosphere. The standards, methodologies, and assumptions used by the Company in calculating GHG emissions refer to The Monitoring and Reporting Regulation – Guidance Document No. 1, version November 27, 2017. This document is part of a series of documents from the draft law (Commission services) to support the implementation of Commission (EU) regulation No. 601/2012 dated June 21, 2012, on the monitoring and reporting of greenhouse gas emissions in accordance with the Directive No. 2003/87/EC of the European Parliament and the Council.

Tabel Emisi Gas Rumah Kaca Tahun 2017-2021
Table of Greenhouse Gas Emission 2017-2021

Tahun Year	Emisi GRK (kg CO2) GHG Emission (kg CO2)	Reduksi Emisi GRK (kgCO2) GHG Emission Reduction (kg CO2)
2021	32.069.097	(17.427.106)
2020	49.496.203	(40.482.826)
2019	89.979.029	3.390.029
2018	86,589,000	(12.951.000)
2017	99.540.000	(4.670.000)

Fleet Rejuvenation

Garuda Indonesia menjalankan program pengembangan armada melalui penyederhanaan dan peremajaan pesawat (*fleet revitalization*) secara signifikan dengan armada-armada baru seperti Airbus A330, Boeing 737-MAX 8, Boeing 777- 300 ER, dan Airbus A330-900. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi biaya operasi, menurunkan tingkat emisi, serta mengurangi tingkat kebisingan (*noise reduction*) yang ditimbulkan dari penerbangan. Dengan jajaran armada baru yang didukung teknologi mutakhir dan hemat bahan bakar, Perseroan akan mampu meningkatkan efisiensi secara signifikan. Perseroan menargetkan rata-rata usia pesawat pada tahun 2021 di bawah 10 tahun. [OJK F.7, F.12]

Fleet Rejuvenation

Garuda Indonesia carries out a fleet development program through significant simplification and fleet revitalization with new fleets such as Airbus A330, Boeing 737-MAX 8, Boeing 777-300 ER, and Airbus A330-900. This aims to improve service quality, efficiency in operating costs, reduce emission levels, and reduce noise levels caused by the aircraft. With a new fleet that is supported by the latest technology and saves fuel, the Company will be able to significantly increase efficiency. The Company targets an average of aircraft age of under 10 years in 2021. [OJK F.7, F.12]

Pengelolaan Air

Garuda Indonesia menyadari bahwa ketersediaan air bersih semakin terbatas. Untuk itu, Perseroan mendorong upaya penghematan air melalui aspek pengelolaan sumber daya air di seluruh area kerja Garuda Indonesia. Upaya ini dilakukan dengan mengurangi tingkat debit air dan penggunaan *hand wash detector*. Dari upaya penghematan energi air yang dilakukan, yaitu dengan mengatur debit air dan menggunakan *hand wash detector* di toilet di Gedung Kantor Pusat Garuda City Centre, maka didapatkan jumlah penghematan air senantiasa meningkat dari tahun ke tahun.

Seiring dengan itu, pipa-pipa air bersih di seluruh perkantoran Garuda Indonesia juga secara rutin dipelihara. Setiap tahun, pihak pengelola aset gedung perkantoran melakukan peremajaan pipa- pipa air bersih sehingga kebocoran-kebocoran air di pipa tersebut dapat diminimalkan. Hal ini juga menjadi wujud kepedulian dari perusahaan dalam melestarikan air sebagai sumber daya yang harus digunakan seefisien mungkin.

Dalam laporan ini, volume penggunaan air merujuk pada penggunaan di kantor operasional Gedung Kantor Pusat Garuda City Centre. Saat ini, Perseroan mendapatkan pasokan air bersih dari PDAM. Dengan demikian, volume penggunaan air diperoleh dari pencatatan meter air milik PDAM sehingga akurasinya terjaga.

Per 31 Desember 2021, volume penggunaan air tercatat sebesar 71.384 meter kubik, naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 64.930 m3. Kenaikan terjadi sejalan dengan bertambahnya kebutuhan air dalam pekerjaan relokasi pipa fuel yang melewati area GSO yang dilakukan oleh PT Pertamina dan PT Wijaya Karya. [OJK F.8]

Water Management

Garuda Indonesia realizes that the availability of clean water is increasingly limited. Thus, the Company encourages efforts to conserve water through the water resource management aspect in all Garuda Indonesia work areas. These efforts are carried out by reducing the water discharge level and using hand wash detector. From the efforts to save water energy, which is by regulating water discharge and using hand wash detector in the toilets at Garuda City Center Head Office Building, the amount of water savings continues to increase from year to year.

In line with that, clean water pipes throughout Garuda Indonesia's offices are routinely maintained. Every year, the office building asset manager rejuvenates the clean water pipes so that water leaks in these pipes can be minimized. This is also a manifestation of the Company's care for conserving water as a resource that must be used as efficiently as possible.

In this report, the volume of water usage refers to the use in the operational office of Garuda City Center Head Office Building. Currently, the Company obtains clean water supply from PDAM. Thus, the volume of water use is obtained from PDAM's water meter record in order to maintain accuracy.

On December 31, 2021, the volume of water use was recorded at 71,384 cubic meters, an increase compared to that of previous year of 64,930 m3. The increase occurred in line with the increasing demand for water in the fuel pipe relocation work area through the GSO area carried out by PT Pertamina and PT Wijaya Karya. [OJK F.8]

Tabel Pemakaian Air 2017-2021
Table of Water Usage 2017-2021

Deskripsi Description	Satuan Units	2021	2020	2019	2018	2017
Air Water	M3 M3	71.384	64.930	77.378	84.254	75.741

Biopori

Biopori terbukti memiliki banyak manfaat terhadap konservasi lingkungan. Oleh karena itu, sejak tahun 2012, Garuda Indonesia telah membuat lubang resapan biopori sebagai upaya mengurangi bencana banjir, meningkatkan cadangan air tanah, serta mempercepat terjadinya penyerapan air hujan. Secara alami lubang biopori merupakan lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat adanya aktivitas organisme di dalamnya, seperti cacing, pengakaran tanaman, semut, rayap, dan organisme tanah lainnya.

Biopore

Biopore is proven to have many benefits for environmental conservation. Therefore, since 2012, Garuda Indonesia has made biopore infiltration holes in an effort to reduce flood disasters, increase groundwater reserves, and accelerate the absorption of rainwater. Naturally, biopore holes are holes in the ground that are formed due to the activity of organisms within, such as worms, rooting plants, ants, termites, and other soil organisms.

Lubang-lubang yang terbentuk akan terisi udara dan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah. Apabila lubang-lubang seperti ini dibuat dalam jumlah banyak maka kemampuan sebidang batang untuk meresap air akan meningkat yang akan memperkecil peluang terjadinya aliran air di permukaan tanah. Hal ini akan mengurangi bahaya banjir yang mungkin terjadi. Namun di daerah perkotaan, keberadaan pepohonan semakin tergusur oleh bangunan-bangunan sehingga lubang biopori menjadi semakin langka, sehingga dibutuhkan lubang biopori buatan yang digunakan untuk menggantikan keberadaan dan fungsi lubang biopori alami tersebut.

The holes formed will be filled with air and become a passage for water in the ground. If such holes are made in large numbers, the ability of a piece of stem to absorb water will increase, which will reduce the possibility of water flow on the ground surface. This will reduce the danger of floods that may occur. However, in urban areas, the trees are increasingly displaced by buildings, which cause biopore holes to become increasingly rare. Therefore, artificial biopore holes are needed to replace the existence and function of the natural biopore holes.

Untuk mendapatkan manfaat yang lebih optimal, lubang biopori dapat diisi dengan sampah organik yang berasal dari dedaunan pangkasan rumput dari halaman, atau pun sampah dapur yang berfungsi sebagai kompos. Dengan pembuatan lubang biopori di area perkantoran, hal ini diharapkan akan turut mendorong para karyawan Garuda Indonesia untuk dapat turut membuat lubang biopori di rumahnya masing-masing sebagai salah satu langkah sederhana dalam perlindungan lingkungan.

In order to get the maximum benefit, the biopore holes can be filled with organic waste derived from grass trimming leaves from the yard or kitchen waste that functions as compost. By making biopore holes in office areas, it is expected that this will encourage Garuda Indonesia employees to be able to make biopore holes in their homes as a simple step in terms of environmental protection.

Hingga akhir tahun 2021, Garuda Indonesia memiliki sebanyak 1.934 titik biopori di Area Garuda City Cengkareng, Garuda Indonesia *Training Centre* (GITC) Duri Kosambi, Garuda Sentra Medika Kemayoran dan beberapa aset lainnya yang terletak di Jakarta. Pada tahun pelaporan, Perseroan tidak menambah lubang biopori, namun melakukan perawatan secara rutin titik-titik biopori yang sudah ada.

Until the end of 2021, Garuda Indonesia had made 1,934 biopore points in Garuda City Cengkareng area, Garuda Indonesia Training Center (GITC) Duri Kosambi, Garuda Sentra Medika Kemayoran, and several other assets located in Jakarta. In the reporting year, the Company did not add biopore holes, but routinely performed maintenance for the existing biopore points.

Pengelolaan Limbah

Limbah merupakan salah satu sumber pencemaran bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, sejalan dengan *spirit* pro-lingkungan, Garuda Indonesia telah membangun sistem pembuangan dan pengelolaan limbah yang berorientasi pada keberlangsungan lingkungan. Tidak hanya itu, melalui sistem pengelolaan limbah yang tepat guna, limbah yang dihasilkan oleh Garuda Indonesia serta anak perusahaan juga memiliki manfaat luas bagi kehidupan.

Waste Management

Waste is a source of environmental pollution if not managed properly. Thus, in line with the pro-environment spirit, the Company has built a waste management and disposal system that is oriented towards environmental preservation. Not only that, through an efficient waste management system, the waste generated by Garuda Indonesia and its subsidiaries also has broad benefits for life.

Operasional usaha Garuda Indonesia menghasilkan berbagai jenis limbah, baik padat/cair, maupun B3/non-B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Jenis dan sumber limbah bisa dipetakan yaitu dari aktivitas perkantoran (kertas, botol, plastik), limbah domestik (buangan toilet, air hujan, dan lainnya), limbah kantin (sisa makanan), limbah tanaman (pemangkasan pohon), dan limbah klinik (jarum suntik, obat). Dalam pengelolaannya, limbah padat yang dihasilkan dibuang di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan bantuan pihak ketiga (Pemerintah Daerah). Sedangkan air limbah diolah dengan sistem *Sewage Treatment Plant* (STP) di lokasi Garuda Sentra Operasi (GSO), kemudian langsung dibuang ke saluran kota. [OJK F.13, F.14]

Garuda Indonesia's business operations generate various types of waste, both solid/liquid, and B3/non-B3 (Toxic and Hazardous Materials). Types and sources of waste can be mapped, which are generated from office activities (paper, bottles, plastics), domestic waste (toilet waste, rainwater, etc.), canteen waste (food scraps), plant waste (tree pruning), and clinical waste (syringes, medicine). In its management, the resulting solid waste is disposed of in a Temporary Disposal Site (TPS), then disposed of to a Final Disposal Site (TPA) with the assistance of a third party (Local Government). Meanwhile, the waste water is treated by using the Sewage Treatment Plant (STP) system at Garuda Operation Center (GSO) location, then it is immediately discharged into the city canals. [OJK F.13, F.14]

Tabel Volume Limbah Tahun 2019-2021 [OJK F.13]
Table of Waste Volume 2019-2021 [OJK F.13]

Description	Unit	2021	2020	2019
B3 solid waste				
Limbah elektronik, AC bekas, baterai/accu bekas, lampu, dan lain-lain Electronic waste, used air conditioners, batteries/ used batteries, lamps, etc.	Ton	998	219	2.031
Non-B3 solid waste				
Sampah domestik, plastik, kaleng, sisa makanan dan lain-lain Domestic waste, plastics, cans, food scraps, and others	Ton	432	432	427

Sementara itu, untuk Garuda *Management* B (GMB), air limbah dibuang langsung ke penampungan Garuda *Maintenance Facility* (GMF). Khusus untuk limbah klinik (B3), limbah tersebut dikelola langsung oleh klinik, yang selanjutnya diangkut dan ditampung oleh pihak ketiga yang berizin dan bersertifikat. Adapun limbah bengkel (B3) dikelola langsung oleh PT Aerotrans, untuk selanjutnya diangkut dan ditampung oleh pihak ketiga yang berizin dan bersertifikat. [OJK F.14]

Meanwhile, for Garuda Management B (GMB), waste water is discharged directly to Garuda Maintenance Facility (GMF) disposal site. Especially for clinical waste (hazardous and toxic materials/B3), this waste is managed directly by the clinic, which is then transported and accommodated by a licensed and certified third party. The workshop waste (B3) is managed directly by PT Aerotrans, which is then transported and accommodated by a licensed and certified third party. [OJK F.14]

Pengelolaan Energi Listrik Perkantoran

Operasional kantor Garuda Indonesia memerlukan energi listrik untuk berbagai keperluan, seperti penerangan, sumber energi berbagai sarana dan prasarana kantor seperti komputer, *lift*, mesin pengatur suhu ruangan (AC), mesin fotokopi, faksimile dan lain-lain. Perseroan mendapat pasokan listrik dari pihak ketiga, yaitu PT PLN (Persero). Sebagai sumber energi alternatif apabila pasokan listrik terganggu, Perseroan menyiapkan genset dengan bahan bakar minyak sebagai sumber energi.

Sebagian besar pembangkit listrik di Indonesia saat ini masih memanfaatkan batu bara yang termasuk dalam kategori energi tak terbarukan yang ketersediaannya terbatas. Oleh karena itu, Garuda Indonesia berupaya semaksimal untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan energi listrik melalui kebijakan berikut: [OJK F.7, F.12]

1. Mengurangi penggunaan cahaya lampu dengan pemasangan dinding kaca;
2. Penataan lampu sesuai dengan letak untuk mendapatkan pencahayaan yang optimal;
3. Mematikan pendingin ruangan, lampu, komputer dan peralatan listrik lainnya bila sudah tidak digunakan;
4. Penandatanganan komitmen penggantian lampu LED untuk perkantoran secara bertahap.

Office Electricity Energy Management

Garuda Indonesia's office operations require electrical energy for various purposes, such as lighting, energy sources for various office facilities and infrastructure such as computers, elevators, room temperature control (AC) machines, photocopiers, facsimiles, and others. The Company obtains electricity supply from a third party, PT PLN (Persero). As an alternative energy source if the electricity supply is interrupted, the Company prepares generators with fuel oil as an energy source.

Most of the power plants in Indonesia currently still utilize coal which is included in the category of non-renewable energy whose availability is limited. Therefore, Garuda Indonesia makes every effort to be efficient in using electrical energy through the following policies: [OJK F.7, F.12]

1. Reducing the use of light by installing glass walls;
2. Arranging lights according to location to get optimal lighting;
3. Turning off air conditioners, lights, computers, and other electrical equipment when they are not in use;
4. Signing commitment to gradually replace LED lights for the offices.

Dalam laporan ini, penggunaan listrik merujuk pada area perkantoran Garuda City dan data penggunaannya bersumber dari pencatatan kWh meter yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) sehingga akurasinya terpercaya. Sejalan dengan efisiensi yang diterapkan Perseroan, penggunaan listrik pada tahun 2021 tercatat sebesar 8.365 kWh, turun dibanding tahun 2020 yang mencapi 9.733 kWh. [OJK F.6]

In this report, electricity usage refers to Garuda City office area and the usage data is generated from the recording of kWh meters issued by PT PLN (Persero), which therefore, the accuracy is reliable. In line with the efficiency implemented by the Company, electricity use in 2021 was recorded at 8,365 kWh, a decrease from that of 2020 which reached 9,733 kWh. [OJK F.6]

Tabel Penggunaan Listrik 2017-2021
Table of Electricity Consumption 2017-2021

Deskripsi Description	Satuan Units	2021	2020	2019	2018	2017
Listrik Electricity	kWh	8.365	9.733	10.931	10.944	9.854
	GigaJoules	30	35	39	39	36

Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu pemicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Salah satu dampak dari perubahan iklim adalah semakin seringnya terjadi bencana hidrometeorologi di Indonesia. Becermin pada besarnya dampak yang timbul, baik materi maupun non-materi, maka setiap upaya untuk menangani perubahan iklim, termasuk menurunkan emisi gas rumah kaca, patut didukung.

Salah satu upaya untuk mengurangi dampak pemanasan global dan perubahan iklim adalah ditandatanganinya Perjanjian Paris atau Paris *Agreement*. Ini adalah perjanjian dalam Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) mengenai mitigasi emisi gas rumah kaca, adaptasi, dan keuangan. Perjanjian ini dinegosiasikan oleh 195 (seratus sembilan puluh lima) perwakilan negara- negara pada Konferensi Perubahan Iklim PBB ke-21 di Paris, Prancis. Setelah proses negosiasi, Perjanjian Paris ditandatangani tepat pada peringatan Hari Bumi tanggal 22 April 2016 di New York, Amerika Serikat. Indonesia termasuk salah satu negara yang menandatangani Perjanjian Paris, dan berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan usaha sendiri pada tahun 2030 dan sebesar 41% apabila menerima dukungan internasional.

Sejalan dengan komitmen keberlanjutan, Garuda Indonesia berupaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dalam proses operasional sehari-hari. Upaya itu merupakan dukungan terhadap pemerintah Indonesia untuk mewujudkan komitmennya terhadap Perjanjian Paris. Pengurangan emisi gas rumah kaca menjadi perhatian Garuda Indonesia karena dalam operasional sehari-hari, Perseroan turut menyumbang emisi, antara lain, dari pemanfaatan BBM berupa avtur dan energi listrik.

Management of Green House Gas Emission

Greenhouse gas emission is one of the triggers of global warming and climate change. One of the impacts of climate change is the increasing frequency of hydrometeorological disasters in Indonesia. Reflecting on the magnitude of the impacts, both material and non-material, every effort to deal with climate change, including reducing greenhouse gas emissions, should be supported.

One of the efforts to reduce the impact of global warming and climate change is the signed Paris Agreement. This is an agreement in the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) on the mitigation of greenhouse gas emissions, adaptation, and finance. This agreement was negotiated by 195 (one hundred and ninety-five) representatives of countries at the 21st UN Climate Change Conference in Paris, France. After the negotiation process, the Paris Agreement was signed exactly on Earth Day on April 22, 2016, in New York, United States. Indonesia is one of the countries that signed the Paris Agreement, and is committed to reducing greenhouse gas emissions by 29% on its own by 2030 and by 41% if it receives international support.

In line with its sustainability commitment, Garuda Indonesia strives to reduce greenhouse gas emissions in its daily operational processes. This effort is a support for the Indonesian government to realize its commitment to the Paris Agreement. Reducing greenhouse gas emissions is a concern for Garuda Indonesia as in daily operations, the Company contributes emissions, among others, from the use of fuel in the form of avtur and electrical energy.

Pengurangan avtur dilakukan Perseroan melalui program *fuel optimization*, sebagaimana telah disebut sebelumnya, termasuk besarnya pengurangan emisi gas rumah kaca. Adapun besarnya emisi gas rumah kaca (cakupan 2) tidak langsung dari penggunaan listrik setelah dilakukan berbagai upaya penghematan adalah sebagai berikut:

Avtur reduction is carried out by the Company through the fuel optimization program, as previously mentioned, including the reduction in greenhouse gas emissions. The amount of indirect greenhouse gas emissions (scope 2) from electricity use after various savings efforts made are as follows:

Tabel Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 2) Tidak Langsung Tahun 2017-2021
Table of Indirect Greenhouse Gas Emission (Scope 2) Year 2017-2021

Deskripsi Description	Satuan Units	2021	2020	2019	2018	2017
Listrik Electricity	kWh	8.365	9.733	10.931	10.944	9.854
	KgCO2	7.813	9.091	10.210	10.221	90.693

Catatan: 1 Kwh=0,934 kgCO2, sesuai *average grid emission factor* yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 per tahun 2017
Notes: 1 Kwh = 0.934 kgCO2, according to the average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources referring to the 2015-2024 PLN RUPTL per 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas, emisi gas rumah kaca (cakupan 2) tidak langsung dari penggunaan listrik pada tahun 2021 adalah 7.813 KgCO2, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 9.091 KgCO2. [OJK F.11]

Based on the table above, indirect greenhouse gas emissions (scope 2) from electricity use in 2021 were 7,813 KgCO2, a decrease from that of 2020 which reached 9,091 KgCO2. [OJK F.11]

TUMPAHAN YANG TERJADI

Tumpahan bahan kimia, minyak, dan bahan bakar, atau zat-zat lainnya berpotensi memengaruhi kualitas tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, Garuda Indonesia mengelola secara hati-hati penggunaan berbagai bahan atau zat yang memiliki risiko untuk tumpah. Upaya tersebut membawa hasil dengan tidak adanya insiden tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, limbah, atau zat-zat lainnya selama tahun 2021. Dengan demikian, tidak ada dampak negatif signifikan yang dialamatkan ke Perseroan yang berkaitan dengan insiden tumpahan. [OJK F.15]

SPILLS OCCURRED

Spills of chemicals, oil and fuel, or other substances have the potential to affect the quality of soil, water, air, biodiversity and human health. Therefore, Garuda Indonesia carefully manages the use of various materials or substances that have a risk of spillage. Such efforts have resulted in no incidents of spills of chemicals, oil, fuel, waste, or other substances throughout 2021. Thus, no significant negative impact was addressed to the Company related to the spill incident. [OJK F.15]

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati adalah kekayaan atau bentuk kehidupan di bumi, baik tumbuhan, hewan, mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup. Terjaganya keanekaragaman hayati akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Misalnya, bisa menjadi sumber pangan, sumber plasma nutfah, sumber pendapatan dan sebagainya.

BIODIVERSITY

Biodiversity is the wealth or forms of life on earth, such as plants, animals, microorganisms, genetics contained, ecosystems, and ecological processes built into the living environment. Maintaining biodiversity will provide many benefits for life. For example, it can be a source of food, a source of germplasm, a source of income and so on.

Becermin pada banyaknya manfaat keanekaragaman hayati, Perseroan berkomitmen untuk turut berkontribusi menjaga keanekaragaman hayati tersebut. Untuk itu, Garuda Indonesia melakukan identifikasi terhadap potensi keanekaragaman hayati, kemudian membuat program yang bertujuan untuk melestarikannya. Secara periodik, Perseroan juga memantau status keanekaragaman hayati dan mengevaluasi program pelestarian lingkungan tersebut.

Reflecting on the many benefits of biodiversity, the Company is committed to contributing in maintaining such biodiversity. Therefore, Garuda Indonesia identifies the potential for biodiversity, then create programs that aim to conserve it. Periodically, the Company also monitors the biodiversity status and evaluates these environmental conservation programs.

Program nyata untuk mendukung keanekaragaman hayati antara lain *More Passengers More Trees*. Program ini menjadi bagian komitmen Garuda Indonesia untuk mengiringi laju kenaikan penumpang dengan pertambahan jumlah pohon sebagai langkah nyata untuk mengurangi emisi karbon. Melalui program ini, Perseroan telah menanam 317.983 pohon yang tersebar di seluruh Indonesia. [OJK F.10]

Real program to support biodiversity among others is the More Passengers More Trees. This program is part of Garuda Indonesia's commitment to accompanying the increasing rate of passengers by increasing the number of trees as a concrete step to reduce carbon emissions. Through this program, the Company had planted 317,983 trees spread all over Indonesia. [OJK F.10]

Sejalan dengan itu, Garuda Indonesia juga memiliki program *tree-planting* yang dimulai sejak tahun 2011, dan terselenggara atas kerja sama antara Garuda Indonesia, Yayasan KEHATI, dan LIPI, yaitu Program Pembangunan *Arboretum* Tumbuhan Asli Kawasan Jawa-Bali. Lokasi kegiatan ini adalah di *Ecopark Cibinong Science Center*. Di kawasan ini, LIPI telah menanam 20.000 pohon dengan 70 jenis tumbuhan khas Jawa-Bali dalam dua tahapan. Kawasan ini merupakan replika hutan tropis Indonesia yang ditata berdasarkan ekoregion mulai Sumatera sampai Papua. *Ecopark Cibinong Science-Center*-LIPI, yang juga berfungsi sebagai tapak pendidikan lingkungan bagi publik untuk mempelajari dan menyelamatkan tumbuhan endemik 7 (tujuh) ekoregion Indonesia ini, merupakan bagian dari Kebun Raya Bogor. Pada 20 Desember 2020, kawasan konservasi ini dengan nama Kebun Raya Cibinong ini resmi dibuka untuk umum. [OJK F.10]

In line with that, Garuda Indonesia also has a tree-planting program that started in 2011, and was held in collaboration between Garuda Indonesia, KEHATI Foundation, and LIPI, namely the Java-Bali Plant Arboretum Development Program. The location of this activity is at Ecopark Cibinong Science Center. In this area, LIPI has planted 20,000 trees of 70 types of Java-Bali plants in two stages. This area is a replica of Indonesia's tropical forests that are arranged according to ecoregions from Sumatra to Papua. The Ecopark Cibinong Science-Center-LIPI, which also functions as an environmental education site for the public to study and save endemic plants of 7 (seven) Indonesian ecoregions, is part of Bogor Botanical Gardens. On December 20, 2020, this conservation area with the name Cibinong Botanical Garden was officially opened for public. [OJK F.10]

Melalui berbagai program pro-lingkungan tersebut, Garuda Indonesia secara nyata menunjukkan kontribusinya terhadap konservasi lingkungan. Selama tahun 2021, Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan untuk program lingkungan/pelestarian alam sebesar Rp6.068.895.715. [OJK F.4]

Through these pro-environmental programs, Garuda Indonesia has clearly demonstrated its contribution to environmental conservation. Throughout 2021, the Company spent environment cost for environmental/nature conservation programs amounting to Rp6,068,895,715. [OJK F.4]

Sejalan dengan upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, Perseroan juga telah melakukan pemetaan ada atau tidaknya lokasi operasi yang dimiliki, disewa atau dikelola Garuda Indonesia yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung. Berdasarkan pemetaan tersebut, hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat lokasi operasi yang dimiliki, disewa atau dikelola Perseroan yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung. Dengan demikian, operasional Garuda Indonesia tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati setempat. [OJK F.9]

In line with the efforts to protect biodiversity, the Company has also carried out mapping of whether or not Garuda Indonesia owns, leases, or manages operating locations that are adjacent to the protected areas or areas with high biodiversity outside the protected forest areas. Based on such mapping, until the end of 2021, there were no operational locations owned, leased, or managed by the Company that were adjacent to the protected areas or areas with high biodiversity outside the protected forest areas. As such, Garuda Indonesia's operations do not have a significant negative impact on local biodiversity. [OJK F.9]

PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, Garuda Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan saran atau keluhan. Keluhan tersebut dapat disampaikan melalui *call center, live chat, Email, Website,* Media Sosial *(Facebook & Twitter), Suggestion form, customer service* di bandara dan di kantor penjualan. Walaupun saluran pengaduan sudah disediakan, namun hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat pelaporan dan pengaduan lingkungan yang ditujukan kepada Garuda Indonesia. [OJK F.16]

KEPATUHAN LINGKUNGAN

Garuda Indonesia berkomitmen untuk menaati ketentuan hukum dan perundang-undangan terkait masalah lingkungan, baik yang berlaku di Indonesia maupun dunia internasional. Komitmen itu membuahkan hasil dengan tidak adanya sanksi/ denda finansial maupun sanksi hukum lain yang ditujukan kepada Garuda Indonesia karena pelanggaran terhadap regulasi yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup. (GRI 103-3, GRI 307-1)

COMPLAINT OF ENVIRONMENTAL ISSUES

As a form of corporate social responsibility related to the environment, Garuda Indonesia provides convenience for the public to submit suggestions or complaints. Complaints can be submitted via call centers, live chat, Email, Website, Social Media (Facebook & Twitter), Suggestion forms, customer service at the airport and at the sales office. Even though complaint channels have been provided, until the end of 2021, no environmental reports nor complaints were directed to Garuda Indonesia. [OJK F.16]

ENVIRONMENTAL COMPLIANCE

Garuda Indonesia is committed to complying with the provisions of laws and regulations related to environmental issues, applicable either in Indonesia or internationally. Such commitment has produced results in the absence of financial sanctions/ fines or other legal sanctions aimed at Garuda Indonesia for alleged violations of regulations governing environmental management. (GRI 103-3, GRI 307-1)



Kinerja Sosial
Social Performance



SUMBER DAYA MANUSIA PILIHAN PENOPANG KINERJA TERBAIK

HUMAN RESOURCES, BEST CHOICE FOR PERFORMANCE SUPPORT

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu pemangku kepentingan utama bagi Garuda Indonesia. Mereka adalah penggerak roda perusahaan, penentu kemajuan, sekaligus pengendali sumber daya yang lain, seperti modal dan teknologi. Dengan posisi yang sangat strategis tersebut, maka yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia pilihan, yaitu pegawai yang berdedikasi tinggi, serta memiliki kapasitas dan kompetensi di bidangnya. Lebih dari itu, yang tak kalah penting, sumber daya manusia yang ada juga harus memiliki loyalitas dan visi yang sama dengan Perseroan. Dengan sumber daya manusia pilihan seperti itulah, maka Garuda Indonesia akan mampu mewujudkan target-target yang disampaikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). (GRI 103-1)

Perseroan menyadari bahwa upaya menghadirkan sumber daya manusia dengan kualifikasi seperti itu tidak mudah, memerlukan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, Garuda Indonesia telah merumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia terbaik. Di Perseroan, tanggung jawab pengelolaan sumber daya manusia berada di bawah *Unit Human Capital Management*. Selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021, kegiatan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dilakukan berbagai penyesuaian, termasuk metode dan pelaksanaannya. Penyesuaian tersebut, antara lain, pelatihan diselenggarakan secara *online* sehingga efektivitas tetap terjaga, sekaligus meminimalkan risiko penyebaran virus corona.

Peningkatan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia mendapat perhatian penuh Perseroan sejalan dengan program *Quick Wins* Garuda Indonesia. Sebab, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki etos kerja baik, merupakan faktor vital untuk mempertahankan pencapaian maskapai bintang 5 dan layanan awak kabin terbaik tingkat dunia. Demi mewujudkan hal tersebut, Perseroan senantiasa melaksanakan program pengelolaan sumber daya manusia dengan berorientasi pada tiga fokus strategi utama (*strategic focus*), yakni: pengelolaan *talent* berskala global (*global talent management*), pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi *(integrated people development*), serta optimalisasi kinerja, produktivitas, dan *rewards*. (GRI 103-2)

Human resource (HR) is one of the main stakeholders for Garuda Indonesia. They are the company wheels, the determinants of progress, and the controllers of other resources, such as capital and technology. Such very strategic position needed selected human resources, which are highly dedicated employees who have the capacity and competence in their fields. Moreover, another important matter is that the existing human resources must also have the same loyalty and vision as the Company. With such selected human resources, Garuda Indonesia will be able to realize the targets stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). (GRI 103-1)

The Company realizes that effort to bring in human resources with such qualifications is not easy. It requires time, cost, and efforts. Therefore, Garuda Indonesia has formulated the best human resource management and development strategies. In the Company, the responsibility for managing human resources is under the Human Capital Management Unit. During the 2020-2021 COVID-19 pandemic, various adjustments were made to the human resources management and development, including the methods and implementation. These adjustments include trainings held online to maintain effectiveness, while minimizing the risk of spreading the corona virus.

The Company pays full attention to increase human resources skills and capacity in line with Garuda Indonesia's Quick Wins program. This is due to having competent human resources with good work ethic is a vital factor to maintain the achievement of 5-star airlines and the best world-class level of cabin crew services. In order to achieve this, the Company continues to implement human resource management programs with orientation towards three main strategic focuses, namely: global talent management, integrated people development, and optimizing performance, productivity, and rewards. (GRI 103-2)

LANDASAN KEBIJAKAN

Pengelolaan sumber daya manusia di Garuda Indonesia merujuk pada berbagai regulasi ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, khususnya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta praktik-praktik ketenagakerjaan yang umum dilakukan di Indonesia, mulai perencanaan, seleksi dan perekrutan, manajemen karier, remunerasi, hingga jaminan sosial dan pensiun. Praktik dan pengelolaan seperti itu dilakukan sebagai komitmen Perseroan untuk menegakkan hak dan kewajiban di bidang ketenagakerjaan sehingga terwujud hubungan industrial yang harmonis. Garuda Indonesia optimistis, penciptaan kondisi seperti itu akan menumbuhkan keterlibatan dan loyalitas pegawai sehingga mereka akan bekerja penuh dedikasi untuk mewujudkan target-target bisnis yang telah dicanangkan oleh pemegang saham maupun pemangku kepentingan. (GRI 103-2)

Garuda Indonesia mengelola pegawai dengan menjunjung tinggi perbedaan antar-manusia, baik dari segi jenis kelamin, golongan, suku dan ras. Bagi Perseroan, perbedaan tersebut merupakan hak asasi, yaitu hak-hak dasar yang melekat pada setiap individu sejak lahir. Penghargaan tersebut sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948, yang menegaskan bahwa hak asasi manusia seharusnya dinikmati tanpa adanya pembedaan apapun, seperti ras atau warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau lainnya, asal-usul bangsa atau sosial, harta benda, kelahiran atau status lain. (GRI 103-2)[OJK F.18]

PENGEMBANGAN KOMPETENSI INSAN GARUDA INDONESIA

Sejak tahun 2012, program pengembangan kompetensi insan Garuda Indonesia dilaksanakan dengan pendekatan model *Corporate* University. Terkait kegiatan operasionalnya, Garuda Indonesia telah menyusun 8 program *training* sebagai berikut:

1. *Pilot Training*;
2. *Flight Attendant Training*;
3. *Flight Operation Officer and Operation Support Training*;
4. *Maintenance and Engineering Training*;
5. *Cargo Training*;
6. *Leadership and General Training*;
7. *Ground Service Training*;
8. *Marketing and Sales Training*.

FOUNDATION OF THE POLICIES

Human resources management within Garuda Indonesia refers to various employment regulations applicable in Indonesia, especially Law No. 13 of 2003 on Manpower, which was amended by Law No. 11 of 2020 on Job Creation, and employment practices generally applied in Indonesia, from the planning, selection and recruitment, career management, remuneration, to social security and pension. Such practices and management are performed as the Company's commitment to enforcing employment rights and obligations to create a harmonious industrial relations. Garuda Indonesia is optimistic that this condition will promote employees' engagement and loyalty, and thus, they will work with total dedication to realize the business targets set by shareholders and and stakeholders. (GRI 103-2)

In managing its employees, Garuda Indonesia upholds and honors the differences in humankind, in either gender, class, ethnic, or race. Such differences to the Company are human rights, which are basic rights inherent in individuals since their birth. That respect is in line with the Universal Declaration of Human Rights 1948, which emphasizes that human rights should be enjoyed regardless of any differentiation, such as race or color, gender, language, religion, political or other views, national origin, or social, wealth, birth, or any other status. (GRI 103-2)[OJK F.18]

COMPETENCY DEVELOPMENT OF GARUDA INDONESIA PERSONNEL

Since 2012, the competency development programs for Garuda Indonesia's personnel have been implemented using Corporate University model approach. Regarding its operational activities, Garuda Indonesia has prepared 8 training programs as follows:

1. Pilot Training;
2. Flight Attendant Training;
3. Flight Operation Officer and Operation Support Training;
4. Maintenance and Engineering Training;
5. Cargo Training;
6. Leadership and General Training;
7. Ground Service Training;
8. Marketing and Sales Training.

PROGRAM TRAINING

Program *training* yang diselenggarakan Garuda Indonesia didasarkan pada 4 (empat) tahapan *Learning Value Chain*, yaitu *Learning Need Diagnosis*, *Learning Design and Development*, *Learning Delivery and Deployment*, dan *Learning Impact and Measurement*. Konten dari masing-masing program dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan semua aspek *mastery* yang dibutuhkan Perseroan meliputi *leadership mastery*, *functional mastery*, *personal mastery*, dan *business mastery* sehingga dapat meningkatkan profesionalisme pegawai dengan wawasan yang menyeluruh dan komprehensif dalam industri penerbangan.

TRAINING PROGRAM

The training programs held by Garuda Indonesia are based on 4 (four) stages of Learning Value Chain, which are Learning Need Diagnosis, Learning Design and Development, Learning Delivery and Deployment, and Learning Impact and Measurement. The content of each program is designed by considering the balance of all aspects of mastery required by Garuda Indonesia, including leadership mastery, functional mastery, personal mastery, and business mastery, in order to improve employees' professionalism with overall and comprehensive insight in the aviation industry.



Untuk mendapatkan hasil terbaik, program pelatihan dilakukan melalui empat metode pembelajaran, yaitu: (GRI 103-3)

1. *Conventional learning*, yaitu sistem pembelajaran di mana aktivitas di antara siswa dan instruktur terjadi di dalam kelas.
2. *Experimental learning*, yaitu sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman menggunakan *training* media. Melalui sistem pembelajaran ini, kepada siswa akan diberikan kasus yang mungkin terjadi di lapangan. Beberapa *training* media yang digunakan dalam sistem pembelajaran ini, di antaranya:
   a. *Integrated* Procedure *Training* dan *Full Flight Simulator* untuk kegiatan Pilot *Training*.
   b. *Cabin Service Mock-up*, *Safety Mock-Up*, *Emergency Equipment*, *Fire Fighting, Door Training* untuk kegiatan *Flight Attendant Training*.
   c. *Sales Simulator* dan *Check In Simulator* untuk kegiatan *Marketing* & *Sales* dan *Ground Service Training*.
3. *Technology Based Learning*, yaitu sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi teknologi seperti halnya e-*learning* untuk seluruh pegawai dan *computer-based training* untuk kegiatan *training* pilot. Implementasi sistem pembelajaran ini ditujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dari segi waktu pembelajaran dan efisiensi dari segi biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program *training*. Dengan demikian, pegawai Perseroan yang tersebar di wilayah domestik dan internasional dapat berperan aktif dalam program pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu;
4. *Blended Learning*, yaitu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan 2 buah metode *training*, yaitu penggunaan e-*learning* dan *conventional classroom training*.

In order to obtain the best result, the training programs are held through four learning methods as follows: (GRI 103-3)

1. Conventional learning, which is a learning system in which activities between students and instructors occur in the classroom.
2. Experimental learning, which is a learning system based on experience by using training media. Through this learning system, students are given cases that may occur in the field. Some of the training media used in this learning system include:
   a. Integrated Procedure Training and Full Flight Simulator for Pilot Training activities.
   b. Cabin Service Mock-up, Safety Mock-Up, Emergency Equipment, Fire Fighting, Door Training for Flight Attendant Training activities.
   c. Sales Simulator and Check In Simulator for Marketing & Sales and Ground Service Training activities.
3. Technology Based Learning, which is a learning system that uses technology applications such as e-learning for all employees and computer-based training for pilot training activities. The implementation of this learning system is aimed at increasing the effectiveness in terms of learning time and efficiency in terms of costs required in conducting the training programs. Thus, the Company's employees who are spread across domestic and international areas can play an active role in the learning program without being limited by space and time;
4. Blended Learning, which is a learning system that combines 2 training methods, namely e-learning and conventional classroom training.

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi, sejak tahun 2020 dimana terjadi pandemi COVID-19, Garuda Indonesia berinisiatif mengembangkan program pelatihan *Open Online Course* (OOC). Jika pada tahun 2020, hanya terdapat 8 item program yang dapat diakses, maka pada tahun 2021, program yang dapat diakses pegawai guna memenuh *training hours* masing-masing meningkat menjadi 17 item. OOC merupakan pelatihan yang bersifat *general* dan *non mandatory* yang bisa dipelajari oleh semua pegawai melalui platform *website e-learning* Garuda Indonesia. Inisiatif program lain yang juga dilanjutkan pada tahun 2021 adalah *Sharing Session Online*.

In order to meet competency development needs during the COVID-19 pandemic in 2020, Garuda Indonesia had the initiative to develop an Open Online Course (OOC). In 2020, the programs covered 8 accessible items. In 2021, the programs that could be accessed by employees to meet the training hours of each employee increased to 17 items. This OOC is a general and non-mandatory training that can be studied by all employees through Garuda Indonesia's e-learning website platform. Another program initiative continued to be held in 2021 was the Online Sharing Session.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI [OJK F.22]

Selama tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan sejumlah 3.344 training yang diikuti oleh 32.878 peserta, naik signifikan dibandingkan tahun 2020 dengan 1.708 *training* yang diikuti oleh 23.700 peserta. Berikut tabel program training selengkapnya: (GRI 103-3, GRI 404-2)

REALIZATION OF COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM [OJK F.22]

In 2021, the Company held a total of 3,344 training programs attended by 32,878 participants, a significant increase compared to that of 2020 with 1,708 training programs attended by 23,700 participants. The following is the table of complete training programs: (GRI 103-3, GRI 404-2)

Tabel Perkembangan Jumlah Peserta Pengembangan Kompetensi 2017-2021
Table of Development of Competency Development Participants Number 2017-2021

Keterangan Description	2021	2020	2019	2018	2017
Peserta Pelatihan (orang) Training Participants (people)	32.878	23.700	21.733	20.206	5.975

Adapun rincian pengembangan kompetensi selengkapnya tahun 2021 adalah sebagai berikut: (GRI 103-3, GRI 404-2)

Details of the competency development programs in 2021 are as follows. (GRI 103-3, GRI 404-2)

Uraian Description	Jumlah Pegawai yang Memperoleh Pelatihan Total Employees Participating Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pegawai Average Training Hour per Employee		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Keseluruhan Overall	32.878	23.700	21.733	484.476	503.453	572.697	93,10	84,67	72,70
Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender									
Laki-laki Male	16.796	12.105	10.453	247.504	257.145	275.444	47,56	43,25	34,97
Perempuan Female	16.082	11.595	11.280	236.972	246.308	297.253	45,54	41,42	37,73
Berdasarkan kategori jabatan karyawan By employee position category									
Vice President	22	11	16	352	49	786	8,00	22,46	18,71
Senior Manager	134	61	61	70.484	244	3.572	417,07	19,84	2,04

Uraian Description	Jumlah Pegawai yang Memperoleh Pelatihan Total Employees Participating Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pegawai Average Training Hour per Employee		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Manager	253	194	188	143.198	1.938	12.981	402,24	30,05	32,21
Duty Manager/Supervisor	58	100	78	25.172	230	6.119	173,60	18,10	23,18
Staff	3.863	3.934	5.335	245.270	20.805	549.239	8,00	22,46	18,71

Tabel Jenis Pelatihan Tahun 2021
Table of Type of Training in 2021

No.	Nama Pelatihan Training Name	Realisasi 2021			Tempat Pelatihan Training Venue	Penyelenggara Organizer
		Total Jumlah Pelatihan Total Number of Trainings	Total Jumlah Peserta Total Number of Participants	Total Jam Pelatihan Total Training Hours		
1	*Pilot Training*	2.388	10.336	111.872	GITC Boeing (SIN) CAE (SIN) AATC (BKK) Boeing (AMS)	Internal
2	*Flight Attendant Training*	448	6521	182.719	GITC	Internal
3	*Flight Operation Officer and Operation Support Training*	116	957	16.863	GITC	Internal
4	*Maintenance and Engineering Training*	16	218	3200	GITC GMF	Internal
5	*Cargo Ground Service Training* dan *Marketing and Sales Training*	180	2.554	19.014	GITC Terminal Cargo	Internal
6	*Leadership and General Training*	198	12.292	33.339	GITC	Internal

Untuk membiayai berbagai pengembangan kompetensi tersebut, Garuda Indonesia mengeluarkan biaya sebesar Rp51.178.256.338, atau Rp9.836.298 untuk setiap pegawai, naik dibanding tahun 2020 dengan biaya per pegawai sebesar Rp9.748.239. Kenaikan biaya pelatihan per orang disebabkan meningkatnya jumlah *classroom training* seiring dengan menurunnya jumlah kasus Covid-19 di Indonesia dan terdapat penyesuaian kebijakan *mandatory training* dari regulator.

Selama tahun 2021, Unit Learning & Development telah mengembangkan pegawai sebanyak 5.203 orang, yang terdiri dari pilot 10.336 orang, awak kabin 6.521 orang, *flight operation officer* (FOO) 957 orang, teknik 218 orang, *cargo handling* 2.554 orang *dan ground staff* 12.292 orang. Adapun jam pelatihan selama tahun 2021 tercatat sebanyak 367.007 jam (GRI 103-3, GRI 404-2)

To finance these various competency development programs, Garuda Indonesia spent a total of Rp51,178,256,338, or Rp9,836,298 per employee, an increase compared to that of 2020, in which cost per employee was Rp9,748,239. The increase in training costs per person was due to the increase in the number of classroom training in line with the declining number of Covid-19 cases in Indonesia and the adjustment of mandatory training policies from the regulator.

In 2021, the Learning & Development Unit developed 5,203 employees, consisting of 10,336 pilots, 6,521 cabin crews, 957 flight operation officers (FOO), 218 engineering staffs, 2,554 cargo handling staffs, and 12.292 ground staffs. The total training hours in 2021 was 367,007 hours. (GRI 103-3, GRI 404-2)

Tabel Realisasi Biaya Pengembangan Kompetensi Tahun 2017-2021
Table of Realization of Competency Development Cost 2017-2021

Keterangan Description	2021	2020	2019	2018	2017
Biaya Pelatihan (Juta Rupiah/Karyawan) Training Cost (Million Rupiah/Employee)	9,8	9,7	10,8	11,4	7,6

Tabel Jam Pelatihan Pengembangan Kompetensi Tahun 2017-2021
Table of Training Hours of Competency Development 2017-2021

Keterangan Description	2021	2020	2019	2018	2017
Jam Pelatihan Training Hours	367.007	503.453	572.697	928.587	820.033

PENGEMBANGAN KARIER

Garuda Indonesia senantiasa mendorong seluruh pegawai agar mewujudkan kinerja terbaik sehingga kariernya terus meningkat dengan menduduki posisi yang lebih tinggi. Semua bentuk pengembangan karier pegawai direncanakan, dimonitor dan dievaluasi menggunakan *Employee Development Plan* (EDP). Dalam pengembangan karier, Perseroan senantiasa menjunjung prinsip *equality* dan *fairness* dengan tetap memperhatikan perkembangan kinerja/pemenuhan KPI pegawai, tingkat pendidikan, serta kompetensi tiap individu.

Pengembangan pegawai di Garuda Indonesia bersifat fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan pegawai. Penyesuaian dilakukan melalui *coaching* dan *mentoring* antara atasan dan subordinat, *challenging assignment*, maupun *practical knowledge training*. Sementara itu, kebutuhan pengembangan pegawai dilakukan berdasarkan kompetensi/persyaratan jabatan, aspirasi pegawai yang telah divalidasi oleh atasan dan yang utama didasarkan pada prioritas dan kebutuhan perusahaan. Sebanyak 1.064 pegawai telah menyusun rencana pengembangan kompetensinya pada sistem EDP 2021.

Di sisi lain, Garuda Indonesia juga melakukan pemetaan kandidat suksesor untuk posisi struktural di masing-masing direktorat untuk melihat tingkat kesiapan dan kebutuhan pengembangan dari kandidat suksesor. Pemetaan dari perencanaan suksesi ini memudahkan Perseroan untuk melihat posisi-posisi yang memiliki dampak langsung kepada kelangsungan bisnis ataupun posisi dengan kualifikasi khusus yang memerlukan waktu lama untuk menyiapkan kandidat suksesor. Selama tahun 2021, baik melalui asesmen maupun perencanaan suksesi, tercatat 124 orang yang mendapatkan promosi jabatan.

CAREER DEVELOPMENT

Garuda Indonesia always encourages all employees to achieve the best performance in order to improve their careers by holding higher position. All forms of employees' career development are planned, monitored, and evaluated by using the Employee Development Plan (EDP). In terms of career development, the Company always upholds the principles of equality and fairness while paying attention to the development of employees' KPI performance/fulfillment, educational level, and individual competence.

Employees' development in Garuda Indonesia is flexible in nature, which means it can be adjusted to the employees' development needs. The adjustment is made through coaching and mentoring between superiors and subordinates, challenging assignments, and practical knowledge training. Meanwhile, employees' development needs are based on job competency/requirements and employees' aspirations that have been validated by superiors, yet primarily based on the Company's priorities and needs. A total of 1,064 employees had compiled their competency development plan for the 2021 EDP system.

On the other hand, Garuda Indonesia also maps successor candidates for structural positions in each directorate to see the level of readiness and development needs of such successor candidates. The mapping of succession planning also makes it easier for the Company to notice positions that have a direct impact on the Company's business continuity or positions with special qualifications requiring a long time to prepare successor candidates. In 2021, 124 people received promotion through either assessment or succession planning.

Selain promosi, pengembangan karier di Garuda Indonesia juga dilakukan melalui rotasi jabatan yang dilaksanakan dari level *officer* sampai dengan level *Vice President*. Pada tahun 2021, tercatat terdapat 2.426 orang yang menjalani rotasi jabatan. Sejalan dengan kebutuhan Perseroan, selama tahun pelaporan, telah dilakukan proses asesmen kompetensi untuk melihat kesesuaian kompetensi pegawai tersebut terhadap posisi yang akan dituju. Pada tahun 2021, pelaksanaan asesmen kompetensi internal pengalami penurunan sebesar 22% dibanding tahun 2020 dengan total peserta sejumlah 177 pegawai. Selain kegiatan asesmen internal, untuk mengisi posisi lowong di jajaran Direksi Entitas Anak, telah dilaksanakan *fit and proper test* dan asesmen dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN kepada kandidat internal dan eksternal Perseroan.

Rekrutmen

Untuk memenuhi memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, sekaligus untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai *market leader*, Garuda Indonesia secara berkala melakukan rekrutmen. Namun demikian, seperti tahun sebelumnya dimana pandemi COVID-19 terjadi, Perseroan meminimalkan rekrutmen bagi awak *cockpit* maupun pegawai darat, serta tidak melakukan perekrutan awak kabin (*flight attendant* maupun *chef on board*).

Pemenuhan pegawai darat dilakukan secara internal Garuda Indonesia Grup maupun rekrutmen eksternal. Perseroan telah melakukan proses rekrutmen pegawai darat dengan total 2 orang yang terdiri dari 2 orang berasal dari internal Garuda Indonesia Group dan tidak melakukan perekrutan secara eksternal.

Perseroan berkomitmen untuk melakukan perekrutan secara transparan dan memberikan kesempatan yang sama bagi pelamar terlepas dari jenis kelamin dan SARA. Beberapa upaya dilakukan baik dengan pengembangan IT sebagai sarana dalam melakukan proses seleksi terhadap pegawai baru, melakukan evaluasi terhadap alat tes yang digunakan, serta memastikan asesor internal memiliki kualifikasi yang baik dan profesional. Proses rekrutmen dilakukan secara transparan dan independen melalui website karir Perseroan http://career.garuda-indonesia.com & Corporate Information. Berkaitan dengan rekrutmen, Perseroan juga secara aktif mencegah terjadinya penipuan-penipuan rekrutmen yang mengatasnamakan Garuda Indonesia dengan melakukan sosialisasi infografis Waspada Penipuan melalui media sosial instagram (@garuda.indonesia), twitter (@recruitmentGA), facebook (Garuda Indonesia), linkedin (Garuda Indonesia).

Apart from promotion, career development in Garuda Indonesia is also carried out through job rotation from officer level to Vice President level. In 2021, it was recorded that there were 2,426 people who underwent job rotation. In line with the Company's needs, during the reporting year, competency assessments were carried out to determine the suitability of employees' competencies for the intended positions. In 2021, the internal competency assessment decreased by 22% from that of 2020 with a total participants of 177 employees. In addition to the internal assessment, to fill the vacant positions in the Board of Directors of Subsidiaries, the Company has conducted the fit and proper test and assessment by using the standards set by the Ministry of SOEs for the Company's internal and external candidates.

Recruitment

To meet the human resources needs and to maintain the Company's position as a market leader, Garuda Indonesia periodically conducts recruitment. However, similar to the previous year when the COVID-19 pandemic occurred, the Company minimized the recruitment of cockpit crews and ground staffs, and did not open recruitment of cabin crews (flight attendants and chef on board).

Ground employees are filled internally from within Garuda Indonesia Group or by external recruitment. The Company conducted recruitment process for ground employees of a total of 2 (two) people internally from Garuda Indonesia Group and did not conduct external recruitment.

The Company is committed to conducting transparent recruitment and providing equal opportunities for applicants regardless of gender and SARA (ethnic, religious, racial, and intergroup relations). Several efforts were made by developing IT as a means of conducting the selection process for new employees, evaluating the test equipment used, and ensuring that internal assessors have good and professional qualifications. The recruitment process is carried out transparently and independently through the Company's career website http://career.garuda-indonesia.com & Corporate Information. In regard of recruitment, the Company actively prevents recruitment frauds claiming on behalf of Garuda Indonesia by disseminating Fraud Alert infographic through its social media accounts: instagram (@garuda.indonesia), twitter (@recruitmentGA), facebook (Garuda Indonesia), linkedin (Garuda Indonesia).

Walaupun Perseroan memiliki program dan kebijakan rekrutmen, pada tahun 2021 dimana pandemi COVID-19 masih berkepanjangan, Garuda Indonesia tidak melakukan rekrutmen pegawai darat, awak cockpit & awak kabin (flight attendant maupun chef on board). Oleh karena itu, pada tahun pelaporan, Perseroan tidak terdapat perincian rekrutmen berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah kerja. Adapun perincian pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Although the Company has recruitment programs and policies, in 2021 where the COVID-19 pandemic is still protracted, Garuda Indonesia does not conduct recruitment ground staff, cockpit crew & cabin crew (flight attendant and chef on board). Therefore, in the reporting year, the Company did not provide details of recruitment based on age group, gender, and work area. The details in 2020 and 2019 are as follows:

Jumlah Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
Number of Employee Recruitment by Age Group

Kelompok Usia Age Group	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)
18-20	0	0,00%	0	0,00%	62	23,48%
21-30	0	0,00%	17	9,04%	172	65,15%
31-40	0	0,00%	27	14,36%	22	8,33%
41-50	0	0,00%	69	36,70%	6	2,27%
>50	0	0,00%	75	39,89%	2	0,76%
Jumlah Total	**0**	**0,00%**	**188**	**100,00%**	**264**	**100,00%**

Jumlah Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Employee Recruitment by Gender

Jenis Kelamin Gender	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)
Pria Male	0	0,00%	32	17,02%	133	50,38%
Wanita Female	0	0,00%	156	82,98%	131	49,62%
Jumlah Total	**0**	**0,00%**	**188**	**100,00%**	**264**	**100,00%**

Jumlah Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah
Number of Employee Recruitment by Region

Wilayah Kerja Region	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)
Jakarta (Kantor Pusat) Jakarta (Head Office)	0	0,00%	188	100,00%	256	96,97%
Di luar Jakarta Outside Jakarta	0	0,00%	0	0,00%	8	3,03%
Jumlah Total	**0**	**0,00%**	**188**	**100,00%**	**264**	**100,00%**

Tingkat Perputaran Pegawai (*Turnover*)

Adanya karyawan yang masuk melalui rekrutmen (termasuk nihil rekrutmen) dan keluar/meninggalkan Perseroan dengan berbagai alasan, maka tingkat pergantian karyawan atau *turnover* bisa dihitung. Adapun rumus untuk menghitung tingkat *turnover* adalah sebagai berikut:

Turnover

There were employees who entered through recruitment (including zero recruitment) and resigned/left the Company for various reasons, and therefore, the employee turnover rate can be calculated. The formula to calculate turnover rate is as follows:



Sesuai dengan rumus tersebut, tingkat turnover karyawan Garuda Indonesia selama tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

In accordance with this formula, Garuda Indonesia's employee turnover rate for 2019-2021 is as follows:

Tabel Penyebab Karyawan Meninggalkan Perseroan dan Tingkat *Turnover* Tahun 2019-2021
Table of Causes of Employees resigning of the Company and Turnover Rate in 2019-2021

Penyebab Reason	2021	2020	2019
Pensiun Retirement	96	152	81
Pensiun dini Early retirement	361	565	3
Meninggal Passed away	10	17	13
Mengundurkan diri Resign	65	95	133
Diberhentikan Terminated	74	1.317	503
Jumlah Karyawan yang Keluar Number of employees leaving	606	2.146	733
Jumlah karyawan awal tahun Number of employees at beginning of the year	5.943	7.878	7.946
Jumlah karyawan akhir tahun\ Number of employees at end of the year	5.203	5.943	7.878
(Jumlah karyawan awal tahun + akhir tahun) x ½ (Number of employees at beginning of the year + end of the year) x ½	5.573	6.910	7.920
Tingkat *turnover* (%) Turnover rate (%)	11%	31%	9%

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas, tingkat perputaran karyawan atau turnover Garuda Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 11%, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 31%. Rincian karyawan yang meninggalkan Perseroan berdasarkan jenis kelamin, dan wilayah kerja disampaikan dalam tabel berikut:

Based on the policy above, Garuda Indonesia's employee turnover rate in 2021 was recorded at 11%, a decrease compared to that of 2020 which reached 31%. Details of employees who leave the Company by gender, and work area are presented in the following table:

Jumlah Karyawan Meninggalkan Perseroan Berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Employees Leaving the Company by Gender

Jenis Kelamin Gender	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)
Pria Male	321	53	812	38	193	26
Wanita Female	285	47	1.334	62	540	74
Jumlah Total	**606**	**100%**	**2.146**	**100%**	**733**	**100%**

Jumlah Karyawan Meninggalkan Perseroan Berdasarkan Wilayah
Number of Employees Leaving the Company by Region

Wilayah Kerja Region	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage(%)
Jakarta (Kantor Pusat) Jakarta (Head Office)	606	100	2146	100	733	100
Di luar Jakarta Outside Jakarta	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**606**	**100%**	**2.146**	**100%**	**733**	**100%**

Di luar kebijakan Perseroan untuk tidak melakukan rekrutmen pada tahun 2021, Garuda Indonesia memiliki program magang. Program ini merupakan salah satu komitmen Perseroan kepada masyarakat dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa ataupun lulusan baru untuk dapat membangun kompetensi, memperluas wawasan dan mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja. Perseroan secara aktif berpartisipasi dalam Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) dari FHCI BUMN serta program magang Garuda Indonesia. Di tahun 2021, total peserta magang adalah 82 peserta yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta.

STRATEGI REMUNERASI

Garuda Indonesia berkomitmen untuk memenuhi hak-hak normatif karyawan, termasuk di dalamnya hak mendapatkan remunerasi yang layak. Dalam hal ini, Perseroan menjamin hak tersebut melalui pemberian remunerasi proporsional berdasarkan posisi, kompetensi dan akun*tabili*tas dengan menciptakan internal equity yang didasarkan pada kriteria yang *bersifat obyektif, serta* memperhatikan external competitiveness (harga pasar) sesuai dengan kemampuan Garuda Indonesia.

Apart from the Company's policy of not recruiting in 2021, Garuda Indonesia has an internship program. This program is one of the Company's commitments to the community in providing opportunities for students or new graduates to be able to build competence, broaden their horizons and gain real experience in the world of work. The Company actively participates in Certified Student Internship Program (PMMB) from the BUMN FHCI as well as the Garuda Indonesia internship program. In 2021, total of 82 internship participants came from various state and private universities.

REMUNERATION STRATEGY

Garuda Indonesia is committed to fulfilling employees' normative rights, including the right to receive a decent remuneration. In this matter, the Company guarantees these rights by providing proportional remuneration based on the position, competency, and accountability by creating internal equity on the basis of objective criteria as well as paying attention to external competitiveness (market prices) in accordance with Garuda Indonesia's capabilities.

Gaji di Garuda Indonesia dikelompokkan berdasarkan pro*fesi penerbang, awak kabin dan pegawai Head Office – Branch Office* (Hobo) yang komponennya terbagi atas *fixed pay* dan *variable pay*. Strategi remunerasi yang mencakup kompensasi dan penghargaan disusun dengan mempertimbangkan 3 (tiga) hal, yaitu MMC (*Market, Meritocracy, dan Company Capability*). Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan kinerja dan produktivitas dalam menetapkan penghargaan yang diberikan kepada pegawai dengan tetap mempertimbangkan kemampuan Perseroan baik di tahun berjalan ataupun di masa mendatang.

Dalam hal kebijakan remunerasi, Garuda Indonesia telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Garuda Indonesia mengikuti *remuneration survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan Upah Minimum Provinsi (UMP). Komponen remunerasi yang diperoleh insan Garuda Indonesia terdiri dari:

1. Iuran pasti
2. Imbalan pasti
3. Imbalan Kerja Jangka Panjang.

Dengan komponen seperti itu, seluruh pegawai tetap maupun tidak tetap Garuda Indonesia menerima remunerasi di atas ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di masing-masing daerah operasi. Rasio terendah upah yang diterima karyawan dibandingkan dengan UMR adalah 1 : 1,16%. [OJK F.20]

Sehubungan dengan terjadinya wabah virus corona (COVID-19) di seluruh dunia, kondisi tersebut secara langsung menyebabkan pengurangan frekuensi penerbangan Perusahaan yang signifikan. Hal itu sangat berdampak pada kondisi keuangan Garuda Indonesia sehingga Perseroan telah melakukan efisiensi keuangan dari sisi remunerasi dengan melakukan beberapa hal berikut:

1. Penyesuaian Penundaan Pembayaran *take home pay* terhitung mulai bulan April tahun 2020 sampai dengan bulan November 2020. Persentase penundaan disesuaikan dengan masing-masing jabatan pegawai.
2. Penundaan pembayaran Bantuan Istirahat Tahunan (BIT), Tunjangan Tengah Tahun (TTT) periode tahun 2020 dan tahun 2021.
3. Penundaan pembayaran insentif *causal sickness* (CS) periode tahun 2020 dan tahun 2021.
4. Penyesuaian besaran pembayaran penghasilan terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2021.

Salaries at Garuda Indonesia are grouped based on the profession of pilot, cabin crew, and employees of the Head Office - Branch Office (Hobo) whose components are divided into fixed pay and variable pay. The remuneration strategy that includes compensation and awards is prepared by considering 3 (three) matters, namely MMC (Market, Meritocracy, and Company Capability). In addition, the Company also considers performance and productivity in determining the awards given to employees by considering the Company's capabilities in the current year and in the future.

In terms of remuneration policies, Garuda Indonesia has implemented a standard payroll based on employee rankings and position levels. To provide competitive remuneration, Garuda Indonesia participates in remuneration survey in similar industries by considering and complying with labor laws and Provincial Minimum Wage (UMP) regulations. The remuneration components received by Garuda Indonesia personnel consist of:

1. Defined contribution
2. Defined benefit
3. Long-term Employee Benefits.

Under these components, all permanent and non-permanent employees of Garuda Indonesia receive remuneration above the Regional Minimum Wage (UMR) applicable in each operational area. The lowest ratio of wages received by employees to UMR was 1: 1.16% [OJK F.20]

The corona virus (COVID-19) outbreak throughout the world has directly led to a significant reduction in the Company's flight frequency. This has greatly impacted Garuda Indonesia's financial condition causing the Company to implement financial efficiency in terms of remuneration by conducting the following measures:

1. Adjustment of Delay Payment of take home pay starting from April 2020 to November 2020. The percentage of delay is adjusted to each employee's position.
2. Postponement of payment of Annual Rest Assistance (BIT), Mid-Year Allowance (TTT) for the 2020 and 2021 period.
3. Delayed payment of causal sickness (CS) incentives for the 2020 and 2021 period.
4. Adjustment of the amount of income payment starting on August 1, 2021.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Komitmen Garuda Indonesia terhadap kesejahteraan karyawan tidak hanya dipenuhi melalui pemberian remunerasi, namun juga diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas penunjang guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, di antaranya:

1. Penghargaan kinerja, sesuai dengan kinerja dan kontribusi dari masing-masing pegawai.
2. Insentif *Sales* untuk memastikan pencapaian *revenue* dan *sales* perseroan.
3. Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya dengan pola *managed care*.
4. Jaminan sosial tenaga kerja (BPJS).
5. Asuransi Personal *Accident & Loss of License*.
6. Tunjangan Hari Raya (THR).
7. Tunjangan cuti tahunan.
8. Tunjangan Tengah Tahun.
9. Insentif *Casual Sickness (CS)*
10. Tunjangan *Shift* & License (FOO/Teknik).
11. Pembayaran uang lembur.
12. Fasilitas pindah bagi pegawai yang mutasi.
13. Fasilitas Konsesi Tiket Pesawat Terbang bagi Pegawai beserta Keluarga.
14. Program pensiun.
15. Fasilitas kegiatan seni dan olahraga bagi Pegawai.

PROGRAM PENSIUN

Program pensiun bagi pegawai Garuda Indonesia berlaku bagi mereka yang mencapai usia 57 tahun. Program ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas loyalitas serta dedikasi yang diberikan oleh pegawai dalam membantu memajukan Garuda Indonesia.

Kepada pegawai yang memasuki usia pensiun, Garuda Indonesia memberikan sejumlah manfaat berupa:

1. Uang pesangon
2. Uang penghargaan masa kerja
3. Uang penggantian hak
4. Uang penghargaan pensiun normal
5. Manfaat pensiun
6. Fasilitas konsesi terbang.

Adapun skema pembayaran iuran pasti Garuda Indonesia berasal dari pemotongan gaji karyawan sebesar 4% dan dari Perseroan sebesar 6%. Nilai perkiraan liabilitas melalui perhitungan aktuaris melalui *Employee* & *Benefit Obligation* (EBO) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Dana pensiun tersebut kemudian diiurkan ke Lembaga Dana Pensiun Garuda Indonesia setiap bulannya.

EMPLOYEE WELFARE

Garuda Indonesia's commitment to employee welfare is not only fulfilled by providing remuneration, but it is also met through the provisions of various supporting facilities in order to increase motivation and work productivity.

1. Performance awards, according to each employee's performance and contribution.
2. Sales incentives to ensure Company's revenue and sales achievement.
3. Health insurance for employees and their families including eyeglasses and maternity facilities.
4. Worker's social security (BPJS).
5. Personal Accident Insurance.
6. Religious Holiday Allowance (THR).
7. Annual leave allowance.
8. Mid-Year Allowance.
9. Casual Sickness incentives.
10. Shift Allowance & License (FOO/Engineering).
11. Overtime Payment.
12. Transfer facility for rotated employees.
13. Airfare Concession Facility for Employees and Their Families.
14. Pension program.
15. Facilities for employees' arts and sports activities.

PENSION PROGRAM

A pension program for Garuda Indonesia's employees is effective for those who have reached the age of 57. This program is given as a token of appreciation for the loyalty and dedication demonstrated by employees in helping to advance Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia provides employees who enter retirement age with the following benefits:

1. Severance pay
2. Service period reward money
3. Rights compensation money
4. Normal pension award money
5. Pension benefits
6. Flying concession facility.

Garuda Indonesia's defined contribution payment scheme comes from a 4% reduction from employee salaries and 6% from the Company. Estimated value of liabilities is using actuary calculation through Employee & Benefit Obligation (EBO) and Financial Institution Pension Fund (DPLK). The pension fund is then distributed to Garuda Indonesia Pension Fund each month.

Selain berbagai manfaat seperti tersebut di atas, pegawai yang hendak memasuki usia pensiun juga mendapat pelatihan pra-pensiun. Tujuan pelatihan ini adalah menyiapkan pegawai yang akan memasuki masa pensiun sehingga pada saat pensiun memiliki pola pikir dan konsep untuk membuka usaha secara mandiri dan tetap sejahtera. (GRI 103-3, 404-2)

HARI LIBUR DAN CUTI

Sebagai tambahan dari ketetapan mengenai waktu istirahat selama hari kerja, dan cuti tahunan, Garuda Indonesia memberikan fasilitas cuti pegawai dengan berbagai latar belakang seperti cuti tahunan, cuti sakit, melahirkan, kematian anggota keluarga dan atau kondisi darurat lainnya. Perseroan juga memberikan fasilitas cuti di luar tanggungan Perseroan yang lamanya bervariasi dalam rangka mengakomodasi kepentingan pegawai. Fasilitas ini diberikan agar pegawai dapat menjalani kehidupan sosial yang berimbang dengan tanggung jawab sebagai pekerja.

NON DISKRIMINASI [OJK F.18]

Kesetaraan dan non-diskriminasi di tempat kerja merupakan spirit yang diadopsi dan diimplementasikan secara konsisten oleh Garuda Indonesia. Dengan prinsip tersebut, maka setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dalam pekerjaan. Selaras dengan itu, Perseroan juga membuka kesempatan bagi siapa pun yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan, tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama dan ras. Bagi Garuda Indonesia, keberagaman bukan hambatan, justru sebaliknya menjadi modal kuat untuk maju dan berkembang. Dengan adanya kesetaraan dan keberagaman, maka Perseroan akan mendapatkan berbagai sudut pandang terhadap suatu topik atau masalah, sekaligus memperkaya alternatif penyelesaian yang bisa diambil. (GRI 103-1)

Spirit kesetaraan dan non-diskriminasi dipegang teguh Garuda Indonesia sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Konvensi ILO No.: 111/1958 tentang Diskriminasi dalam Kerja dan Jabatan (*Discrimination in Respect of Employment and Occupation*). Komitmen dan kepatuhan tersebut membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi selama tahun 2021 sehingga Perseroan tidak perlu melakukan upaya-upaya perbaikan berkaitan dengan penegakan hak atas kesetaraan dan non-diskriminasi karyawan. (GRI 103-2, GRI 103-3, GRI 406-1)

In addition to the various benefits mentioned above, employees entering retirement age also receive pre-retirement training. The purpose of this training is to prepare employees entering retirement age to have the mindset and concept to open a business independently and remain prosperous. (GRI 103-3, 404-2)

HOLIDAYS AND LEAVE

In addition to the provisions on rest periods during the working day, and annual leave, Garuda Indonesia provides leave facilities for employees with various backgrounds such as annual leave, sick leave, maternity, death of a family member and/or other emergency conditions. The Company also provides leave facilities outside the Company's dependents of varying lengths in order to accommodate the interests of employees. This facility is provided so that employees can live a balanced social life with their responsibilities as workers.

NON DISCRIMINATION [OJK F.18]

Equality and non-discrimination in the workplace are the spirit adopted and implemented consistently in Garuda Indonesia. Under such principle, every employee receives equal treatment without discrimination in employment. In line with that, the Company also opens up opportunities for anyone with the required competency, regardless of gender, ethnicity, religion, and race. For Garuda Indonesia, diversity is not an obstacle, on the contrary it is a strong asset to move forward and develop. With equality and diversity, the Company will get various points of view on a topic or problem, as well as enrich alternative solutions that can be adopted. (GRI 103-1)

The spirits of equality and non-discrimination are upheld by Garuda Indonesia as a form of compliance with Law No. 13 of 2003 on Manpower, and ILO Convention No. 111/1958 on Discrimination in Respect of Employment and Occupation. Such commitment and compliance resulted in no incidents of discrimination in 2021. Therefore, the Company did not take corrective actions related to the enforcement of employees' rights of equality and non-discrimination. (GRI 103-2, GRI 103-3, GRI 406-1)

Implementasi kesetaraan dan non-diskriminasi di Garuda Indonesia tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, namun juga berlaku dalam pemberian gaji pokok dan fasilitas antara karyawan laki-laki dan perempuan. Perseroan menetapkan gaji dan remunerasi pegawai berdasarkan kinerja dan tingkatan jabatan, bukan faktor gender. Berpedoman pada prinsip itu, maka perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara karyawan laki-laki dan perempuan adalah 1:1 di setiap lokasi operasi yang signifikan, yaitu dalam ruang lingkup provinsi atau kota madya di mana perusahaan beroperasi. Kesetaraan remunerasi yang diterapkan Garuda Indonesia sejalan dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan Konvensi ILO No: 100/1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (*Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value).* (GRI 103-3)

Pekerja Anak dan Kerja Paksa [OJK F.19]

Garuda Indonesia mendukung penuh penghapusan pekerja anak dan praktik kerja paksa. Oleh karena itu, alam menjalankan operasional perusahaan, Perseroan memiliki kebijakan yang jelas tentang usia minimal karyawan maupun jam kerja karyawan. Usia minimal karyawan adalah 18 tahun, sedangkan jam kerja yang disepakati adalah 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, maka selama tahun pelaporan, tidak tercatat temuan kasus pekerja anak dan kerja paksa di Perseroan. (GRI 103-3, 408-1, 409-1)

Kebijakan tentang batas minimal usia karyawan merupakan kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang ketenagakerjaan dan ketentuan internal Perusahaan. Implementasi tersebut uga selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 Tentang Pengesahan *ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Adapun pemberlakuan jam kerja dengan batasan waktu yang jelas sehingga tidak terjadi kerja paksa sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan *ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa). (GRI 103-2, 103-3)

The implementation of equality and non-discrimination at Garuda Indonesia is not only related to work, but also applies to the provision of basic salaries and facilities between male and female employees. The Company determines employees' salaries and remuneration based on performance and level of position, not gender factors. Based on this principle, the ratio of basic salary and remuneration between male and female employees is 1:1 at each significant location of operation, namely within the province or municipality where the Company operates. The equal remuneration applied by Garuda Indonesia is in line with Law No. 13 of 2003 on Manpower, and ILO Convention No. 100/1951 on Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value. (GRI 103-3)

Child Labor and Forced Labor [OJK F.19]

Garuda Indonesia fully supports the elimination of child labor and forced labor practices. Therefore, in carrying out the Company's operations, the Company has a clear policy regarding employees' minimum age and employees' working hours. Employees' minimum age is 18 years old, while the agreed working hours are 7 (seven) hours per 1 (one) day, and 40 (forty) hours per 1 (one) week for 6 (six) working days in 1 (one) week, according to Article 77 of Law No. 13 of 2003 on Manpower. By implementing this policy, during the reporting year, there were no findings on child labor and forced labor issue in the Company. (GRI 103-3, 408-1, 409-1)

Policy on employees' minimal age is a form of the Company's compliance with the manpower law and the Company's internal provisions. The implementation is also in line with the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 1999 on the Ratification of ILO Convention No. 138 on Minimum Age for Admission to Employment and the Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2000 on the Ratification of ILO Convention No. 182 on the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labor. The application of work hours with clear time limit to prevent forced labor from existing is in line with the Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 on the Ratification of ILO Convention No. 105 on the Abolition of Forced Labor. (GRI 103-2, 103-3)

HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG HARMONIS [GRI 102-41]

Garuda Indonesia menyadari terwujudnya hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan pegawai merupakan faktor penting untuk terselenggaranya operasional usaha yang berkelanjutan. Untuk itu, sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 255/Men/2003 tentang Tatacara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit, Perseroan telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun manajemen bersama dengan Serikat Pekerja.

PKB ditinjau secara berkala setiap dua tahun seiring dengan upaya untuk terus meningkatkan hubungan komunikasi di antara Serikat Pekerja dan Manajemen melalui Lembaga Kerja sama Bipartit (LKS Bipartit). LKS Bipartit terdiri dari unsur Manajemen dan unsur perwakilan Serikat pekerja yang terdiri dari Serikat Karyawan Garuda Indonesia (Sekarga), Ikatan awak Kabin Garuda Indonesia (IKaGI), dan asosiasi pilot Garuda Indonesia (APG). LKS bipartit merupakan komite karyawan dan manajemen yang dibentuk secara sukarela bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang menjadi kepentingan bersama yang umumnya tidak didiskusikan dalam perundingan. LKS bipartit memberi ruang bagi manajemen dan karyawan untuk membangun komitmen dalam ruang dialog yang egaliter dan dinamis menuju hubungan industrial yang harmonis.

Seiring dengan kebijakan Manajemen untuk tetap menjaga komunikasi antara Manajemen dan Pekerja, Perseroan tetap meningkatkan intensitas komunikasi dengan semua serikat pekerja termasuk dengan pekerja secara langsung sebagai sarana untuk menyampaikan hak, kewajiban, keluh kesah, termasuk ide-ide dari pegawai yang bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta tercapainya tujuan Perseroan secara khusus pada masa Pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap kondisi operasional Perseroan.

Pada tahun pelaporan PKB yang berlaku adalah PKB Periode 2018-2020 yang naskahnya telah ditandatangani pada tanggal 28 November 2018. Perjanjian ini sudah daftarkan kepada Kementerian Ketenagakerjaan RI melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.156/PHIJSKPK/PKB/IX/2020 tentang PKB Periode 2018-2020 tanggal 23 September 2020 yang telah dijalankan dan memberikan manfaat kepada pegawai. Hingga akhir tahun 2020, sebanyak 100% karyawan Garuda Indonesia telah terlindungi hak-haknya oleh PKB.

HARMONIOUS INDUSTRIAL RELATIONS (GRI 102-41)

Garuda Indonesia is aware that the realization of a harmonious industrial relationship between the Company and its employees is an important factor for the implementation of sustainable business operations. For this reason, in accordance with Law No. 13 of 2003 on Manpower, and Minister of Manpower and Transmigration Decree No. Kep 255/Men/2003 on Procedures for Establishment and Membership Composition of Bipartite LKS, the Company already has a Collective Labor Agreement (PKB), which was drafted by the management together with the Labor Union.

The PKB is periodically reviewed every two years, along with the efforts made to improve the communication between the Labor Union and Management through Bipartite Cooperation Institution (Bipartite LKS). Bipartite LKS consists of elements of the Management and representatives of Labor Union that is comprised of Garuda Indonesia Employees Union (Sekarga), Garuda Indonesia Cabin Crew Association (IKaGI), and Garuda Indonesia Pilot Association (APG). Bipartite LKS is a committee of employees and management established voluntarily to identify and solve issues of common interest that are generally not discussed in negotiations. Bipartite LKS provides a possibility for the management and employees to build a commitment in an egalitarian and dynamic dialog room to cultivate harmonious industrial relations.

In line with Management's policy to maintain communication between Management and Employees, the Company keeps increasing communication intensity with all labor unions including workers directly as a means of conveying rights, obligations, complaints, including ideas from employees which aim to create a harmonious working relationship and achievement of the Company's objectives, specifically during the Covid-19 Pandemic that significantly affected the Company's operational conditions.

In the reporting year, the valid PKB was the PKB for the 2018–2020 Period that was signed on November 28, 2018. The agreement was registered at the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia through the Decision of the Director General of Industrial Relation Development and Worker's Social Security No. KEP.156/PHIJSKPK/PKB/IX/2020 on PKB for the 2018–2020 Period dated September 23, 2020, that has been enforced and has provided benefits to employees. Until the end of 2020, 100% of Garuda Indonesia employees had their rights protected by the PKB.

Selanjutnya, menimbang PKB Periode 2018-2020 telah berakhir pada tanggal 28 November 2020 maka antara Manajemen dan Serikat Pekerja pada tanggal 27 November 2020 telah bersepakat untuk memperpanjang sementara waktu masa PKB Periode 2018-2020 yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau sampai dengan ditandatanganinya naskah PKB yang baru.

Furthermore, considering the PKB for the 2018–2020 Period that ended on November 28, 2020, the Management and Labor Union on November 27, 2020, agreed to temporarily extend the period of the 2018–2020 PKB until June 30, 2021, or until the new PKB draft is signed.

Terjaganya hubungan yang harmonis tersebut berdampak positif sehingga dinamika hubungan Industrial yang terjadi di lingkungan Garuda Indonesia bisa ditindaklanjuti dan ditangani dengan baik. Antara lain, penyusunan kebijakan *Human Capital* yang merupakan turunan dari PKB, penyelesaian permasalahan perselisihan hubungan industrial melalui mekanisme yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, pengurusan formalities dari penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) apabila diperlukan, *drafting* dan/atau *review* dokumen perjanjian kerja maupun dokumen legal kepegawaian lainnya, termasuk pemberian pendapat hukum/legal opinion terkait aspek kepegawaian dan lain sebagainya.

Fostering a harmonious relationship has positive impact on properly following up and managing the industrial relation dynamics in Garuda Indonesia's environment. One example is the formulation of Human Capital policies derived from PKB, the resolution of industrial relation conflicts through the mechanism set according to the provisions of laws and regulations in the employment sector, dealing with formalities of hiring Foreign Workers (TKA) if required, the drafting and/or review of employment contract documents or other employment legal documents, including the provision of legal opinions related to the employment aspect and other matters.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Garuda Indonesia menjamin kebebasan karyawannya untuk berserikat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Konvensi ILO No: 87/1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Berorganisasi (*Freedom of Association and Protection of Right to Organize*).

The description above shows that Garuda Indonesia ensures the freedom of its employees to associate as regulated in the Law of Republic of Indonesia No. 21 of 2000 on Labor Union, Law of Republic of Indonesia No. 13 of 2003 on Manpower, and ILO Convention No. 87/1948 on Freedom of Association and Protection of Right to Organize.

Penghargaan pada Hak Asasi Manusia (HAM)

Garuda Indonesia menempatkan aspek pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Salah satu wujud penghargaan perseroan terhadap HAM adalah ditetapkannya kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi, maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan Perseroan (melalui Serikat pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut). Terkait dengan mitra usaha, Garuda Indonesia menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Garuda Indonesia juga membuka pintu komunikasi dengan mitra usaha dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi.

Human Rights Awards

Garuda Indonesia places the aspect of recognizing and enforcing human rights in all of its operational activities. One form of the Company's appreciation for human rights is the stipulation of a policy on freedom of association, politics, and channeling political aspirations in a democratic manner, as well as providing suggestions for the Company progress (through Labor Union or channels provided for this purpose). With regard to business partners, Garuda Indonesia respects their freedom of association and politics. Garuda Indonesia also opens communication doors with business partners to make a contribution in the form of brainstorming and negotiation.

PELATIHAN DAN SOSIALISASI HAM

Sesuai dengan prinsip penghargaan terhadap kesetaraan manusia sebagai hak paling asasi, Garuda Indonesia memberikan pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (SATPAM) di area operasional. Pembekalan dilakukan bekerja sama dengan kepolisian. Selain itu, secara khusus, Garuda Indonesia melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik perusahaan kepada pegawai baru, pada saat proses promosi jabatan, dan pada saat latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan.

Survei Kepuasan Karyawan

Garuda Indonesia terus berupaya untuk memenuhi hak-hak pegawai sebagai salah satu pemangku kepentingan internal perusahaan. Untuk mengetahui respons pegawai terhadap berbagai kebijakan yang diambil perusahaan, Garuda Indonesia melakukan survei kepuasan pegawai (*employee satisfaction*) dan survei keterikatan pegawai (*employee engagement*). Survei dilakukan setiap tahun sekali.

Survei kepuasan pegawai dilakukan sebagai bagian dari upaya Perseroan dalam menjalankan program *Quick Wins* Garuda Indonesia dalam hal "*Corporate Culture Transformation through the Development of People, Process, and Technology*". Dengan mengusung konsep ini, Perseroan berupaya untuk meningkatkan tingkat kepuasan pegawai terhadap lingkungan kerja sehingga diharapkan produktivitas, loyalitas, dan efektivitas kerja karyawan semakin meningkat. Berdasarkan survei tahun 2021, nilai employee satisfaction adalah 78.30, termasuk dalam kategori kepuasan tinggi.

Sementara itu, survei keterikatan pegawai dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pegawai merasa dilibatkan, antusias dan memiliki komitmen dalam pekerjaan mereka. Adapun nilai *Employee Engagement* tahun 2021 adalah 87,30 dengan kategori *engagement* sangat tinggi. Dalam hal ini, pegawai mengetahui strategi Perseroan, image Perseroan dan memahami apa yang dikerjakan di unitnya. Selain itu, pegawai merasa pimpinan memberikan informasi yang jelas dan kerja sama tim dinilai dapat terjalin dengan baik.

HUMAN RIGHTS TRAINING AND DISSEMINATION

In accordance with the principle of appreciation for human equality as the most fundamental right, Garuda Indonesia provides training and knowledge of human rights for employees who serve as members of the security unit (SATPAM) in operational areas. Those activities are conducted in collaboration with the police. In addition, Garuda Indonesia specifically disseminates human rights during the introduction of the Company's code of conduct to new employees, during the promotion process, and during training on the introduction to corporate culture.

Employee Satisfaction Survey

Garuda Indonesia continues to make effort to fulfill employees' rights as one of the Company's internal stakeholders. In order to gage employees' responses to various policies adopted by the Company, Garuda Indonesia conducts employee satisfaction surveys and employee engagement surveys. The surveys are carried out once a year.

The employee satisfaction survey is performed as part of the Company's efforts to implement Garuda Indonesia's Quick Wins program in terms of "Corporate Culture Transformation through the Development of People, Process, and Technology". By applying this concept, the Company seeks to increase its employee satisfaction level towards the work environment; and thus, it is expected that employees' productivity, loyalty, and work effectiveness will improve. Based on the survey in 2021, the score of employee satisfaction was 78.30, categorized as high level of satisfaction.

Meanwhile, the employee engagement survey is carried out with the purpose of finding out how much employees feel involved, enthusiastic, and committed to their work. The Employee Engagement score in 2021 was 87.30, categorized as very high engagement. In this regard, employees know the Company's strategy and image as well as understand what is done in their units. In addition, employees feel that the leaders provide clear information, and teamwork is considered to be well established.

SURVEI KEPUASAN PEGAWAI

Upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman merupakan salah satu bagian dari komitmen Garuda Indonesia untuk memenuhi hak- hak normatif karyawan. Kesungguhan Perseroan untuk mewujudkan komitmen tersebut mendapat apresiasi positif dari karyawan, sebagaimana ditunjukkan dalam Survei Kepuasan Pegawai (Employee Satisfaction Survey) tahun 2021. Berdasarkan survei terbaru, nilai kepuasan pegawai tercatat sebesar 78,60, yang dapat dikategorikan dalam angka kepuasan tinggi/puas.

Berkaitan dengan rata-rata tingkat ketidakhadiran pegawai akibat *casual sickness*, pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,0006%, turun dibandingkan dengan tahun 2020, yang mencapai 0,014%. Penurunan terjadi karena pandemi COVID-19 di tahun 2021 yang berdampak pada kesehatan pegawai dimana sakit dikarenakan COVID-19 tidak termasuk dalam kategori *casual sickness*. Garuda Indonesia menyikapi penurunan tersebut dengan melakukan program vaksinasi COVID-19 kepada seluruh karyawan Garuda Indonesia beserta keluarga pegawai. Pada tahun 2021, 98% pegawai telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis lengkap. (GRI 103-3, GRI 403-2)

EMPLOYEE SATISFACTION SURVEY

Efforts to create a safe and comfortable work environment is one part of Garuda Indonesia's commitment to fulfilling employees' normative rights. The Company's seriousness to realizing this commitment has received positive appreciation from employees, as shown in the 2021 Employee Satisfaction Survey. Based on the latest survey, the value of employee satisfaction was recorded at 78.60, which can be categorized as high satisfaction/satisfied.

In relation to the average rate of employee absenteeism due to casual sickness, in 2021 it was recorded at 0.0006%, a decrease compared to that of 2020, which reached 0.014%. The decline occurred due to the COVID-19 pandemic in 2021 which had an impact on employees' health where illness due to COVID-19 was not included in the casual sickness category. Garuda Indonesia responded to this decrease by conducting COVID-19 vaccination program for all Garuda Indonesia's employees and their families. In 2021, 98% of employees already received the full dose of Covid-19 vaccination. (GRI 103-3, GRI 403-2)

MEWUJUDKAN KECELAKAAN NIHIL SEBAGAI PRIORITAS [OJK F.21]

ACHIEVING ZERO ACCIDENTS AS A PRIORITY [OJK F.21]

Lingkungan kerja yang sehat dan aman seusai dengan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam operasional bisnis Garuda Indonesia. Tak hanya membuat pegawai bekerja dengan tenang, terwujudnya lingkungan kerja serupa itu juga akan membuat mereka nyaman dan senang. Perseroan meyakini, perpaduan antara kondisi lingkungan kerja yang aman dengan suasana kerja yang menyenangkan akan membuat pegawai lebih optimal dan produktif dalam bekerja. Dengan performa pegawai seperti itu selanjutnya akan mendorong peningkatan kinerja Perseroan sehingga mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). (GRI 103-1)

Becermin pada pentingnya penciptaan lingkungan kerja yang sehat dan aman, maka Garuda Indonesia menempatkan topik ini sebagai prioritas dengan tujuan terwujudnya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*), serta tidak adanya penyakit akibat kerja. Bagi Perseroan, insiden kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dalam bentuk maupun tingkatan sekecil apapun harus dicegah. Selain berpotensi mengurangi produktivitas kerja, insiden tersebut bisa menimbulkan kerugian secara moral dan material, bahkan dalam tingkat tertinggi bisa berujung pada fatalitas/kematian.

Langkah nyata yang dilakukan Garuda Indonesia untuk mewujudkan kecelakaan kerja nihil serta tidak ada penyakit akibat kerja adalah mengupayakan seoptimal mungkin agar setiap prosedur dan tahapan kerja dijalankan sesuai aturan dan pedoman K3 yang berlaku. Kepatuhan ini berlaku untuk semua entitas yang terlibat dalam operasional dan mata rantai perusahaan, mulai dari karyawan, manajemen, mitra kerja, hingga pelanggan. Sejalan dengan itu, Perseroan secara kontinu berupaya untuk membangun budaya sadar kesehatan dan keselamatan kerja di semua lini dan unit produksi, serta mengimplementasikan dalam operasional sehari-hari.

LANDASAN KEBIJAKAN

Upaya Garuda Indonesia mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil dan tidak ada penyakit akibat kerja berpedoman pada sejumlah regulasi yang mengatur tentang K3 d antaranya: (GRI 103-2)

1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

A healthy and safe work environment in accordance with the principles of Occupational Health and Safety (OHS) is an important factor for Garuda Indonesia' business operations. The realization of such work environment will not only make employees work calmly, but also make them comfortable and happy. The Company believes that the combination of a safe working environment with a pleasant working atmosphere will make employees work more optimally and more productive at work. With such employee performance, it will further encourage the Company's performance improvement in order to achieve the targets set in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). (GRI 103-1)

Reflecting on the importance of creating a healthy and safe work environment, Garuda Indonesia places this topic as a priority, with the ultimate goal of achieving zero accidents and no occupational diseases. For the Company, incidents of occupational accidents or occupational diseases in any form, no matter how slight it is, must be prevented. In addition to potentially reducing occupational productivity, these incidents can cause moral and material losses, even at the highest level can lead to fatalities/deaths.

The actual steps taken by Garuda Indonesia to achieve zero occupational accidents and zero occupational-related diseases are to strive as optimally as possible so that every procedure and occupational stage is carried out in accordance with the applicable OHS rules and guidelines. This compliance applies to all entities involved in the Company's operations and chain, from employees, management, business partners, to customers. In line with that, the Company continuously build a culture of occupational health and safety awareness in all production lines and units, and implement it in daily operations.

FOUNDATION OF THE POLICIES

Garuda Indonesia's efforts to achieve zero occupational accidents and zero occupational diseases refer to a number of regulations governing OHS among others:(GRI 103-2)

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety;
2. Law No. 23 of 1992 on Health;
3. Law No. 36 of 2009 on Health;

4. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
5. Keputusan Presiden No. 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja;
6. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3;
7. Permenaker RI No. PER.02/MEN/1992 tentang Tata Cara Penunjukan Kewajiban dan Wewenang Ahli K3.

8. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Merujuk berbagai pedoman di atas, selanjutnya Garuda Indonesia menerbitkan berbagai regulasi internal yang menjadi acuan bagi segenap manajemen dan pegawai. Selain itu, sebagai Perusahaan Penerbangan Sipil, Perseroan berkomitmen untuk mengoptimalkan keselamatan kerja bagi pegawai dengan *mematuhi ketentuan dari Civil Aviation Safety Regulation (CASR), International Civil Aviation Organization (ICAO), International Air Transport Association (IATA), dan Directorate General of Civil Aviation (DGCA).*

PENGELOLA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA GARUDA INDONESIA (GRI 103-3)

Komitmen Garuda Indonesia terhadap pentingnya lingkungan kerja yang sehat, aman, dan berwawasan lingkungan (K3L) secara berkesinambungan diwujudkan dengan memberlakukan *Occupational Safety, Health, and Environment Management System* (OSH&EMS). Sistem yang diberlakukan sejak 2012 ini memuat satu set ekspektasi dan persyaratan yang harus dipatuhi atau dijadikan persyaratan minimum oleh semua insan Perseroan, para rekan bisnis, kontraktor, pemasok, dan semua pihak lain yang terlibat dalam proses bisnis Garuda Indonesia.

Penerapan praktik kesehatan dan keselamatan kerja di Perseroan dikelola oleh *Corporate Quality, Safety, and Environment Management* (JKTDV), yang berfokus dalam bidang *Occupational Safety, Health, and Environment Management System* (OSH&EMS). Seluruh *Safety Analyst* yang mengelola bidang ini telah memenuhi persyaratan sebagai ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ahli K3), sesuai dengan peraturan Menteri dan Tenaga Kerja RI No. per-02/MEN/1992 tentang Tata Cara penunjukan, Kewajiban, dan Wewenang ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Elemen praktik K3L di Garuda Indonesia:
1. Keamanan dalam segi elektrikal;
2. Sanitasi;
3. Substansi berbahaya (beracun);
4. Penanganan manual;

4. Law No. 13 of 2003 on Manpower;

5. Presidential Decree No. 22 of 1993 on Diseases Occurred Due to Occupational Relationships;
6. Government Regulation No. 50 of 2012 on Implementation of OHS Management System;
7. Minister of Manpower Regulation of RI No. PER.02/MEN/1992 on Procedure for Appointment of OHS Expert Obligations and Authorities.
8. Law No. 11 of 2020 on Job Creation.

Referring to the various guidelines above, Garuda Indonesia subsequently issued various internal regulations that became a reference for all management and employees. Furthermore, as a Civil Aviation Company, the Company is committed to optimizing occupational safety for employees by complying with the provisions of Civil Aviation Safety Regulation (CASR), International Civil Aviation Organization (ICAO), International Air Transport Association (IATA), and Directorate General of Civil Aviation (DGCA).

GARUDA INDONESIA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT (GRI 103-3)

Garuda Indonesia's commitment to the importance of a healthy, safe, and environmentally sound work environment (OHSE) is continuously realized by implementing the Occupational Safety, Health, and Environment Management System (OSH&EMS). The system, which has been in place since 2012, contains a set of expectations and requirements that must be complied with or made as a minimum requirement by all of the Company's personnel, business partners, contractors, suppliers, and all other parties involved in Garuda Indonesia's business processes.

The implementation of occupational health and safety practices in the Company is managed by the Corporate Quality, Safety, and Environment Management (JKTDV), which focuses on Occupational Safety, Health, and Environment Management System (OSH&EMS). All Safety Analysts who manage this field have met the requirements as Occupational Safety and Health experts (OSH experts), in accordance with the Regulation of Minister and Manpower of the Republic of Indonesia No. Per-02/MEN/1992 on Procedures for the Appointment, Obligations, and Authorities of Occupational Safety and Health experts.

Elements of OHSE practice at Garuda Indonesia:
1. Safety in terms of electrical;
2. Sanitation;
3. Hazardous substances (toxic);
4. Manual handling;

5. Atribut, pakaian, peralatan dan perlengkapan keselamatan;
6. Kualitas udara dan lingkungan kerja di dalam gedung;
7. Pengobatan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
8. Sistem proteksi kebakaran;
9. Keamanan dalam mengemudi;
10. Kesehatan kerja;
11. Sosialisasi kesehatan, keselamatan, dan lingkungan;
12. Ketanggapan dan kesiapan dalam kondisi darurat;
13. Izin kerja;
14. Lingkungan.

INSPEKSI DAN PENGAWASAN

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, secara rutin, *Corporate Quality, Safety, and Environment Management Department* (JKTDV) melakukan pengawasan atau inspeksi ke sejumlah wilayah operasional secara langsung sebagai langkah pencegahan terhadap kecelakaan kerja. Selama tahun 2021, inspeksi dan pengawasan yang telah dilakukan JKTDV adalah sebagai berikut:

5. Attributes, clothing, tools, and safety equipment;
6. Air quality and work environment in the building;
7. First Aid (P3K);
8. Fire protection system;
9. Safety in driving;
10. Occupational health;
11. Dissemination of health, safety, and environment;
12. Response and readiness in emergency situation;
13. Work permit;
14. Environment.

INSPECTION AND SUPERVISION

In performing its duty and function, the Corporate Quality, Safety, and Environment Management Department (JKTDV) routinely conducts direct supervision of or inspection to a number of operational areas as a preventive measure against occupational accidents. During 2021, inspections and supervision carried out by JKTDV were as follows:

Inspeksi dan Pengawasan Area Usaha
Inspection and Supervision of Business Areas

Tanggal Date	Lokasi Location
11 Juni 2021 June 11, 2021	Garuda City Center (GCC) Area (GMB, GSO, Dwi Mitra)
2 Juli 2021 July 2, 2021	Garuda City Center (GCC) Area (Observasi Pengelolaan Limbah B3) Garuda City Center (GCC) Area (Observation of Hazardous and Toxic Waste Management)
27 Desember 2021 December 27, 2021	IT Data Center Inpection (Gedung CX) IT Data Center Inspection (CX Building)

PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (GRI 103-3)

Garuda Indonesia meyakini upaya mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil dan tidak adanya penyakit akibat kerja memerlukan serangkaian kebijakan dan kegiatan pendukung. Untuk itu, Perseroan telah merumuskan dan menerapkan berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Antara lain, Perseroan mengadakan pelatihan dasar tanggap darurat untuk petugas evakuasi darurat atau *Emergency Response Team* (ERT), yang terdiri dari petugas *Floor Warden, Fire Warden,* dan *First Aider* sejak tahun 2013. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali ERT dengan pengetahuan dan keterampilan terkait prosedur tanggap darurat di perkantoran Garuda Indonesia. Selanjutnya, pelatihan diteruskan dengan *Emergency Evacuation Drill* agar seluruh karyawan gedung, para tamu, dan ERT memahami prosedur dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga apabila terjadi satu kondisi darurat, evakuasi darurat dapat

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY TRAINING (GRI 103-3)

Garuda Indonesia believes that efforts to achieve zero occupational accidents and zero occupational diseases require a series of policies and supporting activities. Therefore, the Company has formulated and conducted various activities routinely. Among other things, the Company held basic emergency response training for emergency evacuation officers or the Emergency Response Team (ERT), consisting of Floor Warden, Fire Warden, and First Aider officers since 2013. This training aims to equip ERT with knowledge and skills related to emergency response procedures at Garuda Indonesia offices. This training is then continued with an Emergency Evacuation Drill so that all building employees, guests, and ERT understand the procedures and their respective responsibilities, and therefore, in case of an emergency, the emergency evacuation can be carried out properly.

dijalankan dengan sebagaimana mestinya.

Sesuai dengan cakupan K3, selain terkait kecelakaan kerja, insan Garuda Indonesia juga dibekali dengan pengetahuan di aspek kesehatan. Sejumlah kegiatan yang diikuti pegawai Garuda Indonesia yakni:

1. Sosialisasi dan Seminar Kesehatan yang diadakan secara berkala sebagai program preventif dan mendorong karyawan untuk memiliki kualitas hidup yang baik;
2. Sosialisasi program jaminan melalui situs internal agar karyawan mengetahui dengan jelas hak atas perlindungan kerja dirinya;
3. Pengurusan hak karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

FASILITAS KESEHATAN YANG DITERIMA PEGAWAI (GRI 103-3)

Sesuai dengan komitmen untuk memberikan jaminan keselamatan, kesehatan dan perlindungan kerja, Garuda Indonesia memberikan berbagai program pemberian fasilitas kesehatan untuk karyawan sebagai berikut:

1. Program kepesertaan asuransi kesehatan yang memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan dan keluarga yang mencakup layanan rawat jalan, rawat inap, penggantian biaya kacamata dan alat bantu dengar, *infertility primer*, bantuan *Special Need Children* (SNC), protesa anggota gerak, protesa gigi, implan, alat kesehatan dan ambulans;
2. Program Jaminan Sosial dengan mendaftarkan seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan sebagai peserta BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan untuk Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun (JP);
3. Program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, dengan menyediakan fasilitas dan alat proteksi/pelindung diri, pembentukan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan penyediaan perlengkapan kerja;
4. Program Asuransi *Personel Accident* (PA) bagi karyawan.

KINERJA K3L TAHUN 2021 (GRI 103-3, 403-9, 403-10)

Selama tahun 2021, seiring dengan masih berlangsungnya pandemi COVID-19, maka implementasi program K3L di lingkungan Garuda Indonesia meneruskan kebijakan tahun sebelumnya dengan tujuan untuk mengeliminasi penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut di antaranya pelaksanaan *test* COVID-19 bagi penerbang dan awak kabin sebelum

In accordance with OHS scope, apart from occupational accidents, Garuda Indonesia's personnel are also equipped with knowledge in the health aspect. A number of activities attended by Garuda Indonesia employees are:

1. Dissemination and Health Seminars which are held regularly as a preventive program to encourage employees to have a good quality of life;
2. Dissemination of guarantee program through internal site so that employees are clear about their rights to occupational protection;
3. Managing employees' rights who suffer from occupational accidents.

HEALTH FACILITIES RECEIVED (GRI 103-3)

In accordance with its commitment to provide occupational safety, health, and protection guarantees, Garuda Indonesia provides various programs to provide health facilities for employees as follows:

1. A health insurance membership program that provides health insurance for employees and their families and includes outpatient services, inpatient care, reimbursement for glasses and hearing aids, primary infertility, Special Need Children (SNC) assistance, limb prostheses, dental prostheses, implants, medical equipment, and ambulance;
2. Social Security Program by registering all employees who meet the requirements as participants of BPJS Health and BPJS Employment for Old-Age Insurance (JHT), Accident Insurance (JKK), Death Insurance (JKM), and Pension Insurance (JP);
3. Occupational Safety, Health, and Environment Program, by providing facilities and tools for personal protection, establishing Occupational Safety and Health Development Committee, and providing occupational equipment;
4. Personnel Accident Insurance (PA) program for employees.

OHSE PERFORMANCE IN 2021 (GRI 103-3, 403-9, 403-10)

Throughout 2021, along with the ongoing COVID-19 pandemic, the OHSE program implemented within Garuda Indonesia continued the previous year's policies with the aim of eliminating the corona virus spread. These policies include the COVID-19 tests for pilots and cabin crews before flying and periodically, and complete vaccinations have been carried out including for

melakukan tugas terbang maupun secara berkala serta telah dilakukannya vaksinasi lengkap termasuk untuk ground staf, memberlakukan program *Work From Home* (WFH) bagi pegawai dengan ketentuan yang diatur oleh *Vice President* masing-masing unit, serta mewajibkan seluruh pegawai untuk mengikuti aturan protokol kesehatan selama berada di lingkungan kantor Perseroan.

ground staffs, implementing Work From Home (WFH) program for employees under the provisions set by the Vice President of each respective unit, and requiring all employees to follow health protocol rules while in the Company's office environment.

Selain melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 secara langsung, Perseroan juga memberikan himbauan dan melakukan seminar kesehatan yang dilatarbelakangi dengan isu kesehatan terkini yang dilaksanakan secara *online*. Lebih dari itu, Perseroan juga melakukan tindakan perlindungan kesehatan dengan memfasilitasi pemeriksaan kesehatan setiap tahun dan memberikan fasilitas kesehatan dalam bentuk jaminan pemeliharaan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya.

In addition to directly preventing the COVID-19 spread, the Company also provides advice and conducts health seminars based on the latest health issues which are held online. Moreover, the Company also takes health protection measures by facilitating annual health checks and providing health facilities in the form of health care insurance for employees and their families.

Untuk melengkapi berbagai kebijakan tersebut, Perseroan juga mengelola Garuda Sentra Medika guna mendukung kelaikan personel penerbangan serta ketersediaan layanan kesehatan. Pengelolaan tersebut juga sangat mendukung upaya Perseroan meningkatkan pencapaian sasaran produktivitas perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Peraturan Perseroan, serta prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

To complement these various policies, the Company manages Garuda Sentra Medika to support the airworthiness of flight personnel and the availability of health services. The management also strongly supports the Company's efforts to increase the achievement of its productivity targets based on the applicable laws and regulations, Company Regulations, and Good Corporate Governance principles.

Komitmen Garuda Indonesia terkait K3 juga diwujudkan melalui pemberian tunjangan bahaya radiasi sesuai dengan tingkat risiko bahaya radiasi yang diterima oleh pekerja. Mengacu Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.03.03. MENKES/604/2015 Tanggal 30 November 2015 Tentang Tunjangan Bahaya Radiasi Bagi Pekerja Radiasi Di Bidang Kesehatan. Besarnya Tunjangan Bahaya Radiasi sesuai dengan tingkat risiko bahaya radiasi yang diterima oleh pekerja radiasi tersebut.

Garuda Indonesia's commitment to OHS is also realized through the provisions of radiation hazard benefits in accordance with the level of radiation hazard risk exposed to workers. Referring to Regulation of Minister of Health of RI No. HK.03.03. MENKES/604/2015 dated November 30, 2015 on Radiation Hazard Benefits for Radiation Workers in the Health Sector, the amount of Radiation Hazard Benefits is in accordance with the level of radiation hazard risk exposed to the radiation worker.

Selain berbagai upaya yang berkaitan dengan kesehatan seperti tersebut di atas, seluruh Insan Perseroan juga telah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan prosedur dan tahapan- tahapan kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Semua upaya itu dilakukan agar target angka kecelakaan kerja nihil bisa diraih. Garuda Indonesia bersyukur target tersebut bisa tercapai pada tahun 2021. Selama periode Januari hingga Desember 2021, dilaporkan nol kecelakaan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja untuk *Air Crew* dan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR). Jumlah LTIFR Garuda Indonesia pada tahun 2021 untuk *cockpit* dan awak kabin adalah 0 per 1 juta jam kerja. Selain itu, juga tidak ada laporan berkaitan dengan penyakit akibat kerja. Kinerja K3L selama tahun 2021 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

In addition to the various efforts related to health as mentioned above, all of the Company's personnel have also made every effort to carry out occupational procedures and stages in accordance with the applicable regulations. All efforts are carried out to achieve the target of zero occupational accidents. Garuda Indonesia is grateful to achieve this target in 2021. During the period from January to December 2021, zero accidents related to occupational health and safety were reported for Air Crew and Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR). The number of Garuda Indonesia's LTIFR in 2021 for cockpit and cabin crew was 0 per 1 million working hours. In addition, there were no reports related to occupational diseases. The complete OHSE performance in 2021 is presented in the following table:

Tabel *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) 2021
Table of Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) 2021

Bulan Month	*Air Crew*		*Ground Staff*	Total
	Cockpit	Cabin		
Januari January	31,139	78,925	71,625	181,689
Februari February	26,588	67,166	67,674	161,428
Maret March	30,360	76,114	83,343	189,817
April April	28,352	73,094	74,115	175,561
Mei May	21,436	55,906	59,571	136,913
Juni June	22,444	58,937	74,148	155,529
Juli July	14,375	36,030	77,690	128,096
Agustus August	12,648	30,574	71,041	114,623
September September	14,222	36,443	79,397	130,062
Oktober October	15,709	41,695	62,755	120,159
November November	17,634	43,900	69,386	130,920
Desember December	18,745	48,932	75,603	143,280
Total	253,652	647,716	866,707	1,768,074

Keterangan:
-*Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) mewakili kinerja kesehatan dan keselamatan kerja dengan menghitung jumlah *Lost Time Injury* per juta jam kerja yang digunakan selama periode akuntansi. *Lost Time Injury* adalah akibat dari kematian, cacat permanen atau *lost time* dari pekerjaan.
Remarks:
-Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) represents occupational health and safety performance by calculating the number of Lost Time Injury per million working hours used during the accounting period. Lost Time Injury is the result of death, permanent disability, or lost time from work.

Selaras dengan upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, Garuda Indonesia mengimplementasikan prinsip K3 melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan serta evaluasi untuk memastikan lingkungan kerja yang kondusif bagi pegawai, baik pegawai darat maupun udara. Per 31 Desember 2021, data kecelakaan kerja di Perseroan adalah sebagai berikut:

In line with the efforts to create a healthy and safe work environment, Garuda Indonesia applies OHS principles through dissemination, training, and evaluation to ensure a conducive work environment for employees, both ground staffs and air employees. As of December 31, 2021, the data on occupational accidents in the Company is as follows:

Tabel Jumlah Kecelakaan Kerja
Table of Total Occupational Accidents

Jenis Kecelakaan Types of Accidents	2021	2020	2019	2018
Air Turbulence	1	-	1	1
Terjatuh saat melakukan *Training* *Fell down while doing Training*	-	1	-	-
Kecelakaan Kerja saat menuju GSO untuk melakukan tugas terbang Work Accident on the way to GSO to do flying duty	1	-	-	-

Tabel Kasus Kecelakaan Kerja
Table of Occupational Accident Cases

Tahun Year	Insiden Incident	Pekerjaan Work
2021	Awak kabin mengalami cedera terjatuh karena *Air turbulence* Cabin crew suffered a fall injury due to air turbulence	Awak Kabin Cabin Crew
	Kecelakaan Kerja saat menuju GSO untuk melakukan tugas terbang Occupational Accident on the way to GSO to perform flying duty	Awak Kabin Cabin Crew
2020	Awak Kabin Terjatuh Saat Melakukan *Training* di area GITC Cabin Crew Fell Down While doing Training in GITC area	Awak Kabin Cabin Crew
2019	Awak kabin mengalami cedera terjatuh karena *turbulence* *Cabin Crew suffered a fall injury due to turbulence*	Awak Kabin Cabin Crew
2018	Awak kabin mengalami cedera terjatuh karena *turbulence* *Cabin Crew suffered a fall injury due to turbulence*	Awak Kabin Cabin Crew

Adapun data kecelakaan kerja selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The occupational accident data for the last five years is as follows:

Tabel Perkembangan Kasus Kecelakaan 5 Tahun Terakhir:
Table of Accident Cases in the Last 5 Years:

Keterangan Description	2021	2020	2019	2018	2017
Kecelakaan Kerja Occupational Accident	2	1	1	1	1

Upaya lain untuk meminimalkan tingkat risiko kecelakaan kerja, Garuda Indonesia telah mengidentifikasi pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka. Berdasarkan identifikasi tersebut diperoleh pemetaan sebagai berikut: (GRI 103-3. GRI 403-2)

Another effort to minimize the risk level of occupational accidents was that Garuda Indonesia has identified workers with a high-risk of accidents or dangerous diseases related to their work. Based on this identification, the following mapping is obtained: (GRI 103-3. GRI 403-2)

Tabel Pemetaan Risiko Kecelakaan Kerja Garuda Indonesia
Table of Occupational Accident Risk Mapping of Garuda Indonesia

Jenis Pekerjaan Type of Work	**Risiko kecelakaan/ penyakit yang timbul akibat kerja** Risk of occupational accidents/ diseases	**Upaya meminimalkan risiko** Effort to minimize risk	**Insiden tahun 2021** Incident in 2021	**Upaya yang dilakukan atas insiden** Efforts made due to the incident
Cabin crew	• Injured (turbulence) • Kecelakaan kerja saat menuju GSO untuk melakukan tugas terbang • Injured (turbulence) • Occupational Accident on the way to GSO to perform flying duty	• Meningkatkan materi training awarennes terhadap cabin crew ketika terjadi turbulence. Beberapa mitigasi yang dilakukan di antarnya : • Pengecekan kesehatan driver crew ketika akan on duty • Safety campaign • Safety talk • P5M • Inspeksi Quality Control • Drug & Alcohol Mangement Program (DAMP) Random check • Increase training awareness materials for cabin crew when turbulence occurs. Some of the mitigations carried out among others: • Check driver crew health when performing duty • Safety campaign • Safety talk • P5M • Quality Control inspection • Drug & Alcohol Management Program (DAMP) Random check	2	• Dilakukan *check up* dari sisi medis terhadap personel secara menyeluruh. • Dilakukan pemeriksaan kesehatan *crew* dan *driver* secara menyuluruh terkait insiden yang terjadi. • A comprehensive medical check-up was carried out on the personnel. • Thorough health checks for crew and drivers are carried out regarding incidents that have occurred.

Jenis Pekerjaan Type of Work	**Risiko kecelakaan/ penyakit yang timbul akibat kerja** Risk of occupational accidents/ diseases	**Upaya meminimalkan risiko** Effort to minimize risk	**Insiden tahun 2020** Incident in 2020	**Upaya yang dilakukan atas insiden** Efforts made due to the incident
Cabin crew	Terjatuh saat melakukan training Fell during training	Dengan melakukan *safety inspection* secara rutin setiap tahun di area GITC By conducting regular safety inspections every year in the GITC area	1	Berkoordinasi dengan unit JKTID dan GSM terkait infokes dari pegawai yang bersangkutan Coordinating with JKTID and GSM units regarding health information from related employees

Jenis Pekerjaan Type of Work	**Risiko kecelakaan/ penyakit yang timbul akibat kerja** Risk of occupational accidents/ diseases	**Upaya meminimalkan risiko** Effort to minimize risk	**Insiden tahun 2019** Incident in 2019	**Upaya yang dilakukan atas insiden** Efforts made due to the incident

Tabel Pemetaan Risiko Kecelakaan Kerja Garuda Indonesia
Table of Occupational Accident Risk Mapping of Garuda Indonesia

Jenis Pekerjaan Type of Work	**Risiko kecelakaan/ penyakit yang timbul akibat kerja** Risk of occupational accidents/ diseases	**Upaya meminimalkan risiko** Effort to minimize risk	**Insiden tahun 2021** Incident in 2021	**Upaya yang dilakukan atas insiden** Efforts made due to the incident
Cabin crew	*Injured (turbulence)*	Meningkatkan materi *training awarennes* terhadap *cabin crew* ketika terjadi *turbulence*. Increase training awareness materials for cabin crew when turbulence occurs.	1	Dilakukan *check up* dari sisi medis terhadap personel secara menyeluruh. A comprehensive medical check-up was carried out on the personnel.

MENGUTAMAKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN/PENUMPANG

Sebagai korporasi yang bergerak di bidang layanan jasa angkutan udara, Garuda Indonesia menempatkan keselamatan dan kesehatan konsumen/penumpang sebagai prioritas. Untuk itu, Perseroan telah memiliki langkah mitigasi khusus melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMS – *Safety Management System*) sesuai praktik terbaik industri penerbangan. Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan keselamatan (*Safety Policy*) untuk mendorong seluruh pegawai untuk aktif melaporkan potensi bahaya dan kejadian terkait aspek keselamatan dengan tetap menjunjung asas kepatutan. Sistem, program dan kebijakan Garuda Indonesia untuk mewujudkan kesehatan dan keselamatan penumpang adalah sebagai berikut: [GRI 103-1, 103-2]

Safety Management System (SMS)

Safety Management System (SMS) atau Sistem Manajemen Keselamatan merupakan langkah pendekatan sistematis dan komprehensif untuk mengelola aspek keselamatan. SMS merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi secara keseluruhan yang dibutuhkan untuk mengkaji, mengembangkan, menerapkan, mencapai, dan memelihara keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai dan seluruh personel di luar organisasi yang terlibat dalam aktivitas usaha Perseroan. Melalui SMS, Garuda Indonesia berupaya untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan aktivitas kerja guna terciptanya lingkungan kerja yang aman dan mendukung pencapaian kerja yang efisien dan produktif. (GRI 103-3)

Safety Policy (GRI 103-3)

SMS dibangun berlandaskan kebijakan keselamatan (*Safety Policy*) yang ditetapkan oleh pimpinan tertinggi Garuda Indonesia (CEO). Dalam hal ini, CEO Garuda Indonesia melalui *Corporate Safety Policy* menyatakan komitmen tertinggi manajemen organisasi terhadap keselamatan sebagai *core element business* yang mengharapkan

PRIORITIZING CONSUMER/ PASSENGER HEALTH AND SAFETY

As a corporation engaged in air transportation services, Garuda Indonesia places the safety and health of consumers/ passengers as a priority. Thus, the Company already has a special mitigation measure through the Safety Management System (SMS) application in accordance with the best practices in aviation industry. Beyond that, the Company also has a Safety Policy to encourage all employees to actively report potential hazards and events related to safety aspects while upholding the principle of propriety. Garuda Indonesia's systems, programs, and policies to achieve passenger health and safety are as follows: [GRI 103-1, 103-2]

Safety Management System (SMS)

The Safety Management System (SMS) is a systematic and comprehensive approach to manage safety aspects. SMS is part of the overall organizational management system required to review, develop, implement, achieve, and maintain the occupational safety and health of all employees and all personnel outside the organization who are involved in the Company's business activities. Through SMS, Garuda Indonesia seeks to control risks associated with work activities in order to create a safe work environment and support the achievement of an efficient and productive work. (GRI 103-3)

Safety Policy (GRI 103-3)

SMS is built based on the Safety Policy set by the highest management of Garuda Indonesia (CEO). In this regard, the CEO of Garuda Indonesia through the Corporate Safety Policy states the highest commitment of the organization's management to safety as a core business element that expects all employees,

seluruh pegawai, mitra kerja, kontraktor, dan seluruh pihak ikut berpartisipasi dalam pencapaian SMS yang efektif. Komitmen tersebut memperlihatkan dukungan penuh CEO. yang sekaligus sebagai *Accountable Executive*, untuk menyediakan segala sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai target keselamatan yang diinginkan, mendorong seluruh pegawai untuk melaporkan potensi bahaya dan isu-isu keselamatan, pembentukan standar jelas untuk tingkah laku yang dapat diterima maupun tindakan terhadap pelanggaran. Komitmen untuk menetapkan target spesifik, pengukuran terhadap indikator-indikator kinerja keselamatan, serta melakukan tinjauan secara eksplisit disampaikan kepada pegawai Garuda Indonesia di seluruh lini organisasi, ditinjau dan diperbaharui sedikitnya setiap dua tahun sekali.

Garuda Indonesia memastikan implementasi SMS secara efektif di seluruh lini organisasi, secara khusus di aktivitas operasional penerbangan, dengan mengacu pada rencana pelaksanaan SMS yang telah disusun, yang meliputi: (GRI 103-3, 416-1)

1. Melakukan pengelolaan risiko proaktif dari potensi bahaya yang ditemukenali melalui setiap laporan potensi bahaya atau *hazard report* yang diterima, dan melakukan analisis terhadap rekam-data-pesawat yang diunduh dari *black box* dalam program *Flight Data Monitoring* (FDM).
2. Melakukan pengelolaan risiko prediktif dari potensi bahaya yang teridentifikasi dalam kokpit pesawat melalui program *Line Operations Assessment System* (LOAS). Untuk mengelola risiko ini, seorang *observer* dengan kualifikasi tertentu dijadwalkan duduk di dalam kokpit pesawat di penerbangan tertentu, mengamati perilaku kedua awak kokpit pesawat terkait *human factors*, menuliskan hasil pengamatan dalam *checklist item* yang tersedia, dan melaporkan hasil pengamatan untuk dianalisis, serta identifikasi potensi bahaya dan pengelolaan risiko untuk proses/alat kerja/ sistem baru atau manajemen perubahan yang akan diimplementasikan di Garuda Indonesia dalam kaitannya dengan aspek keselamatan.
3. Melakukan pengelolaan risiko reaktif dari potensi bahaya yang teridentifikasi dari kejadian *incident* (kecelakaan) maupun *serious incident* (kecelakaan serius) melalui investigasi, pelaporan, hingga memberikan rekomendasi untuk menemukenali akar masalah/penyebab untuk menghindari kejadian serupa terulang kembali di kemudian hari.
4. Melaksanakan SMS *records and documentation* dengan mengembangkan dan memelihara sistem pelaporan terintegrasi basis data keselamatan Garuda Indonesia atau *Integrated Electronic Safety Database* (IESD) untuk menyimpan setiap identifikasi potensi bahaya dan pengelolaan risiko, menganalisa, memonitor tren, dan menghasilkan pelaporan kinerja keselamatan secara periodik.

partners, contractors, and all parties to participate in achieving effective SMS. This commitment shows full support of the CEO, who is also an Accountable Executive, to provide all the resources needed in order to achieve the desired safety targets, to encourage all employees to report potential hazards and safety issues, to establish clear standards for acceptable behaviour and actions against violations. Commitment to setting specific targets, measuring safety performance indicators, and conducting reviews are explicitly communicated to Garuda Indonesia employees through all organizational lines, which are reviewed and updated at least once every two years.

Garuda Indonesia ensures the effective implementation of SMS in all lines of the organization, especially in-flight operational activities, with reference to the SMS implementation plan that has been prepared, which includes: (GRI 103-3, 416-1)

1. Performing proactive risk management of identified potential hazards through each hazard report received, and analyzing aircraft data downloaded from the black box in the Flight Data Monitoring (FDM) program.
2. Managing predictive risks from the identified potential hazards in the cockpit of the aircraft through the Line Operations Assessment System (LOAS) program. To manage this risk, an observer with certain qualifications is scheduled to sit in the cockpit of the aircraft on a certain flight to observe the behavior of the two aircraft cockpit crews regarding human factors, to write down the observations in the available checklist items, and to report the observation results for analysis, and to identify potential hazards and risk management for new process/work tools/ system or change management that will be implemented at Garuda Indonesia in relation to safety aspects.
3. Managing reactive risk from the identified potential hazards from incidents and serious incidents through investigations, reporting, and providing recommendations to identify root cause/cause in order to avoid similar incidents from recurring in the future.
4. Implementing SMS records and documentation by developing and maintaining an integrated reporting system for Garuda Indonesia safety database or Integrated Electronic Safety Database (IESD) to store any hazard potential identification and risk management, analyze, monitor trends, and produce periodic safety performance reports.

5. Melakukan pengawasan pelaksanaan keselamatan dalam rangka memelihara jaminan keselamatan dan juga sebagai upaya pengelolaan risiko proaktif melalui pelaksanaan dan pengelolaan audit keselamatan di departemen atau unit kerja operasional yang terkait langsung dan seluruh kantor cabang operasional Garuda Indonesia dalam maupun luar negeri.
6. Meningkatkan dan memelihara kesadaran keselamatan (*safety awareness*) seluruh pegawai Garuda Indonesia maupun pihak luar yang terlibat dalam aktivitas operasional melalui program komunikasi, pelatihan, dan edukasi keselamatan.
7. Mengelola *Corporate Safety Committee* (CSC) *Review* dan *Joint Safety Board* (JSB) *Review* sebagai bentuk *management review* terhadap pelaksanaan SMS yang dilakukan secara periodik. CSC dan JSB merupakan alat kontrol manajemen tertinggi yang memfasilitasi evaluasi terhadap pelaksanaan SMS Garuda Indonesia secara berkala, seperti menetapkan target tingkat keselamatan setiap tahun, melakukan *review* atas efisiensi dan efektivitas, isu-isu terbaru, kemungkinan pencapaian target, kebutuhan tambahan sumber daya, dsb. CSC terdiri atas CEO sebagai pimpinan umum (*chairman*), *Vice President* (VP) CQSEM sebagai sekretaris, dan seluruh Direktur Perusahaan sebagai anggota. Sedangkan JSB terdiri atas VP CQSEM sebagai pimpinan umum (*chairman*), *Senior Manager* (SM) *Safety Information Management* sebagai sekretaris, dan beberapa pejabat setingkat VP yang terkait langsung dengan aspek keselamatan dan keamanan penerbangan.
8. Melakukan pengelolaan risiko reaktif dari kejadian kecelakaan fatal (*accident*) dan/ atau kejadian darurat melalui perencanaan penanganan tanggap darurat atau *Emergency Response Planning* (ERP) berupa ERP *drill/ exercise* secara berkala untuk memastikan kesiapan seluruh personel dan unit kerja terkait jika *accident* dan/atau kejadian darurat terjadi. Perencanaan pengelolaan situasi darurat ini dimaksudkan untuk meminimasi risiko yang mungkin timbul saat *accident* yang tidak diharapkan terjadi, sementara Garuda Indonesia tetap harus melanjutkan bisnis dan aktivitas operasional secara aman di saat yang bersamaan.

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN [OJK F.27]

Konsumen merupakan salah satu pemangku kepentingan utama bagi Garuda Indonesia. Sebab itu, selama tahun pelaporan, Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawabnya berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan konsumen/ penumpang. Untuk mengetahui kinerja kesehatan dan keselamatan pelanggan, antara lain,

5. Supervising the implementation of safety in order to maintain safety assurance and also as a proactive risk management effort by implementing and managing safety audits in directly-related departments or operational work units and all domestic and overseas operational branch offices of Garuda Indonesia.
6. Increasing and maintaining safety awareness of all Garuda Indonesia employees and other parties involved in the operational activities through communication, training, and safety education programs.
7. Managing the Corporate Safety Committee (CSC) Review and Joint Safety Board (JSB) Review as a form of periodic management review of the implementation of SMS. CSC and JSB are the highest management control tools that facilitate regular evaluation of the implementation of Garuda Indonesia SMS, such as setting safety level targets every year, reviewing efficiency and effectiveness, latest issues, possible target achievement, needs for additional resources, etc. CSC consists of the CEO as the chairman, Vice President (VP) of CQSEM as the secretary, and all Company Directors as members. While JSB consists of VP CQSEM as the chairman, Senior Manager (SM) of Safety Information Management as the secretary, and several VP-level officials who are directly related to aviation safety and security aspects.
8. Managing reactive risks from fatal accidents and/or emergency events through Emergency Response Planning (ERP) in the form of ERP drills/exercises on a regular basis to ensure the readiness of all personnel and related work units in case of an accident and/or an emergency. This emergency management plan is intended to minimize the risks that may arise if unexpected accidents occur, while Garuda Indonesia still has to continue its business and operational activities safely at the same time.

CONSUMER HEALTH AND SAFETY PERFORMANCE [OJK F.27]

Consumer is one of the main stakeholders for Garuda Indonesia. Therefore, during the reporting year, the Company made every effort to fulfill its responsibilities related to the health and safety of consumers/passengers. To determine the health and safety performance of customers, among others, the Company calculates the incident rate as an indicator of flight

Perseroan menghitung tingkat insiden (*incident rate*) sebagai salah satu indikator kinerja keselamatan penerbangan yang menunjukkan tingkat keselamatan yang dicapai oleh penerbangan komersial. Berdasarkan data yang dimiliki Perseroan, tingkat insiden per 1.000 keberangkatan pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,28, meningkat 40% dibandingkan dengan 0,20 per 1.000 keberangkatan di tahun 2020, dengan penurunan 33% keberangkatan dibandingkan tahun 2020. Secara umum di tahun 2021 *safety performance* berada pada *acceptable level*. Berikut data *Incident Rate* Garuda Indonesia selama lima tahun terakhir: (GRI 103-3)

safety performance that shows the safety level achieved by commercial flights. Based on the Company's data, the incident rate per 1,000 departures in 2021 was recorded at 0.28, an increase of 40% compared to 0.20 per 1,000 departures in 2020, with a 33% decrease in departures compared to that of 2020. In general, the safety performance was at an acceptable level in 2021. The following is Garuda Indonesia's Incident Rate data for the last five years: (GRI 103-3)

Tabel *Incident Rate* Garuda Indonesia Tahun 2017-2021
Table of Incident Rate of Garuda Indonesia 2017-2021

	2021	2020	2019	2018	2017
Incident Rate (%)	0,28	0,20	0,29	0,28	0,32

Adapun pelaporan *hazard report* pada tahun 2021 tercatat sebanyak 2.606 laporan, turun dibandingkan dengan pelaporan *hazard report* tahun 2020, yang mencapai 2.820 laporan. Penurunan *hazard report* antara lain dipengaruhi oleh berkurangnya total keberangkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 50.265 keberangkatan, turun 24.984 atau 33,20% dibandingkan tahun 2020 dengan 75.249 keberangkatan. (GRI 103-3)

The hazard report in 2021 was recorded at 2,606 reports, a decrease compared to the hazard report in 2020, which reached 2,820 reports. The decline in hazard reports was influenced, among other things, by the decrease in total departures in 2021 of 50,265 departures, a decrease of 24,984 or 33.20% compared to that of 2020 of 75,249 departures. (GRI 103-3)

Di luar pencatatan tingkat insiden, komitmen Garuda Indonesia dalam mengupayakan kesehatan dan keselamatan konsumen membawa hasil dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa. Sebab itu, selama tahun pelaporan, Perseroan tidak mendapat peringatan, denda atau hukuman akibat ketidakpatuhan tersebut. (GRI 103- 3, 416-2)

Apart from recording incident rates, Garuda Indonesia's commitment to striving for consumer health and safety has resulted in no incidents of non-compliance with respect to the health and safety impacts of products and services. Therefore, during the reporting year, the Company did not receive warnings, fines, or penalties for non-compliance. (GRI 103- 3, 416-2)

TERUS BERINOVASI UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN OPTIMAL

CONTINUE TO INNOVATE TO PROVIDE OPTIMAL SERVICES

Keberlanjutan usaha Garuda Indonesia sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan yang diberikan oleh konsumen/penumpang. Semakin besar dukungan diperoleh, maka keberlangsungan Perseroan akan lebih terjamin. Begitu pula sebaliknya.

Garuda Indonesia's business sustainability is strongly influenced by the level of support given by consumers/passengers. The greater the support obtained, the more guaranteed the sustainability of the Company. This works vice versa.

Selaras dengan posisi konsumen yang sangat strategis, maka Garuda Indonesia berupaya semaksimal mungkin ntuk memberikan produk dan layanan terbaik kepada seluruh konsumen. Bagi Perseroan, memberikan pelayanan terbaik termasuk di dalamnya adalah melakukan inovasi dalam pengembangan produk/jasa, pelayanan, pemasaran, membuka saluran pengaduan bagi konsumen, serta berupaya maksimal untuk memberikan solusi terbaik segera. Apabila semua upaya tersebut bisa diwujudkan, maka kepuasan konsumen akan diraih, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra Garuda Indonesia, sekaligus menciptakan konsumen yang loyal. (GRI 03-1) [OJK F.17]

In line with the strategic position of consumers, Garuda Indonesia strives to the maximum extent to provide the best products and services to all consumers. For the Company, providing the best service includes innovating in product/service development, services, marketing, opening complaint channels for consumers, and making maximum efforts to provide the best solution immediately. If all of these efforts can be realized, customer satisfaction will be achieved, which in turn will improve the image of Garuda Indonesia and create loyal customers. (GRI 03-1) [OJK F.17]

Komitmen Garuda Indonesia memberikan produk dan layanan terbaik didorong oleh kesadaran bahwa konsumen memiliki hak tersebut, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3821). Pada pasal 4, sekadar contoh, konsumen punya hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa; hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/ataujasa yang digunakan; hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; serta, hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya. (GRI 103-2)

Garuda Indonesia's commitment to providing the best products and services is driven by the awareness that consumers have these rights, as regulated in Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1999 No. 22, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3821). In Article 4, for example, consumers have the right to correct, clear, and honest information regarding the conditions and guarantees of goods and/or services; the right to have their opinions and complaints heard on the goods and/or services used; the right to be treated or served correctly and honestly and not discriminatory; and, the right to obtain compensation, indemnity, and/or replacement, if the goods and/or services received are not in accordance with the agreement or not proper. (GRI 103-2)

INOVASI BERKELANJUTAN [OJK F.26]

Perseroan menyadari bahwa persaingan di industri penerbangan sangat ketat, dan hanya produk/jasa dengan kualitas layanan terbaik yang akan menang dan diterima konsumen. Untuk menghadirkan keunggulan tersebut, sekaligus kunci untuk memenangi persaingan, Perseroan terus menghadirkan berbagai terobosan dan inovasi yang memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan.

Selama tahun 2021, Perseroan melakukan berbagai inovasi produk dan layanan di antaranya:

SUSTAINABLE INNOVATION [OJK F.26]

The Company realizes that competition in the aviation industry is very tight, and only products/services with best service quality will win and be accepted by consumers. To present such advantage, which is also the key to win the competition, the Company continues to present various breakthroughs and innovations that have a positive impact on the Company's operations.

In 2021, the Company made various product and service innovations, among others:

1. 15 Januari 2021
   Garuda Indonesia meluncurkan *livery* khusus dalam rangka mendukung program vaksinasi Covid-19 nasional. Desain *livery* tersebut terpasang pada armada B737-800NG yang akan melayani berbagai rute penerbangan penerbangan domestik. *Livery* khusus tersebut ditampilkan pada kedua sisi pesawat melalui visual simbol kampanye vaksinasi nasional bertuliskan #SukseskanVaksinasi.
2. 27 Januari 2021
   Dalam rangka memperingati HUT ke-72, maskapai nasional Garuda Indonesia meluncurkan *livery* khusus bertemakan "Cinta Indonesia" pada armada B737-800 NG yang menampilkan beragam berbagai ornamen dan ciri khas Indonesia, mulai dari batik Mega Mendung, flora kebanggaan yaitu Rafflesia Arnoldi dan Amorphophallus Titanum (bunga bangkai), alat musik Sasando dari NTT, wayang Arjuna, candi Prambanan hingga kekayaan laut Indonesia.

3. 12 Maret 2021
   Garuda Indonesia menggelar program promo "TGIF (*Thank God Its Friday) Deals*" yang merupakan kejutan promo jelang akhir pekan bagi pengguna jasa yang akan melakukan transaksi pembelian tiket khusus pada Jumat (12/3). Berbagai penawaran khusus dan *value added* dihadirkan melalui program promosi khusus jelang akhir pekan ini mulai dari potongan diskon tiket hingga 60 persen serta tambahan potongan harga hingga mencapai IDR 500 ribu yang turut bekerja sama dengan sejumlah bank partner.
4. 21 Maret 2021
   Sebagai upaya untuk memberikan keyamanan lebih bagi para penumpang serta guna mengoptimalkan kapasitas isian penumpang, Garuda Indonesia mulai Senin (22/3) mengoperasikan pesawat berbadan lebar (wide body) pada rute Jakarta – Denpasar – Jakarta.
5. 23 Maret 2021
   Garuda Indonesia didukung penuh oleh Bank BCA, kembali menggelar Garuda Indonesia Online Travel Fair (GOTF) yang akan diselenggarakan secara online pada tanggal 26 – 31 Maret 2021 mendatang melalui channel digital resmi Garuda Indonesia seperti aplikasi mobile apps "Fly Garuda", Website Garuda Indonesia maupun microsite GOTF www.garuda-indonesia.com/gotf.
6. 26 April 2021
   Setelah sukses menggelar Garuda Indonesia Online Travel Fair (GOTF) pada bulan Maret lalu, Garuda Indonesia kembali memberi kesempatan kepada pengguna jasa untuk mendapatkan penawaran harga tiket terbaik melalui gelaran GOTF April yang merupakan penyelenggaraan fase ke 2 pada tahun ini yang akan diselenggarakan secara online pada tanggal 27 April - 02 Mei 2021 mendatang, dimana kali ini didukung penuh oleh BNI.

1. January 15, 2021
   Garuda Indonesia launched a special livery to support the national Covid-19 vaccination program. The livery design is installed on B737-800NG fleet, which will serve various domestic flight routes. The special livery design is displayed on both sides of the aircraft through a visual symbol of the national vaccination campaign that reads #SukseskanVaksinasi.
2. January 27, 2021
   In commemoration of the 72nd anniversary, the national airline Garuda Indonesia launched a special livery with the theme "Love Indonesia" on B737-800 NG fleet featuring various ornaments and characteristics of Indonesian, ranging from Mega Mendung batik, the proud flora of Rafflesia Arnoldi and Amorphophallus Titanum. (corpse flower), Sasando musical instruments from East Nusa Tenggara, Arjuna puppets, Prambanan temples to Indonesia's abundant marine sources.
3. March 12, 2021
   Garuda Indonesia held a promo program "TGIF (Thank God It's Friday) Deals", which is a surprise promo ahead of the weekend for service users who will make special ticket purchase transactions on Friday (12/3). Various special offers and value added are presented through special promotional programs ahead of the weekend, starting from ticket discounts of up to 60 percent and additional discounts of up to IDR500 thousand in collaboration with a number of partner banks.
4. March 21, 2021
   In an effort to provide more comfort for passengers and to optimize passenger loading capacity, starting Monday (22/3) Garuda Indonesia will operate wide-body aircraft on Jakarta-Denpasar-Jakarta route.

5. March 23, 2021
   Garuda Indonesia, fully supported by Bank BCA, held another Garuda Indonesia Online Travel Fair (GOTF) online on March 26-31, 2021, through Garuda Indonesia's official digital channels such as "Fly Garuda" mobile apps application, Garuda Indonesia website, and GOTF microsite www.garuda-indonesia.com/gotf.

6. April 26, 2021
   After successfully holding Garuda Indonesia Online Travel Fair (GOTF) last March, Garuda Indonesia provided another opportunity for service users to get the best ticket price offers through the April GOTF event, which was the second phase of this year, which was held online on April 27 - May 2, 2021, fully supported by BNI.

7. 20 Mei 2021
   Garuda Indonesia menggelar promo khusus bertajuk "*Economy Lite" (Eco Lite*) dengan menghadirkan harga spesial dengan diskon tiket 25 persen, untuk penerbangan kelas ekonomi rute domestik. Promo tersebut berlaku untuk pembelian tiket mulai tanggal 20 Mei - 31 Mei 2021 di seluruh kanal resmi penjualan tiket Garuda Indonesia dengan periode perjalanan hingga 31 Desember 2021.
8. 10 Juni 2021
   Garuda Indonesia bersama Bluebird Group secara resmi meluncurkan fitur baru pada aplikasi "*Fly Garuda*" yang menghadirkan kemudahan layanan transportasi terintegrasi khususnya bagi masyarakat yang memerlukan layanan transportasi dari dan menuju bandara. Melalui fitur baru tersebut, pelanggan Garuda Indonesia dapat melakukan pemesanan taksi Bluebird dan Silverbird pada aplikasi "*Fly Garuda*".
9. 18 Juni 2021
   Garuda Indonesia dan BMW Indonesia secara resmi meluncurkan program layanan "*The Prestige Service*" yang menghadirkan layanan transportasi premium dari dan menuju bandara internasional Soekarno Hatta. Peluncuran layanan tersebut ditandai dengan penandatanganan kerja sama layanan "Prestige Service" oleh Direktur Utama Garuda Indonesia, Irfan Setiaputra dan Direktur Utama BMW, Ramesh Divyanathan pada Jumat (18/6) bertempat di GMF AeroAsia.
10. 27 Agustus 2021
    Garuda Indonesia akan melaksanakan uji coba penerapan "International Air Transport Association (IATA) Travel Pass" sebagai aplikasi autentikasi dokumen kredensial kesehatan untuk persyaratan perjalanan udara internasional. Adapun uji coba penggunaan "IATA Travel Pass" tersebut akan dilaksanakan mulai 30 Agustus hingga 13 September 2021 dimana pada tahap awal akan diterapkan pada penerbangan GA874/GA875 rute Jakarta-Haneda pergi pulang (PP). Melalui uji coba ini, Garuda Indonesia menjadi maskapai pertama di Indonesia yang melakukan uji coba aplikasi IATA Travel Pass kepada pengguna jasa layanan udara untuk mengelola dokumen kredensial kesehatan Covid-19 digital secara lebih mudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, khususnya bagi mereka yang akan melakukan perjalanan udara internasional.
11. 8 November 2021
    Garuda Indonesia dan Emirates sepakat untuk bekerjasama dalam memperluas jaringan penerbangan kedua maskapai. Kesepakatan tersebut dilaksanakan melalui penandatanganan Memorandum of Understanding oleh Direktur Utama Garuda Indonesia, Irfan Setiaputra dan Chief Commercial Officer Emirates, Adnan Kazim pada hari Kamis (4/11) di Dubai.

7. May 20, 2021
   Garuda Indonesia held a special promo titled "Economy Lite" (Eco Lite) by presenting a special price with a ticket discount of 25 percent, for economy class flights on domestic routes. This promo was valid for ticket purchases starting from May 20 - May 31, 2021, on all official Garuda Indonesia ticket sales channels with a travel period until December 31, 2021.
8. June 10, 2021
   Garuda Indonesia together with Bluebird Group officially launched a new feature on "Fly Garuda" application, which provides the convenience of integrated transportation services, especially for people who need transportation services from and to the airport. Through this new feature, Garuda Indonesia customers can order Bluebird and Silverbird taxis on "Fly Garuda" application.
9. June 18, 2021
   Garuda Indonesia and BMW Indonesia officially launched "The Prestige Service" program, which provides premium transportation services to and from Soekarno Hatta international airport. The service launch was marked by the signing of "Prestige Service" service collaboration by the President Director of Garuda Indonesia, Irfan Setiaputra, and the President Director of BMW, Ramesh Divyanathan, on Friday (18/6) at GMF AeroAsia.
10. August 27, 2021
    Garuda Indonesia conducted a trial application of the "International Air Transport Association (IATA) Travel Pass" as an application for authentication of health credential documents for international air travel requirements. The trial for the use of "IATA Travel Pass" was carried out from August 30 to September 13, 2021, where in the early stages it was applied to flights GA874/GA875 for Jakarta-Haneda two-way (PP) route. Through this trial, Garuda Indonesia became the first airline in Indonesia to pilot the IATA Travel Pass application to air service users to manage the digital Covid-19 health credential documents more easily in accordance with the requirements set by the government, especially for those who took international air travel.
11. November 8, 2021
    Garuda Indonesia and Emirates agreed to cooperate in expanding the flight network of the two airlines. The agreement was carried out through the signing of a Memorandum of Understanding by the President Director of Garuda Indonesia, Irfan Setiaputra, and Emirates Chief Commercial Officer, Adnan Kazim, on Thursday (4/11) in Dubai.

Informasi Produk dan Layanan

Garuda Indonesia sangat menghargai hak-hak yang dimiliki konsumen, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Salah satu hak tersebut adalah hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa. Untuk memenuhi hak konsumen atas informasi produk dan layanan tersebut, sekaligus untuk mempermudah pelayanan dan akses kepada pelanggan, Garuda Indonesia melakukan sosialisasi mengenai produk dan layanan termasuk penawaran terbaru melalui:

1. *Website* www.garuda-indonesia.com;
2. Garuda Indonesia Mobile App yang tersedia di Apple Store dan Google Play;
3. Akun media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, dan lainnya.

LAYANAN PENGADUAN PELANGGAN (OJK F.24)

Salah satu upaya yang dilakukan Garuda Indonesia untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen adalah menyediakan saluran atau layanan pengaduan bagi konsumen. Saluran yang disediakan di antaranya: *Call Center, Email, Website, Facebook, Twitter, Suggestion Form, Customer Service dan Customemer feedback Form yang tersedia* di bandara dan di Kantor Penjualan. Di samping saluran pengaduan yang disediakan oleh internal, Garuda Indonesia juga secara aktif memantau saluran pengaduan konsumen yang dsediakan oleh Lembaga atau instansi pemerintah yang sesuai dengan fungsu dan perannya sebagai bagian dari layanan publik yang menyediakan saluran pengaduan konsumen. Selain itu, Perseroan juga mengoptimalkan fasilitas *Global Contact Center* guna memudahkan penumpang di dalam negeri maupun luar negeri untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik, termasuk layanan untuk media sosial hingga menangani keluhan dan menjawab pertanyaan penumpang. Layanan ini beroperasi selama 24 jam di nomor 0804 1 807 807 atau 021 2351 9999. Melalui layanan ini, penumpang dapat dengan mudah dan cepat memperoleh layanan sesuai kebutuhan, terutama dalam masa pandemi COVID-19 mulai dari informasi terkait produk, aturan yang berlaku saat masa pandemi, termasuk layanan pembelian tiket hingga penanganan keluhan pelanggan.

Selama tahun 2021, jumlah *customer feedback* yang masuk ke *Customer Care* terdiri dari 32% *Compliment*, 8% *Suggestion*, dan 59% *Complaint*. Semua *customer feedback* telah ditangani sesuai dengan Tingkat Layanan (*Service Level Agreement* atau SLA) yang ditentukan oleh Perseroan dan pelanggan

Product and Service Information

Garuda Indonesia highly respects consumer rights, as regulated in the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 on Consumer Protection. One of these rights is the right to obtain correct, clear, and honest information about the condition and guarantee of goods and/or services. To fulfill consumer rights to product and service information, and to facilitate services and access to customers, Garuda Indonesia disseminates information on its products and services including the latest offers through:

1. Website www.garuda-indonesia.com;
2. Garuda Indonesia Mobile App available at Apple Store and Google Play;
3. Social media accounts such as YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, and others.

CUSTOMER COMPLAINTS SERVICE (OJK F.24)

One of the efforts made by Garuda Indonesia to provide best service to consumers is to provide a channel or complaint service for consumers. The channels provided among others: Call Center, Email, Website, Facebook, Twitter, Suggestion Form, Customer Service and Customer Feedback Form available at the airport and at the Sales Office. In addition to the complaint channels provided internally, Garuda Indonesia also actively monitors the consumer complaint channels provided by government agencies or institutions in accordance with the functions and roles as part of the public service that provides consumer complaint channels. Furthermore, the Company has optimized the Global Contact Center facility to facilitate passengers who are at home or abroad to obtain better services, including services for social media to handle complaints and answer passenger questions. This service operates for 24 hours at the number 0804 1 807 807 or 021 2351 9999. Through this service, passengers can easily and quickly obtain services according to their needs, particularly during the COVID-19 pandemic, ranging from product-related information, rules that apply during the pandemic, including ticket purchase services, to handling customer complaints.

Throughout 2021, the number of customer feedback entering Customer Care consisted of 32% Compliment, 8% Suggestion, and 59% Complaint. All customer feedback has been handled in accordance with the Service Level (Service Level Agreement or SLA) determined by the Company, and the customers have

telah memperoleh tanggapan yang akurat dan cepat sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan pengaduan konsumen/ pelanggan, selama tahun pelaporan, tidak terdapat pengaduan mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan, baik yang dilayangkan oleh konsumen maupun badan regulatif yang mewakili konsumen. Dengan adanya respons yang cepat dan solusi yang tepat, maka selama tahun 2021, tidak terdapat dampak negatif dari operasional Garuda Indonesia bagi pemangku kepentingan, khususnya konsumen/penumpang. (GRI 103-3, GRI 418-1) [OJK F.28]

received accurate and fast response as expected. With regard to consumer/customer complaints, during the reporting year, there were no complaints on violations of customer privacy or loss of customer data, either posted by consumers or regulative bodies representing consumers. With such fast response and right solution, in 2021, there were no negative impact from Garuda Indonesia's operations on stakeholders, particularly consumers/passengers. (GRI 103-3, GRI 418-1) [OJK F.28]

Lebih dari itu, untuk memastikan kualitas pelayanan pada Layanan Pengaduan Pelanggan, setiap akses senantiasa di*monitor* dan terintegrasi dalam satu aplikasi. Dengan demikian, komunikasi dan koordinasi antar unit kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pada Layanan Pengaduan Pelanggan.

Moreover, to ensure the service quality of Customer Complaint Services, every access is always monitored and integrated in one application. Therefore, communication and coordination between work units can run effectively and efficiently, and thus, have an impact on improving the service quality of Customer Complaint Services.

PENGELOLAAN SUARA PELANGGAN

Perseroan mengelola suara pelanggan dengan menggunakan sistem yang terintegrasi secara online dan real time yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penanganan keluhan pelanggan, penerapan *service recovery* secara efektif, dan peningkatan kemampuan pemetaan titik layanan yang kritikal. Sistem ini membantu dalam melakukan optimalisasi *Customer Feedback Management* sehingga mampu melakukan langkah perbaikan yang strategis dan tepat.

CUSTOMER VOICE MANAGEMENT

Garuda Indonesia manages customer voice using an online and real time integrated system, which is used to improve the quality of handling customer complaints, to effectively implement service recovery, and to improve the ability to map critical service points. This system helps in optimizing Customer Feedback Management so that it can provide strategic and appropriate corrective steps.

PENINGKATAN LAYANAN MELALUI KANTOR PERWAKILAN (GRI 103-3)

Untuk meningkatkan layanan dan akses penumpang dan kargo, Perseroan memiliki Kantor Perwakilan sebagai bagian dari jaringan penjualan yang strategis. Pada tahun 2021, total kantor cabang Perseroan sebanyak 48 kantor cabang domestik, 21 Cargo Service Center Kerjasama Operasi (CSC KSO), 21 CSC OWN, 13 kantor cabang Internasional, serta 11 General Sales Agent (GSA). Perseroan juga secara konsisten mendorong peningkatan penjualan melalui *channel distribution Online Sales Partner* (OSP) yang diperkenalkan tahun 2014. OSP adalah pola kerja sama yang mencakup proses reservasi, *inventory* dan *ticketing* yang terintegrasi dengan sistem Garuda Indonesia melalui fasilitas *Application Programming Interface* (API).

SERVICE IMPROVEMENT THROUGH REPRESENTATIVE OFFICES (GRI 103-3)

To improve passenger services and access, the Company has Representative Offices as part of its strategic sales network. In 2021, the Company's total branch offices were 48 domestic branch offices, 21 Cargo Service Centers for Joint Operations (CSC KSO), 21 CSC OWN, 13 International branch offices, and 11 General Sales Agents (GSA). The Company also consistently encourages increased sales through the Online Sales Partner (OSP) distribution channel, which was introduced in 2014. OSP is a partnership that includes a reservation, inventory, and ticketing process that is integrated with Garuda Indonesia system through Application Programming Interface (API) facility.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Sebagai korporasi yang bergerak di industri penerbangan atau angkutan udara niaga, kegiatan usaha Garuda Indonesia meliputi antara lain angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal, dalam negeri dan luar negeri, untuk penumpang dan barang. Sesuai dengan bidang usaha yang dijalani Perseroan, hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat produk atau layanan yang ditarik kembali. Namun demikian, sejalan dengan masih terjadinya pandemi global COVID-19, terdapat pengurangan jumlah rute penerbangan internasional dari 15 destinasi pada tahun 2020 menjadi 8 destinasi pada tahun 2021. Adapun destinasi domestik berkurang dari 48 destinasi pada tahun 2020 menjadi 39 destinasi pada tahun 2021.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [OJK F.30]

Garuda Indonesia memiliki keunggulan layanan berstandar internasional yang telah mendapatkan pengakuan di berbagai penghargaan global. Pencapaian membanggakan bagi Garuda Indonesia ini menjadi representasi kesuksesan konsep layanan "Indonesian Hospitality," sekaligus meningkatkan citra Indonesia di mata dunia. Garuda Indonesia juga telah mendapatkan penilaian sebagai salah satu maskapai penerbangan dunia dengan standar penerapan protokol kesehatan dan keamanan terbaik di masa pandemi versi *Safe Travel Barometer* dengan menerapkan standar penerapan protokol kesehatan dan keamanan sebagai pencegahan penyebaran Covid-19. Garuda Indonesia terus berupaya mempertahankan keunggulan tersebut dan melakukan inovasi dalam layanan kepada pelanggan, dengan tujuan meningkatkan kepuasan pelanggan serta memberikan pengalaman penerbangan berstandar bintang lima.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan, sekaligus menjaring masukan dari mereka, Garuda Indonesia secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan dengan metode *Achievement Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Net Promoter Score* (NPS). Survei dilakukan dengan mengundang penumpang Garuda Indonesia mengisi survei yang dikirimkan melalui *email* setelah menyelesaikan penerbangan dengan total responden pada periode Januari sampai dengan Desember 2021 sebanyak 14.549 penumpang. Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan parameter tingkat kepuasan penumpang terhadap seluruh *touch point* layanan Garuda Indonesia mulai dari *pre- journey* hingga *post-journey* selama tahun 2021.

THE NUMBER OF RECALLED PRODUCTS [OJK F.29]

As a corporation engaged in the aviation or commercial air transportation industry, Garuda Indonesia's business activities covering among others scheduled and non-scheduled commercial air transportation, domestic and international, for passengers and cargoes. In accordance with the Company's line of business, until the end of 2021, there were no recalled products or services. However, in line with the global COVID-19 pandemic, there was a reduction in the number of international flight routes from 15 destinations in 2020 to 8 destinations in 2021. Furthermore, domestic destinations were reduced from 48 destinations in 2020 to 39 destinations in 2021.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY [OJK F.30]

Garuda Indonesia has the advantage of offering services with international standards that have been recognized by winning global awards. This proud achievement of Garuda Indonesia has become the representation of success of "Indonesian Hospitality" service concept, and at the same time, it has improved Indonesia's image in the eyes of the world. Garuda Indonesia has also been evaluated as one of international airlines with the best health and safety protocol implementation standard during the pandemic according to Safe Travel Barometer through the application of health and safety protocol implementation standard to prevent the COVID-19 transmission. Garuda Indonesia continuously strives to maintain the advantage and introduces innovations in services for customers with the purpose to increase customer satisfaction and to offer a five-star flight experience.

To find out customer satisfaction level, as well as solicit their input, Garuda Indonesia regularly conducts customer satisfaction survey, by using Achievement Customer Satisfaction Index (CSI) and Net Promoter Score (NPS) methods. The survey was conducted by inviting Garuda Indonesia passengers to fill out a survey sent via email after completing the flight with a total 14,549 respondents from January to December 2021. This result can be used as a parameter reference for passenger satisfaction level on all touch points of Garuda Indonesia services ranging from pre-journey to post-journey during 2021.

Berdasarkan hasil pengukuran sepanjang tahun 2021, tingkat kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction Index* atau CSI) mencapai 83,0 (*Satisfied*). Angka ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan adanya berbagai penyesuaian pelayanan yang harus dilakukan oleh Garuda Indonesia dalam menerapkan standar kesehatan dan keamanan selama pandemi. Selain itu ada beberapa atribut baru yang menjadi tambahan di Tahun 2021. Namun hasil yang diperoleh tetap dalam tingkatan yang cukup baik dan menandakan penumpang merasa puas dengan keseluruhan layanan Garuda Indonesia. Ke depan, hasil ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan fokus pengembangan dan strategi layanan pelanggan.

Based on the measurement results during 2021, the Customer Satisfaction Index (CSI) reached 83.0 (Satisfied). This number was a decrease compared to that of the previous year due to the various service adjustments that had to be made by Garuda Indonesia for the purpose of applying health and safety standards during the pandemic. In addition, there were several new attributes added in 2021. However, the results obtained were still at a fairly good level indicating that the passengers were satisfied with the overall service of Garuda Indonesia. Going forward, these results can be used as benchmarks to determine the focus of development and strategies of customer services.

Tabel Indeks Kepuasan Pelanggan
Table of Customer Satisfaction Index

Keterangan Description	**2021**	**2020**	**2019**	**2018**	**2017**	**2016**
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	**83,0**	83,9	86,5	86,2	87,0	86,1

Tabel Tingkat Kepuasan Penumpang Garuda Indonesia
Table of Passenger Satisfaction Level of Garuda Indonesia

Touch Point	***Attributes***	***Mean Satisfaction***	
		FY 2021	**FY 2020**
Pre Journey	*Website Service*	**85,0**	83,3
	Mobile App Service	**82,4**	-
	Contact Centre Service	**83,4**	83,8
	Sales Office Service	**88,6**	84,3
	Loyalty Program	**79,7**	81,9
Pre and Post Flight	*Check-in Service*	**87,8**	87,7
	Customer Service	**86,6**	86,1
	Garuda Indonesia Lounge	**82,4**	80,9
	Boarding Management	**82,9**	86,2
	On Time Performance	**87,0**	89,0
	Baggage Service	**85,6**	85,4
	Delay Management	**81,7**	80,3
	Service Recovery	**82,4**	80,8

Tabel Tingkat Kepuasan Penumpang Garuda Indonesia
Table of Passenger Satisfaction Level of Garuda Indonesia

Touch Point	*Attributes*	*Mean Satisfaction*	
		FY 2021	FY 2020
In Flight	*Flight Attendant Services*	87,7	92,2
	Cabin Condition (Ambience & Cleanliness)	85,7	89,0
	Seat Comfort	84,0	86,5
	Lavatory (Cleanliness & Function)	84,5	87,1
	Food & Bavarages (Quality & Quantity)	73,1	80,0
	In Flight Entertainment (Audio Video)	72,2	77,2
	Ancillaries Products	75,3	-

Selain angka kepuasan konsumen/penumpang, Garuda Indonesia juga mengukur *Net Promotor Score* (NPS) sebagai indikator lain mengenai kepuasan pelanggan, di mana angka NPS ini mewakili seberapa besar pelanggan akan merekomendasikan produk atau layanan Perseroan kepada keluarga, kolega, atau teman. Pada tahun 2021, Perseroan berhasil menjaga nilai NPS sebesar 73,4% yang menandakan mayoritas penumpang telah merasa puas dan menjadi *brand ambasador* untuk Garuda Indonesia dengan merekomendasikan kepada orang lain.

In addition to the consumer/passenger satisfaction index, Garuda Indonesia also measures the Net Promoter Score (NPS) as another indicator of customer satisfaction, in which the NPS score represents how far the customers will recommend Garuda Indonesia's products or services to their family, colleagues, or friends. In 2021, the Company managed to maintain an NPS value of 73.4%, indicating that the majority of passengers were satisfied and became a brand ambassador for Garuda Indonesia by recommending it to others.

Tabel *Net Promotor Score*
Table of Net Promoter Score

Keterangan Description	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Net Promotor Score	73,4%	69,0%	69,6%	64,8%	68,5%	67,3%

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [OJK G.1]

WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTIES [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa *Assurance (Assurance Services Provider*) independen. Namun demikian, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Untuk menjaga validitas isi, apabila terdapat revisi atas informasi/data laporan tahun sebelumnya karena perubahan metode pengukuran atau sebab yang lain, dalam laporan ini akan diberi penanda: *disajikan kembali

This Sustainability Report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. Nonetheless, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk guarantees that all information disclosed in this report is true, accurate and factual. To maintain the contents' validity, in the event that there is a revision of information/data of the previous year's report due to a change in the measurement method or other reasons, such revision will be marked with: *restated

LEMBAR UMPAN BALIK [OJK G.2]
FEEDBACK FORM [OJK G.2]

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara membaca Laporan Keberlanjutan PT Garuda Indonesi (Persero) Tbk 2021. Untuk meningkatkan kualitas laporan pada tahun berikutnya, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi umpan balik ini dan mengirimkannya kepada kami.

Thank you for your willingness to read the 2021 Sustainability Report of PT Garuda Indonesia (Persero). To improve the report's quality in the following year, we ask for your willingness to fill in this feedback form and send it to us.

PROFIL ANDA

Nama (bila berkenan) : _____
Institusi/Perseroan : _____
Email : _____
Telp/Hp : _____

Kelompok Pemangku Kepentingan:
- Penumpang
- Pemegang Saham/Investor
- Pegawai
- Pemerintah
- Mitra Kerja
- Lain-lain, mohon sebutkan: _____

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda √ di dalam kotak yang tersedia:

1. Apakah laporan ini sudah menggambarkan kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

2. Apakah laporan ini bermanfaat bagi Anda?:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

3. Laporan ini mudah dimengerti:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

4. Laporan ini menarik:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

YOUR PROFILE

Name (optional) : _____
Institution/Company : _____
Email : _____
Phone/Hp : _____

Stakeholders Group:
- Passengers
- Shareholders/Investors
- Employees
- Government
- Business Partners
- Others, please state: _____

Please choose the most suitable answer by placing √ mark in the available boxes:

1. Has this report described the performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in contributing to sustainable development?

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

2. Is this report useful for you?

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

3. This report is easy to understand:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

4. This report is interesting:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

5. This report develops your trust toward the Company's sustainability:

☐ Strongly Agree Sangat Setuju ☐ Neutral Netral ☐ Strongly Disagree Sangat Tidak Setuju ☐ Agree Setuju ☐ Disagree Tidak Setuju

Mohon berkenan menjawab pertanyataan berikut:

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:
   _____
   _____
   _____
2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda:
   _____
   _____
   _____
3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda:
   _____
   _____
   _____
4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda:
   _____
   _____
   _____
5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:
   _____
   _____
   _____

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara. Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Gedung Garuda Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 46A
Jakarta 10110, Indonesia

Alamat Kantor Manajemen
Gedung Manajemen Garuda Indonesia
Garuda City, Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta
Tangerang - 15111, Indonesia
Telp. (+62 21) 2560 1001

Anda juga dapat mengunduh dokumen ini melalui situs PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada www.garuda-indonesia.com

Please answer the following questions:

1. Which part of the report is the most useful to you:
   _____
   _____
   _____
2. Which part of the report is less useful to you:
   _____
   _____
   _____
3. Which part of the report is the most interesting for you:
   _____
   _____
   _____
4. Which part of the report is less interesting for you:
   _____
   _____
   _____
5. Please provide your advice/suggestion/comment on this report:
   _____
   _____
   _____

Thank you for your participation. Please send this form back to:

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Head Office
Garuda Indonesia Building
Jl. Kebon Sirih No. 46A
Jakarta 10110, Indonesia

Management Office Address
Garuda Indonesia Management Building
Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport
Tangerang - 15111, Indonesia
Tel. (+62 21) 2560 1001

You can also download this document through the website of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atwww.garuda-indonesia.com

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA [OJK G.3]

RESPONSE TO FEEDBACK OF THE PREVIOUS YEAR'S REPORT [OJK G.3]

Selama tahun 2021, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak mendapatkan tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan 2020 dari pemangku kepentingan untuk perbaikan laporan berikutnya. Namun demikian, Perseroan terus menyempurnakan isi laporan ini agar sesuai dengan panduan yaitu POJK No.51/POJK.31/2017 dan GRI Standards. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berharap laporan ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

Throughout 2021, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk did not receive specific responses related to the 2020 Sustainability Report from stakeholders for improvement of the subsequent report. However, the Company continues to refine the contents of this report to comply with the guidelines, which are OJK Regulation No. 51/POJK.31/2017 and GRI Standards. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk hopes that this report can serve as useful information for stakeholders.

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURE ACCORDING TO OJK REGULATION NO. 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	8
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Performance Highlights of Sustainability Aspects		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	6
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	7
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	6
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Value	40
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	34,35
C.3	Skala Usaha Business Scale	57
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Performed	34,43
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	75
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes of Issuer and Public Company	68
Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation from the Board of Directors	22
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	88
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	93
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	100
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	115
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan Problems on Sustainable Finance Implementation	116

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities in Building Sustainability Culture	125
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Financing Target, or Investment, Revenues and Profit or Loss	127
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investment in Financial Instruments or Projects in line with the Sustainable Finance Implementation	138
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum **General Aspect**		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	160
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally-Friendly Materials	150
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	152
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	152
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Usage	155
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas that are Near or In a Conservation Area or Areas with Biodiversity	161
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	160
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced Based on Types	159
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement of Emission Reductions Performed	154,157

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
Aspek Limbah Dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Produced Based on Types	156,157
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	156
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills Incident (If Any)	159
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Aspect of Complaints Related to Environment		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	161
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment of LJK (Financial Services Institution), Issuer, or Public Company to Providing Equal Services of Products and/or Services to Consumers	194
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	165
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	177
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	174
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Decent and Safe Working Environment	182
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Competency Development and Training	167
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Community	140,144
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	145
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Activities of Environmental Social Responsibility (TJSL)	142
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Innovations and Development of Sustainable Finance Products/Services	194
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services That Have Been Evaluated for Customer Safety	192
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	198

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal. Page
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali The Number of Recalled Products	199
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Products and/or Services	199
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	202
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	203
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to Feedback of Previous Year's Sustainability Report	205
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosure According to OJK Regulation No. 51/2017 on Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	206

INDEKS ISI GRI STANDARDS [GRI 102-55]
INDEX OF CONTENTS OF GRI STANDARDS [GRI 102-55]

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016 GENERAL DISCLOSURE 2016			
Pengungkapan Disclosure	**PROFIL ORGANISASI** ORGANIZATIONAL PROFILE		
102-1	Nama perusahaan Company name	34	
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa Activities, brands, products, and services	34,43	
102-3	Lokasi kantor pusat Location of head office	34	
102-4	Lokasi operasi Location of operations	48	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form	34	
102-6	Pasar yang dilayani Market serviced	48	
102-7	Skala organisasi Organizational scale	57	
102-8	Informasi mengenai karyawan Information on employees	58	
102-9	Rantai pasokan Supply chain	62	
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant changes to the organization and its supply chain	68	
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan Precautionary approach or principle	70	
102-12	Inisiatif eksternal External initiative	70	
102-13	Keanggotaan asosiasi Association membership	75	
Pengungkapan Disclosure	**STRATEGI** STRATEGIES		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from senior decision-maker	22	
Pengungkapan Disclosure	**ETIKA DAN INTEGRITAS** ETHICS AND INTEGRITY		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards, and behavioral norms	40	
Pengungkapan Disclosure	**TATA KELOLA** GOVERNANCE		
102-18	Struktur tata kelola Governance structure	87	
Pengungkapan Disclosure	**KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN** STAKEHOLDERS ENGAGEMENT		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of stakeholder groups	115	

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
102-41		Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	178	
102-42		Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identifying and selecting stakeholders	115	
102-43		Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholders' engagement	67,115	
102-44		Topik utama dan masalah yang dikemukakan Key topics and concerns raised	115	
Pengungkapan Disclosure		**PRAKTIK PELAPORAN** REPORTING PRACTICE		
102-45		Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi Entities included in the consolidated financial statements	10,56	
102-46		Menetapkan isi laporan dan batasan topik Determining report contents and topic boundary	12,17	
102-47		Daftar topik material List of material topics	14,17	
102-48		Penyajian kembali informasi Restatements of information	11	
102-49		Perubahan dalam pelaporan Changes in reporting	15	
102-50		Periode pelaporan Reporting period	10	
102-51		Tanggal laporan terbaru Date of most recent report	10	
102-52		Siklus pelaporan Reporting cycle	10	
102-53		Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact point for report inquiry	19	
102-54		Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI Claim that the reporting is in accordance with the GRI Standards	11	
102-55		Indeks isi GRI Index of GRI contents	11,206	
102-56		Assurance oleh pihak eksternal Assurance by external parties	18	
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016 DISCLOSURE OF SPECIFIC STANDARDS 2016				
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS				
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,123	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	125	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	125,127, 130,133	

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	133	
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,62	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	62	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	64	
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of expenditure for local suppliers	64	
TOPIK LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL TOPICS				
MATERIAL MATERIALS				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17, 148, 149	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	149,150	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	150,152	
GRI 301: Material 2016 Materials 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Material used by weight or volume	152	
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used	150,152	
KEPATUHAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL COMPLIANCE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,148,149	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	149	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	161	
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 Environmental Compliance 2016	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup Non-compliance with laws and regulations on environment	161	

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
TOPIK SOSIAL SOCIAL TOPICS				
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 Management Approach 2018	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,182	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	182	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	181,183,184, 185,188	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	181,188	
	403-9	Kecelakaan kerja Occupational accident	185	
	403-10	Penyakit akibat kerja Occupational diseases	185	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,164	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	164,165	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	166,167, 168,176	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Program to upgrade employee skills and transition assistance programs	167,168,176	
NON DISKRIMINASI NON-DISCRIMINATION				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,164,176	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	164,165,176	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	176,177	

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 Non-Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	176	
PEKERJA ANAK CHILD LABOR				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,164	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	164	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	177	
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk of incidents of child labor	177	
KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA FORCED WORK OR COMPULSORY WORK				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	17,164	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	164	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	177	
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 Forced Work or Compulsory Work 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk of incidents of forced or compulsory labor	177	
MASYARAKAT LOKAL LOCAL COMMUNITIES				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	18,138	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	138,139	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	140,142,144	
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal Operations with local community engagement	140,142,144	
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on the local communities	144	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN CUSTOMER HEALTH AND SAFETY				

Indikator Standar GRI Indicators of GRI Standards		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Hlm. Page	Omision Omission
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	18, 190	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	190	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	190,191,193	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of impacts on health and safety from various product and service categories	191	
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Non-compliance incidents related to impacts on health and safety from products and services	193	
PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya Explanation of material topics and the boundary	18,194	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya Management approach and its components	194	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach	198	
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	198	

TAUTAN STANDAR GRI DENGAN SDGs
CONNECTION BETWEEN GRI STANDARDS AND SDGs

Logo	Tujuan SDGs Goals of SDGs	Program/Kegiatan Perusahaan dalam laporan ini Company Programs/ Activities in this report	Kesesuaian dengan Standar GRI Conformity with GRI Standards
	Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun Eradicating Poverty in All Its Forms Everywhere	Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1
		Penyediaan lapangan kerja Provision of job opportunities	102-8
		Penyediaan rantai pasokan Provision of supply chain	102-9
		Praktik pengadaan Procurement practice	204-1
	Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan Eliminating Hunger, Achieving Food Security and Good Nutrition, and Promoting Sustainable Agriculture	Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1, 201-2
		Penyediaan lapangan kerja Provision of job opportunities	102-8
		Penyediaan rantai pasokan Provision of supply chain	102-9
	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia Ensuring Healthy Life and Promoting the Welfare of All Residents of All Ages	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	403-2, 403-9, 403-10
		Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	416-1, 416-2
	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua Ensuring the Quality of Inclusive and Equitable Education and Promoting Lifelong Learning Opportunities for All	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-2
	Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan Achieving Gender Equality and Empowering Women and Girls	Penyediaan lapangan kerja Provision of job opportunities	102-8
		Non Diskriminasi Non-Discrimination	406-1
		Privasi Pelanggan Customer Privacy	418-1

Logo	Tujuan SDGs Goals of SDGs	Program/Kegiatan Perusahaan dalam laporan ini Company Programs/ Activities in this report	Kesesuaian dengan Standar GRI Conformity with GRI Standards
	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua Ensuring the Availability and Sustainable Management of Clean Water and Sanitation for All	Kepatuhan Lingkungan Environmental Compliance	307-1
	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua Ensuring Access to Affordable, Reliable, Sustainable, and Modern Energy for All	Kepatuhan Lingkungan Environmental Compliance	307-1
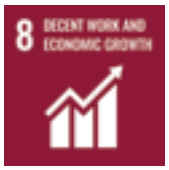	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua Promoting Inclusive and Sustainable Economic Growth, Productive and Comprehensive Employment Opportunities, and Decent Work for All	Penyediaan lapangan kerja Provision of job opportunities	102-8
		Praktik Pengadaan Procurement Practice	204-1
		Pekerja Anak Child Labor	408-1
		Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced Labor or Compulsory Work	409-1
	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi Building Resilient Infrastructure, Promoting Inclusive and Sustainable Industry, and Fostering Innovation	Masyarakat Lokal Local Communities	413-1, 413-2
	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya Taking Urgent Actions to Combat Climate Change and Its Impacts	Material Material	301-1. 301-2
		Kepatuhan lingkungan Environmental Compliance	307-1
	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati Protecting, Restoring, and Promoting Sustainable Use of Terrestrial Ecosystems, Managing Forests Sustainably, Halting Desertification, Reversing Land Degradation, and Stopping Biodiversity Loss	Kepatuhan lingkungan Environmental Compliance	307-1

Garuda Indonesia
The Airline of Indonesia

2021 Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan



PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Gedung Pusat Operasi I, Lantai 3,
Bandar Udara Internasional Soekarno - Hatta
Operation Center I Building, Floor 3
Soekarno-Hatta International Airport
Tangerang-15111, Indonesia
www.garuda-indonesia.com